

GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR • NOVEMBER 2011

Liahona



**Ceramah-Ceramah
Konferensi Umum**

**Enam Bait Suci Baru
Diumumkan**



Belajar dari Tulisan Suci, oleh Nancy Crookston

Tuhan mengajarkan, “Kamu menyelidiki Kitab-Kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-Kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku” (Yohanes 5:39).

SESI SABTU PAGI

- 4 Saat Kita Bertemu Lagi
Presiden Thomas S. Monson
- 6 Kekuatan Tulisan Suci
Penatua Richard G. Scott
- 9 Wahyu dan Kesaksian Pribadi
Barbara Thompson
- 11 Waktunya Akan Datang
Penatua L. Whitney Clayton
- 14 Melakukan Hal yang Benar pada Saat yang Tepat, Tanpa Menunda
Penatua José L. Alonso
- 16 Nasihat kepada Remaja
Presiden Boyd K. Packer
- 19 Anda Berarti bagi-Nya
Presiden Dieter F. Uchtdorf

SESI SABTU SIANG

- 23 Pendukung Pejabat Gereja
Presiden Henry B. Eyring
- 24 Hati Anak-Anak Akan Berpaling
Penatua David A. Bednar
- 28 Anak-Anak
Penatua Neil L. Andersen
- 31 Waktu untuk Bersiap
Penatua Ian S. Ardern
- 33 Adalah Lebih Baik untuk Memandang ke Atas
Penatua Carl B. Cook
- 35 Penebusan
Penatua LeGrand R. Curtis Jr.
- 38 Karunia Ilahi Pertobatan
Penatua D. Todd Christofferson
- 41 Kasih yang Sempurna Melenyapkan Ketakutan
Penatua L. Tom Perry

SESI IMAMAT

- 44 Kita Semua Terpadu
Penatua Jeffrey R. Holland
- 47 Kuasa Imamat Harun
Uskup Keith B. McMullin
- 50 Kesempatan Sekali Seumur Hidup
Penatua W. Christopher Waddell
- 53 Menyediakan dengan Cara Tuhan
Presiden Dieter F. Uchtdorf
- 56 Persiapan dalam Imamat: "Saya Membutuhkan Bantuan Anda"
Presiden Henry B. Eyring
- 60 Berani Berdiri Sendirian
Presiden Thomas S. Monson

SESI MINGGU PAGI

- 68 Saksi
Presiden Henry B. Eyring
- 71 Menanti-Nantikan Tuhan: Kehendak-Mu Jadilah
Penatua Robert D. Hales
- 74 Kitab Mormon—Sebuah Kitab dari Allah
Penatua Tad R. Callister
- 77 Kasihilah Ibunya
Elaine S. Dalton
- 79 Pentingnya Sebuah Nama
Penatua M. Russell Ballard
- 82 Berdiri di Tempat-Tempat Kudus
Presiden Thomas S. Monson

SESI MINGGU SIANG

- 86 Perjanjian
Penatua Russell M. Nelson
- 90 Ajaran Yesus
Penatua Dallin H. Oaks
- 94 Mengajar Menurut Cara Roh
Matthew O. Richardson
- 96 Misionaris Adalah Harta Gereja
Penatua Kazuhiko Yamashita
- 98 Pilihlah Kehidupan Kekal
Penatua Randall K. Bennett
- 101 Hak Istimewa Doa
Penatua J. Devn Cornish
- 104 Nyanyian yang Tidak Bisa Mereka Nyanyikan
Penatua Quentin L. Cook
- 108 Sampai Kita Bertemu Lagi
Presiden Thomas S. Monson

PERTEMUAN LEMBAGA PERTOLONGAN UMUM

- 109 Apa yang Saya Harapkan Cucu-Cucu Perempuan (dan Cucu-Cucu Lelaki) Saya Akan Pahami mengenai Lembaga Pertolongan
Julie B. Beck
- 114 Kasih Amal Tidak Berkesudahan
Silvia H. Allred
- 117 Ikatkanlah Diri pada Perjanjian
Barbara Thompson
- 120 Jangan Lupakan Saya
Presiden Dieter F. Uchtdorf
- 64 Para Pembesar Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir
- 124 Indeks Kisah Konferensi
- 125 Ajaran-Ajaran untuk Zaman Kita
- 125 Presidensi Organisasi Pelengkap Umum
- 126 Warta Gereja



Rangkuman untuk Konferensi Umum Setengah-tahunan ke-181

SABTU PAGI, 1 OKTOBER 2011, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.
Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.
Doa Pembuka: Penatua Gary J. Coleman.
Doa Penutup: Penatua Lowell M. Snow.
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel;
Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah;
Richard Elliott serta Andrew Unsworth, organis: "Pagi Tiba, Gelap Lenyap," *Nyanyian Rohani*, no. 1; "With Songs of Praise," *Hymns*, no. 71; "Kami Doa S'lalu Bagi Nabi," *Nyanyian Rohani*, no. 10, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan; "Penebus Israel," *Nyanyian Rohani*, no. 5; "Aku Anak Allah," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 2–3, aransemen Murphy, tidak diterbitkan; "Maju, Orang Suci," *Nyanyian Rohani*, no. 25, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan.

SABTU SIANG, 1 OKTOBER 2011, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.
Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.
Doa Pembuka: Penatua Won Yong Ko.
Doa Penutup: Penatua Bradley D. Foster.
Musik oleh paduan suara Pratama dari Pleasant View dan Ogden Utara, Utah;
Vanja Y. Watkins, pengarah; Linda Margetts, organis: "God's Daily Care," *Hymns*, no. 306, and "Trima Kasih Bapa," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 9, medley aransemen Watkins, tidak diterbitkan; "K'luarga Dapat Kekal Selamanya," *Nyanyian Rohani*, no. 142, aransemen Watkins, tidak diterbitkan; "Puji Dia yang Tinggal dengan Yehova," *Nyanyian Rohani*, no. 14; "Allah Kasih Padaku," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 16–17, dan "Kutau Bapa Hidup," *Nyanyian Rohani*, no. 148, diterbitkan Jackman, medley aransemen Watkins, tidak diterbitkan.

SABTU MALAM, 1 OKTOBER 2011, SESI IMAMAT

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.
Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.
Doa Pembuka: Penatua Richard G. Hinckley.
Doa Penutup: Penatua Koichi Aoyagi. Musik oleh paduan suara Imam Melkisedek dari Pleasant Grove, Utah; Justin Bills, pengarah; Clay Christiansen, organis: "Rise Up, O Men of God," *Hymns*, no. 324, aransemen Staheli, diterbitkan Jackman; "Kumembutuhkan-Mu Tiap Saat," *Nyanyian Rohani*, no. 36, aransemen Bills, tidak diterbitkan; "Bersukacitalah, Tuhan Raja!" *Nyanyian Rohani*, no. 20; "Marilah Anak Allah," *Nyanyian Rohani*, no. 16, aransemen Bills, tidak diterbitkan.

MINGGU PAGI, 2 OKTOBER 2011, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.
Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.
Doa Pembuka: Penatua Paul K. Sybrowsky.
Doa Penutup: Penatua James B. Martino.
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel;
Mack Wilberg, pengarah; Andrew Unsworth dan Clay Christiansen, organis: "Lead Me into Life Eternal," *Hymns*, no. 45; "Pimpin Kami Ya Yehova," *Nyanyian Rohani*, no. 26, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan; "Consider the Lilies," Hoffman, aransemen Lyon, diterbitkan Jackman; "Kami Bersyukur bagi Nabi," *Nyanyian Rohani*, no. 19; "Kupergi ke Mana Kauinginkan," *Nyanyian Rohani*, no. 128, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan; "Aku Percaya Kristus," *Nyanyian Rohani*, no. 51, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan.

MINGGU SIANG, 2 OKTOBER 2011, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.
Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.
Doa Pembuka: Penatua F. Michael Watson.
Doa Penutup: Penatua Gregory A. Schwitzer.
Musik oleh Paduan Suara Tabernakel;
Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Bonnie Goodliffe serta Linda Margetts, organis: "Arise, O God, and Shine," *Hymns*, no. 265, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan; "Kurasakan Kasih Jurus'lamat," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 42–43, aransemen Cardon, tidak diterbitkan; "Marilah Bersuka," *Nyanyian Rohani*, no. 3; "Sebelum Kami Berpisah," *Nyanyian Rohani*, no. 64, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan.

SABTU MALAM, 24 SEPTEMBER 2011, PERTEMUAN LEMBAGA PERTOLONGAN UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.
Pemimpin: Julie B. Beck. Doa Pembuka: Barbara C. Bradshaw. Doa Penutup: Sandra Rogers. Musik oleh paduan suara Lembaga Pertolongan dari Eagle Mountain dan Saratoga Springs, Utah; Emily Wadley, pengarah; Bonnie Goodliffe dan Linda Margetts, organis: "Pagi Tiba, Gelap Lenyap," *Nyanyian Rohani*, no. 1, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan; "Karya Allah Sungguh Indah," *Nyanyian Rohani*, no. 61, aransemen Manookin, diterbitkan Jackman; "Semua Bangsa Dengar Suara Surga!" *Nyanyian Rohani*, no. 124; "Marilah Bersuka," *Nyanyian Rohani*, no. 3.

CERAMAH-CERAMAH KONFERENSI TERSEDIA

Untuk mengakses ceramah-ceramah konferensi dalam banyak bahasa, kunjungi conference.lds.org. Kemudian pilih bahasanya. Biasanya dalam waktu dua bulan setelah konferensi, rekaman audio tersedia di pusat-pusat distribusi.

PESAN PENGAJARAN KE RUMAH DAN PENGAJARAN BERKUNJUNG

Untuk pesan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung, mohon pilih sebuah ceramah yang paling baik memenuhi kebutuhan mereka yang Anda kunjungi.

PADA KOVER

Depan: Foto oleh John Luke. Belakang: Foto oleh Les Nilsson.

FOTO KONFERENSI

Pemandangan konferensi umum di Salt Lake City diambil oleh Craig Dimond, Welden C. Andersen, John Luke, Christina Smith, Cody Bell, Les Nilsson, Weston Colton, Sarah Jensen, Derek Israelsen, Danny La, Scott Davis, Kristy Jordan, dan Cara Call; di Brasil oleh Barbara Alves, David McNamee, serta Sandra Rozados; di Kanada oleh Laurent Lucuix; di El Salvador oleh Josué Peña; di Inggris oleh Simon Jones; di Jepang oleh Jun Aono; di Meksiko oleh Monica Mora; di Filipina oleh Wilmor LaTorre dan Ann Rosas; di Afrika Selatan oleh Rob Milne; di Swedia oleh Anna Peterson; serta di Uruguay oleh Manuel Peña.



Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen

Redaktur: Paul B. Pieper

Penasihat: Keith R. Edwards, Christeffs Golden Jr., Per G. Malm

Direktur Pelaksana: David L. Frischknecht
Direktur Perencanaan dan Tajuk Rencana: Vincent A. Vaughn

Direktur Grafis: Allan R. Loyborg

Editor Pelaksana: R. Val Johnson

Asisten Editor Pelaksana: Jennifer L. Greenwood, Adam C. Olson

Editor Rekanan: Susan Barrett, Ryan Carr

Staf Redaktur: Brittany Beattie, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, LaRene Porter Gaunt, Carrie Kasten, Jennifer Maddy, Lia McClanahan, Melissa Merrill, Michael R. Morris, Sally J. Odekirk, Joshua J. Perkey, Chad E. Phares, Jan Pinborough, Paul VanDenBerghe, Marissa A. Widdison, Melissa Zenteno

Direktur Seni: Scott Van Kampen

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Perancang Senior: C. Kimball Bott, Thomas S. Child, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Scott M. Mooy

Staf Rancangan dan Produksi: Collette Nebeker Aune, Howard G. Brown, Julie Burdett, Reginald J. Christensen, Kim Fenstermaker, Bryan W. Gygi, Kathleen Howard, Denise Kirby, Ginny J. Nilson

Prapers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick

Direktur Distribusi: Evan Larsen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan online ke liahona.lds.org; melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA; atau e-mail: liahona@ldschurch.org.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2011 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; e-mail: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

November 2011 Vol. 17 No. 6. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send address changes to Salt Lake Distribution Center, Church Magazines, PO Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368.



PARA PEMBICARA DALAM URUTAN ALFABETIS

Allred, Silvia H., 114
Alonso, José L., 14
Andersen, Neil L., 28
Ardern, Ian S., 31
Ballard, M. Russell, 79
Beck, Julie B., 109
Bednar, David A., 24
Bennett, Randall K., 98
Callister, Tad R., 74
Christofferson, D. Todd, 38
Clayton, L. Whitney, 11
Cook, Carl B., 33
Cook, Quentin L., 104
Cornish, J. Devn, 101
Curtis, LeGrand R., Jr., 35
Dalton, Elaine S., 77
Eyring, Henry B., 23, 56, 68
Hales, Robert D., 71
Holland, Jeffrey R., 44
McMullin, Keith B., 47
Monson, Thomas S., 4, 60, 82, 108
Nelson, Russell M., 86
Oaks, Dallin H., 90
Packer, Boyd K., 16
Perry, L. Tom, 41
Richardson, Matthew O., 94
Scott, Richard G., 6
Thompson, Barbara, 9, 117
Uchtdorf, Dieter F., 19, 53, 120
Waddell, W. Christopher, 50
Yamashita, Kazuhiko, 96

INDEKS TOPIK

Alkitab, 74, 90
Anak-anak, 28
Ayah, 77
Bait suci dan pekerjaan bait suci, 4, 24, 41, 109, 117
Bapa Surgawi, 108
Doa, 82, 101
Hak pilihan, 98
Harapan, 19, 71
Imamat, 24, 47, 56, 60, 86, 109
Imamat Harun, 47
Iman, 28, 33, 71, 101, 104
Kasih, 53, 77, 96, 120
Kasih amal, 68, 109, 114
Keberanian, 33, 60
Keinsafan, 68, 96
Keluarga, 28, 77
Kemalangan, 71, 104
Kemandirian, 53
Kemuridan, 109
Kepatuhan, 33, 38, 86, 90
Kesabaran, 71
Kesaksian, 9, 60, 68, 74, 82
Kesejahteraan, 53
Ketahanan, 68, 71
Kitab Mormon, 6, 50, 68, 74
Kodrat ilahi, 19
Konferensi umum, 4, 23, 108
Lembaga Pertolongan, 109, 114
Misionaris pasangan suami istri, 44
Moralitas, 16
Nama, Gereja, 79
Nilai pribadi, 19, 120
Nilai pribadi, 19, 120
Nubuat, 11
Pekerjaan misionaris, 11, 41, 44, 50, 79, 96

Pelayanan, 14, 47, 50, 53, 56, 68
Pembelajaran, 94
Pemulihan, 11
Pendamaian, 33, 35, 38, 90
Penebusan, 35
Pengajaran, 94
Pengajaran berkunjung, 109, 114
Pengaktifan, 14, 35, 50
Pengelolaan waktu, 31
Pengurbanan, 50, 120
Peran sebagai orang tua, 28, 77
Perjanjian, 86, 117
Pernikahan, 28
Persiapan, 50, 56, 96
Pertanggungjawaban, 98
Pertobatan, 16, 35, 38, 44
Pertumbuhan, Gereja, 11, 41
Prioritas, 28, 31
Remaja, 16, 24, 44, 47, 50, 77
Remaja Putri, 77
Roh Kudus, 6, 9, 16, 33, 47, 82, 94
Sejarah keluarga, 24
Standar, 44, 60, 77, 82
Sukacita, 38, 120
Teknologi, 24, 31
Teladan, 41, 60, 77, 90, 96
Tugas, 47, 56
Tulisan suci, 6, 74
Wahyu, 6, 9, 16, 82
Yesus Kristus, 35, 41, 74, 79, 90, 101



Oleh Presiden Thomas S. Monson

Saat Kita Bertemu Lagi

Adalah doa saya semoga kita dipenuhi dengan Roh Tuhan sewaktu kita mendengarkan pesan-pesan hari ini dan besok serta mempelajari hal-hal yang Tuhan ingin kita ketahui.

Betapa menyenangkan, brother dan sister, untuk menyambut Anda dalam Konferensi Umum Setengah-tahunan ke-181 Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Konferensi ini menandai 48 tahun—pikirkanlah, 48 tahun—sejak saya dipanggil dalam Kuorum Dua Belas Rasul oleh Presiden David O. McKay. Itu bulan Oktober 1963. Tampaknya mustahil bahwa tahun-tahun telah datang silih berganti sejak itu.

Ketika kita sibuk, waktu tampak begitu cepat berlalu, dan enam bulan terakhir tidaklah terkecuali bagi saya. Salah satu peristiwa penting selama periode itu adalah kesempatan yang saya miliki untuk mendedikasi ulang Bait Suci Atlanta Georgia. Saya disertai oleh Penatua dan Sister M. Russell Ballard, Penatua dan Sister Walter F. González, serta Penatua dan Sister William R. Walker.

Selama perayaan kebudayaan yang bertajuk “Southern Lights,” diadakan malam sebelum pendedikasian ulang itu, kami menyaksikan penampilan dari 2.700 remaja putra dan remaja putri dari seluruh distrik bait suci. Itu adalah salah satu dari program paling

luar biasa yang pernah saya lihat dan hadirin memberikan aplaus sambil berdiri beberapa kali.

Hari berikutnya bait suci didedikasi ulang dalam dua sesi, dimana Roh Tuhan berada bersama kami dalam kelimpahan.

Selama akhir Agustus berikutnya, Presiden Henry B. Eyring mendedikasikan Bait Suci San Salvador



El Salvador. Dia disertai oleh Sister Eyring dan Elder serta sister D. Todd Christofferson, Penatua dan Sister William R. Walker, serta Sister Silvia H. Allred dari presidensi umum Lembaga Pertolongan beserta suaminya, Jeffry. Presiden Eyring melaporkan bahwa itu merupakan acara yang paling rohani.

Di akhir tahun ini nanti, Presiden Dieter F. Uchtdorf dan Sister Uchtdorf akan melakukan perjalanan bersama para Pembesar Umum lainnya ke Quetzaltenango, Guatemala, dimana dia akan mendedikasikan bait suci kita di sana.

Bangunan bait suci berlanjut tanpa gangguan, brother dan sister. Hari ini merupakan kesempatan istimewa saya untuk mengumumkan sejumlah bait suci baru.

Pertama, izinkan saya menyebutkan bahwa tidak ada fasilitas bangunan Gereja yang lebih penting daripada



bait suci. Bait suci adalah tempat di mana hubungan dimeteraikan bersama untuk berlangsung hingga kekekalan. Kita bersyukur untuk semua bait suci di seluruh dunia dan untuk berkatnya dalam kehidupan para anggota kita.

Akhir tahun lalu Tabernakel Provo di Utah County rusak parah karena kebakaran hebat. Bangunan indah ini, yang begitu dikasihi oleh generasi-generasi Orang Suci Zaman Akhir, hanya tersisa dengan eksterior dinding yang masih berdiri. Setelah kajian yang saksama, kami memutuskan untuk membangun kembali dengan pemeliharaan dan pemulihan sepenuhnya eksteriornya, untuk menjadi bait suci kedua Gereja di kota Provo. Bait Suci Provo yang ada saat ini merupakan salah satu yang paling sibuk di Gereja, dan bait suci kedua di sana akan mengakomodasi makin meningkatnya jumlah anggota Gereja

yang setia yang menghadiri bait suci dari Provo dan komunitas sekitarnya.

Saya juga senang mengumumkan bait suci baru di lokasi-lokasi berikut: Barranquilla, Kolombia; Durban, Afrika Selatan; Kinshasa di Republik Demokrasi Kongo; dan Star Valley, Wyoming. Selain itu, kami memantapkan rencana kami untuk sebuah bait suci yang akan dibangun di Paris, Prancis.

Detail dari bait suci-bait suci ini akan disediakan nanti sewaktu lokasi dan persetujuan yang diperlukan lainnya diperoleh.

Saya telah menyebutkan dalam konferensi terdahulu kemajuan yang kita capai dalam menempatkan bait suci lebih dekat dengan para anggota kita. Meskipun bait suci itu telah tersedia bagi banyak anggota di Gereja, masih ada area-area di dunia dimana letak bait suci sedemikian jauh dari anggota kita sehingga mereka tidak

mampu membiayai perjalanan yang diperlukan untuk pergi ke sana. Karenanya mereka tidak dapat mengambil bagian dari berkat-berkat sakral dan kekal yang bait suci sediakan. Untuk menolong dalam hal ini, kita memiliki apa yang disebut Dana Bantuan Patron Bait Suci Umum. Dana ini menyediakan kunjungan satu kali ke bait suci bagi mereka yang dinyatakan tidak mampu pergi ke bait suci dan sedemikian berhasrat bagi kesempatan itu. Siapa pun yang ingin menyumbang untuk dana ini mudah saja dengan menuliskan informasi pada slip sumbangan biasa yang diberikan kepada uskup setiap bulannya.

Nah, brother dan sister, adalah doa saya semoga kita dipenuhi dengan Roh Tuhan sewaktu kita mendengarkan pesan-pesan hari ini dan besok serta mempelajari hal-hal yang Tuhan ingin kita ketahui. Saya berdoa dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Richard G. Scott
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Kekuatan Tulisan Suci

Tulisan suci bagaikan paket cahaya yang menerangi benak kita serta menyediakan tempat bagi bimbingan dan ilham dari tempat yang tinggi.

Mereka di antara kita yang datang ke mimbar selama konferensi ini merasakan roh dari doa-doa Anda. Kami memerlukan, dan kami berterima kasih untuk doa-doa itu.

Bapa kita di Surga memahami bahwa agar kita mencapai kemajuan yang dihasratkan selama percobaan fana kita, kita perlu menghadapi tantangan-tantangan sulit. Beberapa dari tantangan ini akan nyaris membuat kewalahan. Dia menyediakan sarana bagi kita untuk membantu kita berhasil dalam percobaan fana kita. Satu perangkat dari sarana itu adalah tulisan suci.

Sepanjang masa Bapa di Surga telah mengilhami pria dan wanita terpilih untuk menemukan, melalui bimbingan Roh Kudus, solusi bagi masalah-masalah kehidupan yang paling membingungkan. Dia telah mengilhami para hamba yang diwewangkan itu untuk mencatat solusi-solusi tersebut sebagai semacam buku pegangan bagi mereka anak-anak-Nya yang beriman pada rencana kebahagiaan-Nya dan kepada Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus. Kita memiliki akses segera atas bimbingan ini melalui harta yang kita sebut kitab standar—yaitu, Perjanjian Lama dan

Baru, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga.

Karena tulisan suci berasal dari komunikasi terilhami melalui Roh Kudus, itu adalah kebenaran. Kita tidak perlu khawatir mengenai keabsahan dari konsep yang termuat dalam kitab standar karena Roh Kudus telah menjadi alat yang telah memotivasi dan mengilhami individu-individu itu yang telah mencatat tulisan suci.

Tulisan suci bagaikan paket cahaya yang menerangi benak kita serta menyediakan tempat bagi bimbingan dan ilham dari tempat yang tinggi. Itu dapat menjadi kunci untuk membuka saluran komunikasi dengan Bapa kita di Surga dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus.

Tulisan suci memberikan kekuatan wewenang pada pernyataan-pernyataan kita ketika itu dikutip dengan tepat. Itu dapat menjadi teman perkasa yang tidak dibatasi oleh geografi atau kalender. Itu selalu tersedia ketika dibutuhkan. Penggunaannya menyediakan landasan kebenaran yang dapat dibangkitkan melalui Roh Kudus. Mempelajari, merenungkan, menyelidiki, dan menghafalkan tulisan suci adalah bagaikan mengisi kabinet dengan teman, nilai,

dan kebenaran yang dapat dipanggil kapan pun, di mana pun di dunia.

Kekuatan yang besar dapat datang dari menghafalkan tulisan suci. Menghafalkan tulisan suci adalah membina pertemanan baru. Itu seperti menemukan individu baru yang dapat membantu pada saat dibutuhkan, memberikan ilham dan penghiburan, serta menjadi sumber motivasi untuk perubahan yang diperlukan. Misalnya, menghafalkan mazmur ini telah menjadi suatu sumber kekuatan dan pemahaman bagi saya:

“Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya.

Sebab Dialah yang mendasarkannya di atas lautan dan menegakkannya di atas sungai-sungai.

Siapakah yang boleh naik ke atas gunung Tuhan? Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?

Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan, dan yang tidak bersumpah palsu.

Dialah yang akan menerima berkat dari Tuhan dan keadilan dari Allah yang menyelamatkan dia” (Mazmur 24:1–5).

Merenungkan tulisan suci seperti itu memberikan arahan hebat bagi kehidupan. Tulisan suci dapat membentuk suatu landasan dukungan. Itu dapat menyediakan sumber yang amat besar dari teman-teman yang ikhlas yang dapat membantu kita. Tulisan suci yang dihafalkan menjadi teman yang langgeng yang tidak dilemahkan oleh berlalunya waktu.

Merenungkan suatu petikan tulisan suci dapat menjadi kunci untuk membukakan wahyu dan bimbingan serta ilham dari Roh Kudus. Tulisan suci dapat menenangkan jiwa yang tergoncang, memberikan kedamaian, harapan, dan suatu pemulihan kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan kehidupan. Itu memiliki kekuatan ampuh untuk menyembuhkan tantangan emosional ketika ada iman kepada Juruselamat. Itu dapat mempercepat penyembuhan jasmani.

Tulisan suci dapat mengomunikasikan arti yang berbeda-beda pada



waktu yang berbeda dalam kehidupan kita sesuai dengan kebutuhan kita. Tulisan suci yang mungkin telah kita baca berkali-kali dapat memiliki nuansa arti yang menyegarkan dan penuh wawasan ketika kita menghadapi tantangan baru dalam kehidupan.

Bagaimana Anda secara pribadi menggunakan tulisan suci? Apakah Anda menandai kitab Anda? Apakah Anda menuliskan catatan di tepi halaman untuk mengingat suatu momen bimbingan rohani atau pengalaman yang telah mengajari Anda pelajaran yang mendalam? Apakah Anda menggunakan semua kitab standar, termasuk Perjanjian Lama? Saya telah menemukan kebenaran berharga di halaman-halaman Perjanjian Lama yang merupakan bahan kunci menuju panggung kebenaran yang membimbing

kehidupan saya dan bertindak sebagai narasumber ketika saya berusaha untuk berbagi pesan Injil dengan orang lain. Untuk alasan itu saya mencintai Perjanjian Lama. Saya menemukan permata kebenaran yang berharga tersebar di halaman-halamannya. Misalnya:

“Tetapi jawab Samuel: “Apakah Tuhan itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan, sama seperti kepada mendengarkan suara Tuhan? Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik daripada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik daripada lemak domba-domba jantan” (1 Samuel 15:22).

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.

Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.

Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan

Hai anakku, janganlah engkau menolak didikan Tuhan, dan janganlah Engkau bosan akan peringatan-Nya.

Karena Tuhan memberi ajaran kepada yang dikasihi-Nya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayangi.

Berbahagialah orang yang mendapat hikmat, orang yang memperoleh kepandaian” (Amsal 3:5-7, 11-13).

Perjanjian Baru juga merupakan sumber dari kebenaran berlian:

Jawab Yesus kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.

Itulah hukum yang terutama dan yang pertama.

Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi” (Matius 22:37-40).

“Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum,

tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu.’

Jawab Petrus: ‘Tuhan, aku bersedia masuk penjara dan mati bersama-sama dengan Engkau!’

Tetapi Yesus berkata: ‘Aku berkata kepadamu, Petrus, hari ini ayam tidak akan berkokok, sebelum engkau tiga kali menyangkal, bahwa engkau mengenali Aku.’ ...

Seorang hamba perempuan melihat dia duduk dekat api; ia mengamati-amatinya, lalu berkata: ‘Juga orang ini bersama-sama dengan Dia.’

Tetapi Petrus menyangkal, katanya: ‘Bukan, aku tidak kenal Dia!’

Tidak lama kemudian seorang lain melihat dia lalu berkata: ‘Engkau juga seorang dari mereka!’ Tetapi Petrus berkata: ‘Bukan, aku tidak!’

Dan kira-kira sejam kemudian seorang lain berkata dengan tegas: ‘Sungguh, orang ini juga bersama-sama dengan Dia, sebab ia juga orang Galilea.’

Tetapi Petrus berkata: 'Bukan, aku tidak tahu apa yang engkau katakan.' Seketika itu juga, sementara ia berkata, berkokoklah ayam.

Lalu berpalinglah Tuhan memandang Petrus. Maka teringatlah Petrus bahwa Tuhan telah berkata kepadanya: 'Sebelum ayam berkokok pada hari ini, engkau telah tiga kali menyangkal Aku.'

Lalu ia pergi keluar dan menangis dengan sedihnya" (Lukas 22:31–34, 56–62).

Betapa hati saya pedih atas apa yang terjadi terhadap Petrus pada saat itu.

Tulisan suci ini dari Ajaran dan Perjanjian telah sangat memberkati kehidupan saya: "Janganlah berupaya untuk memaklumkan firman-Ku, tetapi lebih dahulu upayakanlah untuk mendapatkan firman-Ku, dan kemudian lidahmu akan difasihkan; kemudian, jika kamu hasratkan, kamu akan memiliki Roh-Ku dan firman-Ku, ya kuasa Allah untuk diyakinkannya orang-orang" (A&P 11:21).

Dalam penilaian saya, Kitab Mormon mengajarkan kebenaran dengan kejelasan dan kekuatan yang unik. Misalnya:

"Dan sekarang, aku menghendaki agar kamu hendaknya rendah hati; mudah untuk menurut; penuh dengan kesabaran dan kepanjangsabaran; berkepala dingin dalam segala hal; tekun dalam menaati perintah-perintah Allah di segala waktu; meminta untuk apa pun yang sedang kamu butuhkan, baik rohani maupun duniawi; selalu kembali berterima kasih kepada Allah untuk apa pun yang kamu terima.

Dan pastikan bahwa kamu memiliki iman, harapan, dan kasih amal, dan jika begitu kamu akan selalu berlimpah ruah dalam pekerjaan yang baik" (Alma 7:23–24).

Dan yang lainnya:

"Dan kasih amal itu panjang sabar, dan adalah baik hati, dan tidak merasa iri, dan adalah tidak congkak, tidak mengupayakan bagi dirinya sendiri, adalah tidak dengan mudah terhasut, tidak berpikir yang jahat, dan tidak bersukacita dalam kedurhakaan tetapi bersukacita dalam kebenaran, menanggung segala sesuatu, memercayai



segala sesuatu, mengharap segala sesuatu, bertahan dalam segala sesuatu.

Karenanya, saudara-saudara terkasihku, jika kamu tidak memiliki kasih amal, kamu bukanlah apa-apa, karena kasih amal tidak pernah gagal. Karenanya, ikatkanlah diri pada kasih amal, yang adalah terbesar dari segalanya, karena segala sesuatu mestilah gagal—

Tetapi kasih amal adalah kasih murni Kristus, dan itu bertahan selamanya; dan barang siapa didapati memilikinya pada hari terakhir, akan baik-baik saja dengannya.

Karenanya, saudara-saudara terkasihku, berdoalah kepada Bapa dengan sekuat tenaga hati, agar kamu boleh dipenuhi dengan kasih ini, yang telah Dia limpahkan kepada semua yang adalah pengikut sejati Putra-Nya, Yesus Kristus; agar kamu boleh menjadi para putra Allah; agar ketika Dia akan memperlihatkan diri kita akan menjadi seperti Dia, karena kita akan melihat-Nya sebagaimana Dia adanya; agar kita boleh memiliki harapan ini; agar kita boleh dimurnikan bahkan seperti Dia adalah murni" (Moroni 7:45–48).

Istri terkasih saya, Jeanene, mencintai Kitab Mormon. Di masa mudanya, sebagai seorang remaja, itu menjadi landasan hidupnya. Itu merupakan sumber kesaksian dan pengajaran selama pelayanan misionaris penuhwaktunya di barat laut Amerika Serikat. Ketika kami melayani di ladang misi di Cordoba, Argentina, dia dengan

kuatnya mengimbuai penggunaan Kitab Mormon dalam upaya pencarian jiwa kami. Jeanene mengukuhkan diri di dalam hidupnya bahwa mereka yang konsisten membaca Kitab Mormon diberkati dengan tambahan Roh Tuhan, tekad yang lebih besar untuk mematuhi perintah-perintah-Nya, serta kesaksian yang lebih kuat mengenai keilahian Putra Allah.¹ Entah selama berapa tahun sewaktu mendekati akhir tahun, saya melihat dia duduk dengan tenang, dengan hati-hati menyelesaikan seluruh Kitab Mormon sekali lagi sebelum tahun itu berakhir.

Pada tahun 1991 saya ingin memberikan hadiah Natal yang istimewa kepada keluarga saya. Dalam mencatat penggenapan hasrat itu, jurnal pribadi saya menyebutkan: "Saat itu pukul 12.38, Rabu tanggal 18 Desember 1991. Saya baru saja menyelesaikan rekaman audio Kitab Mormon bagi keluarga saya. Ini telah menjadi pengalaman yang telah meningkatkan kesaksian saya akan pekerjaan yang ilahi ini serta menguatkan di dalam diri saya suatu hasrat untuk menjadi lebih familiar dengan halaman-halamannya untuk menyaring dari tulisan suci ini kebenaran untuk digunakan dalam pelayanan saya kepada Tuhan. Saya mengasihi kitab ini. Saya bersaksi dengan segenap jiwa saya bahwa itu benar, bahwa itu disiapkan untuk pemberkatan Bani Israel, dan semua bagian komponennya yang tersebar di seluruh dunia. Semua yang mau menelaah pesannya dengan kerendahan hati, dengan iman percaya kepada Yesus Kristus, akan tahu mengenai kebenarannya serta akan menemukan suatu harta untuk menuntun mereka pada kebahagiaan, kedamaian, dan pencapaian yang lebih besar dalam hidup ini. Saya bersaksi berlandaskan segala yang sakral, bahwa kitab ini adalah benar."

Semoga kita masing-masing akan mengupayakan faedah bagi diri kita sendiri kekayaan berkat yang datang dari penelaahan tulisan suci. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Gordon B. Hinckley, "A Testimony Vibrant and True," *Liahona*, Agustus 2005, 6.



Oleh Barbara Thompson

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum
Lembaga Pertolongan

Wahyu dan Kesaksian Pribadi

Jika kita tekun menaati perintah-perintah dan meminta dalam iman, jawaban akan datang menurut cara Tuhan sendiri dan menurut waktu-Nya.

Beberapa tahun lalu ketika saya mahasiswa perguruan tinggi, saya mendengarkan konferensi umum di radio karena kami tidak memiliki TV di apartemen kecil kami. Para pembicara konferensi sungguh luar biasa, dan saya menikmati pencerahan Roh Kudus.

Saya ingat betul sewaktu salah satu Pembesar Umum berbicara mengenai Juruselamat dan pelayanan-Nya dan kemudian memberikan kesaksian yang khusyuk. Roh Kudus menegaskan ke dalam jiwa saya bahwa dia telah menyampaikan kebenaran. Pada saat itu saya tidak memiliki keraguan bahwa Juruselamat hidup. Saya juga tidak memiliki keraguan bahwa saya mengalami wahyu pribadi yang menegaskan kepada saya “bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah.”¹

Ketika saya berusia delapan tahun saya dibaptiskan dan dikukuhkan serta menerima karunia Roh Kudus. Itu berkat yang luar biasa saat itu namun telah menjadi semakin penting sewaktu saya tumbuh dan mengalami karunia Roh Kudus dalam banyak cara sejak itu.

Sering kali saat kita tumbuh dari masa kanak-kanak hingga remaja dan

kemudian dewasa, kita memiliki tantangan dan pengalaman di sepanjang jalan yang menyebabkan kita tahu bahwa kita memerlukan bantuan ilahi yang datang melalui Roh Kudus. Sewaktu perjuangan datang kita mungkin bertanya kepada diri sendiri, “Apa jawaban terhadap masalah saya?” dan “bagaimana saya dapat mengetahui apa yang harus dilakukan?”

Saya sering mengingat kisah dalam Kitab Mormon mengenai Lehi yang mengajarkan Injil kepada keluarganya. Dia membagikan kepada mereka banyak wahyu dan ajaran mengenai hal-hal yang akan terjadi di zaman akhir. Nefi mencari bimbingan Tuhan untuk lebih sepenuhnya memahami ajaran-ajaran ayahnya. Dia diangkat, diberkati, dan diilhami untuk mengetahui bahwa ajaran-ajaran ayahnya benar adanya. Itu memungkinkan Nefi untuk secara cermat mengikuti perintah-perintah Tuhan dan menjalani kehidupan yang saleh. Dia menerima wahyu pribadi untuk membimbingnya.

Sebaliknya, kakak-kakaknya berselisih satu sama lain karena mereka tidak memahami ajaran-ajaran ayah

mereka. Nefi kemudian mengajukan sebuah pertanyaan yang sangat penting, “Sudahkah kamu bertanya kepada Tuhan?”²

Tanggapan mereka lemah, “Kami belum; karena Tuhan tidak menyingkapkan hal yang demikian kepada kami.”³

Nefi mengambil kesempatan itu untuk mengajarkan kepada kakak-kakaknya cara menerima wahyu pribadi. Dia berkata, “Apakah kamu tidak ingat apa yang telah Tuhan firmankan?—Jika kamu tidak akan mengeraskan hatimu, dan meminta kepada-Ku dalam iman, percaya bahwa kamu akan menerima, dengan ketekunan dalam menaati perintah-perintah-Ku, pastilah hal-hal ini akan disingkapkan kepadamu.”⁴

Cara untuk menerima wahyu pribadi sungguh-sungguh cukup jelas. Kita perlu berhasrat untuk menerima wahyu, kita seharusnya tidak mengeraskan hati kita, dan kemudian kita perlu meminta dalam iman, benar-benar percaya bahwa kita akan menerima jawaban, dan kemudian dengan tekun menaati perintah-perintah Allah.

Mengikuti pola ini tidak berarti bahwa setiap kali kita mengajukan pertanyaan kepada Allah, jawabannya akan langsung muncul dengan setiap perincian tentang apa yang harus dilakukan. Meskipun demikian, itu berarti bahwa jika kita tekun menaati perintah-perintah dan meminta dalam iman, jawaban akan datang menurut cara Tuhan sendiri dan menurut waktu-Nya.

Semasa kanak-kanak saya berpikir bahwa wahyu pribadi atau jawaban terhadap doa akan datang sebagai suara yang dapat didengar. Memang, beberapa wahyu tidak datang dengan mendengar suara yang sebenarnya. Meskipun demikian, saya telah belajar bahwa Roh berbicara dalam banyak cara.

Ajaran dan Perjanjian, bagian 6 menjelaskan sejumlah cara bagaimana kita dapat menerima wahyu:

“Engkau telah bertanya kepada-Ku, dan lihatlah, sesering engkau telah bertanya engkau telah menerima petunjuk Roh-Ku.”⁵

“Aku menerangi pikiranmu.”⁶

“Apakah Aku tidak memfirmankan kedamaian pada pikiranmu mengenai masalah ini?”⁷

Dalam tulisan suci lain kita belajar lebih banyak mengenai menerima wahyu:

“Aku akan memberi tahu kamu dalam pikiranmu dan dalam hatimu, melalui Roh Kudus, yang akan datang ke atas dirimu dan yang akan berdiam dalam hatimu. Sekarang, lihatlah, inilah roh wahyu.”⁸

“Aku akan menyebabkan bahwa dadamu akan membara di dalam dirimu; oleh karena itu, kamu akan merasakan bahwa itu benar.”⁹

“Aku akan memberi kepadamu dari Roh-Ku, yang akan menerangi pikiranmu, yang akan mengisi jiwamu dengan sukacita.”¹⁰

Paling sering wahyu pribadi akan datang sewaktu kita menelaah tulisan suci, mendengarkan dan mengikuti nasihat para nabi dan pemimpin Gereja lainnya, serta berusaha untuk menjalani kehidupan dengan setia dan bajik. Terkadang wahyu akan datang dari ayat tunggal tulisan suci atau dari kalimat dalam sebuah ceramah konferensi. Mungkin jawaban Anda akan datang ketika anak-anak Pratama menyanyikan sebuah lagu indah. Ini semua adalah bentuk wahyu.

Di masa awal Pemulihan, banyak anggota dengan tekun mencari wahyu dan diberkati serta diilhami untuk mengetahui apa yang harus dilakukan.

Sister Eliza R. Snow diberi tugas dari Nabi Brigham Young untuk membantu mengangkat dan mengajar para sister Gereja. Dia mengajarkan bahwa para wanita secara individu dapat menerima ilham untuk membimbing mereka dalam kehidupan pribadi mereka, keluarga mereka, dan tanggung jawab Gereja. Dia menuturkan, “Katakan kepada para sister untuk pergi dan memenuhi tugas-tugas mereka, dalam kerendahan hati dan kesetiaan dan Roh Allah akan berdiam di atas mereka dan mereka akan memberkati kerja mereka. Biarlah mereka mencari kebijaksanaan alih-alih kuasa dan mereka akan memiliki semua kuasa kebijaksanaan untuk melakukannya.”¹¹



Sister Snow mengajarkan kepada para sister untuk mencari bimbingan dari Roh Kudus. Dia mengatakan bahwa Roh Kudus ‘memuaskan dan memenuhi setiap hati umat manusia yang berhasrat, dan mengisi setiap kekosongan. Ketika saya dipenuhi dengan Roh, ... jiwa saya dipuaskan.’¹²

Presiden Dieter F. Uchtdorf telah mengajarkan bahwa “wahyu dan kesaksian tidak selalu datang dengan kekuatan yang luar biasa. Bagi banyak orang, kesaksian datang perlahan—bagian demi bagian.” Dia lebih lanjut menyatakan, “Marilah kita dengan sungguh-sungguh mencari terang ilham pribadi. Marilah kita memohon dengan sangat kepada Tuhan untuk memberkahi pikiran dan jiwa kita dengan percikan iman yang akan memungkinkan kita untuk menerima dan mengenali pelayanan ilahi dari Roh Kudus.”¹³

Kesaksian kita melindungi dan memperkuat kita sewaktu kita menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari kita. Sejumlah orang berjuang dengan masalah kesehatan yang sulit; beberapa mengalami masalah finansial; yang lain memiliki tantangan dalam pernikahan atau dengan anak-anak mereka. Beberapa menderita karena kesepian atau harapan serta impian yang kandas. Adalah kesaksian

kita, dipadu dengan iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus dan pengetahuan kita tentang rencana keselamatan, yang membantu kita berhasil dalam masa-masa pencobaan dan kesulitan ini.

Dalam buku *Daughters in My Kingdom*, kita membaca tentang Sister Hedwig Biereichel, seorang wanita di Jerman yang mengalami banyak keduakaan dan kekurangan selama Perang Dunia II. Karena kasih dan sifat murah hatinya, dan bahkan dalam kebutuhannya sendiri yang amat besar, dia dengan rela membagikan makanannya kepada para tawanan perang yang kelaparan. Belakangan, ketika ditanya bagaimana dia dapat “memelihara kesaksian selama semua masa sulit itu,” dia menjawab, “Saya tidak memelihara kesaksian melalui masa-masa itu—kesaksianlah yang memelihara saya.”¹⁴

Karena kita memiliki kesaksian yang kuat tidak berarti itu akan selalu seperti itu. Kita harus memelihara dan memperkuatnya agar itu akan memiliki kuasa yang memadai untuk mendukung kita. Itulah satu alasan mengapa kita “sering bertemu bersama”—agar kita dapat mengambil sakramen, memperbarui perjanjian-perjanjian kita, dan “dipelihara oleh firman Allah yang baik.” Itu adalah firman Allah yang baik yang memelihara kita “secara berkelanjutan berjaga

untuk doa, bersandar hanya pada jasa Kristus, yang adalah pemrakarsa dan penyempurna iman [kita].”¹⁵

Penatua David A. Bednar telah mengajarkan kepada kita, “Sewaktu Anda dengan pantas mencari dan menerapkan roh wahyu, saya berjanji Anda akan ‘berjalan di dalam terang Tuhan’ (Yesaya 2:5; 2 Nefi 12:5). Terkadang roh wahyu akan bekerja secara seketika dan kuat, di lain waktu secara lembut dan bertahap, dan sering demikian lembutnya sehingga Anda bahkan mungkin tidak secara sadar mengenalinya. Tetapi terlepas dari pola yang melaluinya berkat ini diterima, cahaya yang disediakannya akan memancar dan memperbesar jiwa Anda, menerangi pengertian Anda (lihat Alma 5:7; 32:28), dan mengarahkan serta melindungi Anda beserta keluarga Anda.”¹⁶

Tuhan berhasrat untuk memberkati kita dengan bimbingan, kebijaksanaan, dan arahan dalam kehidupan kita. Dia berhasrat untuk mencurahkan Roh-Nya kepada kita. Sekali lagi, untuk wahyu pribadi kita perlu berhasrat untuk menerimanya, kita harus tidak mengeraskan hati kita, dan kemudian kita perlu meminta dalam iman, sungguh-sungguh percaya bahwa kita akan menerima jawaban, dan kemudian dengan tekun menaati perintah-perintah Allah. Kemudian sewaktu kita mencari jawaban terhadap pertanyaan kita, Dia akan memberkati kita dengan Roh-Nya. Mengenai ini saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 46:13.
2. 1 Nefi 15:8.
3. 1 Nefi 15:9.
4. 1 Nefi 15:11; lihat juga 10.
5. Ajaran dan Perjanjian 6:14.
6. Ajaran dan Perjanjian 6:15.
7. Ajaran dan Perjanjian 6:23.
8. Ajaran dan Perjanjian 8:2-3.
9. Ajaran dan Perjanjian 9:8.
10. Ajaran dan Perjanjian 11:13.
11. *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 45.
12. *Daughters in My Kingdom*, 46.
13. Dieter F. Uchtdorf, “Potensi Anda, Hak Istimewa Anda,” *Liahona*, Mei 2011, 60.
14. Lihat *Daughters in My Kingdom*, 79.
15. Moroni 6:4-6.
16. David A. Bednar, “Roh Wahyu,” *Liahona*, Mei 2011, 90.



Oleh Penatua L. Whitney Clayton
Dari Presidensi Tujuh Puluh

Waktunya Akan Datang

Bersama Anda, saya berdiri dalam kekaguman sewaktu pekerjaan ini bergerak maju secara menakjubkan, luar biasa, dan tak terhentikan.

Saya melayani sebagai misionaris muda selama beberapa bulan di area-area pusat di Lima, Peru. Sebagai hasilnya, saya melewati Plaza de Armas Lima beberapa kali. Istana Kepresidenan, kediaman resmi dan kantor presiden Peru, menghadap ke plaza itu. Rekan saya dan saya mengundang banyak orang di plaza, untuk mendengarkan Injil yang dipulihkan. Saya sering mempertanyakan seperti apa rasanya masuk ke istana itu, namun pikiran pergi ke sana tampaknya sangatlah tidak mungkin.

Tahun lalu Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas, beberapa yang lain, dan saya, bertemu dengan Alan García, saat itu presiden Peru, di Istana Kepresidenan. Kepada kami diperlihatkan ruangan-ruangan yang indah dan dengan ramah diterima oleh Presiden García. Keingintahuan saya sebagai misionaris muda tentang istana itu terjawab dalam cara yang mungkin tidak pernah saya impikan pada tahun 1970.

Hal-hal telah berubah di Peru sejak saya menjadi misionaris, terutama bagi Gereja. Ada sekitar 11.000 anggota Gereja di sana saat itu dan hanya

satu pasak. Dewasa ini, ada lebih dari 300.000 anggota dan hampir 100 pasak. Di kota-kota di mana hanya terdapat kelompok-kelompok kecil anggota, pasak-pasak yang hidup dan gedung-gedung pertemuan yang menawan, sekarang menghiasi negeri itu. Hal yang sama telah terjadi di banyak negara lain di seluruh dunia.

Pertumbuhan Gereja yang luar biasa ini memerlukan penjelasan. Kita mulai dengan sebuah nubuat dari Perjanjian Lama.

Daniel adalah budak Ibrani di Babilon. Dia diberi kesempatan untuk menafsirkan mimpi Raja Nebukadnezar. Daniel meminta Allah untuk menyatakan kepadanya mimpi itu dan penafsirannya, dan doanya dijawab. Dia memberi tahu Nebukadnezar, “Ada Allah yang menyingkapkan rahasia-rahasia Ia telah memberitakan kepada tuanku Raja Nebukadnezar apa yang akan terjadi pada hari-hari yang akan datang. ... Mimpi dan penglihatan-penglihatan yang tuanku lihat di tempat tidur ialah ini.” Daniel mengatakan bahwa raja telah melihat sebuah patung yang menakutkan dengan kepala, dada, lengan, paha,

dan kaki. Sebuah batu terungkit lepas dari gunung tanpa perbuatan tangan manusia dan menggelinding secara bertahap menjadi semakin besar. Batu itu menimpa patung tersebut, menghancurkannya berkeping-keping, “dan batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi.”

Daniel menjelaskan bahwa patung itu melambangkan kerajaan-kerajaan politik masa datang dan bahwa “pada zaman raja-raja [masa depan itu] Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa” kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya. Tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya.”¹

Sekarang kita beralih ke zaman yang lebih modern. Malaikat Moroni pertama kali menampakkan diri kepada Joseph Smith tahun 1823 dan memberitahunya bahwa Allah memiliki suatu pekerjaan untuk [dia] lakukan; dan bahwa nama[nya] akan dikenal dengan baik dan jahat di antara segala bangsa, kaum, dan bahasa.”² Pesan Moroni pastilah mengejutkan Joseph, yang baru berusia 17.

Pada tahun 1831, Tuhan memberi tahu Joseph bahwa kunci-kunci kerajaan Allah sekali lagi telah “dipercayakan kepada manusia di atas bumi.” Dia berfirman “Injil [akan] bergulir ke ujung-ujung bumi, bagaikan batu yang terpenggal dari gunung tanpa perbuatan tangan ... , sampai telah memenuhi seluruh bumi,”³ sama seperti yang telah dikatakan Daniel kepada Nebukadnezar.

Pada tahun 1898, Presiden Wilford Woodruff menceritakan kembali pengalaman yang dia miliki sebagai anggota baru tahun 1834 di pertemuan imam dekat Kirtland. Dia menuturkan, “Nabi memanggil semua yang memegang imamat untuk berkumpul di rumah-sekolah balok yang kecil yang mereka miliki. Itu sebuah rumah kecil, mungkin berukuran sekitar 14 kaki [4.3 m]persegi Sewaktu kami berkumpul Nabi meminta para Penatua Israel ... untuk memberikan kesaksian tentang pekerjaan ini Ketika mereka telah



selesai Nabi berkata, ‘Saudara sekalian saya telah banyak dikuatkan dan diajar melalui kesaksian Anda di sini malam ini, namun saya ingin mengatakan kepada Anda di hadapan Tuhan, bahwa Anda tidak mengetahui lebih banyak mengenai tujuan Gereja dan kerajaan ini daripada seorang bayi di pangkuan ibunya. Anda tidak memahaminya Hanya sejumlah kecil pemegang imamat yang Anda lihat di sini malam ini, namun Gereja ini akan memenuhi Amerika Utara dan Selatan—akan memenuhi dunia.’”⁴

Montevideo, Uruguay



Ini menubuatkan bahwa:

- kerajaan Allah seperti batu yang terpenggal dari gunung akan memenuhi bumi;
- nama Joseph Smith akan dikenal di dunia; dan
- Gereja akan memenuhi Amerika Utara dan memenuhi dunia

mungkin tampak menggelikan 170 tahun yang silam. Kelompok kecil dari orang-orang percaya, menyambung hidup dengan susah payah di perbatasan Amerika dan berpindah untuk menghindari penganiayaan, tidak terlihat seperti dasar iman yang akan melintasi perbatasan internasional dan menembus di mana pun.

Tetapi itulah yang terjadi. Izinkan saya memberikan sebuah contoh.

Pada hari Natal, 1925, di Buenos Aires, Penatua Melvin J. Ballard menguduskan seluruh belahan Amerika Selatan untuk pengkhotbahannya Injil. Pada Agustus 1926 kelompok kecil orang bertobat telah dibaptiskan. Mereka adalah anggota pertama Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang dibaptiskan di seluruh Amerika Selatan. Itu 85 tahun silam, dalam rentang kehidupan dari banyak orang yang mendengarkan konferensi hari ini.

Ada 23 pasak dari Sion di Buenos Aires saat ini, beberapa pasak dan puluhan ribu anggota Gereja di kota-kota

di Argentina. Dewasa ini ada lebih dari 600 pasak di Amerika Selatan dan 2.400.000 anggota Gereja di seluruh Amerika Selatan. Sementara kami melihat, kerajaan Allah memenuhi benua itu, dan nama Joseph dipublikasikan baik oleh kami maupun oleh musuh-musuhnya di negara-negara yang dia bahkan tidak pernah dengar selama masa hidupnya.

Ada hampir 3.000 pasak di Gereja yang mendunia dewasa ini, dari Boston ke Bangkok dan Meksiko City ke Moskow. Kita sedang mendekati 29.000 lingkungan dan cabang. Di banyak negara terdapat pasak-pasak yang mapan, dengan para anggota yang leluhurnya adalah orang insaf. Di tempat-tempat lainnya kelompok-kelompok kecil anggota baru bertemu sebagai cabang kecil Gereja di rumah-rumah sewaan. Setiap tahun Gereja tersebar lebih luas ke seluruh dunia.

Nubuat mengenai memenuhi dunia ini dan dikenal di seluruh dunia: Tidak masuk akal? Barangkali. Tidak mungkin? Pasti. Mustahil? Jelas-jelas tidak. Itu terjadi di depan mata kita.

Presiden Gordon B. Hinckley mengamati:

“Pernah dikatakan bahwa pada suatu saat matahari tidak terbenam di Kerajaan Inggris. Kerajaan itu sekarang menjadi lebih kecil. Tetapi benar bahwa matahari tidak pernah terbenam dalam pekerjaan Tuhan karena pekerjaan ini menyentuh kehidupan manusia di seluruh dunia.

Dan ini hanya permulaan. Masih banyak yang harus dilakukan Pekerjaan kita tidak ada batasnya Bangsa-bangsa yang sekarang tertutup bagi kita, suatu saat akan dibuka.”⁵

Dewasa ini kita dapat melihat bahwa penggenapan nubuat Kitab Mormon semakin dekat:

“Dan ... akan terjadilah bahwa para raja akan menutup mulut mereka; karena apa yang belum diberitahukan kepada mereka akanlah mereka lihat; dan apa yang belum mereka dengar akanlah mereka pertimbangkan.

Karena pada masa itu, demi kepentingan-Ku Bapa akan mengerjakan suatu pekerjaan, yang akan menjadi suatu pekerjaan yang besar dan



Salvador, Brasil

menakjubkan di antara mereka.”⁶

Pekerjaan Tuhan ini sungguh besar dan menakjubkan, namun itu bergerak maju pada dasarnya tanpa disadari oleh banyak pemimpin politik, budaya, dan akademis umat manusia. Itu menumbuhkan satu hati dan satu keluarga setiap saat, secara diam-diam dan rendah hati, pesannya memberkati orang-orang di mana pun.

Sebuah ayat dalam Kitab Mormon menyediakan kunci bagi pertumbuhan menakjubkan Gereja. “Dan selain itu, aku berkata kepadamu, bahwa waktunya akan tiba ketika pengetahuan tentang Juruselamat akan menyebar ke setiap bangsa, kaum, bahasa, dan khalayak.”⁷

Pesan terpenting kita, yang secara ilahi ditugaskan dan diperintahkan untuk kita bawa ke seluruh tempat di dunia, adalah bahwa ada seorang Juruselamat. Dia hidup di masa pertengahan zaman. Dia mendamaikan dosa-dosa kita, disalibkan, dan dibangkitkan. Pesan yang luar biasa itu, yang kita permaklumkan dengan wewenang dari Allah, adalah alasan sejati Gereja ini tumbuh sebagaimana adanya.

Saya bersaksi bahwa Dia menampakkan diri bersama Bapa-Nya kepada Joseph Smith. Di bawah arahan Bapa, Dia menegakkan Injil-Nya kembali ke bumi. Dia mengirimkan para rasul, nabi, dan kunci-kunci imamat ke bumi sekali lagi. Dia memimpin Gereja-Nya

melalui nabi yang hidup, Presiden Thomas S. Monson. Gereja-Nya adalah sebuah batu terungkit lepas dari gunung tanpa perbuatan tangan manusia dan menggelinding ke seluruh dunia.

Kita bersyukur untuk Joseph Smith, dan kita melihat dengan kekaguman sewaktu namanya dihormati, dan ya, bahkan dicemooh secara lebih luas di seluruh dunia. Namun kita sepenuhnya mengakui bahwa pekerjaan zaman akhir yang besar ini bukanlah mengenai dia. Ini adalah pekerjaan Allah Yang Mahakuasa dan Putra-Nya. Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dan bersama Anda saya berdiri dalam kekaguman sewaktu pekerjaan ini bergerak maju secara menakjubkan, luar biasa, dan tak terhentikan. Sungguh, “waktunya [akan] tiba ketika pengetahuan tentang Juruselamat ... menyebar ke setiap bangsa, kaum, bahasa, dan khalayak.” Betapa hari yang penuh berkat. Saya memberikan kesaksian tentang Dia, Juruselamat seluruh umat manusia, dan tentang pekerjaan ini dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Daniel 2:28, 35, 44; lihat juga ayat 1–45.
2. Joseph Smith—Sejarah 1:33.
3. Ajaran dan Perjanjian 65:2.
4. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff* (2004), 25–26.
5. Gordon B. Hinckley, “Keadaan Gereja,” *Liahona*, November 2003, 7.
6. 3 Nefi 21:8–9.
7. Mosia 3:20.



Oleh Penatua José L. Alonso
Dari Tujuh Puluh

Melakukan Hal yang Benar pada Saat yang Tepat, Tanpa Menunda

Juruselamat ... memberi kita teladan luar biasa mengenai tidak menunggu untuk memberikan bantuan kepada mereka yang telah kehilangan rasa kebahagiaan dan sukacita.

Di zaman kita banyak orang hidup di tengah-tengah kepedihan dan kebingungan besar. Mereka tidak menemukan jawaban terhadap pertanyaan mereka dan tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka. Beberapa telah kehilangan rasa kebahagiaan dan sukacita. Para nabi telah menyatakan bahwa kebahagiaan sejati ditemukan hanya dengan mengikuti teladan serta ajaran Kristus. Dia adalah Juruselamat kita, Dia adalah Guru kita, dan Dia adalah teladan sempurna.

Kehidupan-Nya adalah kehidupan pelayanan. Ketika kita melayani sesama, kita membantu mereka yang membutuhkan. Dalam proses ini kita dapat menemukan pemecahan bagi kesulitan-kesulitan kita sendiri. Sewaktu kita mengikuti Juruselamat kita memperlihatkan kasih kita kepada Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus, dan kita menjadi lebih seperti Mereka.

Raja Benyamin berbicara tentang nilai pelayanan, dengan mengatakan

bahwa ketika kita “berada dalam pelayanan bagi sesama [kita] manusia [kita] semata-mata berada dalam pelayanan kepada Allah [kita].”¹ Setiap orang memiliki kesempatan untuk memberikan kesempatan dan memperlihatkan kasih.

Presiden Thomas S. Monson telah meminta kita untuk pergi “menyelamatkan” dan melayani sesama. Dia menyatakan, “Kita akan menemukan bahwa mereka yang kita layani, yang telah merasakan sentuhan tangan Tuhan, bagaimanapun juga tidak dapat menjelaskan perubahan yang terjadi dalam hidup mereka. Ada keinginan untuk melayani dengan setia, berjalan dengan rendah hati, hidup lebih seperti Juruselamat. Dengan telah menerima penglihatan rohani dan memahami janji kekekalan, mereka menyuarakan kembali kata-kata orang buta yang kepadanya Yesus telah mencelikkan matanya, yang menyatakan, ‘Satu hal aku tahu, yaitu bahwa aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat.’”²

Setiap hari kita memiliki kesempatan untuk memberikan bantuan dan pelayanan—melakukan hal yang benar, pada saat yang tepat, tanpa menunda. Pikirkan tentang banyak orang yang kesulitan memperoleh pekerjaan atau yang sakit, yang merasa kesepian, yang bahkan berpikir bahwa mereka telah kehilangan segalanya. Apa yang dapat Anda lakukan untuk membantu? Bayangkan bahwa seorang tetangga, terjebak dalam hujan dan mobilnya mogok, meminta bantuan. Apa hal yang benar untuk dilakukan bagi dia? Kapan waktu yang tepat untuk melakukan itu?

Saya ingat suatu saat ketika kami pergi sebagai keluarga ke kota Meksiko City untuk membeli pakaian bagi dua anak kami. Mereka masih kecil. Putra sulung kami baru berusia dua tahun, dan putra yang bungsu berusia satu tahun. Jalan padat dengan orang. Sementara kami belanja, menggandeng anak-anak kami, kami berhenti sebentar untuk melihat sesuatu, dan tanpa menyadarinya, kami kehilangan anak sulung kami! Kami tidak tahu bagaimana, namun dia tidak bersama kami. Tanpa penundanaan sedetik pun, kami berlari mencarinya. Kami mencari dan memanggil dia, merasakan kepedihan yang mendalam, berpikir bahwa kami akan kehilangan dia selamanya. Di dalam hati kami, kami memohon kepada Bapa Surgawi untuk membantu kami menemukan dia.

Tak lama kemudian kami menemukan dia. Dia di sana, dengan lugunya memandang mainan melalui jendela toko. Istri saya dan saya memeluk serta menciumnya, dan kami bertekad untuk mengawasi anak-anak kami dengan tekun agar kami tidak akan pernah kehilangan mereka. Kami belajar bahwa untuk pergi menyelamatkan putra kami, kami tidak memerlukan pertemuan perencanaan. Kami hanya bertindak, keluar mencari anak yang telah hilang. Kami juga belajar bahwa putra kami bahkan tidak pernah menyadari kalau dia tersesat.

Brother dan sister, mungkin ada banyak yang, untuk beberapa alasan, hilang dari pandangan kita dan yang tidak tahu bahwa mereka telah hilang.

Jika kita menunda, kita dapat kehilangan mereka selama-lamanya.

Bagi banyak yang memerlukan bantuan kami, tidaklah penting untuk membuat program-program baru atau mengambil tindakan yang rumit atau mahal. Mereka hanya memerlukan tekad kita untuk melayani—untuk melakukan hal yang benar pada saat yang tepat, tanpa menunda.

Ketika Juruselamat menampakkan diri kepada orang-orang dalam Kitab Mormon, Dia memberi kita teladan luar biasa mengenai tidak menunggu untuk memberikan bantuan kepada mereka yang telah kehilangan rasa kebahagiaan dan sukacita. Setelah mengajar orang-orang, Dia melihat bahwa mereka tidak dapat memahami semua perkataan-Nya. Dia meminta mereka untuk pulang ke rumah mereka dan merenungkan hal-hal yang telah Dia katakan kepada mereka. Dia memerintahkan mereka untuk berdoa kepada Bapa dan mempersiapkan diri mereka untuk datang lagi esok hari, ketika Dia akan kembali untuk mengajar mereka.³

Sewaktu Dia mengakhiri Dia memandang khalayak ramai itu dan melihat mereka menangis, karena mereka ingin Dia tetap tinggal bersama mereka:

“Dan Dia berfirman kepada mereka: Lihatlah, sanubari-Ku dipenuhi dengan rasa iba terhadapmu.

Apakah kamu memiliki siapa pun yang sakit di antara kamu? Bawalah mereka kemari. Apakah kamu memiliki siapa pun yang lumpuh, atau buta, atau pincang, atau bunting, atau berpenyakit kusta, atau yang mati rasa, atau yang tuli, atau yang sengsara dalam cara apa pun? Bawalah mereka kemari dan Aku akan menyembuhkan mereka, karena Aku memiliki rasa iba kepadamu; sanubari-Ku dipenuhi dengan belas kasihan.”⁴

Dan mereka membawa orang-orang sakit mereka kepada Dia, dan Dia menyembuhkan mereka. Khalayak ramai membungkukkan diri di kaki-Nya, dan menyembah-Nya serta mencium kaki-Nya, “sedemikian rupa sehingga mereka memandikan kaki-Nya dengan air mata mereka.” Lalu Dia memerintahkan mereka agar anak-anak kecil



mereka hendaknya dibawa, dan Dia memberkati mereka satu demi satu.⁵ Itulah model yang telah Juruselamat berikan kepada kita. Kasih-Nya adalah bagi semua orang, namun Dia tidak pernah kehilangan pandangan terhadap yang satu.

Saya tahu bahwa Bapa Surgawi kita adalah penuh kasih, memahami, dan sabar. Putra-Nya, Yesus Kristus, juga mengasihi kita. Mereka memberikan bantuan kepada kita melalui para nabi Mereka. Saya telah belajar bahwa ada keamanan besar dalam mengikuti para nabi. “Penyelamatan” masih berlanjut. Presiden Monson menyatakan, “Tuhan mengharapkan pemikiran kita. Dia mengharapkan tindakan kita. Dia mengharapkan kerja kita. Dia mengharapkan kesaksian kita. Dia mengharapkan pengabdian kita.”⁶

Kita memiliki tanggung jawab dan kesempatan besar. Ada banyak yang perlu sekali lagi mengecap rasa manis kebahagiaan dan sukacita melalui kegiatan dalam Gereja. Kebahagiaan itu datang dari menerima tata cara-tata cara, membuat perjanjian-perjanjian sakral, dan menaatinya. Tuhan memerlukan kita untuk membantu mereka. Marilah kita

melakukan hal yang benar pada saat yang tepat, tanpa menunda.

Saya bersaksi bahwa Allah hidup dan adalah Bapa kita. Yesus Kristus hidup dan telah memberikan hidup-Nya agar kita dapat kembali ke hadirat Bapa Surgawi kita. Saya tahu bahwa Dia adalah Juruselamat kita. Saya tahu bahwa kebaikan hati Mereka yang tak terbatas terus-menerus dimanifestasikan. Saya memberikan kesaksian bahwa Presiden Thomas S. Monson adalah Nabi Mereka dan bahwa ini adalah satu-satunya Gereja yang benar di atas permukaan bumi ini. Saya tahu bahwa Nabi Joseph Smith adalah Nabi Pemulihan. Saya bersaksi bahwa Kitab Mormon adalah firman Allah. Itu memberi kita bimbingan dan contoh untuk diikuti agar dapat menjadi lebih seperti Allah dan Putra Terkasih-Nya. Saya menyatakan ini dalam nama Tuhan Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Mosia 2:17.
2. Thomas S. Monson, “Untuk Menyelamatkan,” *Liahona*, Juli 2001, 57, 58.
3. Lihat 3 Nefi 17:1–3.
4. 3 Nefi 17:6–7; lihat juga ayat 5.
5. Lihat 3 Nefi 17:9–12, 21.
6. Thomas S. Monson, *Liahona*, Juli 2001, 58.



Oleh Presiden Boyd K. Packer
Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

Nasihat kepada Remaja

Terlepas dari pertentangan, percobaan dan godaan, Anda tidak perlu gagal atau takut.

Saya berbicara kepada remaja lebih personal daripada yang biasanya saya lakukan, membandingkan masa remaja saya dengan Anda.

Anda adalah berharga tak terhingga. Saya telah melihat Anda di banyak negara dan di setiap benua. Anda lebih baik daripada kami ketika muda. Anda mengetahui lebih banyak tentang Injil. Anda lebih dewasa dan lebih setia.

Saya sekarang 87 tahun. Anda mungkin bertanya-tanya apa yang dapat saya sumbangkan pada kehidupan Anda. Saya telah berada di tempat Anda sekarang dan tahu ke mana Anda akan pergi. Namun Anda belum sampai di mana saya berada. Saya mengutip beberapa baris dari puisi klasik:

Gagak tua menjadi lamban.

Gagak muda tidak.

Apa yang tak diketahui gagak muda

Banyak diketahui gagak tua.

*Mengetahui banyak hal, si gagak tua
Tetaplah guru si gagak muda.*

*Apa yang gagak tua nan lamban tak
ketahui?*

—Cara bergerak lebih cepat.

*Gagak muda terbang ke atas, ke
bawah,*

*Dan berputar mengelilingi gagak tua
nan lamban.*

*Apa yang gagak muda nan cepat tak
ketahui?*

—Ke mana harus pergi.¹

Bukanlah kata-kata Wordsworth, meskipun begitu sebuah puisi klasik!

Dengan semua yang terjadi di dunia, dengan menurunkan standar moral, Anda orang-orang muda sedang diangkat di wilayah musuh.

Kita mengetahui dari tulisan suci ada peperangan di surga dan Lucifer memberontak, dengan pengikutnya, “dilemparkan ke bumi.”² Dia bertekad untuk mengacaukan rencana Bapa Surgawi dan ingin mengendalikan pikiran dan tindakan semua. Pengaruh ini adalah rohani, dan dia “tersebar luas di atas tanah ini.”³

Namun terlepas dari pertentangan, percobaan dan godaan, Anda tidak perlu gagal atau takut.

Ketika berusia 17, hampir lulus dari sekolah menengah sebagai siswa rata-rata dengan beberapa kecacatan, sewaktu saya berpikir, semua di sekeliling kami menjadi berantakan pada

suatu hari Minggu pagi. Hari berikut kami dipanggil di auditorium sekolah. Di mimbar ada kursi dengan radio kecil. Kepala sekolah menyalakan radio. Kami kemudian mendengar suara Presiden Franklin Delano Roosevelt sewaktu dia mengumumkan bahwa Pearl Harbor telah dibom. Amerika Serikat berperang dengan Jepang.

Kemudian adegan itu terulang lagi. Lagi, suara Presiden Roosevelt, kali ini mengumumkan negara kami sedang berperang melawan Jerman. Perang Dunia II telah meletus di seluruh dunia.

Seketika masa depan kami tidak tentu. Kami tidak mengetahui apa yang akan terjadi. Apakah kami akan hidup untuk menikah dan berkeluarga?

Sekarang ada “peperangan dan desas-desus tentang peperangan, dan seluruh bumi [sedang] berada dalam huru-hara.”⁴ Anda, remaja kita, mungkin merasa tidak ada kepastian dan keamanan dalam kehidupan Anda. Saya ingin menasihati dan mengajar Anda, memberi Anda peringatan tentang beberapa hal untuk dilakukan dan beberapa hal yang tidak boleh dilakukan.

Rencana Injil adalah “rencana kebahagiaan yang besar.”⁵ Keluarga adalah pusat dari rencana. Keluarga bergantung pada penggunaan yang layak dari kuasa yang memberikan kehidupan itu yang terdapat dalam tubuh Anda.

Dalam “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” sebuah dokumen yang diilhami yang dikeluarkan oleh Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul, kita belajar bahwa dalam keberadaan pradunia “seluruh umat manusia—pria dan wanita—[telah] diciptakan menurut rupa Allah. Masing-masing adalah putra atau putri roh terkasih dari orang tua surgawi, dan, karenanya, masing-masing memiliki sifat dan tujuan yang ilahi. Jenis kelamin merupakan ciri mutlak [dan dibentuk di keberadaan pradunia itu]. ...

“... Kami selanjutnya menyatakan bahwa Allah telah memerintahkan agar kuasa penciptaan yang kudus ini digunakan hanya antara pria dan wanita, yang telah dinikahkan secara resmi sebagai suami dan istri.”⁶



Hukuman besar Lucifer dan para pengikutnya yang ditimpakan ke atas diri mereka sendiri adalah mereka ditolak menerima tubuh jasmani.

Banyak godaan yang Anda hadapi, tentunya yang paling serius, berhubungan dengan tubuh Anda. Anda tidak hanya memiliki kuasa menciptakan tubuh bagi generasi baru, tetapi Anda juga memiliki hak pilihan.

Nabi Joseph Smith mengajar, “Semua makhluk yang memiliki tubuh memiliki kuasa atas mereka yang tidak memilikinya.”⁷ Maka setiap jiwa hidup yang memiliki tubuh jasmani pada akhirnya memiliki kuasa atas musuh. Anda menderita godaan karena sifat jasmani Anda, tetapi Anda juga memiliki kuasa atas dia dan malaikat-malaikatnya.

Pada saat kami lulus dari SMU, banyak dari teman sekelas kami telah berbaris menuju peperangan, sebagian dari mereka tidak pernah kembali. Kami semua segera masuk ke militer. Kami tidak mengetahui masa depan kami. Akankah kami selamat dari peperangan? Akankan ada sisa

dari dunia kita ketika kami pulang?

Terhadap kepastian saya akan terkena wajib militer, saya bergabung dengan angkatan udara. Segera saya berada di Santa Ana, Kalifornia, untuk pelatihan prapenerbangan.

Saya pada waktu itu memiliki kesaksian bahwa Injil adalah benar, namun saya tahu guru seminari saya, Abel S. Rich dan John P. Lillywhite, tahu itu benar. Saya telah mendengarkan mereka bersaksi, dan saya memercayai mereka. Saya berpikir kepada diri sendiri, “Saya akan belajar pada kesaksian mereka sampai saya memperolehnya bagi diri saya.” Maka demikianlah terjadi.

Saya telah mendengar tentang berkat bapa bangsa tetapi belum pernah menerimanya. Di setiap pasak terdapat bapa bangsa yang ditetapkan yang memiliki roh nubuat dan roh wahyu. Dia diwenangkan untuk memberikan berkat-berkat pribadi bagi mereka yang direkomendasikan oleh uskup mereka. Saya menulis surat kepada uskup saya untuk meminta rekomendasi.

J. Roland Sandstorm adalah bapa bangsa yang ditetapkan yang tinggal di Pasak Santa Ana. Dia tidak mengetahui apa pun tentang saya dan belum pernah melihat saya sebelumnya, tetapi dia memberi saya berkat. Di dalamnya saya menemukan jawaban dan petunjuk.

Sementara berkat bapa bangsa adalah sangat pribadi, saya akan membagikan kutipan pendek dari berkat bapa bangsa saya, “Kamu akan dibimbing melalui bisikan Roh Kudus dan kamu akan diperingatkan dari bahaya. Jika kamu mengindahkan peringatan-peringatan itu, Bapa Surgawi kita akan memberkatimu agar kamu dapat dipersatukan kembali bersama orang-orang yang kamu kasihi.”⁸

Kata itu *jika* meskipun dicetak kecil, tampak sebesar halamannya. Saya akan diberkati pulang selamat dari perang *jika* saya mematuhi perintah-perintah dan *jika* saya mengindahkan bisikan Roh Kudus. Meskipun karunia itu telah dikukuhkan ke atas saya saat pembaptisan, saya belum tahu apa Roh Kudus itu atau bagaimana bisikan bekerja.

Apa yang perlu saya ketahui mengenai bisikan yang saya temukan dalam Kitab Mormon. Saya membaca bahwa “Para malaikat berbicara melalui kuasa Roh Kudus; karenanya, mereka mengucapkan firman Kristus. Karenanya, ... kenangkanlah diri dengan firman Kristus; karena lihatlah, firman Kristus akan memberi tahu kamu segala sesuatu yang hendaknya kamu lakukan.”⁹

Mungkin satu hal terbesar yang saya pelajari dari menelaah Kitab Mormon adalah suara Roh datang sebagai *perasaan* daripada suara. Anda akan belajar, sebagaimana saya telah pelajari, untuk “mendengar” suara itu yang *dirasakan* daripada *didengar*.

Nefi memarahi kakak lelakinya yang lebih tua berkata, “Kamu telah melihat seorang malaikat, dan dia berbicara kepadamu; ya, kamu telah mendengar suara-Nya dari waktu ke waktu; dan Dia telah berfirman kepadamu dengan suara lembut tenang, tetapi kamu tidak lagi *berperasaan*, sehingga kamu tidak dapat *merasakan* firman-Nya.”¹⁰

Beberapa kritikus telah berkata bahwa ayat-ayat ini salah karena Anda *mendengar* kata-kata, Anda tidak *merasakannya*. Tetapi jika Anda sama sekali mengetahui tentang komunikasi, Anda mengetahui bahwa perkataan terbaik untuk menjelaskan apa yang terjadi adalah kata *perasaan*.

Karunia Roh Kudus, jika Anda setuju, akan membimbing dan melindungi, dan bahkan memperbaiki tindakan Anda. Itu adalah suara rohani yang datang ke dalam benak sebagai pikiran atau perasaan dimasukkan ke dalam hati Anda. Nabi Enos berkata, "Suara Tuhan datang ke dalam pikiranku."¹¹ Kemudian Tuhan memberi tahu Oliver Cowdery, "Lihatlah, Aku akan memberi tahu kamu dalam pikiranmu dan dalam hatimu, melalui Roh Kudus, yang akan datang ke atas dirimu."¹²

Tidaklah diharapkan Anda menjalankan kehidupan tanpa membuat kesalahan, namun Anda tidak akan membuat kesalahan yang besar tanpa pertama kali diperingatkan oleh bisikan Roh Kudus. Janji ini berlaku bagi semua anggota Gereja.

Sebagian akan membuat kesalahan kritis yang serius, melanggar hukum-hukum Injil. Di sinilah saatnya untuk mengingatkan Anda tentang Penderitaan, pertobatan, dan pengampunan lengkap sampai pada titik Anda menjadi murni kembali. Tuhan berfirman, "Lihatlah, dia yang telah bertobat dari dosa-dosanya, orang yang sama diam-puni, dan Aku, Tuhan, tidak mengingatkannya lagi."¹³

Jika musuh hendak mengambil Anda menjadi tawanan karena kesalahan perbuatan, saya mengingatkan Anda bahwa Anda membawa kunci yang membuka pintu penjara dari dalam. Anda dapat dicuci bersih melalui Kurban Penderitaan Juruselamat, Yesus Kristus.

Anda dapat pada masa yang sulit berpikir bahwa Anda tidak berharga untuk diselamatkan karena Anda telah membuat kesalahan, besar atau kecil, dan Anda merasa Anda sekarang hilang. Itu *tidak pernah* benar! Hanya pertobatan dapat menyembuhkan apa yang menyakitkan.



Namun pertobatan *dapat* menyembuhkan yang menyakitkan, tidak menjadi soal apa itu.

Jika Anda tergelincir masuk ke hal-hal yang Anda hendaknya tidak boleh tergelincir, atau jika Anda berhubungan dengan orang-orang yang menarik Anda ke arah yang salah, itulah saat untuk menegaskan kebebasan dan hak pilihan Anda. Dengarkan suara Roh, dan Anda tidak akan tersesat.

Saya berkata lagi bahwa para remaja saat ini dibesarkan di wilayah musuh dengan standar moralitas yang menurun. Namun sebagai hamba Allah, saya berjanji Anda akan dilindungi dan ditangkis dari serangan musuh *jika* Anda akan mengindahkan bisikan yang berasal dari Roh Kudus.

Leicester, Inggris



Berpakaianlah dengan sopan; berbicaralah dengan khidmat; dengarkan pada musik yang menyemangati. Hindari semua tindakan amoral dan praktik yang merendahkan secara pribadi. Kendalikan kehidupan Anda dan perintahkan diri Anda untuk gigih. Karena kami sangat mengandalkan Anda, Anda akan sangat diberkati. Anda tidak pernah jauh dari pandangan Bapa Surgawi terkasih Anda.

Kekuatan dari kesaksian saya telah berubah sejak saya merasakan perlunya untuk menyandarkan pada kesaksian para guru seminari saya. Sekarang saya bersandar kepada orang lain ketika saya berjalan karena usia dan kelumpuhan sejak masa kanak-kanak namun tidak dari keraguan berkenaan dengan hal-hal rohani. Saya telah sampai untuk percaya, memahami, dan mengetahui kebenaran berharga dari Injil dan Juruselamat, Yesus Kristus.

Sebagai salah satu saksi khusus bagi-Nya, saya bersaksi bahwa hasil dari pertempuran yang berawal di kehidupan prafana tidak dipertanyakan. Lucifer akan kalah.

Kita berbicara di muka tentang burung gagak. Anda para burung gagak muda tidak perlu terbang hilir mudik tanpa tujuan, tidak yakin dari jalan di depan. Ada mereka yang mengetahui jalannya. "Sungguh, Tuhan Allah tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi."¹⁴ Tuhan mengatur Gereja-Nya pada asas kunci-kunci dan dewan.

Di kepala Gereja duduk 15 orang yang didukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu. Masing-masing Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul memegang semua kunci imamat yang diperlukan untuk memimpin Gereja. Rasul senior adalah Nabi-Presiden Thomas S. Monson, satu-satunya orang yang berwenang untuk menjalankan semua kunci itu.

Tulisan suci memerlukan agar Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas bekerja dalam dewan dan keputusan dari dewan itu harus mutlak. Maka demikianlah. Kita mengandalkan Tuhan untuk membimbing jalan dan berusaha untuk melakukan kehendak-Nya

saja. Kita akan mengetahui bahwa Dia telah memberikan kepercayaan yang besar kepada kita, secara individu dan kolektif.

Anda harus belajar untuk “percalalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.”¹⁵ Anda harus bisa dipercaya dan mengelilingi diri Anda dengan teman-teman yang memiliki hasrat serupa.

Terkadang Anda mungkin digoda untuk berpikir seperti yang pernah saya lakukan dari waktu ke waktu saat masa remaja saya, “Jalan yang sedang terjadi, dunia akan berjalan untuk mengakhirinya. Akhir dunia akan datang sebelum saya sampai ke tempat saya hendaknya berada.” Tidak demikian! Anda dapat berharap untuk melakukannya dengan benar—menikah, berkeluarga, melihat anak dan cucu Anda, dan bahkan mungkin cicit.

Jika Anda mengikuti asas-asas ini, Anda akan dijaga dan dilindungi dan Anda sendiri akan mengetahui dari bisikan Roh Kudus ke mana jalan yang ditempuh, karena “melalui kuasa Roh Kudus kamu boleh mengetahui kebenaran akan segala hal.” Saya berjanji itu akan demikian.¹⁶ Saya berjanji itu akan demikian dan mencurahkan berkat ke atas Anda, para remaja yang berharga, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. John Ciardi, “Fast and Slow,” *Fast and Slow: Poems for Advanced Children and Beginning Parents* (1975), 1. © 1975 oleh John L. Ciardi. Digunakan seizin dari Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company. Hak cipta dilindungi Undang-Undang.
2. Wahyu 12:9; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 76:25–26.
3. Ajaran dan Perjanjian 52:14.
4. Ajaran dan Perjanjian 45:26.
5. Alma 42:8.
6. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Oktober 2004, 49.
7. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 525.
8. Berkat bapa bangsa Boyd K. Packer, diberikan oleh J. Roland Sandstrom, 15 Januari 1944.
9. 2 Nefi 32:3.
10. 1 Nefi 17:45; penekanan ditambahkan.
11. Enos 1:10.
12. Ajaran dan Perjanjian 8:2.
13. Ajaran dan Perjanjian 58:42.
14. Amos 3:7.
15. Amsal 3:5.
16. Moroni 10:5.



Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Anda Berarti bagi-Nya

Tuhan menggunakan sebuah timbangan yang amat berbeda dengan milik dunia untuk menimbang nilai jiwa.

Musa, salah satu nabi terbesar yang pernah dikenal dunia, dibesarkan oleh putri Firaun dan menghabiskan 40 tahun pertama dari hidupnya di lingkungan rajani Mesir. Dia mengalami sendiri keagungan dan kemegahan dari kerajaan kuno tersebut.

Bertahun-tahun kemudian, di puncak gunung yang jauh, jauh dari kemegahan dan kemewahan Mesir yang perkasa, Musa berdiri di hadapan Allah dan berbicara dengan-Nya berhadapan muka seperti seseorang berbicara dengan temannya.¹ Selama masa kunjungan itu, Allah memperlihatkan kepada Musa karya tangan-Nya, memberinya pandangan sekilas dari pekerjaan dan kemuliaan-Nya. Ketika penglihatan berakhir, Musa tersembunyi ke tanah selama berjam-jam. Ketika kekuatannya akhirnya kembali, dia menyadari sesuatu yang, selama tahun-tahunnya di sidang balairung Firaun, tidak pernah disadarinya.

“Aku tahu,” katanya, “bahwa manusia bukanlah apa-apa.”²

Kita Adalah Kurang Daripada yang Kita Kira

Semakin kita belajar mengenai alam semesta, semakin kita memahami—setidaknya dalam skala kecil—apa yang Musa ketahui. Alam semesta begitu

besar, misterius, dan agung sehingga itu tak terbayangkan oleh benak manusia. “Dunia-dunia tak terhitung jumlahnya telah Aku ciptakan,” Allah berfirman kepada Musa.³ Kejayaan langit pada malam hari merupakan kesaksian yang indah akan kebenaran itu.

Hanya sedikit hal yang telah memenuhi diri saya dengan rasa takjub yang begitu menyedihkan dada seperti terbang di kegelapan malam melintasi samudera dan benua serta melihat keluar dari jendela ruang pilot saya menatap keagungan tak terbatas dari jutaan bintang.

Ahli astronomi telah berupaya untuk menghitung jumlah bintang di alam semesta. Satu kelompok ilmuwan memperkirakan bahwa jumlah bintang dalam batas pandangan teleskop kita adalah 10 kali lebih banyak daripada semua butiran pasir di pantai dan gurun dunia.⁴

Kesimpulan ini memiliki kesamaan mencolok dengan pernyataan dari Nabi zaman dahulu Henokh: “Sesungguhnya mungkin bahwa manusia dapat menghitung partikel-partikel di bumi, ya, jutaan bumi seperti ini, itu tidaklah menjadi awal bagi jumlah ciptaan-Mu.”⁵

Dihadapkan pada keluasan dari ciptaan Allah, tidaklah mengherankan bahwa Raja Benyamin menasihati

rakyatnya untuk “selalu menyimpannya sebagai ingatan, keagungan Allah, dan ketidakberartianmu sendiri.”⁶

Kita Lebih Besar Daripada yang Kita Kira

Tetapi meskipun manusia bukanlah apa-apa, diri saya dipenuhi dengan kekaguman dan ketakjuban berpikir bahwa “nilai jiwa adalah mahal dalam pandangan Allah.”⁷

Dan sementara kita dapat menatap keluasan akbar alam semesta dan berkata, “Apakah manusia dalam perbandingan dengan kemuliaan penciptaan?” Allah Sendiri berfirman bahwa kita adalah alasan Dia menciptakan alam semesta! Pekerjaan dan kemuliaan-Nya—tujuan dari alam semesta yang mengagumkan ini—adalah untuk menyelamatkan dan mempermulikan umat manusia.⁸ Dengan kata lain, keluasan akbar alam semesta, kemuliaan dan misteri dari ruang dan waktu yang tak terbatas dibangun demi manfaat makhluk fana biasa seperti Anda dan saya. Bapa Surgawi kita menciptakan alam semesta agar kita dapat mencapai potensi kita sebagai putra dan putri-Nya.

Inilah paradoks manusia: dibandingkan dengan Allah, manusia bukanlah apa-apa; namun kita adalah segalanya bagi Allah. Sementara dibandingkan dengan ciptaan tak terbatas kita mungkin tampaknya bukan apa-apa, kita memiliki sepercik api kekal yang membara dalam dada kita. Kita memiliki janji permuliaan yang tak terpahami—hingga dunia tanpa akhir—dalam jangkauan kita. Dan merupakan hasrat Allah yang terbesar untuk membantu kita mencapainya.

Kebodohan Kesombongan

Si penipu ulung tahu bahwa salah satu alatnya yang paling efektif dalam menyesatkan anak-anak Allah adalah untuk memikat keekstreman dari paradoks manusia tersebut. Kepada sebagian, dia memikat kecenderungan kesombongan mereka, mencongkakkan mereka dan mendorong mereka untuk percaya dalam fantasi kepentingan diri dan sifat tak terkalahkan mereka sendiri. Dia memberi tahu mereka bahwa mereka telah

melampaui yang biasa dan bahwa karena kemampuan, hak kesulungan, atau status sosial, mereka terpisah dari ukuran biasa semua orang yang mengelilingi mereka. Dia menuntun mereka untuk menyimpulkan bahwa mereka karenanya tidak tunduk pada peraturan orang lain dan tidak perlu dipusingkan oleh masalah orang lain.

Abraham Lincoln kabarnya menyukai sajak yang bunyinya:

*Mengapa roh yang fana perlu
berbangga?*

*Bagai meteor yang melesat cepat,
awan yang berlalu dengan segera,
Kilat yang sekilas memercik, ombak
yang kuat mendebur,
Manusia berlalu dari kehidupan ke
peristirahatannya di dalam kubur.*⁹

Para murid Yesus Kristus memahami bahwa dibandingkan dengan kekekalan, keberadaan kita dalam lingkup fana ini hanyalah “sesaat” dalam ruang dan waktu.¹⁰ Mereka tahu bahwa nilai sejati seseorang tidak ada hubungannya dengan apa yang dunia anggap amat berarti. Mereka tahu Anda dapat menumpukkan akumulasi mata uang seluruh dunia dan itu pun tidak akan dapat membayar sekerat roti dalam ekonomi surga.

Mereka yang akan “mewarisi kerajaan Allah”¹¹ adalah mereka yang menjadi “seperti seorang anak, lunak, lembut hati, rendah hati, sabar, penuh dengan kasih.”¹² Sebab barang siapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barang siapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.”¹³ Murid semacam itu juga memahami “bahwa bilamana kamu berada dalam pelayanan bagi sesamamu manusia, kamu semata-mata berada dalam pelayanan bagi Allahmu.”¹⁴

Kita Tidak Dilupakan

Cara lain Setan menipu adalah melalui keputusan. Dia berupaya memfokuskan pandangan kita pada ketidakpentingan kita sendiri sampai kita mulai meragukan bahwa kita memiliki nilai yang berarti. Dia memberi tahu kita bahwa kita terlalu kecil bagi siapa pun untuk memerhatikan, bahwa

kita dilupakan—terutama oleh Allah.

Perkenankan saya berbagi dengan Anda suatu pengalaman pribadi yang mungkin dapat membantu bagi mereka yang merasa tidak penting, terlupakan, atau sendirian.

Bertahun-tahun lalu saya menghadiri pelatihan pilot di Angkatan Udara Amerika Serikat. Saya berada jauh dari rumah saya, seorang tentara Jerman Barat yang masih muda, lahir di Ceko-Slovakia, yang tumbuh di Jerman Timur dan berbicara dalam bahasa Inggris hanya dengan kesulitan yang besar. Saya jelas mengingat perjalanan saya ke tempat pelatihan kami di Texas. Saya berada di kapal terbang, duduk di samping penumpang yang berbicara dengan aksen Selatan yang kental. Saya nyaris tidak dapat memahami sepatah kata pun yang diucapkannya. Saya sebenarnya bertanya-tanya apakah kepada saya telah diajarkan bahasa yang keliru selama itu. Saya ketakutan memikirkan bahwa saya harus bersaing untuk tempat tertinggi yang didambakan dalam pelatihan pilot melawan siswa-siswa yang berbahasa Inggris sebagai bahasa asli mereka.

Ketika saya tiba di pangkalan udara militer di kota kecil Big Spring, Texas, saya mencari dan menemukan cabang Gereja Orang Suci Zaman Akhir, yang terdiri atas beberapa anggota baik yang bertemu dalam ruangan-ruangan yang disewa di pangkalan udara militer itu sendiri. Para anggota sedang dalam proses membangun gedung pertemuan kecil yang akan berfungsi sebagai tempat yang permanen bagi Gereja. Ketika itu para anggota melakukan banyak pekerjaan untuk membangun bangunan-bangunan baru.

Hari demi hari saya menghadiri pelatihan pilot saya dan belajar sekeras mungkin dan kemudian menghabiskan sebagian besar dari waktu luang saya bekerja membangun gedung pertemuan baru tersebut. Di sana saya belajar bahwa dua kali empat bukanlah langkah dansa melainkan selebar kayu. Saya juga belajar pentingnya keterampilan penyelamatan diri menyingkirkan ibu jari saya ketika memaku paku.



Saya menghabiskan begitu banyak waktu mengerjakan gedung pertemuan tersebut sehingga presiden cabangnya—yang kebetulan juga adalah salah seorang instruktur terbang kami—menyatakan kekhawatiran bahwa mungkin saya seharusnya meluangkan lebih banyak waktu belajar.

Teman-teman dan sesama siswa pilot saya juga melibatkan diri dalam kegiatan waktu luang, meskipun saya pikir amanlah bagi saya untuk mengatakan bahwa sebagian dari kegiatan itu tidaklah sejalan dengan pamflet *Untuk Kekuatan Remaja* dewasa ini. Bagi saya sendiri, saya menikmati menjadi bagian aktif dari cabang kecil Texas barat ini, mempraktikkan keterampilan tukang kayu yang baru saya dapatkan, serta memperbaiki bahasa Inggris saya sewaktu saya memenuhi panggilan saya untuk mengajar di kuorum penatua dan di Sekolah Minggu.

Pada waktu itu, Big Spring, terlepas dari namanya, adalah tempat yang kecil, tidak penting, dan tidak dikenal. Dan saya sering merasakan hal yang sama mengenai diri saya sendiri—tidak

penting, tidak dikenal, dan cukup sendirian. Meskipun demikian, saya tidak pernah sekalipun bertanya-tanya apakah Tuhan telah melupakan saya atau apakah Dia akan dapat menemukan saya di sana. Saya mengetahui bahwa adalah tidak masalah bagi Bapa Surgawi di mana saya berada, di mana ranking saya dibandingkan yang lainnya dalam kelas pelatihan pilot saya, atau apa panggilan saya di Gereja. Yang penting bagi Dia adalah bahwa saya melakukan yang terbaik yang dapat saya lakukan, bahwa hati saya condong kepada-Nya, dan bahwa saya bersedia membantu mereka yang berada di sekitar saya. Saya tahu jika saya melakukan yang terbaik semampu saya, semuanya akan baik-baik saja.

Dan semuanya memang baik-baik saja.¹⁵

Yang Terakhir Akan Menjadi yang Pertama

Tuhan sama sekali tidak peduli apakah kita menghabiskan hari-hari kita di ruangan bermarmer atau di kandang kuda. Dia tahu di mana kita berada,

tidak peduli seberapa sederhananya keadaan kita. Dia akan menggunakan dengan—cara-Nya sendiri dan untuk tujuan kudus-Nya—mereka yang hatinya condong kepada-Nya.

Allah tahu bahwa beberapa dari jiwa terbesar yang pernah hidup adalah mereka yang tidak akan pernah muncul dalam catatan kronologis sejarah. Mereka adalah jiwa-jiwa yang diberkati, yang rendah hati yang meniru teladan Juruselamat serta meluangkan hari-hari hidupnya melakukan yang baik.¹⁶

Salah satu pasangan semacam itu, orang tua dari teman saya, meneladankan asas ini bagi saya. Suaminya bekerja di pabrik baja di Utah. Saat makan siang dia akan mengeluarkan tulisan sucinya atau majalah Gereja serta membaca. Ketika para pekerja lainnya melihat ini, mereka mencemoohnya dan menantang kepercayaannya. Kapan pun mereka melakukannya, dia berbicara kepada mereka dengan keramahan dan keyakinan. Dia tidak memperperkenankan sikap tidak hormat mereka membuatnya marah atau kesal.

Bertahun-tahun kemudian salah seorang pencemooh yang lebih vokal menjadi sakit parah. Sebelum dia meninggal dia meminta agar pria yang rendah hati ini berbicara pada pema-kamannya—yang dilakukannya.

Anggota Gereja yang setia ini tidak pernah memiliki banyak secara status sosial atau kekayaan, tetapi pengaruhnya menjangkau secara mendalam pada semua yang mengenal dirinya. Dia meninggal dalam sebuah kecelakaan industri sementara berhenti untuk membantu pekerja yang lain yang terjebak dalam salju.

Setahun kemudian jandanya harus menjalani operasi otak, yang membuatnya tidak dapat berjalan. Tetapi orang senang datang meluangkan waktu dengannya karena dia mendengarkan. Dia ingat. Dia peduli. Tidak mampu menulis, dia mengingat nomor telepon anak-anak dan cucu-cucunya. Dia dengan penuh kasih mengingat hari-hari ulang tahun dan hari-hari ulang tahun pernikahan.

Mereka yang mengunjunginya pergi dengan merasa lebih baik mengenai kehidupan dan mengenai diri



mereka sendiri. Mereka merasakan kasihnya. Mereka tahu dia peduli. Dia tidak pernah mengeluh tetapi menghabiskan hari-harinya untuk memberkati kehidupan orang lain. Salah seorang temannya mengatakan bahwa wanita ini adalah salah satu dari sedikit orang yang pernah dikenalnya yang sungguh-sungguh meneladkan kasih dan kehidupan Yesus Kristus.

Pasangan ini akan menjadi yang pertama untuk mengatakan mereka tidaklah terlalu penting di dunia ini. Tetapi Tuhan menggunakan sebuah timbangan yang amat berbeda dengan milik dunia untuk menimbang nilai jiwa. Dia mengenal pasangan yang setia ini; Dia mengasihi mereka. Tidakkan mereka merupakan saksi hidup akan iman kuat mereka kepada-Nya.

Anda Berarti bagi-Nya

Brother dan sister, mungkin adalah benar bahwa manusia bukanlah apa-apa dibandingkan dengan kebesaran alam semesta ini. Kadang-kadang kita mungkin bahkan merasa tidak penting, tak terlihat, sendirian, atau dilupakan. Tetapi ingatlah selalu—Anda berarti bagi-Nya! Kapan pun Anda meragukan itu, pertimbangkanlah empat asas ilahi berikut:

Pertama, Allah mengasihi yang rendah hati dan lembut hati, karena mereka adalah “yang terbesar dalam kerajaan Surga.”¹⁷

Kedua, Tuhan memercayakan “kegenapan Injil[-Nya] [agar] diperumumkan oleh yang lemah dan yang sederhana ke ujung-ujung dunia.”¹⁸ Dia telah memilih “yang lemah dari dunia [untuk] tampil dan mematahkan yang perkasa dan kuat”¹⁹ serta memermalukan “apa yang kuat.”²⁰

Ketiga, tidak peduli di mana Anda tinggal, tidak peduli seberapa sederhananya keadaan Anda, seberapa kecilnya pekerjaan Anda, seberapa terbatasnya kemampuan Anda, seberapa biasanya penampilan Anda, atau seberapa kecilnya pemanggilan Anda di Gereja seolah tampaknya, Anda tidaklah tak terlihat bagi Bapa Surgawi Anda. Dia mengasihi Anda. Dia mengetahui hati Anda yang rendah hati serta tindakan kasih dan keramahan Anda. Bersama-sama, itu membentuk kesaksian yang abadi mengenai kesetiaan dan iman Anda.

Keempat dan terakhir, mohon pahami bahwa apa yang Anda lihat dan alami sekarang bukanlah seperti apa kekekalan nantinya. Anda tidak akan merasakan kesepian, dukacita, sakit, atau keputusasaan selamanya. Kita memiliki janji setia Allah bahwa Dia tidak akan melupakan atau pun meninggalkan mereka yang mencondongkan hatinya kepada-Nya.²¹ Milikilah harapan dan iman pada janji itu. Belajarlah untuk mengasihi Bapa Surgawi Anda serta jadilah murid-Nya dalam perkataan dan perbuatan.

Yakinlah bahwa jika Anda bertahan, percaya kepada-Nya, dan tetap setia dalam menaati perintah-perintah, suatu hari Anda akan mengalami bagi diri Anda sendiri janji-janji yang diungkapkan kepada Rasul Paulus: “Apa yang tidak pernah terlihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.”²²

Brother dan sister, Makhluk yang paling berkuasa di alam semesta adalah Bapa dari roh Anda. Dia mengenal Anda. Dia mengasihi Anda dengan kasih yang sempurna.

Allah melihat Anda bukan saja sebagai makhluk fana di sebuah planet kecil yang hidup untuk suatu masa yang singkat—Dia melihat Anda sebagai anak-Nya. Dia melihat Anda sebagai makhluk sebagaimana Anda mampu dan dirancang untuk menjadi apa. Dia ingin Anda tahu bahwa Anda berarti bagi-Nya.

Semoga kita selamanya percaya, yakin, dan menyelaraskan kehidupan kita sedemikian agar kita akan memahami nilai dan potensi kekal kita yang sejati. Semoga kita layak akan berkat-berkat berharga yang Bapa Surgawi kita miliki bagi kita, adalah doa saya dalam nama Putra-Nya, yaitu Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Musa 1:2.
2. Musa 1:10.
3. Musa 1:33.
4. Lihat Andrew Craig, “Astronomers count the stars,” BBC News, 22 Juli 2003, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/science/nature/3085885.stm>.
5. Musa 7:30.
6. Mosia 4:11.
7. Ajaran dan Perjanjian 18:10.
8. Lihat Musa 1:38–39.
9. William Knox, “Mortality,” dalam James Dalton Morrison, edisi, *Masterpieces of Religious Verse* (1948), 397.
10. Ajaran dan Perjanjian 121:7.
11. 3 Nefi 11:38.
12. Mosia 3:19.
13. Lukas 18:14; lihat juga ayat 9–13.
14. Mosia 3:17.
15. Dieter F. Uchtdorf lulus pertama di kelasnya.
16. Lihat Kisah Para Rasul 10:38.
17. Matius 18:4; lihat juga ayat 1–3.
18. Ajaran dan Perjanjian 1:23.
19. Ajaran dan Perjanjian 1:19.
20. 1 Korintus 1:27.
21. Lihat Ibrani 13:5.
22. 1 Korintus 2:9.



Dibawakan oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Pendukung Pejabat Gereja

Diusulkan agar kita mendukung Thomas Spencer Monson sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir; Henry Bennion Eyring sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama; dan Dieter Friedrich Uchtdorf sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada, dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Boyd Kenneth Packer sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, dan yang berikut sebagai anggota dari kuorum dua belas rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, dan Neil L. Andersen.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita mendukung para penasihat dalam Presidensi Utama dan Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Semua yang mendukung, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada, dengan tanda yang sama.

Penatua Claudio R. M. Costa telah dibebastugaskan sebagai anggota dari Presidensi Kuorum Tujuh Puluh.

Mereka yang dapat bergabung bersama kami dalam menyatakan penghargaan, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Penatua Tad R. Callister sebagai anggota dari Presidensi Tujuh Puluh.

Semua yang mendukung, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada.

Diusulkan agar kita membebastugaskan Penatua Gary J. Coleman,

Penatua Richard G. Hinckley, Penatua Yoshihiko Kikuchi, Penatua Carl B. Pratt, dan Penatua Cecil O. Samuelson sebagai anggota Kuorum Pertama Tujuh Puluh dan menunjuk mereka sebagai Pembesar Umum emeritus.

Diusulkan juga agar kita membebastugaskan Penatua Won Yong Ko, Penatua Lowell M. Snow, dan Penatua Paul K. Sybrowsky sebagai anggota dari Kuorum Kedua Tujuh Puluh.

Mereka yang ingin bergabung bersama kami dalam menyatakan penghargaan kepada para Pemimpin ini atas pelayanan luar biasa mereka, mohon menyatakannya.

Penatua Ralph W. Hardy Jr., Penatua Jon M. Huntsman Sr., Penatua Aleksandr N. Manzhos, serta Penatua J. Willard Marriott Jr. telah dibebastugaskan sebagai Tujuh Puluh Area.

Diusulkan agar mereka diberi penghargaan untuk pelayanan istimewa mereka.

Semua yang setuju mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung para Pembesar Umum lainnya, Tujuh Puluh Area dan presidensi umum lengkap sebagaimana adanya saat ini.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju juga dapat menyatakannya.

Presiden Monson, sejauh yang dapat saya ketahui, pendukung di Pusat Konferensi telah disetujui dengan suara bulat.

Terima kasih, brother dan sister, untuk suara pendukung, iman, kesetiaan, dan doa-doa Anda. ■





Oleh Penatua David A. Bednar
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Hati Anak-Anak Akan Berpaling

Saya mengundang kaum muda Gereja untuk belajar mengenai dan mengalami Roh Elia.

Saat kita menelaah, mempelajari, dan menjalankan Injil Yesus Kristus, urutannya sering kali instruktif. Pertimbangkanlah, misalnya, pelajaran-pelajaran yang kita pelajari mengenai prioritas-prioritas rohani dari urutan peristiwa besar yang terjadi saat Injil Juruselamat yang sepenuhnya dipulihkan di zaman akhir ini.

Di Hutan Sakral, Joseph Smith melihat dan berbicara dengan Bapa yang Kekal dan Yesus Kristus. Di antara hal lainnya, Joseph belajar mengenai sifat sejati ke-Allah-an dan mengenai wahyu yang terus-menerus. Penglihatan yang agung ini mengarah pada “kegenapan waktu” (Efesus 1:10) serta merupakan suatu peristiwa yang menandai dalam sejarah dunia.

Kira-kira tiga tahun kemudian, sebagai jawaban terhadap doa yang sungguh-sungguh pada malam tanggal 21 September 1823, ruang tidur Joseph dipenuhi dengan terang sampai ruangan itu “lebih terang daripada saat tengah hari” (Joseph Smith—Sejarah 1:30). Suatu sosok menampakkan diri di sisi pembaringannya, memanggil nama pemuda itu dan menyatakan, “dia adalah seorang utusan yang diutus dari hadirat

Allah ... dan bahwa namanya adalah Moroni” (ayat 33). Dia memberi tahu Joseph mengenai akan tampilnya Kitab Mormon. Kemudian Moroni mengutip Kitab Maleakhi dalam Perjanjian Lama, dengan sedikit perbedaan dalam bahasa yang digunakan dalam Versi Raja James:

“Lihatlah, Aku akan mengungkapkan kepadamu Imam, melalui tangan Elia sang Nabi, sebelum kedatangan hari Tuhan yang besar dan mengerikan.

... Dan Dia akan menanamkan dalam hati anak-anak janji-janji yang dibuat kepada leluhur, dan hati anak-anak akan berpaling kepada leluhur mereka. Jika tidak demikian, seluruh bumi akan sepenuhnya dilenyapkan pada kedatangan-Nya” (ayat 38, 39).

Petunjuk Moroni kepada Nabi muda pada akhirnya mencakup dua tema utama: (1) Kitab Mormon dan (2) kata-kata Maleakhi yang menubuatkan peranan Elia dalam Pemulihan “segala sesuatu, seperti yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi-nabi-Nya yang kudus di zaman dahulu” (Kisah Para Rasul 3:21). Dengan demikian, peristiwa pengenalan dari Pemulihan mewahyukan

pemahaman yang benar mengenai Ke-Allah-an, menekankan pentingnya Kitab Mormon, dan mengantisipasi pekerjaan keselamatan serta permuliaan baik bagi yang hidup maupun yang mati. Urutan yang mengilhami ini adalah instruktif mengenai hal-hal rohani yang merupakan prioritas tertinggi bagi Ketuhanan.

Pesan saya berfokus pada pelayanan dan Roh Elia yang dinubuatkan oleh Moroni dalam instruksi awalnya kepada Joseph Smith. Saya sungguh-sungguh berdoa bagi penemuan Roh Kudus.

Pelayanan Elia

Elia adalah Nabi Perjanjian Lama yang melaluinya mukjizat-mukjizat hebat terjadi. Dia memeteraikan langit dan tidak ada hujan yang jatuh di Israel kuno selama 3 ½ tahun. Dia melipatgandakan makanan dan minyak seorang janda. Dia membangkitkan seorang anak laki-laki dari kematian, dan dia mendatangkan api dari langit dalam menantang nabi-nabi Baal. (Lihat 1 Raja-Raja 17–18). Di akhir pelayanan fana Elia, dia “naik ke surga dalam angin badai” (2 Raja-Raja 2:11) dan telah diubah.

“Kita belajar dari wahyu-wahyu zaman akhir bahwa Elia memiliki kuasa memeteraikan dari Imam Melkisedek dan merupakan nabi terakhir yang melakukannya sebelum masa Kristus” (Bible Dictionary, “Elijah”). Nabi Joseph Smith menjelaskan, “Roh, kuasa, dan panggilan Elia adalah, bahwa engkau memiliki kuasa untuk memegang kunci ... dari *kepenuhan Imam Melisedek* ... ; dan untuk ... memperoleh ... semua tata cara yang menjadi kepunyaan kerajaan Allah” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith*, [2007], 359–360; penekanan ditambahkan). Wewenang pemeteraian yang sakral ini adalah penting bagi tata cara-tata cara imam agar berlaku dan mengikat baik di bumi maupun di surga.

Elia menampakkan diri bersama Musa di Gunung Perubahan Rupa (lihat Matius 17:3) dan menganugerahkan wewenang ini kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Elia



kepadamu” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith, 554–555*).

Joseph lebih lanjut menjelaskan:

“Tetapi apakah maksud dari [kedatangan Elia]? Atau bagaimana itu digenapi? Kunci-kunci akan disampaikan, roh Elia akan datang, Injil akan ditegakkan, Orang Suci Allah dikumpulkan, Sion dibangun, dan para Orang Suci datang sebagai penyelamat di Gunung Sion [lihat Obaja 1:21].

Tetapi bagaimanakah mereka akan menjadi penyelamat di Gunung Sion? Dengan membangun bait suci-bait suci mereka ... serta pergi dan menerima semua tata cara ... demi semua leluhur mereka yang telah meninggal ... , dan di dalamnya ada rantai yang mengikat hati para bapa kepada para anak, serta para anak kepada para bapa, yang menggenapi misi Elia” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith, 551–552*).

Penatua Russell M. Nelson telah mengajarkan bahwa Roh Elia merupakan “suatu perwujudan dari Roh Kudus yang memberi kesaksian mengenai sifat ilahi keluarga” (“A New Harvest Time,” *Ensign*, Mei 1998, 34). Pengaruh yang unik dari Roh Kudus ini mendekatkan orang-orang untuk mengenali, mencatat, dan menghargai para leluhur serta anggota keluarga mereka—baik yang terdahulu maupun saat ini.

Roh Elia memengaruhi orang-orang di dalam maupun di luar Gereja. Meskipun demikian, sebagai para anggota Gereja Kristus yang dipulihkan, kita memiliki tanggung jawab perjanjian untuk mencari para leluhur kita dan menyediakan bagi mereka tata cara-tata cara keselamatan dari Injil. “Tanpa kita mereka tidak dapat sampai kepada kesempurnaan” (Ibrani 11:40; lihat juga *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith, 555*). Dan “Tidak juga dapatlah kita tanpa orang mati kita dijadikan sempurna” (A&P 128:15).

Untuk alasan-alasan inilah kita melakukan penyelidikan sejarah keluarga, membangun bait suci, dan melaksanakan tata cara-tata cara perwakilan. Untuk alasan-alasan inilah Elia dikirim untuk memulihkan wewenang pemeteraian yang mengikat

menampakkan diri lagi bersama Musa dan yang lainnya pada tanggal 3 April 1836, di Bait Suci Kirtland serta menganugerahkan kunci-kunci yang sama kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery.

Tulisan suci mencatat bahwa Elia, sang Nabi, berdiri di hadapan Joseph dan Oliver serta barkata,

“Lihatlah, waktunya telah sepenuhnya datang, yang dibicarakan oleh mulut Maleakhi—bersaksi bahwa dia [Elia] akan diutus, sebelum hari Tuhan yang besar dan mengerikan datang—

Untuk memalingkan hati leluhur kepada anak-anak, dan anak-anak kepada leluhur, agar jangan seluruh bumi dihantam dengan kutukan—

Oleh karena itu, kunci-kunci dispensasi ini dipercayakan ke dalam tanganmu; dan melalui ini kamu boleh mengetahui bahwa hari Tuhan yang besar dan mengerikan sudah dekat, bahkan di depan pintu” (A&P 110:14–16).

Pemulihan wewenang pemeteraian oleh Elia pada tahun 1836 adalah penting untuk mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Juruselamat dan memulai ketertarikan yang sangat meningkat dan mendunia dalam pencarian sejarah keluarga.

Roh dan Pekerjaan Elia

Nabi Joseph Smith menyatakan, “Tanggung jawab terbesar di dunia ini yang telah Allah embankan ke atas kita adalah untuk mencari orang-orang kita yang telah meninggal. ... Karena adalah perlu bahwa kuasa pemeteraian hendaknya berada dalam tangan kita untuk memeteraikan anak-anak kita dan orang-orang kita yang telah meninggal bagi kegenapan masa kelegaan zaman—sebuah masa kelegaan untuk memenuhi janji-janji yang dibuat oleh Yesus Kristus sebelum pengalasan dunia bagi keselamatan manusia. ... Karenanya, Allah berfirman, ‘Aku akan mengutus Nabi Elia



di bumi dan di surga. Kita adalah juru kuasa dalam pekerjaan keselamatan dan permuliaan yang akan mencegah “seluruh bumi dihantam dengan kutukan” (A&P 110:15) ketika Dia datang lagi. Inilah tugas dan berkat besar kita.

Sebuah Undangan kepada Angkatan Muda

Sekarang saya mengundang perhatian dari para remaja putri dan remaja putra serta anak-anak dari angkatan muda ketika saya menekankan pentingnya Roh Elia dalam kehidupan Anda zaman ini. Pesan saya secara umum dimaksudkan untuk keseluruhan Gereja—tetapi secara khusus untuk Anda.

Banyak di antara Anda mungkin berpikir bahwa pekerjaan sejarah keluarga harus dilakukan terutama oleh orang-orang yang lebih tua. Tetapi saya tidak mengetahui batasan usia yang dijelaskan dalam tulisan suci atau petunjuk yang diumumkan oleh para pemimpin Gereja yang membatasi pelayanan yang penting ini hanya untuk orang-orang dewasa yang matang. Anda adalah para putra dan putri Allah, anak-anak perjanjian, dan pembangun kerajaan. Anda tidak perlu menunggu sampai Anda mencapai usia tertentu untuk memenuhi tanggung jawab Anda untuk membantu

dalam pekerjaan keselamatan bagi keluarga umat manusia.

Tuhan telah menyediakan bagi zaman kita sumber-sumber luar biasa yang memungkinkan Anda belajar mengenai dan mengasih pekerjaan ini yang dipancarkan oleh Roh Elia. Sebagai contoh, FamilySearch merupakan koleksi catatan, sumber, dan layanan, yang secara mudah dapat diakses oleh komputer pribadi dan sebuah variasi alat yang dapat digenggam, yang dirancang untuk menolong orang-orang menemukan dan mendokumentasikan sejarah keluarga mereka. Sumber-sumber ini juga tersedia di pusat-pusat sejarah keluarga yang berlokasi di banyak gedung Gereja kita di seluruh dunia.

Bukanlah suatu kebetulan bahwa FamilySearch dan peralatan lainnya telah tampil pada suatu masa ketika kaum muda sangat terbiasa dengan teknologi informasi dan komunikasi yang luas. Jari-jemari Anda telah terlatih untuk teks dan tweet untuk mengakselerasi dan memajukan pekerjaan Tuhan—bukan hanya untuk berkomunikasi secara cepat dengan teman-teman Anda. Keterampilan dan kemampuan yang nyata di antara banyak kaum muda zaman ini adalah sebuah persiapan untuk memberi kontribusi bagi pekerjaan keselamatan.

Saya mengundang kaum muda Gereja untuk belajar mengenai dan mengalami Roh Elia. Saya mengimbu Anda untuk menelaah, untuk mencari para leluhur Anda, dan mempersiapkan diri Anda untuk melaksanakan pembaptisan perwakilan di rumah Tuhan bagi orang-orang *Anda* yang mati (lihat A&P 124:28–36). Dan saya mendesak Anda untuk menolong orang lain mengenali sejarah keluarga mereka.

Ketika Anda menanggapi dengan iman undangan ini, hati Anda akan berbalik kepada para leluhur. Janji-janji yang dibuat kepada Abraham, Ishak, dan Yakub akan ditanamkan di dalam hati Anda. Berkat Bapa Bangsa Anda, dengan pernyataan garis keturunannya, akan menghubungkan Anda kepada para leluhur ini dan jadi lebih berarti bagi Anda. Kasih dan rasa syukur Anda bagi para leluhur Anda akan meningkat. Kesaksian akan dan pertobatan kepada Juruselamat akan menjadi dalam dan bertahan. Dan saya menjanjikan bahwa Anda akan dilindungi terhadap pengaruh yang semakin meningkat dari lawan. Sewaktu Anda berperan serta dalam dan mengasih pekerjaan yang kudus ini, Anda akan dilindungi dalam masa muda Anda dan selama kehidupan Anda.

Para orang tua dan pemimpin, mohon bantulah anak-anak dan para



remaja Anda untuk belajar mengenai dan mengalami Roh Elia. Tetapi mohon tidak memprogram secara berlebihan upaya ini atau menyediakan informasi atau pelatihan yang terlalu banyak detail. Undanglah kaum muda untuk mengeksplorasi, mencoba, dan mempelajari bagi diri mereka sendiri (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:20). Remaja mana pun dapat melakukan apa yang saya sarankan dengan menggunakan modul yang tersedia di lds.org/familyhistoryyouth. Presidensi koorum Imamat Harun dan presidensi kelas remaja putri dapat memainkan peranan penting dalam menolong semua remaja mengenal sumber-sumber dasar ini. Kaum muda secara luas perlu menjadi para pembelajar yang bertindak dan karenanya menerima terang tambahan serta pengetahuan melalui kuasa Roh Kudus—dan bukan sekadar siswa pasif yang terutama ditindaki (lihat 2 Nefi 2:26).

Para orang tua dan pemimpin, Anda akan berdiri kagum pada seberapa cepat anak-anak Anda dan para remaja Gereja berpengalaman tinggi dengan peralatan ini. Pada kenyataannya, Anda akan menelaah pelajaran-pelajaran penting dari kaum muda ini mengenai bagaimana secara efektif menggunakan sumber-sumber ini. Para remaja dapat menawarkan banyak hal kepada orang-orang yang lebih tua yang tidak nyaman atau terintimidasi oleh teknologi atau yang tidak terbiasa dengan FamilySearch. Anda juga akan menghitung berkat-berkat Anda yang berlimpah ketika kaum muda mengabdikan lebih banyak waktu untuk pekerjaan sejarah keluarga dan pelayanan bait suci serta sedikit waktu untuk permainan video, berselancar di Internet, dan main Facebook.

Troy Jackson, Jaren Hope, dan Andrew Allan adalah para pemegang Imamat Harun yang dipanggil oleh seorang uskup yang diilhami untuk mengajar secara bersama-sama sebuah kelas sejarah keluarga di lingkungan mereka. Para remaja putra ini adalah wakil dari sekian banyak dari Anda dalam semangat mereka untuk belajar dan keinginan untuk melayani.



Troy menyatakan, “Saya biasanya datang ke Gereja dan hanya berdiam diri, tetapi sekarang saya menyadari bahwa saya perlu pulang ke rumah dan melakukan sesuatu. Kita semua dapat melakukan sejarah keluarga.”

Jaren melaporkan bahwa ketika dia belajar lebih banyak mengenai sejarah keluarga dia menyadari “bahwa ini bukanlah sekadar nama-nama tetapi orang-orang nyata. Saya menjadi lebih bersemangat untuk membawa nama-nama tersebut ke bait suci.”

Dan Andrew berkomentar, “Saya telah membawanya ke sejarah keluarga dengan kasih dan tenaga yang tidak saya ketahui dapat saya kumpulkan. Ketika saya mempersiapkan diri setiap minggu untuk mengajar, saya sering kali didorong oleh Roh Kudus untuk bertindak dan mencoba beberapa metode yang diajarkan di dalam pelajaran. Sebelumnya, sejarah keluarga merupakan sesuatu yang menakutkan. Tetapi

ditolong oleh Roh saya dapat maju dalam panggilan saya dan menolong banyak orang di lingkungan kami.”

Brother dan sister muda saya yang terkasih, sejarah keluarga bukanlah sekadar sebuah program yang menarik atau kegiatan yang disponsori oleh Gereja; melainkan, itu adalah bagian penting dari pekerjaan keselamatan dan permuliaan. Anda telah dipersiapkan untuk masa ini dan untuk membangun kerajaan Allah. Anda berada di sini di bumi saat ini untuk membantu pekerjaan yang menakjubkan ini.

Saya bersaksi Elia kembali ke bumi dan memulihkan wewenang pemeteraian yang sakral. Saya bersaksi bahwa apa yang diikat di atas bumi dapat diikat di surga. Dan saya tahu para remaja dari angkatan muda memiliki sebuah peranan kunci yang harus dimainkan dalam upaya yang besar ini. Saya menyaksikan ini dalam nama sakral Tuhan Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Neil L. Andersen
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Anak-Anak

Saya bersaksi mengenai berkat besar dari anak-anak dan kebahagiaan yang mereka bawa dalam kehidupan ini dan dalam kekekalan.

Sewaktu kita melihat ke mata seorang anak, kita melihat rekan putra dan putri Allah yang berdiri bersama kita di kehidupan profana.

Suatu hak istimewa bagi seorang suami atau istri yang dapat melahirkan anak untuk menyediakan tubuh jasmani bagi anak-anak roh Allah. Kita percaya pada keluarga dan kami percaya pada anak-anak.

Ketika seorang anak lahir dari suami dan istri, mereka memenuhi bagian dari rencana Bapa Surgawi untuk mendatangkan anak-anak ke bumi. Tuhan berfirman, “Inilah pekerjaan-Ku dan kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia.”¹ Sebelum kebakaan, harus ada kefanaan.

Keluarga ditetapkan oleh Allah. Keluarga adalah pusat rencana Bapa Surgawi kita di atas bumi dan sepanjang kekekalan. Setelah Adam dan Hawa bersatu dalam pernikahan, tulisan suci berbunyi, “Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka, “Beranankuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi.”² Pada zaman kita para nabi dan rasul telah menyatakan, “Perintah pertama yang diberikan Allah kepada Adam dan Hawa berkaitan dengan potensi mereka untuk menjadi orang

tua sebagai suami dan istri. Kami menyatakan bahwa perintah Allah bagi anak-anak-Nya untuk beranak cucu dan memenuhi bumi tetap berlaku.”³

Perintah ini belum dilupakan atau disisihkan dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.⁴ Kita mengungkapkan rasa syukur yang mendalam karena iman yang luar biasa yang ditunjukkan oleh suami dan istri (khususnya istri kita) dalam kesediaan mereka untuk memiliki anak. Kapan memiliki anak dan berapa anak yang akan dimiliki adalah keputusan pribadi yang dilakukan oleh suami dan istri dan Tuhan. Ini adalah keputusan sakral—keputusan yang hendaknya dibuat dengan doa yang sungguh-sungguh dan bertindak dengan iman yang besar.

Bertahun-tahun yang lalu Penatua James O. Mason dari Tujuh Puluh membagikan cerita ini dengan saya, “Kelahiran anak kami yang keenam adalah pengalaman yang tak terlupakan. Sewaktu saya menatap kepada anak perempuan baru di kamar anak-anak hanya beberapa saat setelah kelahirannya, Saya dengan jelas mendengar suara menyatakan, ‘Akan ada satu lagi dan akan berupa seorang anak laki-laki.’ Dengan tidak bijaksana, saya bergegas di samping istri saya

yang kelelahan dan memberitahukan kabar baik. Itu adalah waktu yang sangat buruk pada bagian saya.”⁵ Tahun demi tahun keluarga Mason mengantisipasi kelahiran anak ketujuh mereka. Tiga, empat, lima, enam, tujuh tahun berlalu. Akhirnya, setelah delapan tahun anak ketujuh mereka lahir—seorang anak laki-laki.

April lalu, Presiden Thomas S. Monson menyatakan:

“Di mana pernah standar Gereja dan standar masyarakat sebagian besar cocok, sekarang terdapat jurang yang lebar di antara kita, dan itu tumbuh semakin lebar. ...

Juruselamat manusia menjabarkan diri-Nya sebagai berada di dunia tapi bukan bagian dari dunia.⁵ Kita juga, dapat berada di dunia tetapi bukan bagian dari dunia sewaktu kita menolak konsep yang salah dan ajaran yang salah serta tetap setia terhadap apa yang telah Allah perintahkan.”⁶

Banyak suara di dunia sekarang merendahkan pentingnya memiliki Anak atau menyarankan penundaan atau mengurangi jumlah anak dalam sebuah keluarga. Anak-anak perempuan saya akhir-akhir ini merujuk saya pada blog ditulis oleh seorang ibu Kristen (bukan dari kepercayaan kita) dengan lima anak. Dia berkomentar, “[Membesarkan] dalam budaya ini, sangat sulit untuk mendapatkan sudut pandang biblikal mengenai peran seorang ibu. ... Anak-anak menempati urutan jauh di bawah kuliah. Yang pasti, di bawah perjalanan keliling dunia. Di bawah kemampuan untuk jalan-jalan malam di waktu senggang Anda. Di bawah merawat tubuh Anda di gedung olah raga. Di bawah pekerjaan apa pun yang Anda miliki atau harapkan.” Kemudian dia menambahkan, “Peran seorang ibu bukanlah hobi, ini adalah pemanggilan. Anda tidak mengumpulkan anak karena Anda merasa mereka lebih imut daripada perangko. Itu bukanlah sesuatu untuk dilakukan jika Anda dapat menyempatkan waktu. Itulah yang Allah berikan waktu bagi Anda.”⁷

Memiliki anak kecil tidaklah mudah. Hari-hari dapat menjadi sulit. Seorang ibu muda naik bus dengan

tujuh anak. Pengemudi bus bertanya, “Apakah semua ini milik Anda, Bu? Atau sedang piknik?”

“Mereka semua milik saya,” jawabnya. Dan bukan piknik!”⁸

Sewaktu dunia semakin bertanya, “Apakah semua ini milik Anda?” terima kasih karena menciptakan di dalam Gereja sebuah tempat berlindung bagi keluarga, di mana kita menghormati dan membantu para ibu dengan anak-anak.

Bagi seorang ayah yang saleh, tidak ada perkataan yang cukup untuk mengungkapkan rasa syukur dan kasih yang dia rasakan atas karunia yang tidak terhitung dari istrinya yang melahirkan dan membesarkan anak-anak.

Penatua Mason memiliki pengalaman lain hanya beberapa minggu setelah pernikahan yang membantunya memprioritaskan tanggung jawab keluarganya. Dia berkata:

“Marie dan saya telah merasionalkan agar saya dapat lulus sekolah kedokteran diperlukan dia untuk tetap bekerja. Meskipun ini bukanlah yang saya [ingin] lakukan, anak-anak harus dipikirkan nanti. [Sementara membaca majalah Gereja di rumah] saya melihat artikel oleh Penatua Spencer W. Kimball, waktu itu Kuorum Dua Belas, [menandaskan] tanggung jawab yang berhubungan dengan pernikahan. Menurut Penatua Kimball satu tanggung jawab sakral adalah untuk bertambah banyak dan memenuhi bumi. Rumah orang tua kami adalah [dekat] Kantor Administrasi Gereja. Saya langsung berjalan ke kantor dan tiga puluh menit setelah membaca artikel dia, saya menemukan diri saya duduk di seberang meja dari Penatua Spencer W. Kimball.” (Ini tidaklah terlalu mudah sekarang).

“Saya menjelaskan bahwa saya ingin menjadi dokter. Tidak ada alternatif tetapi untuk menunda menjadi keluarga kami. Penatua Kimball mendengarkan dengan sabar dan kemudian menanggapi dengan suara yang lembut, ‘Brother Mason, apakah Tuhan menginginkan Anda melanggar salah satu perintah penting-Nya agar Anda dapat menjadi dokter? Dengan



bantuan Tuhan, Anda bisa mendapatkan keluarga Anda dan tetap menjadi dokter. Di mana iman Anda?”

Penatua Mason meneruskan, “Anak pertama kami lahir kurang dari setahun kemudian. Marie dan saya bekerja keras dan Tuhan membuka tingkap di surga.” Keluarga Mason diberkati dengan dua atau lebih anak sebelum dia lulus dari sekolah kedokteran empat tahun kemudian.⁹

Di seluruh dunia, ini adalah waktu ketidakstabilan politik dan ketidakpastian keuangan. Pada konferensi umum April, Presiden Thomas S. Monson berkata, “Apabila Anda khawatir tentang menyediakan keuangan bagi istri dan keluarga, boleh saya yakinkan Anda bahwa tidak ada rasa malu pada pasangan yang harus berhemat dan menabung. Umumnya saat yang penuh tantangan ini Anda akan tumbuh lebih dekat sewaktu Anda belajar untuk berkorban dan untuk membuat keputusan yang sulit.”¹⁰

Pertanyaan Penatua Kimball yang menusuk “Di mana iman Anda?” menuntun kita pada tulisan suci.

Bukan di Taman Eden di mana Adam dan Hawa melahirkan anak pertama mereka. Meninggalkan taman, “Adam [dan Hawa] mulai memenuhi bumi. ... Adam menghampiri istrinya, dan dia [melahirkan] ... putra dan putri, dan [bertindak dalam iman] mereka mulai beranak cucu dan memenuhi bumi.”¹¹

Bukan di rumah mereka di Yerusalem, dengan emas, perak, dan barang berharga, di mana Lehi dan Saria, bertindak dalam iman, melahirkan putra-putra mereka Yakub dan Yusuf. Itu ada di padang belantara. Lehi berbicara terhadap putranya, Yakub, sebagai “anak sulungku pada masa kesukaranku di padang belantara.”¹² Lehi berkata kepada Yusuf, “Engkau lahir di padang belantara saat kesengsaraan [kita]; ya, pada masa dukacita [kita] yang terhebat ibumu melahirkan engkau.”¹³

Di kitab Keluaran seorang pria dan wanita menikah dan, bertindak dalam iman, melahirkan bayi laki-laki. Tidak ada tanda ucapan selamat datang di depan pintu untuk mengumumkan kelahirannya. Mereka menyembunyikan dia karena Firaun telah memerintahkan setiap anak baru lahir pria Israel hendaknya “dilemparkan ke dalam sungai.”¹⁴ Anda tahu kisah seluruhnya: bayi dengan penuh kasih diletakkan di dalam peti kecil yang dibuat dari pandan, diletakkan di sungai, dilihat oleh kakak perempuannya, ditemukan oleh anak perempuannya, dipelihara oleh ibunya sebagai pengasuh. Anak laki-laki itu kemudian dikembalikan kepada anak perempuannya Firaun, yang mengambilnya sebagai anak laki-lakinya dan memberi nama dia Musa.

Di kisah paling dikasihi dari kelahiran bayi, tidak ada ruang anak-anak yang didekorasi atau tempat tidur bayi



Davao, Filipina

buatan perancang—hanya palungan bagi Juruselamat Dunia.

“Saat paling baik [dan] ... saat paling buruk,”¹⁵ para Orang Suci Allah yang setia, bertindak dalam iman, tidak pernah terlupakan, ditinggalkan, atau disia-siakan. “Perintah-perintah Allah ... untuk berkembang dan memenuhi bumi.”¹⁶ Kita maju dalam iman,—menyadari keputusan berapa anak dimiliki dan kapan melahirkan mereka adalah antara suami dan istri dan Tuhan. Kita hendaknya jangan saling menghakimi dalam hal ini.

Melahirkan anak adalah subjek yang sensitif yang dapat menjadi sangat menyakitkan bagi wanita saleh yang tidak memiliki kesempatan menikah dan berkeluarga. Bagi Anda wanita yang agung, Bapa Surgawi mengetahui doa-doa dan hasrat Anda. Betapa bersyukurnya kita atas pengaruh Anda yang menakjubkan, termasuk menjangkau dengan lengan penuh kasih kepada anak-anak yang memerlukan iman dan kekuatan.

Melahirkan anak-anak dapat juga menjadi subjek yang mematahkan hati bagi pasangan saleh yang menikah dan menemukan bahwa mereka tidak

dapat memiliki anak yang mereka sungguh antisipasi atau bagi suami dan istri yang merencanakan untuk memiliki anak yang banyak namun diberkati dengan keluarga yang lebih kecil.

Kita tidak dapat menjelaskan kesulitan dari kefanaan kita. Terkadang kehidupan tampak sangat tidak adil—khususnya ketika hasrat terbesar kita adalah tepat melakukan apa yang Tuhan perintahkan. Sebagai hamba Tuhan saya meyakinkan Anda bahwa janji ini adalah pasti. “Anggota yang penuh iman yang keadaannya tidak memungkinkan bagi mereka untuk menerima berkat pernikahan kekal dan menjadi orang tua dalam kehidupan ini akan menerima seluruh berkat dalam kekekalan, [sewaktu] mereka mematuhi perjanjian yang mereka buat dengan Allah.”¹⁷

Presiden J. Scott Dorius dari Misi Peru Lima Barat memberitahukan kisah mereka. Dia berkata:

“Becky dan saya menikah selama 25 tahun tanpa dapat memiliki [atau mengadopsi] anak. Kami pindah beberapa kali. Memperkenalkan diri kami dalam setiap keadaan baru adalah canggung dan terkadang

menyakitkan. Anggota lingkungan betanya-tanya mengapa kami [tidak memiliki] anak. Bukan hanya mereka saja yang bertanya-tanya.

Ketika saya dipanggil menjadi uskup, anggota lingkungan [mengungkapkan] kekhawatiran bahwa saya tidak memiliki pengalaman apa pun dengan anak-anak dan remaja. Saya berterima kasih kepada mereka atas suara dukungan mereka dan meminta mereka untuk mengizinkan saya mempraktikkan keterampilan membesarkan anak kepada anak-anak mereka. Mereka dengan kasih bersedia membantu.

Kami menunggu, mendapatkan perspektif, dan belajar kesabaran. Setelah 25 tahun pernikahan, sebuah mukjizat bayi datang ke dalam kehidupan kami. Kami mengadopsi Nicoe berusia dua tahun dan kemudian Niklai yang baru dilahirkan. Orang asing sekarang memberi penghargaan kepada kami atas cucu-cucu kami yang indah. Kami tertawa dan berkata, “Mereka anak-anak kami. Kami telah menjalankan kehidupan secara terbalik.”¹⁸

Brother dan sister, kita hendaknya

jangsan saling menghakimi dalam tanggung jawab sakral dan tanggung jawab pribadi.

Maka [Yesus] mengambil seorang anak ... memeluk anak itu [dan] berkata ...

“Barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku. Dan barangsiapa menyambut Aku, disambutnya Dia yang mengutus Aku.”¹⁹

Betapa berkat yang luar biasa yang kita terima putra dan putri Allah ke dalam rumah kita.

Marilah kita dengan rendah hati dan penuh doa mencari pengertian dan menerima perintah-perintah Allah, dengan khidmat mendengarkan suara Roh Kudus-Nya.

Keluarga adalah pusat dari rencana kekal Allah. Saya bersaksi mengenai berkat besar dari anak-anak dan kebahagiaan yang mereka bawa dalam kehidupan ini dan dalam kekekalan, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Musa 1:39.
2. Kejadian 1:28
3. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
4. Menurut Survei Komunitas Amerika tahunan, yang dikeluarkan oleh Kantor Sensus A.S, “Utah masih memiliki kepala rumah tangga terbesar, tingkat kesuburan tertinggi, rentang usia tengah terendah, usia pernikahan termuda dan ibu yang tinggal di rumah paling banyak di negara bagian itu” (“Who Area Utah? Survey Shows We’re Highest, Lowest, Youngest,” *Salt Lake Tribune*, 22 September 2011, A1, A8).
5. E-mail dari Penatua James O. Mason, 25 Juni 2011.
6. Thomas S. Monson, “Kuasa Imamat,” *Liahona*, Mei 2011, 66, 67.
7. Rachel Jankovic, “Motherhood Is a Calling (and Where Your Children Rank),” 14 Juli 2011, desiringgod.org.
8. Lihat “Jokes and Funny Stories about Children,” thejokes.co.uk/jokes-about-children.php.
9. E-mail diterima dari Elder James O. Mason, 29 Juni 2011.
10. Thomas S. Monson, *Liahona*, Mei 2011, 67.
11. Musa 5:1, 2.
12. 2 Nefi 2:1.
13. 2 Nefi 3:1.
14. Keluaran 1:22.
15. Charles Dickens, *A Tale of Two Cities* (Signet Classic, 1997), 13.
16. *Liahona*, November 2010, 129.
17. *Buku pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 1.3.3.
18. E-mail dari Presiden J. Scott Doriuis, 28 Agustus 2011.
19. Markus 9:36–37.



Oleh Penatua Ian S. Arden

Dari Tujuh Puluh

Waktu untuk Bersiap

Kita harus mengabdikan waktu kita pada hal yang paling penting.

Bab kedelapan *Mengkhobahkan Injil-Ku* memusatkan perhatian kita pada penggunaan yang bijak dari waktu kita. Dalam bab ini, Penatua M. Russel Ballard mengingatkan kita agar kita menentukan gol dan belajar bagaimana menguasai teknik untuk mencapainya (lihat *Mengkhobahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* [2004], 168). Menguasai teknik diperlukan untuk mencapai gol termasuk menjadi ahli pengelola waktu kita.

Saya bersyukur atas teladan Presiden Thomas S. Monson. Dengan semua yang dia lakukan sebagai seorang Nabi Allah, dia memastikan, seperti yang dilakukan Juruselamat, masih ada waktu untuk mengunjungi yang sakit (lihat Lukas 17:12), untuk mengangkat yang miskin dalam roh, dan menjadi hamba bagi semua. Saya juga bersyukur atas teladan dari banyak yang lain yang telah menyediakan waktu untuk melayani sesama. Saya bersaksi dengan menyediakan waktu kita untuk melayani sesama adalah menyenangkan Allah dan hal demikian akan membawa kita lebih dekat kepada-Nya. Juruselamat kita akan menepati firman-Nya bahwa “dia yang setia dan bijak pada waktu ini dianggap layak untuk mewarisi tempat tinggal yang dipersiapkan baginya oleh Bapa-Ku” (A&P 72:4).

Waktu tidak pernah dijual; waktu adalah komoditas yang tidak bisa dibeli di toko dengan harga berapa pun. Namun jika digunakan dengan bijak, nilainya tidak dapat diukur. Pada setiap hari yang diberikan kepada semua yang dialokasikan, tanpa biaya, jumlah yang sama dari menit dan jam untuk digunakan, dan kita akan segera belajar, sebagaimana nyanyian rohani familiar sedemikian mengajar dengan saksama, “waktu berlalu cepat, tak akan kembali” (“Gunakan Setiap Saat,” *Buku Nyanyian Rohani*, no.103). Berapa waktu yang kita miliki harus dipergunakan dengan bijak. Presiden Brigham Young bertutur, “Kita semua berutang kepada Allah untuk kemampuan menggunakan waktu dengan baik, dan Dia akan meminta kepada kita pertanggungjawaban yang ketat mengenai disposisi [ini]” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* [1997], 286).

Dengan tuntutan kita, kita harus belajar untuk memprioritaskan pilihan-pilihan kita untuk mencocokkan gol atau risiko terpapar pada angin persucian dan dihempaskan dari satu kegiatan yang menghamburkan waktu ke yang lain. Kita diajar dengan baik mengenai prioritas dari Mahaguru ketika Dia menyatakan dalam Khotbah di Bukit-Nya, “Karenanya, janganlah mengupayakan apa yang dari dunia



ini tetapi berupayalah kamu lebih dahulu untuk membangun kerajaan Allah, dan untuk menegakkan kebenaran-Nya” (Matius 6:33, catatan kaki a; dari Terjemahan Joseph Smith, Matius 6:38). (Lihat juga Dallin H. Oaks, “Fokus dan Prioritas,” *Liahona*, Juli 2001, 99–102).

Alma berbicara mengenai prioritas ketika dia mengajar bahwa “kehidupan ini menjadi suatu keadaan percobaan; masa untuk bersiap menemui Allah” (Alma 12:24). Bagaimana terbaik menggunakan warisan melimpah dari waktu untuk bertemu dengan Allah mungkin memerlukan beberapa bimbingan, tetapi tentunya kita menempatkan Tuhan dan keluarga kita di urutan atas daftar. Presiden Dieter F. Uchtdorf mengingatkan kita bahwa “dalam hubungan keluarga *kasih* sesungguhnya dieja *w-a-k-t-u*” (“Tentang Hal-Hal yang Paling Berarti,” *Liahona*, November 2010, 22). Saya bersaksi bahwa ketika bantuan dengan sungguh-sungguh dan tulus dicari, Bapa Surgawi kita akan menolong kita untuk memberi penekanan terhadap hal-hal yang patut bagi waktu kita melebihi hal-hal lainnya.

Penggunaan waktu yang buruk adalah saudara dekat dari kemalasan. Sewaktu kita mengikuti perintah untuk berhenti bermalas-malas (A&P 88:124), kita harus yakin bahwa menjadi sibuk

sama dengan menjadi produktif. Sebagai contoh, adalah menyenangkan untuk memiliki sarana komunikasi langsung yang benar-benar ada di ujung jari kita, namun mari kita pastikan kita tidak menjadi komunikator di ujung jari yang berlebihan. Saya merasa beberapa orang telah terjebak dalam ketergantungan baru dalam menghabiskan waktu—yang memperbudak kita untuk secara terus-menerus memeriksa dan mengirim pesan-pesan sosial dan memberikan kesan yang salah dalam menjadi sibuk dan produktif.

Ada banyak kebaikan dengan kemudahan mengakses komunikasi dan informasi. Saya telah menemukan sangat membantu untuk mengakses artikel penelitian, ceramah konferensi, catatan leluhur, dan untuk menerima e-mail, pengingat Facebook, tweet, dan SMS. Sebaik semuanya ini, kita tidak boleh membiarkan mereka menyingkirkan ke samping terhadap hal-hal yang paling penting. Betapa menyedihkan jika telepon dan komputer dengan semua kecanggihannya menenggelamkan kesederhanaan doa yang tulus kepada Bapa di Surga yang penuh kasih. Mari kita berlutut secepat kita mengirim SMS.

Permainan elektronik dan kenalan di dunia maya bukan pengganti kekal bagi teman nyata yang dapat memberikan pelukan semangat, yang dapat berdoa bagi kita dan mencari kepentingan terbaik kita. Betapa bersyukur saya dapat melihat kuorum, kelas, dan anggota Lembaga Pertolongan berkumpul untuk saling mendukung. Pada kesempatan demikian saya memahami dengan lebih baik apa yang Rasul Paulus maksud ketika dia berkata, “Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah” (Efesus 2:19).

Saya tahu kebahagiaan terbesar kita datang sewaktu kita selaras dengan Tuhan (lihat Alma 37:37) dan selaras dengan hal-hal itu yang mendatangkan pahala abadi, daripada tanpa berpikir menyelaraskan diri dalam jam-jam yang tak terhitung untuk memperbarui status, bertani di

Internet, dan melemparkan burung pendarah [sebuah permainan] ke tembok beton. Saya mendorong kita masing-masing untuk mengambil hal-hal itu yang merampok waktu berharga kita dan menentukan menjadi tuan mereka, alih-alih mengizinkan mereka melalui sifat ketergantungan mereka untuk menjadi tuan bagi kita.

Untuk memiliki kedamaian yang dituturkan Juruselamat (lihat Yohanes 14:27), kita harus mengabdikan waktu kita pada hal yang paling penting, dan hal-hal mengenai Allah adalah yang paling penting. Sewaktu kita terlibat dengan Allah dalam doa yang khushyuk, membaca dan menelaah tulisan suci setiap hari dari tulisan suci, merenungkan apa yang kita baca dan rasakan, dan kemudian menerapkan dan melaksanakan pelajaran yang dipelajari, kita menjadi lebih mendekati Dia. Janji Allah sewaktu kita mencari dengan tekun kitab-kitab yang terbaik “[Dia] akan memberi kepada [kita] pengetahuan melalui Roh Kudus (A&P 121:26; lihat juga A&P 109:14–15).

Setan akan menggoda kita untuk menyalahgunakan waktu kita melalui gangguan terselubung. Meskipun godaan akan datang, Penatua Quentin L. Cook mengajar bahwa “Para Orang Suci yang menanggapi pesan Juruselamat tidak akan disesatkan oleh pencarian-pencarian yang mengganggu dan menghancurkan” (Apakah Anda Orang Suci?” *Liahona*, November

Salvador, Brasil



2003, 96). Hiram Page, salah satu dari delapan orang saksi Kitab Mormon mengajarkan kepada kita pelajaran yang berharga mengenai gangguan. Dia memiliki suatu batu dan melaluinya mencatat apa yang dia pikir adalah wahyu untuk Gereja (lihat A&P 28). Saat diluruskan, sebuah peristiwa menyatakan batu diambil dan digiling menjadi debu agar tidak lagi menjadi gangguan.¹ Saya mengundang Anda menemukan gangguan yang menyia-nyiakan waktu dalam kehidupan kita yang secara kiasan perlu digiling menjadi debu. Kita perlu menjadi bijak dalam pertimbangan kita untuk memastikan skala waktu dibetulkan secara seimbang untuk melibatkan Tuhan, keluarga, pekerjaan, dan kegiatan rekreasi yang bermanfaat. Sebagaimana banyak yang telah menemukan, terdapat peningkatan kebahagiaan dalam kehidupan sewaktu kita menggunakan waktu kita untuk mengupayakan hal-hal ini adalah “bajik, indah, atau dikatakan baik atau layak dipuji” (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13).

Waktu berderap dengan gesit seperti detik jam. Hari ini adalah hari yang baik, sementara jam kefanaan berdetik, untuk mengkaji ulang apa yang kita lakukan untuk bertemu dengan Allah. Saya bersaksi bahwa terdapat banyak pahala bagi mereka yang menyediakan waktu di kefanaan untuk mempersiapkan bagi kebakaan dan kehidupan kekal. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat risalah umum Pasak Pusat Provo Utah, 6 April 1856, jilid 10 (1855–1960), Perpustakaan Sejarah Gereja, Salt Lake City, 273 (ejaan, tanda baca, dan huruf besar dimodernkan): “Ayah [Emer] Harris berkata bahwa Rasul berkata kita harus melawan terhadap dasar dan kuasa di tempat yang tinggi. Br. Hiram Page menggali dari bumi batu hitam memasukkannya ke dalam sakunya. Ketika dia sampai di rumah dia memandangnya Berisi kalimat dalam kertas untuk dipamerkan. Segera setelah dia menghafal di luar kepala [demikian] satu kalimat, kalimat lain datang di batu sampai dia menulis 16 halaman. Br. Joseph diberi tahu fakta. Seseorang bertanya kepada Joseph apakah itu benar. Dia mengatakan bahwa dia tidak tahu, tetapi dia berdoa dan menerima wahyu bahwa batu itu berasal dari iblis. Kemudian dihancurkan menjadi bubuk dan tulisan dibakar. Itu adalah pekerjaan kuasa kegelapan. Amin.”



Oleh Penatua Carl B. Cook
Dari Tujuh Puluh

Adalah Lebih Baik untuk Memandang ke Atas

Jika kita, seperti Presiden Monson, menjalankan iman kita dan memandang kepada Allah untuk bantuan kita tidak akan terbebani dengan beban kehidupan.

Di penghujung suatu hari yang melelahkan di akhir minggu pertama saya sebagai Pembesar Umum, tas saya kelebihan beban dan pikiran saya dipenuhi dengan pertanyaan “Bagaimana mungkin saya dapat melakukan ini?” Saya meninggalkan kantor Tujuh Puluh dan memasuki elevator Gedung Administrasi Gereja. Sewaktu elevator turun, kepala saya menunduk dan saya menatap hampa pada lantai.

Pintu dibuka dan seseorang masuk, namun saya tidak memandang. Sewaktu pintu ditutup, saya mendengar seseorang bertanya, “Apa yang kamu cari dengan memandang ke bawah?” Saya mengenali suara itu—itu suara Presiden Thomas S. Monson.

Saya segera memandang ke atas dan menjawab, “Oh, tidak ada.” (Saya yakin jawaban yang cerdas itu mengilhami keyakinan dalam kemampuan saya!)

Namun dia telah melihat wajah saya yang tenang dan tas saya yang

berat. Dia tersenyum dan dengan penuh kasih menyarankan, sementara menunjuk ke atas, “Adalah lebih baik untuk memandang ke atas!” Sewaktu kami berjalan turun ke satu lantai berikutnya, dia dengan gembira menjelaskan bahwa dia dalam perjalanan ke bait suci. Sewaktu dia mengucapkan selamat berpisah, tatapan selamat jalannya sekali lagi menusuk hati saya, “Nah, ingatlah, adalah lebih baik untuk memandang ke atas.”

Sewaktu kami berpisah, kata-kata dari tulisan suci muncul di benak: “Percayalah kepada Allah; percayalah bahwa Dia ada ... ; percayalah bahwa Dia memiliki segala kebijaksanaan, dan segala kuasa, baik di langit maupun di bumi.”¹ Sewaktu saya memikirkan kuasa Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, hati saya menemukan hiburan yang telah saya cari dengan sia-sia dari lantai di elevator turun itu.

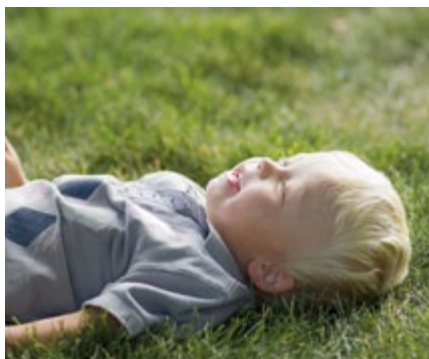
Sejak itu saya telah merenungkan pengalaman ini dan peranan para

nabi. Saya terbebani dan kepala saya tertunduk. Sewaktu nabi berbicara, saya memandangnya. Dia mengarahkan kembali fokus saya untuk memandang kepada Allah, karenanya saya dapat disembuhkan dan diperkuat melalui Pendamaian Kristus. Itulah yang para nabi lakukan bagi kita. Mereka memimpin kita kepada Allah.²

Saya bersaksi bahwa Presiden Monson bukan hanya seorang nabi, pelihat, dan pewahyu; dia juga teladan yang hebat dari menjalankan asas memandang ke atas. Dari semua orang, dia dapat merasakan terbebani oleh tanggung jawabnya. Sebaliknya, dia menjalankan iman yang besar dan dipenuhi dengan optimisme, kebijaksanaan, dan kasih bagi orang lain. Sikapnya adalah sikap “dapat melakukan” dan “akan melakukan.” Dia memercayai Tuhan dan bersandar kepada-Nya untuk kekuatan, dan Tuhan memberkati dia.

Pengalaman telah mengajari saya bahwa jika kita, seperti Presiden Monson, menjalankan iman kita dan memandang kepada Allah untuk bantuan kita tidak akan terbebani dengan beban kehidupan. Kita tidak akan merasa tidak mampu dalam melakukan apa yang kita dipanggil untuk melakukan atau perlu dilakukan. Kita akan diperkuat, dan kehidupan kita akan dipenuhi dengan kedamaian dan sukacita.³ Kita akan jadi menyadari bahwa apa yang paling kita khawatirkan tidaklah penting selamanya—dan jika demikian, Tuhan akan membantu kita. Namun kita harus memiliki iman untuk memandang ke atas dan keberanian untuk mengikuti arahan-Nya.

Mengapa merupakan suatu tantangan untuk secara konsisten memandang ke atas dalam kehidupan kita? Mungkin kita kurang beriman bahwa tindakan sederhana semacam itu dapat mengatasi masalah kita. Sebagai contoh, ketika anak-anak Israel terpagut oleh ular tedung beracun, Musa diperintahkan untuk menaruh ular tedung di atas sebuah tiang. Ular tedung itu melambangkan Kristus. Mereka yang memandang ke atas pada ular tedung itu, sebagaimana dinasihatkan oleh Nabi, disembuhkan.⁴



Namun banyak yang lainnya gagal untuk memandang ke atas, dan mereka binasa.⁵

Alma sepakat bahwa alasan bangsa Israel tidak memandang pada ular tedung itu adalah bahwa mereka tidak percaya dengan melakukan itu akan menyembuhkan mereka. Perkataan Alma relevan bagi kita dewasa ini:

“Hai saudara-saudaraku, jika kamu dapat disembuhkan dengan cuma mengarahkan pandanganmu agar kamu boleh disembuhkan, apakah kamu tidak akan melihat dengan cepat, atukah kamu lebih suka mengeraskan hatimu dalam ketidakpercayaan, dan menjadi malas ... ?

Jika demikian, celaka akan datang ke atas dirimu; tetapi jika tidak demikian, maka arahkanlah ke sekeliling pandanganmu dan mulailah percaya kepada Putra Allah, bahwa Dia akan datang untuk menebus umat-Nya, dan bahwa Dia akan menderita dan mati untuk mendamaikan dosa-dosa [kita]; dan bahwa Dia akan bangkit lagi dari yang mati.”⁶

Dorongan Presiden Monson untuk memandang ke atas adalah kiasan untuk mengingat Kristus. Sewaktu kita mengingat Dia dan memercayai kuasa-Nya, kita menerima kekuatan melalui Pendamaian-Nya. Itu adalah sarana yang melaluinya kita dapat dilegakan dari kekhawatiran kita, beban kita, dan penderitaan kita. Itu adalah sarananya yang melaluinya kita dapat diampuni dan disembuhkan dari rasa sakit dosa-dosa kita. Itu adalah sarana yang melaluinya kita dapat menerima iman dan kekuatan untuk menahan segala sesuatu.⁷

Belum lama berselang Sister Cook dan saya menghadiri konferensi

wanita di Afrika Selatan. Setelah kami mendengarkan beberapa pesan terilhami tentang menerapkan Pendamaian dalam kehidupan kita, presiden Lembaga Pertolongan pasak mengundang semua orang yang di luar. Kami masing-masing diberi sebuah balon helium. Dia menjelaskan bahwa balon kami melambangkan beban, penderitaan, atau kesulitan apa pun yang menahan kita dalam kehidupan kita. Dalam hitungan ketiga, kami melepaskan balon-balon itu, atau “beban” kami. Sewaktu kami memandang ke atas dan melihat beban kami melayang jauh, serentak terdengar suara “Ahhhh.” Tindakan sederhana melepaskan balon-balon kami menyediakan pengingat hebat tentang sukacita tak terkatakan yang datang karena memandang ke atas dan memikirkan tentang Kristus.

Tidak seperti melepaskan sebuah balon helium, secara rohani memandang ke atas bukanlah sebuah pengalaman satu kali. Kita belajar dari doa sakramen bahwa kita harus selalu mengingat Dia dan menaati perintah-perintah-Nya, agar kita boleh selalu memiliki Roh-nya bersama kita setiap hari untuk membimbing kita.⁸

Ketika anak-anak Israel mengembara di padang belantara, Tuhan membimbing perjalanan mereka setiap hari sewaktu mereka memandang kepada-Nya memohon arahan. Dalam Keluaran kita membaca, “Dan Tuhan berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka.”⁹ Tuntunan-Nya konstan, dan saya memberikan kepada Anda kesaksian rendah hati saya bahwa Tuhan dapat melakukan yang sama bagi kita.

Jadi bagaimana Dia akan menuntun kita dewasa ini? Melalui para nabi, rasul, dan pemimpin imam serta melalui perasaan-perasaan yang datang kepada kita setelah kita mencurahkan hati dan jiwa kita kepada Bapa Surgawi dalam doa. Dia memimpin kita sewaktu kita meninggalkan hal-hal duniawi, bertobat, dan berubah. Dia memimpin kita sewaktu

kita menaati perintah-perintah-Nya dan berusaha untuk menjadi lebih seperti Dia. Dan Dia memimpin kita melalui Roh Kudus.¹⁰

Untuk dapat dibimbing dalam perjalanan kehidupan dan memiliki keretakan tetap dari Roh Kudus, kita harus memiliki “telinga yang mendengarkan” dan “mata yang melihat,” yang diarahkan ke atas.¹¹ Kita harus menin-daki arahan yang kita terima. Kita harus melihat ke atas dan melangkah maju. Dan sewaktu kita melakukan itu, saya tahu kita akan gembira, karena Allah ingin kita bahagia.

Kita adalah anak-anak Bapa Surgawi. Dia ingin menjadi bagian dari kehidupan kita, memberkati kita, dan menolong kita. Dia akan menyembuhkan luka-luka kita, menyeka air mata kita, serta membantu di sepanjang jalan kita kembali ke hadirat-Nya. Sewaktu kita memandang kepada-Nya, Dia akan memimpin kita.

*Tuhan terangkan; mengapa takut?
Siang dan malam Dia s'lalu dekat. ...
Kesuk'anku, laguku.
Siang dan malam pimpin, pimpinku
s'lalu.*¹²

Saya memberikan kesaksian bahwa dosa-dosa kita diampuni dan beban kita diringankan sewaktu kita memandang kepada Kristus. “Marilah kita mengingat Dia, ... dan tidak menundukkan kepala kita,”¹³ karena, sebagaimana Presiden Monson mengatakan, “adalah lebih baik untuk memandang ke atas.”

Saya bersaksi bahwa Yesus adalah Juruselamat dan Penebus kita dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Mosia 4:9.
2. Lihat 2 Nefi 2:23, 26.
3. Lihat Mosia 24:15.
4. Lihat Bilangan 21:8–9.
5. Lihat 1 Nefi 17:41.
6. Alma 33:21–22; lihat juga ayat 19–20.
7. Lihat Alma 36:3, 17–21; 3 Nefi 9:13.
8. Lihat Ajaran dan Perjanjian 20:77.
9. Keluaran 13:21.
10. Lihat 2 Nefi 9:52; 31:13; Ajaran dan Perjanjian 121:46.
11. Amsal 20:12.
12. “Tuhan Terangkan,” *Nyanyian Rohani*, no. 30.
13. 2 Nefi 10:20.



Penatua Le Grand R. Curtis Jr.
Dari Tujuh Puluh

Penebusan

Melalui Kristus, orang-orang dapat dan benar mengubah kehidupan mereka dan memperoleh penebusan.

Ada bermacam nama yang merujuk pada Tuhan Yesus Kristus. Nama-nama ini memberi kita wawasan menuju aspek yang berbeda pada misi Pendamaian Tuhan. Sebagai contoh, sebutan “Juruselamat.” Kita semua merasakan apa artinya diselamatkan karena kita masing-masing telah diselamatkan pada suatu waktu dari sesuatu. Semasa kanak-kanak, saudara perempuan saya dan saya bermain di sungai dalam perahu kecil ketika kami tanpa bijak meninggalkan tempat bermain yang aman dan menemukan diri kami terdorong arus ke hilir yang tidak diketahui bahayanya. Menanggapi tangisan kami, ayah kami berlari untuk menyelamatkan, menyelamatkan kami dari bahaya sungai. Ketika saya berpikir tentang penyelamatan, saya memikirkan tentang pengalaman itu.

Sebutan “Penebus” menyediakan wawasan yang serupa. “Menebus” adalah membeli atau membeli kembali. Sebagai masalah hukum, properti ditebus dengan membayar agunan atau lainnya yang digadaikan. Pada zaman Perjanjian Lama, Hukum Musa menyediakan cara-cara yang berbeda dimana para hamba dan properti dapat dibebaskan, atau ditebus, melalui pembayaran uang (lihat Imamat 25:29–32, 48–55).

Penggunaan tulisan suci yang menonjol terhadap kata *menebus* yang sering dipakai dalam tulisan suci berkaitan dengan membawa anak-anak Israel keluar dari penawanan mereka di Mesir. Setelah dibawa keluar, Musa berkata kepada mereka, “Tetapi karena Tuhan mengasihi kamu, ... [Dia] telah membawa kamu keluar dengan tangan yang kuat dan menebus engkau dari rumah perbudakan, dari tangan Firaun, raja Mesir” (Ulangan 7:8).

Tema Yehova membebaskan orang-orang Israel dari penawanan diulang berkali-kali dalam tulisan suci. Sering ini dilakukan untuk mengingatkan umat tentang kebaikan Tuhan dalam membawa keluar anak-anak Israel dari Mesir. Namun itu juga dilakukan untuk mengajar mereka bahwa akan ada lagi, yang lebih penting, penebusan Israel. Lehi mengajarkan, “Dan Mesias datang pada kegenapan zaman, agar dia boleh menebus anak-anak manusia dari kejatuhan” (2 Nefi 2:26).

Pemazmur menulis, “Tetapi Allah akan membebaskan nyawaku dari cengkeraman dunia orang mati” (Mazmur 49:16).

Tuhan menyatakan melalui Yesaya, “Aku telah menghapus segala dosa pemberontakanmu seperti kabut diterbangkan angin dan segala dosamu



*Betapa lengkap dan mulia,
rencana penebusan,
Penuh kasih yang setia,
dan keserasian!*
“Betapa Bijak Pengasih,” *Nyanyian
Rohani*, no. 81.

Presiden Boyd K. Packer mengajar, “Ada Penebus, Penengah, yang berdiri keduanya bersedia dan mampu untuk menenangkan permintaan keadilan dan jangkauan pengampunan bagi mereka yang menyesal” (“The Mediator,” *Ensign*, Mei 1977, 56).

Tulisan suci, kepustakaan, dan pengalaman hidup diisi dengan kisah penebusan. Melalui Kristus, orang-orang dapat dan benar mengubah kehidupan mereka serta memperoleh penebusan. Saya menyukai kisah penebusan ini.

Saya memiliki teman yang tidak mengikuti ajaran Gereja pada masa remajanya. Ketika dia seorang dewasa muda, dia menyadari apa yang telah hilang dengan tidak menjalankan Injil. Dia bertobat, mengubah kehidupannya, dan mengabdikan dirinya untuk hidup dengan saleh. Pada suatu hari, bertahun-tahun setelah pertemanan masa remaja kami, saya bertemu dia di bait suci. Terang Injil menyinar di matanya, dan saya merasa dia adalah anggota Gereja yang penuh pengabdian yang berusaha untuk menjalankan Injil dengan penuh. Dia adalah kisah penebusan.

Saya pernah mewawancarai seorang wanita untuk dibaptiskan yang telah bersalah dari dosa yang sangat menyedihkan. Sepanjang wawancara, saya bertanya apakah dia memahami dia tidak boleh mengulangi dosa itu. Dengan emosi yang dalam di matanya dan dengan bersuara, dia berkata, “Oh presiden, saya tidak akan pernah melakukan dosa itu lagi. Itulah alasan saya ingin dibaptiskan—untuk membersihkan diri saya dari pengaruh dosa yang mengerikan ini”. Dia adalah kisah penebusan.

Sewaktu saya mengunjungi konferensi pasak-konferensi pasak dan pertemuan-pertemuan lain dalam beberapa tahun belakangan, saya telah melaksanakan panggilan Presiden

seperti awan yang tertiu. Kembalilah kepada-Ku, sebab Aku telah menebus engkau” (Yesaya 44:22).

Penebusan yang dimaksud di dalam ketiga tulisan suci ini, tentunya, adalah Pendamaian Yesus Kristus. Ini adalah “mengadakan pembebasan” yang disediakan oleh Allah kita yang penuh kasih (Mazmur 130:7). Tidak seperti pembebasan di bawah Hukum Musa atau dalam pengaturan modern yang sah, penebusan ini bukan dengan “barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas” (1 Petrus 1:18). “Di dalam [Kristus] oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya” (Efesus 1:7). Presiden John Taylor mengajar karena pengurbanan Penebus, “utang telah dibayar, penebusan dibuat, perjanjian digenapi, keadilan dipenuhi, kehendak Allah dilakukan, dan semua kekuasaan ... diberikan pada tangan Putra Allah” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: John Taylor* [2001], 44).

Pengaruh dari penebusan ini termasuk mengatasi kematian jasmani dari semua anak Allah. Yaitu,

kematian fana diatasi dan semua akan dibangkitkan. Segi lain dari penebusan oleh Kristus ini adalah kemenangan atas kematian rohani. Melalui penderitaan dan kematian-Nya, Kristus membayar dosa bagi seluruh umat manusia dengan persyaratan pertobatan pribadi.

Maka, jika kita bertobat, kita dapat diampuni dari dosa-dosa kita, harga yang telah dibayar oleh Penebus kita. Ini adalah kabar baik bagi kita semua, “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah” (Roma 3:23). Mereka yang telah jauh tersesat dari jalan kesalehan sangat memerlukan penebusan ini, dan jika mereka bertobat secara penuh, itu adalah hak mereka. Tetapi mereka yang telah bekerja keras untuk kehidupan yang baik juga sangat memerlukan penebusan ini, karena tidak ada yang dapat sampai ke hadirat Bapa tanpa bantuan Kristus. Maka, penebusan yang penuh kasih ini mengizinkan hukum keadilan dan belas kasih untuk dipuaskan dalam kehidupan semua yang bertobat dan mengikuti Kristus.

Thomas S. Monson untuk menyelamatkan anggota Gereja yang kurang aktif. Pada satu konferensi pasak saya menyampaikan kisah seorang anggota yang kurang aktif yang kembali ke keaktifan penuh setelah uskup dan para pemimpin lain mengunjungi dia di rumahnya, memberi tahu bahwa dia dibutuhkan, dan memanggil dia untuk melayani di lingkungan. Orang di dalam kisah ini tidak hanya menerima panggilan itu tetapi juga mengubah hidup dan kebiasaannya dan menjadi aktif secara penuh di dalam Gereja.

Seorang teman saya ada di antara jemaat ketika saya menyampaikan cerita itu. Raut mukanya dengan jelas berubah sewaktu kisah disampaikan. Dia mengirimkan e-mail kepada saya hari berikutnya memberi tahu saya bahwa reaksi emosional dia pada kisah itu karena kisah ayah mertuanya kembali aktif di dalam Gereja sangat mirip dengan yang saya sampaikan. Dia memberi tahu bahwa akibat kunjungan serupa oleh uskup dan undangan untuk melayani di Gereja, ayah mertuanya mengevaluasi ulang kehidupannya dan kesaksiannya, membuat perubahan besar dalam hidupnya, dan menerima panggilan. Orang yang diaktifkan kembali itu sekarang memiliki 88 keturunan yang adalah anggota aktif Gereja.

Pada pertemuan beberapa hari kemudian saya menyampaikan kedua cerita. Hari berikutnya saya menerima e-mail yang dimulai dengan "Itu kisah ayah saya juga." E-mail itu, dari seorang presiden pasak, menyampaikan bagaimana ayahnya diundang untuk melayani di dalam Gereja, bahkan dia tidak aktif dan memiliki beberapa kebiasaan yang memerlukan perubahan. Dia menerima undangan itu, dan di dalam proses, bertobat, akhirnya melayani sebagai presiden pasak dan kemudian presiden misi, dan meletakkan landasan bagi keturunannya untuk menjadi anggota Gereja yang beriman.

Beberapa minggu kemudian saya menyampaikan ketiga kisah dalam konferensi pasak lainnya. Setelah pertemuan, seorang pria datang kepada



saya dan memberi tahu saya bahwa itu *bukan* kisah ayahnya. Itu adalah kisah *nya*. Dia memberi tahu saya kejadian yang menuntun dia untuk bertobat dan kembali ke keterlibatan penuh dalam Gereja. Dan demikianlah selanjutnya. Sewaktu saya melakukan panggilan untuk menyelamatkan yang kurang aktif, saya mendengar kisah demi kisah orang-orang yang menanggapi undangan untuk kembali dan mengubah kehidupan mereka. Saya mendengar kisah demi kisah penebusan.

Meskipun kita tidak akan pernah bisa membayar kembali Penebus atas apa yang Dia bayar bagi kita, rencana penebusan memanggil untuk upaya terbaik kita untuk bertobat penuh dan melakukan kehendak Allah. Rasul Orson F. Whitney menulis:

*Juruselamat, Penebus jiwaku,
yang tangan perkasa-Nya
menyembuhkanku,
Yang kuasa menakjubkan-Nya telah
mengangkatku*

*Dan mengisi dengan manis cawan
pahitku!*

*Betapa lidah dapat mengucapkan,
O Allah Israel yang penuh rahmat.*

*Tak akan pernah membayar kembali
kepada-Mu, Tuhan,
Tapi aku mengasihi-Mu. Perkataan
murni-Mu,*

*bila bukan karena kesenanganku,
kesukacitaanku hari demi hari, mim-
piku di waktu malam?*

*Maka biarkan bibirku terus
menyatakannya,*

*Dan semua hidupku mencerminkan
kehendak-Mu.*

*("Savior, Redeemer of My Soul,"
Hymns, no. 112).*

Saya memberikan kesaksian saya mengenai kuasa Pendamaian Kristus. Ketika kita bertobat dan datang kepada-Nya, kita dapat menerima seluruh berkat kehidupan kekal. Agar kita dapat melakukannya, menerima kisah penebusan kita sendiri, adalah doa saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua D. Todd Christofferson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Karunia Ilahi Pertobatan

Hanya melalui pertobatanlah kita mendapatkan akses terhadap kasih karunia Pendamaian Yesus Kristus.

Kitab Mormon memuat laporan mengenai seseorang bernama Nehor. Mudahlah untuk memahami mengapa Mormon, dalam meringkas seribu tahun catatan orang-orang Nefi, berpikir adalah penting untuk menyertakan sesuatu mengenai orang ini dan pengaruh langgeng dari ajarannya. Mormon berupaya untuk memperingatkan kita, tahu bahwa filosofi ini akan muncul kembali di zaman kita.

Nehor muncul sekitar 90 tahun sebelum kelahiran Kristus. Dia mengajarkan “bahwa seluruh umat manusia akan diselamatkan pada hari terakhir ..., karena Tuhan telah menciptakan semua orang, dan juga telah menebus semua orang dan, pada akhirnya, semua orang akan memperoleh kehidupan kekal” (Alma 1:4).

Sekitar 15 tahun kemudian, Korihor datang ke antara orang-orang Nefi berkhotbah dan menggemakan ajaran Nehor. Kitab Mormon mencatat bahwa “dia adalah seorang Anti-Kristus karena dia mulai berkhotbah kepada orang-orang menentang nubuat-nubuat ... mengenai kedatangan Kristus” (Alma 30:6). Pengkhotbahannya Korihor pada intinya “bahwa tidak

dapat ada pendamaian yang dibuat untuk dosa-dosa manusia, tetapi setiap orang berkeadaan dalam kehidupan ini menurut pengelolaan dari makhluk itu; oleh karena itu setiap orang makmur menurut kecerdasan pikirannya, dan bahwa setiap orang berjaya menurut kekuatannya; dan apa pun yang seseorang lakukan bukanlah tindakan kejahatan” (Alma 30:17). Para nabi palsu ini dan para pengikut mereka “tidak percaya pada pertobatan dari dosa-dosa mereka” (Alma 15:15).

Seperti pada zaman Nehor dan Korihor, kita hidup di masa yang tidak terlalu lama sebelum kedatangan Yesus Kristus—bagi kita waktu persiapan untuk Kedatangan Kedua-Nya. Dan begitu pula, pesan pertobatan sering tidak disambut baik. Sebagian mengaku bahwa jika ada seorang Allah, Dia tidak membuat tuntutan nyata terhadap kita (lihat Alma 18:5). Yang lainnya dewasa ini beranggapan bahwa seorang Allah yang penuh kasih mengampuni semua dosa berdasarkan pengakuan sederhana semata, atau jika benar-benar ada hukuman untuk dosa, “Allah akan memukul kita dengan beberapa lecutan, dan pada akhirnya kita akan diselamatkan di dalam kerajaan Allah”

(2 Nefi 28:8). Yang lainnya, bersama Korihor, menyangkal bahkan keberadaan Kristus dan apa pun sebagai dosa. Ajaran mereka adalah bahwa nilai, standar, dan bahkan kebenaran semuanya bersifat relatif. Karenanya, apa pun yang orang rasakan benar bagi dirinya tidak dapat dihakimi oleh orang lain salah atau berdosa.

Di permukaan filosofi semacam itu tampaknya menawan karena itu memberi kita lisensi untuk memuaskan nafsu atau hasrat apa pun tanpa kekhawatiran akan konsekuensi. Dengan menggunakan ajaran Nehor dan Korihor, kita dapat merasionalisasi dan membenarkan apa pun. Ketika nabi datang menyerukan pertobatan, itu hanyalah “merusak suasana pesta.” Tetapi dalam kenyataan seruan kenabian hendaknya diterima dengan sukacita. Tanpa pertobatan tidak ada perkembangan atau perbaikan yang sesungguhnya dalam kehidupan. Berpura-pura tidak ada dosa tidaklah mengurangi beban dan rasa sakitnya. Penderitaan untuk dosa tidak dengan sendirinya mengubah apa pun untuk yang lebih baik. Hanya pertobatan yang menuntun pada dataran tinggi bertaburkan sinar matahari dari kehidupan yang lebih baik. Dan, tentunya, hanya melalui pertobatanlah kita mendapatkan akses terhadap kasih karunia Pendamaian Yesus Kristus dan keselamatan. Pertobatan adalah karunia yang ilahi, dan seharusnya ada senyuman di wajah kita ketika kita berbicara mengenainya. Pertobatan mengarahkan kita pada kebebasan, rasa percaya diri, dan kedamaian. Alih-alih menginterupsi perayaannya, karunia pertobatan merupakan alasan untuk perayaan sejati.

Pertobatan ada sebagai suatu opsi hanya karena Pendamaian Yesus Kristus. Pengurbanan tak terbatas-Nyalah yang “mendatangkan sarana bagi manusia agar mereka boleh memiliki iman menuju pertobatan” (Alma 34:15). Pertobatan adalah syarat pentingnya, dan kasih karunia Kristus adalah kuasanya yang melaluinya “belas kasihan dapat memuaskan tuntutan keadilan” (Alma 34:16). Kesaksian kita adalah yang berikut:

“Kami tahu bahwa membenaran melalui kasih karunia Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, adalah tepat dan benar;

Dan kami tahu juga, bahwa pengu-dusan [atau pemurnian dari dampak dosa] melalui kasih karunia Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, adalah tepat dan benar, kepada mereka semua yang mengasihi dan melayani Allah dengan segenap daya, pikiran, dan kekuatan mereka” (A&P 20:30–31).

Pertobatan adalah topik yang luas, tetapi hari ini saya hanya ingin menyebutkan lima aspek saja dari asas mendasar Injil ini yang saya harap akan membantu.

Pertama, ajakan untuk bertobat adalah suatu pernyataan kasih. Ketika Juruselamat “memberitakan: bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat” (Matius 4:17), itu merupakan pesan kasih, yang mengajak semua yang mau untuk memenuhi syarat untuk bergabung dengan-Nya “dan menikmati firman kehidupan kekal di dunia ini, dan kehidupan kekal [itu sendiri] di dunia yang akan datang” (Musa 6:59). Jika kita tidak mengajak orang lain untuk berubah atau jika kita tidak menuntut pertobatan dari diri kita sendiri, kita gagal dalam kewajiban mendasar yang menjadi utang kita kepada satu sama lain dan kepada diri sendiri. Orang tua yang permisif, teman yang selalu memuaskan diri kita, pemimpin Gereja yang penuh rasa takut pada kenyataannya lebih khawatir mengenai diri mereka sendiri daripada kesejahteraan dan kebahagiaan orang yang dapat mereka bantu. Ya, seruan untuk pertobatan kadang dianggap sebagai sikap tidak toleransi atau menyingung, dan bahkan mungkin dicela, tetapi dibimbing oleh Roh, itu pada kenyataannya merupakan tindakan kepedulian yang sesungguhnya (lihat A&P 121:43–44).

Kedua, pertobatan berarti berupaya untuk berubah. Akanlah mencemooh penderitaan Juruselamat di Taman Getsemani dan di kayu salib bagi kita untuk berharap bahwa Dia akan mengubah kita menjadi makhluk seperti malaikat tanpa upaya nyata dari pihak kita. Alih-alih, kita



mengupayakan kasih karunia-Nya untuk melengkapi dan memberikan pahala pada upaya kita yang paling tekun (lihat 2 Nefi 25:23). Mungkin seperti dengan belas kasihan, kita hendaknya juga berdoa untuk waktu dan kesempatan untuk bekerja dan berupaya serta mengatasi. Tentunya Tuhan tersenyum kepada orang yang berhasrat untuk datang pada penghakiman dengan layak, yang dengan tekad bekerja hari demi hari untuk menggantikan kelemahan dengan kekuatan. Pertobatan sejati, perubahan yang sesungguhnya dapat menuntut upaya-upaya yang berulang kali, tetapi ada sesuatu yang memurnikan dalam pengupayaan semacam itu. Pengampunan dan penyembuhan ilahi mengalir dengan alami kepada jiwa semacam itu, karena sesungguhnya, “kebijikan mengasihi kebijikan; terang mengikatkan diri pada terang; [dan] belas kasihan memiliki rasa iba pada belas kasihan dan menuntut hak atas miliknya” (A&P 88:40).

Dengan pertobatan kita dapat secara pasti meningkatkan kapasitas kita untuk menjalankan hukum selestial, karena kita mengenali bahwa “dia yang tidak sanggup untuk

menanggung hukum kerajaan selestial tidak dapat menanggung kemuliaan selestial” (A&P 88:22).

Ketiga, pertobatan berarti bukan saja meninggalkan dosa tetapi membuat komitmen terhadap kepatuhan. *Bible Dictionary* menyatakan, “Pertobatan akhirnya berarti pemalingan hati dan kehendak kepada Allah, [juga] suatu penolakan terhadap dosa yang padanya kita secara alami cenderung.”¹ Satu dari beberapa contoh dari ajaran ini dalam Kitab Mormon ditemukan dalam perkataan Alma kepada salah seorang putranya:

“Oleh karena itu aku memerintahkanmu, putraku, dalam rasa takut akan Allah, agar kamu menahan diri dari kedurhakaanmu;

Agar kamu berpaling kepada Tuhan dengan segenap pikiran, daya, dan kekuatanmu” (Alma 39:12–13; lihat juga Mosia 7:33; 3 Nefi 20:26; Mormon 9:6).

Agar pemalingan kita kepada Tuhan lengkap, itu haruslah mencakup tidak kurang dari suatu perjanjian kepatuhan terhadap Dia. Kita sering berbicara mengenai perjanjian ini sebagai perjanjian baptisan karena itu dipersaksikan melalui dibaptiskan dalam air (lihat Mosia 18:10). Baptisan

Juruselamat sendiri, yang menyediakan teladan, mengukuhkan perjanjian kepatuhan-Nya kepada Bapa. “Tetapi sekalipun Dia kudus, Dia memperlihatkan kepada anak-anak manusia bahwa, secara daging Dia merendahkan hati-Nya di hadapan Bapa, dan bersaksi kepada Bapa bahwa Dia akan patuh kepada-Nya dalam menaati perintah-perintah-Nya” (2 Nefi 31:7). Tanpa perjanjian ini, pertobatan tetaplah tidak lengkap dan pengampunan akan dosa-dosa tidaklah tercapai.² Dalam pernyataan tak terlupakan Profesor Noel Reynolds, “Pilihan untuk bertobat adalah pilihan untuk membakar jembatan ke semua arah [setelah berketetapan hati] untuk mengikuti selamanya hanya *satujalan*, *satu* jalan itu yang menuntun pada kehidupan kekal.”³

Keempat, pertobatan menuntun suatu keseriusan tujuan dan kesediaan untuk bertekun, bahkan melalui rasa sakit. Upaya untuk menciptakan daftar dari langkah-langkah spesifik pertobatan mungkin menolong bagi sebagian orang, tetapi itu juga dapat menuntun pada suatu pendekatan yang mekanis, yang bersifat mencentang kotak-kotak tanpa perasaan atau perubahan yang nyata. Pertobatan sejati bukanlah pada permukaan. Tuhan memberikan dua syarat puncak: “Dengan ini kamu boleh mengetahui jika seseorang bertobat dari dosa-dosanya—lihatlah, dia akan mengakuinya dan meninggalkannya” (A&P 58:43).

Mengakui dan meninggalkan adalah konsep-konsep yang kuat. Itu lebih dari sekadar “Saya akui itu; saya minta maaf” yang biasa saja. Itu merupakan pengakuan yang mendalam, yang terkadang getir akan kekeliruan dan kesalahan terhadap Allah dan manusia. Dukacita dan penyesalan dan air mata getir terkadang menyertai pengakuan seseorang, terutama ketika tindakannya telah menjadi sebab rasa sakit bagi seseorang, atau lebih parah lagi, telah menuntun orang lain ke dalam dosa. Kemasygulan yang mendalam ini, pandangan akan segalanya sebagaimana benar-benar adanya, inilah yang menuntun seseorang, seperti Alma, untuk berseru, ‘Ya Yesus,

Engkau Putra Allah, berbelaskasihlah kepadaku, yang berada dalam empedu kepahitan, dan dikelilingi oleh rantai kematian abadi” (Alma 36:18).

Dengan iman kepada Penebus yang penuh belas kasihan dan kuasa-Nya, potensi keputusan berubah menjadi harapan. Bahkan hati dan hasrat seseorang berubah, dan dosa yang tadinya begitu menawan menjadi memuakkan. Suatu tekad untuk meninggalkan dan menjauhkan dosa serta untuk memperbaiki, sejauh yang dapat dilakukan, kerusakan yang telah diakibatkannya kini terbentuk dalam hati yang baru itu. Tekad ini segera matang menjadi perjanjian kepatuhan kepada Allah. Dengan perjanjian itu pada tempatnya, Roh Kudus, utusan kasih karunia ilahi itu, akan mendatangkan kelegaan dan pengampunan. Orang tergerak untuk menyatakan kembali bersama Alma, “Dan ah, betapa sukacitanya, dan betapa menakjubkannya terang yang aku lihat; ya, jiwaku dipenuhi dengan sukacita yang sama besarnya seperti rasa sakitku!” (Alma 36:20).

Rasa sakit apa pun yang datang melalui pertobatan akan jauh lebih kecil daripada penderitaan yang dituntut untuk memuakkan keadilan bagi pelanggaran yang belum diselesaikan. Juruselamat hanya sedikit berbicara mengenai apa yang ditanggung-Nya untuk memuakkan tuntutan keadilan dan mendamaikan dosa-dosa kita, tetapi Dia membuat pernyataan yang membuka mata ini:

“Karena lihatlah, Aku, Allah, telah menderita hal-hal ini bagi semua orang, agar mereka boleh tidak menderita jika mereka akan bertobat;

Tetapi jika mereka tidak akan bertobat mereka mesti menderita bahkan seperti Aku;

Yang penderitaan itu menyebabkan diri-Ku, bahkan Allah, yang terbesar dari semuanya, gemetar karena rasa sakit, dan berdarah pada setiap pori, dan menderita baik tubuh maupun roh—dan menghendaki bahwa Aku boleh tidak meminum cawan yang pahit” (A&P 19:16–18).

Kelima, apa pun harganya pertobatan, itu tertelan dalam sukacita

pengampunan. Dalam ceramah konferensi umum berjudul “Pagi Cemerlang Pengampunan,” Presiden Boyd K. Packer menyediakan analogi ini:

“Di bulan April tahun 1847, Brigham Young memimpin rombongan pionir pertama keluar dari Winter Quarters. Pada waktu yang sama, 1.600 mil di sebelah baratnya mereka yang selamat dari Kelompok Donner berjuang menuruni lereng Pegunungan Sierra Nevada menuju Lembah Sacramento.

Mereka telah menghabiskan musim dingin yang ganas terperangkap dalam tumpukan salju di bawah puncaknya. Bahwa ada yang selamat dari berhari-hari dan berminggu-minggu dan berbulan-bulan kelaparan serta penderitaan tak terbayangkan adalah sulit dipercaya.

Di antara mereka adalah John Breen yang berusia 15 tahun. Pada malam 24 April, dia berjalan ke Tanah Pertanian Johnson. Bertahun-tahun kemudian John menulis:

‘Sudah larut malam ketika kami sampai ke Tanah Pertanian Johnson, maka kali pertama saya melihatnya adalah pagi-pagi sekali. Cuaca bagus, tanah ditutupi dengan hamparan hijau rumput, burung-burung berkicau dari puncak pohon, dan perjalanannya telah berakhir. Saya nyaris tidak dapat percaya bahwa saya masih hidup.

Pemandangan yang saya lihat pada pagi itu tampaknya terpatneri dalam benak saya. Kebanyakan dari insidennya telah hilang dari kenangan, tetapi saya selalu dapat melihat perkemahan di dekat Tanah Pertanian Johnson.”

Tutur Presiden Packer, “Awalnya saya amat bingung dengan pernyataan bahwa ‘kebanyakan dari insidennya telah hilang dari kenangan.’ Bagaimana bulan-bulan panjang penderitaan dan dukacita yang tak terkira bisa hilang dari benaknya? Bagaimana musim dingin yang gelap dan brutal itu dapat digantikan dengan satu pagi yang cemerlang?

Setelah perenungan lebih lanjut, saya memutuskan bahwa itu sama sekali tidak membingungkan. Saya telah melihat sesuatu yang serupa terjadi pada orang-orang yang saya kenal.

Saya pernah melihat orang yang telah menghabiskan musim dingin panjang penuh rasa bersalah dan kelaparan rohani yang menjelma ke dalam pagi pengampunan. Ketika pagi tiba, mereka belajar ini:

‘Lihatlah, dia yang telah bertobat dari dosa-dosanya, orang yang sama diampuni, dan Aku, Tuhan, tidak mengingatkannya lagi’ [A&P 58:42].”⁴

Saya dengan penuh syukur mengakui dan bersaksi bahwa penderitaan yang tak terbayangkan, kematian serta Kebangkitan Tuhan kita “mendatangkan syarat pertobatan” (Helaman 14:18). Karunia ilahi pertobatan merupakan kunci bagi kebahagiaan di sini dan sesudahnya. Dengan perkataan Juruselamat dan dengan kerendahan hati yang mendalam serta kasih, saya mengajak semua untuk “Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat” (Matius 4:17). Saya tahu bahwa dalam menerima ajakan ini, Anda akan menemukan sukacita baik sekarang maupun selamanya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Bible Dictionary, “Repentance.”
2. Kitab Mormon berbicara berulang kali tentang “dibaptis untuk pertobatan” (lihat Mosia 26:22; Alma 5:62; 6:2; 7:14; 8:10; 9:27; 48:19; 49:30; Helaman 3:24; 5:17, 19; 3 Nefi 1:23; 7:24–26; Moroni 8:11). Yohanes Pembaptis menggunakan kata-kata serupa (lihat Matius 3:11), dan Paulus berbicara mengenai “pembaptisan orang yang telah bertobat” (Kisah Para Rasul 19:4). Kalimat yang muncul dalam Ajaran dan Perjanjian juga demikian (lihat Ajaran dan Perjanjian 35:5; 107:20). “Baptisan untuk pertobatan” mereferensikan kenyataan bahwa baptisan dengan perjanjian kepatuhannya merupakan batu puncak pertobatan. Dengan pertobatan penuh, termasuk baptisan, orang memenuhi syarat untuk penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus, dan adalah melalui Roh Kudus orang menerima baptisan Roh (lihat Yohanes 3:5) dan pengampunan dosa, “Karena gerbang yang melaluinya hendaknya kamu masuk adalah pertobatan dan baptisan dengan air; dan pada waktu itu datanglah pengampunan akan dosa-dosa dengan api dan dengan Roh Kudus” (2 Nefi 31:17).
3. Noel B. Reynolds, “The True Points of My Doctrine,” *Journal of Book of Mormon Studies*, jilid. 5, no. 2 (1996): 35; penekanan ditambahkan.
4. Boyd K. Packer, dalam Conference Report, Oktober 1995, 21; lihat juga “Fajar Pengampunan yang Cemerlang,” *Liahona*, Januari 1996, 12.



Oleh Penatua L. Tom Perry
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Kasih yang Sempurna Melenyapkan Ketakutan

Jika Anda mau menanggapi ajakan untuk membagikan kepercayaan dan perasaan Anda mengenai Injil Yesus Kristus yang dipulihkan, roh kasih dan roh keberanian akan menjadi rekan tetap Anda.

Presiden Monson, kita semua tersentuh dengan kabar gembira tentang sejumlah bait suci baru. Terutama itu menggembirakan bagi banyak kerabat saya yang ada di negara bagian Wyoming.

Gereja melakukan sesuatu di seluruh dunia ketika sebuah bait suci dibangun yang merupakan tradisi cukup umum di Amerika Serikat dan Kanada—kita mengadakan open house. Selama minggu-minggu menjelang pendedikasian sebuah bait suci yang baru, kita membuka pintu lebar-lebar dan mengundang pemerintah setempat serta pemimpin keagamaan, anggota Gereja setempat, dan orang-orang dari keyakinan lain untuk melakukan tur dalam bait suci yang baru dibangun.

Ini adalah peristiwa baik yang membantu orang-orang yang tidak familiar dengan Gereja kita belajar sedikit lebih banyak mengenainya. Hampir semua orang yang mengunjungi bait suci yang baru kagum

akan keindahan eksterior maupun interiornya. Mereka terkesan dengan pekerjaan dan perhatian pada detail dari setiap fitur bait suci. Terlebih lagi, banyak dari tamu kita merasakan sesuatu yang unik dan istimewa sewaktu mereka dipandu dalam bait suci yang belum didedikasikan. Ini semua merupakan tanggapan pengunjung yang umum ke acara open house kita, tetapi itu bukanlah tanggapan yang paling umum. Yang mengesankan lebih banyak pengunjung melebihi yang lainnya adalah para anggota Gereja yang mereka temui pada acara open house kita. Mereka pulang selamanya terkesan dengan para pengundang mereka, para Orang Suci Zaman Akhir.

Gereja menerima lebih banyak perhatian di seluruh dunia dari pada sebelumnya. Anggota media menulis atau berbicara mengenai Gereja setiap hari, melaporkan banyak kegiatannya. Banyak dari outlet berita yang paling terkemuka di Amerika Serikat secara



rutin membahas Gereja atau para anggotanya. Pembahasan ini juga menyebar ke seluruh dunia.

Gereja juga menarik perhatian di Internet, yang, sebagaimana Anda ketahui, telah secara dramatis mengubah cara orang berbagi informasi. Pada segala waktu di seluruh dunia, Gereja dan ajaran-ajarannya dibahas di Internet, di blog dan jejaring sosial oleh orang yang tidak pernah menulis untuk surat kabar atau majalah. Mereka membuat video dan membaginya secara online. Ini adalah orang-orang biasa—baik anggota dari keyakinan kita dan dari keyakinan lain—yang berbicara mengenai Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Perubahan dalam cara kita berkomunikasi sebagian menjelaskan mengapa kita “orang Mormon” semakin lebih terlihat daripada sebelumnya. Tetapi Gereja juga tumbuh dan bergerak maju. Lebih banyak orang memiliki anggota Gereja sebagai tetangga dan teman, dan ada anggota Gereja yang terkemuka dalam pemerintahan, dalam bisnis, dalam dunia hiburan, dalam pendidikan, dan di mana-mana, tampaknya. Bahkan mereka yang bukan anggota Gereja telah mengamati ini, dan mereka bertanya-tanya apa yang terjadi. Adalah bagus bahwa begitu banyak orang sekarang tahu mengenai Gereja dan para Orang Suci Zaman Akhir.

Sementara Gereja menjadi lebih terlihat, tetap masih ada banyak orang yang tidak memahaminya. Sebagian

orang telah diajari untuk curiga terhadap Gereja dan berpegang pada stereotip negatif mengenai Gereja tanpa mempertanyakan sumber dan keabsahannya. Juga ada banyak informasi keliru dan kebingungan mengenai Gereja serta apa yang diyakininya. Ini sudah demikian adanya sejak zaman Nabi Joseph Smith.

Joseph Smith menulis sejarahnya antara lain “untuk meluruskan pendapat umum, dan menempatkan semua penyelidikan kebenaran dalam kepemilikan akan fakta” (Joseph Smith—Sejarah 1:1). Memang benar bahwa selalu akan ada mereka yang mendistorsi kebenaran dan secara sengaja keliru merepresentasikan ajaran-ajaran Gereja. Tetapi mayoritas dari mereka dengan pertanyaan mengenai Gereja hanyalah ingin memahami. Ini adalah orang-orang yang berwawasan adil yang secara tulus ingin mengetahui mengenai kita.

Bertumbuhnya keterlihatan dan reputasi Gereja menyediakan peluang yang luar biasa bagi kita sebagai anggotanya. Kita dapat membantu “untuk meluruskan pendapat umum,” dan memperbaiki informasi keliru ketika kita digambarkan sebagai sesuatu yang tidak benar. Namun, lebih penting lagi, kita dapat berbagi mengenai siapa kita.

Ada beberapa hal yang dapat kita lakukan—yang dapat Anda lakukan—untuk memajukan pemahaman mengenai Gereja. Jika kita melakukannya dengan roh yang sama serta membawa diri kita dengan cara yang sama ketika kita mengadakan sebuah

open house bait suci, para teman dan tetangga kita akan memahami kita dengan lebih baik. Kecurigaan mereka akan sirna, stereotip negatif akan hilang, dan mereka akan mulai memahami Gereja sebagaimana itu adanya sebenarnya.

Izinkan saya menyarankan beberapa gagasan tentang apa yang dapat kita lakukan.

Pertama, kita harus berani dalam pernyataan kita mengenai Yesus Kristus. Kita ingin orang lain tahu bahwa kita percaya bahwa Dia adalah sosok inti dalam seluruh sejarah umat manusia. Kehidupan dan ajaran-Nya merupakan jantung dari Alkitab serta kitab lainnya yang kita anggap sebagai tulisan suci yang kudus. Perjanjian Lama mempersiapkan panggung untuk pelayanan fana Kristus. Perjanjian Baru menggambarkan pelayanan fana-Nya. Kitab Mormon memberi kita saksi kedua akan pelayanan fana-Nya. Dia datang ke bumi untuk memaklumkan Injil-Nya sebagai landasan bagi seluruh umat manusia agar semua anak Allah dapat belajar tentang dan mengikuti ajaran-ajaran-Nya. Dia kemudian memberikan nyawa-Nya untuk menjadi Juruselamat dan Penebus kita. Hanya melalui Yesus Kristus keselamatan kita dimungkinkan. Inilah sebabnya kita percaya Dia adalah sosok inti dalam seluruh sejarah umat manusia. Takdir kekal kita selamanya berada di dalam tangan-Nya. Merupakan sesuatu yang agung untuk percaya kepada-Nya dan menerima Dia sebagai Juruselamat kita, Tuhan kita, dan Guru kita.

Kita juga percaya bahwa adalah mungkin hanya melalui Kristus untuk menemukan kepuasan, harapan, dan kebahagiaan utama—baik dalam kehidupan ini maupun dalam kekekalan. Ajaran kita, sebagaimana diajarkan dalam Kitab Mormon, menyatakan dengan penekanan: “Karenanya, kamu mesti maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus, memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna, dan kasih bagi Allah dan bagi semua orang. Karenanya, jika kamu akan maju terus, mengenyangkan diri dengan firman Kristus, dan bertahan

sampai akhir, lihatlah, demikian firman Bapa: Kamu akan memperoleh kehidupan kekal” (2 Nefi 31:20).

Kita menyatakan kepercayaan kita kepada Yesus Kristus dan menerima Dia sebagai Juruselamat kita. Dia akan memberkati kita dan menuntun kita dalam semua upaya kita. Sewaktu kita bekerja di sini dalam kefanaan, Dia akan menguatkan kita dan membawakan bagi kita kedamaian pada saat-saat pencobaan. Anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir berjalan dengan iman kepada Dia yang adalah empunya Gereja.

Kedua, jadilah teladan saleh bagi orang lain.

Juruselamat mengajarkan mengenai pentingnya menjadi teladan dari iman kita dengan berfirman, “Demikian hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga” (Matius 5:16).

Hidup kita hendaknya menjadi teladan kebaikan dan kebajikan, sewaktu kita mencoba untuk meniru teladannya kepada dunia. Pekerjaan kebajikan oleh kita masing-masing dapat memberikan kredit bagi Juruselamat dan Gereja-Nya. Sewaktu Anda terlibat dalam melakukan yang baik, menjadi pria dan wanita yang terhormat dan lurus, Terang Kristus akan dicerminkan oleh kehidupan Anda.

Berikutnya, berbicaralah mengenai Gereja. Dalam perjalanan keseharian kita, kita diberkati dengan banyak peluang untuk berbagi apa yang kita percayai dengan orang lain. Ketika kenalan pribadi dan profesional kita bertanya mengenai kepercayaan keagamaan kita, mereka mengundang kita untuk berbagi siapa diri kita dan apa yang kita percayai. Mereka mungkin tertarik atau tidak tertarik pada Gereja, tetapi mereka tertarik untuk mengenal kita pada tingkatan yang lebih dalam.

Rekomendasi saya kepada Anda adalah untuk menerima undangan mereka. Kenalan Anda tidak mengundang Anda untuk mengajar, berkhotbah, memaparkan dan mendesak. Libatkan mereka dalam pembicaraan dua arah—bagikan sesuatu mengenai



kepercayaan keagamaan Anda tetapi juga tanyakan kepada mereka mengenai kepercayaan mereka. Ukurlah tingkat minat mereka melalui pertanyaan yang mereka ajukan. Jika mereka mengajukan banyak pertanyaan, fokuskan pembicaraan pada menjawab pertanyaan mereka. Ingatlah selalu bahwa adalah lebih baik bagi mereka untuk bertanya daripada bagi Anda untuk memberi tahu.

Sebagian anggota tampaknya ingin menjaga keanggotaan mereka di Gereja sebagai rahasia. Mereka memiliki alasan mereka. Misalnya, mereka mungkin percaya bukanlah pada tempatnya bagi mereka untuk berbagi kepercayaan mereka. Mungkin mereka takut mereka dapat membuat kesalahan atau mendapat pertanyaan yang tidak dapat mereka jawab. Jika pemikiran semacam itu bermain di kepala Anda, saya memiliki nasihat bagi Anda. Ingatlah saja perkataan Yohanes: “Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna menyalakan ketakutan” (1 Yohanes 4:18). Jika saja kita mengasihi Allah dan mengasihi sesama kita, kepada kita dijanjikan bahwa kita akan mengatasi rasa takut kita.

Jika Anda pernah mengunjungi Mormon.org akhir-akhir ini, yang merupakan situs Gereja bagi mereka yang tertarik belajar mengenai Gereja, Anda telah melihat anggota yang

mengungkapkan informasi mengenai diri mereka sendiri. Mereka telah menciptakan profil secara online yang menjelaskan siapa mereka dan mengapa kepercayaan keagamaan mereka penting bagi mereka. Mereka berbicara mengenai keyakinan mereka.

Kita hendaknya menghargai dan mendekati pembicaraan semacam itu dengan kasih seperti Kristus. Nada kita, baik berbicara atau menulis, hendaknya penuh hormat dan santun, terlepas dari apa tanggapan orang lain. Kita hendaknya jujur dan terbuka serta mencoba untuk jelas dalam apa yang kita katakan. Kita ingin menghindari dari menjadi defensif atau berargumentasi dengan cara apa pun.

Rasul Petrus menjelaskan, “Tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu” (1 Petrus 1:15).

“Cara berbincang” dewasa ini tampaknya semakin melibatkan Internet. Kami mengimbau orang, muda dan tua, untuk menggunakan Internet dan media sosial untuk meraih dan berbagi kepercayaan keagamaan mereka.

Sewaktu Anda menggunakan Internet Anda mungkin bertemu dengan perbincangan yang terus berlangsung mengenai Gereja. Ketika diarahkan oleh Roh, janganlah ragu untuk menambahkan suara Anda dalam perbincangan ini.

Pesan Injil Yesus Kristus berbeda dengan apa pun yang lain yang akan pernah Anda bagikan dengan orang lain. Dalam era informasi, itu merupakan informasi yang paling berharga di antara semua informasi di dunia. Tidak perlu dipertanyakan nilainya. Itu merupakan mutiara yang sangat berharga (lihat Matius 13:46).

Dalam berbicara mengenai Gereja, kita tidak mencoba untuk membuatnya terdengar lebih baik daripada apa adanya. Kita tidak perlu memutarbalikkan pesan kita. Kita perlu mengomunikasikan pesan tersebut dengan jujur dan langsung. Jika kita mau membuka saluran komunikasi, pesan Injil Yesus Kristus yang dipulihkan akan membuktikan dirinya sendiri kepada mereka yang siap menerimanya.

Terkadang ada perbedaan besar—jurang pemahaman—antara cara kita memahami Gereja dari dalam dengan cara orang lain melihatnya dari luar. Inilah alasan utama kita mengadakan open house bait suci sebelum setiap bait suci baru didedikasikan. Para anggota membantu sukarela saat open house bait suci hanyalah mencoba untuk membantu orang lain melihat Gereja sebagaimana mereka melihatnya dari dalam. Mereka mengenali Gereja merupakan pekerjaan yang menakutkan, bahkan suatu keajaiban, dan mereka ingin orang lain untuk mengetahuinya juga. Saya minta Anda untuk melakukan yang sama.

Saya berjanji kepada Anda bahwa jika Anda mau menanggapi ajakan untuk membagikan kepercayaan dan perasaan Anda mengenai Injil Yesus Kristus yang dipulihkan, roh kasih dan roh keberanian akan menjadi rekan tetap Anda, karena “kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan” (1 Yohanes 4:18).

Inilah masa peluang yang meluas untuk berbagi Injil Yesus Kristus dengan orang lain. Semoga kita mempersiapkan diri kita untuk mengambil keuntungan dari peluang yang diberikan kepada kita masing-masing untuk membagikan kepercayaan kita, doa rendah hati saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Jeffrey R. Holland
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Kita Semua Terpadu

Dari setiap pria, tua maupun muda yang memegang imamat, saya meminta suara yang lebih kuat dan setia ... suara demi kebaikan, suara demi Injil, suara demi Allah.

Dalam semangat nyanyian pujian luar biasa yang menyentuh hati dan dengan doa pembuka Penatua Richard G. Hinckley yang luar biasa di hati saya, saya ingin berbicara dengan lebih terus terang pada malam ini. Saya sertakan dalam keterusterangan itu para remaja Imamat Harun.

Ketika kita menceritakan kemegahan Penglihatan Pertama Joseph Smith, kita terkadang mengabaikan konfrontasi mengancam yang terjadi tepat sebelum penglihatan tersebut, konfrontasi yang dimaksudkan untuk menghancurkan anak itu jika memungkinkan tetapi dalam upaya apa pun untuk menghalangi wahyu yang akan datang. Kita tidak berbicara tentang musuh dari yang seharusnya kita bicarakan, dan saya tidak suka berbicara tentang dia sama sekali, tapi pengalaman Joseph mengingatkan kita tentang apa yang perlu diingat oleh setiap remaja putra, termasuk para hadirin yang ada di sini.

Nomor satu, Setan atau Lusifer atau Bapa Segala Kedustaan—terserah Anda ingin menyebut dia apa—adalah nyata, penjelmaan kejahatan yang sesungguhnya. Motifnya berbahaya dalam setiap kasus, dan dia gemetar tak

terkendali setiap kali muncul cahaya yang menebus, pada setiap pemikiran tentang kebenaran. Nomor dua, dia selamanya menentang kasih Allah, Pendamaian Yesus Kristus, dan pekerjaan perdamaian dan keselamatan. Dia akan melawan semua ini kapan pun dan di mana pun dia bisa. Dia tahu dia akan dikalahkan dan diusir pada akhirnya, namun dia bertekad untuk membawa sebanyak mungkin orang lain semampunya bersamanya.

Lalu taktik-taktik apa yang dimiliki iblis dalam perlawanan ini ketika kehidupan kekal menjadi taruhannya? Sekali lagi di sini pengalaman di Hutan Sakral memberikan informasi yang bermanfaat. Joseph mencatat bahwa dalam upaya untuk menentang semua yang terbentang di hadapan, Lusifer berusaha menguasainya dengan “pengaruh yang demikian mencengangkan ke atas diriku yang mengikat lidahku sehingga aku tidak dapat berbicara.”¹

Sebagaimana Presiden Boyd K. Packer mengajarkan pagi ini, Setan tidak bisa langsung mengambil nyawa. Itu salah satu dari banyak hal yang tidak bisa dia lakukan. Tetapi tampaknya upaya untuk menghentikan pekerjaan Allah akan berhasil jika dia bisa

mengikat lidah orang yang setia. Saudara-saudaraku sekalian, jika kasusnya demikian, malam ini saya meminta kepada remaja putra dan orang dewasa yang cukup peduli terhadap pertempuran antara yang baik dan yang jahat ini untuk mendaftar dan berbicara. Kita sedang dalam perang, dan untuk beberapa menit ke depan, saya ingin menjadi petugas pos perekrutan.

Perlukah saya menyenandungkan beberapa nada “Kita Terpadu”? Anda tahu, baris mengenai “Siapa ‘kan turut dengan sukarela?”² Tentu saja, hal yang luar biasa tentang panggilan untuk berperang ini adalah bahwa kita *tidak* meminta sukarelawan untuk melepaskan tembakan senapan atau melempar granat tangan. Tidak, kita ingin batalion yang akan membawa sebagai senjata mereka “setiap firman yang keluar dari mulut Allah.”³ Jadi yang saya cari malam ini adalah para misionaris yang tidak dengan sukarela mengikat lidah mereka tetapi, dengan Roh Tuhan dan kuasa imam mereka, akan membuka mulut mereka dan berbicara kemukjizatan. Dengan berbicara seperti itu, sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh para anggota pria dahulu, akan menjadi cara dimana “pekerjaan terbesar yang telah dilakukan, dan akan dilakukan” dengan iman.⁴

Secara khusus saya meminta remaja putra Imam Harun untuk duduk tegak dan mencatat. Untuk Anda, izinkanlah saya menggunakan sebuah analogi atletik. Ini adalah pertempuran dengan taruhan nyawa melawan musuh yang membenci Anda dan membenci pekerjaan ini, jadi saya akan sedikit keras dengan Anda, dengan suara saya yang cukup keras untuk membakar semangat Anda—cara seperti yang dilakukan oleh pelatih menjelang pertandingan dan ketika kemenangan adalah segalanya. Dan ketika pertandingan sedang dipertaruhkan hal yang ingin diucapkan oleh pelatih ini adalah agar Anda bermain dengan sungguh-sungguh, beberapa dari Anda harus bersih secara moral daripada kondisi Anda sekarang. Dalam pertempuran ini antara yang baik dan yang jahat, Anda tidak bisa bermain untuk musuh kapan pun godaan



datang, lalu berharap menyesuaikan bagi Juruselamat di bait suci dan waktu misi seolah-olah tidak ada yang terjadi. Jelas, teman-temanku remaja sekalian, bahwa itu tidak bisa dilakukan. Allah tidak mau dipermainkan.

Sekarang kita, Anda dan saya, memiliki dilema. Ini karena ada ribuan pemegang Imam Harun-usia remaja putra yang sudah tercatat dalam Gereja ini yang masuk dalam kelompok calon misionaris masa depan. Tetapi tantangannya adalah bagaimana memastikan para diaken, pengajar, dan imam tersebut tetap cukup aktif dan layak untuk ditahbiskan menjadi penatua dan melayani sebagai misionaris. Jadi kita membutuhkan remaja putra yang sudah *berada* dalam tim untuk tetap berada dalam tim dan tidak keluar tim pada saat kami membutuhkan Anda untuk bergabung dalam pertandingan dan bermain dengan sungguh-sungguh! Dalam hampir setiap pertandingan atletik yang saya ketahui, ada garis-garis yang dibuat di lantai atau di lapangan dimana setiap peserta harus tetap berada dalam garis untuk bisa bertanding, dan Tuhan telah membuat garis-garis kelayakan bagi mereka untuk bisa dipanggil melayani bersama-Nya dalam pekerjaan ini. Tidak boleh ada misionaris yang belum bertobat dari pelanggaran akhlak atau dari menggunakan bahasa tidak sopan atau ketagihan bahan pornografi dan kemudian berharap untuk bisa mengajar orang lain untuk bertobat dari dosa-dosa seperti itu! Anda tidak bisa melakukan itu. Roh tidak akan menyertai Anda dan kata-kata akan

menyedak tenggorokan Anda sewaktu Anda berbicara tentang hal itu. Anda tidak bisa melewati jalan seperti apa yang Lehi sebut “jalan terlarang”⁵ dan berharap menuntun orang lain ke jalan “yang sesak dan sempit”⁶ jalan—itu tidak bisa.

Tetapi ada jawaban terhadap setiap tantangan ini bagi Anda seperti halnya untuk simpatisan yang akan Anda ajar. Siapa pun Anda dan apa pun yang telah Anda lakukan, Anda bisa diampuni. Setiap orang dari Anda para remaja sekalian bisa meninggalkan setiap pelanggaran yang sulit. Itu mukjizat pengampunan; itu mukjizat Pendamaian Tuhan Yesus Kristus. Tetapi Anda tidak bisa melakukannya tanpa komitmen aktif terhadap Injil, dan Anda tidak bisa melakukannya tanpa pertobatan saat pertobatan tersebut diperlukan. Saya memohon kepada Anda para remaja sekalian untuk aktif dan bersih. Jika perlu, saya meminta Anda untuk *jadilah* aktif dan *jadilah* bersih.

Saudara-saudara sekalian, kami berbicara dengan terus terang kepada Anda karena sesuatu yang lebih halus tampaknya jarang berhasil. Kami berbicara dengan terus terang karena Setan adalah makhluk nyata yang siap menghancurkan Anda dan Anda menghadapi pengaruhnya pada usia yang semakin muda. Jadi kami menarik Anda dari depan dan berteriak sekuat semampu yang kami lakukan:

*Dengar genderang perang nyaring
berbunyi;
Ikut kami! Ikut kami!*

Teman-teman mudaku, kita membutuhkan puluhan ribu lebih misionaris pada bulan-bulan dan tahun-tahun mendatang. Mereka harus berasal dari Imamat Harun yang persentasenya semakin meningkat, yang akan ditahbiskan, aktif, bersih, dan layak untuk melayani.

Bagi Anda yang telah melayani atau yang sekarang melayani, kami berterima kasih atas kebaikan yang telah Anda lakukan, dan atas kehidupan yang telah Anda sentuh. Di-berkatilah Anda! Kami juga mengakui bahwa ada sejumlah orang yang akan melayani misi dan telah berharap di sepanjang kehidupan mereka untuk melayani misi tetapi, karena alasan kesehatan atau hambatan-hambatan lain di luar kendali mereka, tidak bisa melakukannya. Kami dengan terbuka dan bangga menghargai kelompok ini. Kami tahu keinginan Anda, dan kami memuji pengabdian Anda. Kami mengasihi dan mengagumi Anda. Anda berada “dalam tim” dan akan selalu berada dalam tim, bahkan saat Anda secara terhormat dibebaskan dari pelayanan penuh waktu. Tapi kami membutuhkan kalian semua!

Sekarang, Anda para pemegang Imamat Melkisedek. Jangan tersenyum dan duduk tenang dengan nyaman di tempat duduk Anda. Saya belum selesai. Kami membutuhkan ribuan lagi pasangan menikah untuk melayani misi di Gereja. Setiap presiden misi memohon untuk mereka. Di mana pun mereka melayani, pasangan nikah kita membawa kematangan terhadap pekerjaan yang tidak bisa diberikan oleh misionaris usia 19 tahun, betapa pun hebatnya mereka.

Untuk mendorong lebih banyak lagi pasangan suami istri melayani, Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas telah membuat salah satu gerakan yang paling berani dan murah hati yang pernah dilakukan dalam pekerjaan misionaris dalam 50 tahun terakhir. Pada bulan Mei tahun ini, para pemimpin imamat di ladang misi menerima pemberitahuan bahwa biaya perumahan untuk pasangan suami istri (dan kita berbicara *hanya* biaya perumahan) akan ditambah



dari dana misionaris Gereja jika biaya tersebut melebihi jumlah yang telah ditentukan per bulan. Sungguh merupakan berkat! Ini adalah bantuan yang dikirim dari surga terhadap satu-satunya biaya terbesar yang ditanggung pasangan suami istri kita di misi mereka. Para Pemimpin Utama juga telah memutuskan bahwa jangka waktu misi pasangan suami istri bisa berlangsung selama 6 atau 12 bulan, dan juga selama 18 atau 24 bulan seperti biasa. Dalam upaya memberikan dorongan semangat, izin diberikan untuk pasangan suami istri, dengan tanggungan biaya sendiri, pulang ke rumah dalam waktu singkat jika terjadi keadaan keluarga yang kritis. Dan berhentilah merasa khawatir terhadap anggapan bahwa Anda harus mengemukakan pintu atau memiliki jadwal yang sama dengan misionaris usia 19 tahun! Kami tidak meminta Anda melakukan hal itu melainkan ada banyak hal lain yang bisa Anda lakukan, disertai dengan banyak keleluasaan dalam hal bagaimana Anda melakukannya.

Saudara-saudara sekalian, karena alasan yang wajar dan alasan kesehatan, alasan keluarga, atau alasan ekonomi, kami menyadari bahwa beberapa di antara *Anda* mungkin tidak bisa pergi misi sekarang atau barangkali tidak akan pernah bisa. Tetapi dengan sedikit perencanaan banyak di antara Anda bisa pergi.

Uskup dan presiden pasak, bahaslah kebutuhan ini dalam dewan dan konferensi Anda. Duduklah di mimbar dalam pertemuan Anda dan lihatlah dengan penuh doa kepada jemaat Anda untuk gagasan mengenai siapa yang dan seharusnya menerima panggilan. Kemudian berundinglah dengan mereka dan bantulah mereka menetapkan tanggal untuk pelayanan. Saudara-saudara sekalian, ketika hal itu terjadi, beri tahu istri Anda bahwa jika Anda bisa meninggalkan kursi malas dan remote control televisi untuk beberapa bulan yang singkat, mereka juga bisa meninggalkan cucu-cucu mereka. Cucu-cucu mungil tersebut akan baik-baik saja, dan saya berjanji bahwa Anda akan melakukan hal-hal yang mulia untuk mereka dalam pelayanan kepada Tuhan di dunia tanpa akhir ini, yang tidak akan pernah bisa Anda lakukan jika Anda tetap berada di rumah hanya untuk menjaga mereka. Sungguh merupakan karunia terbesar yang bisa diberikan oleh kakek dan nenek kepada keturunan mereka melalui perbuatan dan perkataan, “Di keluarga ini kami melayani misi!”

Pekerjaan misionaris bukan satu-satunya hal yang perlu kita lakukan di Gereja yang besar, luas dan indah ini. Tetapi hampir segala sesuatu lainnya yang perlu kita lakukan bergantung pada orang dengan terlebih dahulu

Montreal, Quebec, Kanada



mendengar Injil Yesus Kristus dan memiliki iman. Tentu saja, itulah sebabnya mengapa perintah terakhir Yesus kepada Dua Belas adalah hal mendasar itu—“karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.”⁸ Kemudian, dan baru setelah itu, semua berkat Injil bisa datang—solidaritas keluarga, program-program remaja, janji-janji imamat, dan tata cara-tata cara mengalir ke dalam bait suci. Tetapi sebagaimana Nefi memberikan kesaksian, tidak satu pun dari hal tersebut bisa datang sebelum seseorang “masuk ke dalam gerbang ...”⁹ Dengan semua itu ada banyak yang harus kita lakukan di sepanjang jalan menuju kehidupan kekal, kita membutuhkan banyak misionaris untuk membukakan gerbang tersebut dan membantu orang lain melewatinya.

Dari setiap pria, tua maupun muda yang memegang imamat, saya meminta suara yang lebih kuat dan setia, suara tidak hanya melawan kejahatan dan dia yang merupakan penjelmaan dari kejahatan itu, namun suara demi kebaikan, suara demi Injil, suara demi Allah. Saudara-saudara sekalian dari segala usia, lepaskanlah ikatan yang mengikat lidahmu dan jagalah ucapan Anda, maka pekerjaan kemukjizatan akan menyertai mereka “yang hanya ditahan dari kebenaran karena mereka tidak tahu di mana menemukannya.”¹⁰

*Mari maju ke medan laga;
Kebenaran perisai kita.
Kibarkan panji dengan megah!
Gembiralah gembira, berbaris pulang.*¹¹

Dalam nama Yesus Kristus, Guru kita, amin. ■

CATATAN

1. Joseph Smith—Sejarah 1:15.
2. “Kita Terpadu,” *Nyanyian Rohani*, no. 250.
3. Ajaran dan Perjanjian 84:44; lihat juga Ulangan 8:3; Matius 4:4.
4. *Lectures on Faith* (1985), 74.
5. 1 Nefi 8:28.
6. 2 Nefi 31:18.
7. *Nyanyian Rohani*, no. 119.
8. Matius 28:19.
9. 2 Nefi 33:9.
10. Ajaran dan Perjanjian 123:12.
11. *Nyanyian Rohani*, no. 119.



Oleh Uskup Keith B. McMullin

Penasihat Kedua dalam Keuskupan Ketua

Kuasa Imamat Harun

Anda dan jabatan Imamat Harun yang Anda pegang adalah penting bagi pekerjaan Bapa Surgawi dengan anak-anak-Nya dan persiapan bumi ini bagi Kedatangan Kedua dari Putra Kudus-Nya.

Dalam sesi pelatihan bagi Pem-besar Umum baru-baru ini, Presiden Thomas S. Monson menekankan kembali kewajiban dan kesempatan bagi para penyandang Imamat Harun.¹ Dalam semangat petunjuk itulah saya berbicara kepada Anda.

Kewajiban, yang dilaksanakan dengan selayaknya, menentukan nasib orang dan bangsa. Begitu mendasar asas dari kewajiban sehingga penyandang imamat diberi petunjuk, “Kare-nanya, sekarang biarlah setiap pria mempelajari kewajibannya, dan bertindak pada jabatan yang di dalam-nya dia ditetapkan, dengan segenap ketekunan.”²

Presiden Monson menjelaskan, “Panggilan tugas dapat datang secara diam-diam sewaktu kita yang memegang imamat menanggapi tugas-tugas yang kita terima.”³ Presiden Monson mengutip George Albert Smith: “Adalah tugas Anda pertama-tama untuk mempelajari apa yang Tuhan kehendaki dan kemudian dengan kuasa dan kekuatan Imamat kudus-Nya meningkatkan pemanggilan Anda di depan sesama Anda dalam cara sedemikian rupa sehingga orang-orang akan senang untuk mengikuti Anda.”⁴

Berbicara mengenai kewajiban-Nya, Tuhan kita berfirman: “Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia.”⁵ “Aku telah turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku.”⁶ Karena Yesus Kristus melaksanakan tugas-Nya, “semua umat manusia boleh diselamatkan, melalui kepatuhan pada hukum dan tata cara Injil.”⁷ Saudara-saudara, inilah standar yang harus kita ikuti.

Adalah pengalaman saya bahwa Anda yang melayani sebagai diaken, pengajar, dan imam adalah sama bersedianya, dapat diandalkan, dan mampunya dalam melakukan kewajiban Anda sebagaimana yang kami harapkan. Kami mengagumi Anda. Vitalitas Anda menular, kemampuan Anda menakjubkan, kemitraan dengan Anda memberikan semangat. Anda dan jabatan Imamat Harun yang Anda pegang adalah penting bagi pekerjaan Bapa Surgawi dengan anak-anak-Nya dan persiapan bumi ini bagi Kedatangan Kedua dari Putra Kudus-Nya. Visi kami mengenai Anda dan kewajiban Anda menatap melampaui usia Anda. Paulus berbicara mengenai Anda mengatakan, “Janganlah seorang



pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.”⁸

*Bagi pria zaman dahulu datanglah pada waktunya
Imamat yang seperti Harun namanya.
Melalui orang Lewi, para imam dan nabi juga,
Itu dimaksudkan untuk memberkati anak-anak Allah.*

*Lalu datanglah Juruselamat dunia
Dan mencari dia yang bernama Yohanes,
Agar dibaptis melalui kuasa yang sama
Dan bagi fajar keselamatan, menjadi tanda.*

*Kuasa yang sama pula di zaman akhir
Kembali dipulihkan ke muka bumi,
Agar kebenaran Injil dari awal hingga akhir
Dapat di dalam jiwa terlahir kembali.*

*Imamat Harun, kebenaran ilahi,
Dalam persiapan datanglah—
Agar penebusan dapat terjadi
Melalui Putra Terkasih Allah!*

*Dan dia yang melayani dengan kuasa ini—
Bukanlah sekadar seorang anak lelaki.
Dengan jubah keimamatan pada diri
Kita berkata, “Lihatlah manusia itu!”⁹*

Kuasa dan wewenang dari ... Imamat Harun, adalah untuk memegang kunci-kunci pelayanan para malaikat, dan untuk melaksanakan tata cara-tata cara lahiriah, sisi lahiriah Injil, pembaptisan untuk pertobatan untuk pengampunan akan dosa-dosa, sejalan dengan perjanjian dan perintah.”¹⁰ President Boyd K. Packer telah mengamati: “Kita telah melakukan dengan sangat baik dalam mendistribusikan wewenang imamat. Kita memiliki wewenang imamat yang terdapat hampir di mana pun. ... Namun mendistribusikan wewenang imamat telah mengembangkan, saya pikir, secara pesat pendistribusian kuasa imamat.”¹¹ Untuk kesejahteraan kekal anak-anak Allah, hal ini haruslah diperbaiki.

Nabi kita telah memberi tahu kita bagaimana ini dapat dilakukan. Mengutip George Q. Cannon, President Monson menyatakan: “Saya ingin melihat kuasa Imamat diperkuat. ... Saya ingin melihat kekuatan dan kuasa ini bersenyawa di seluruh tubuh Imamat, menggapai dari kepalanya terus hingga diaken yang paling kecil dan sederhana dalam Gereja. Setiap pria hendaknya mencari dan menikmati wahyu Allah, terang surga bersinar dalam jiwanya dan memberi kepadanya pengetahuan mengenai kewajiban-kewajibannya, mengenai bagian pekerjaan ... yang diembankan ke atas dirinya dalam Imamatnya.”¹²

Apa yang dapat seorang dia-ken, pengajar, atau imam lakukan untuk menerima roh wahyu dan

mengembangkan pemanggilannya? Dia dapat hidup sedemikian rupa untuk menikmati kuasa yang member-sihkan, menguduskan, dan menerangi dari Roh Kudus.

Pentingnya ini ditemukan dalam kata-kata ini dari Alma: “Dan seka-rang, aku berkata kepadamu bahwa ini adalah tata tertib yang menurutnya aku dipanggil ... , untuk berkhotbah kepada ... angkatan muda ... bahwa mereka mesti bertobat dan dilahirkan kembali.”¹³ Ketika orang dilahirkan kembali hatinya berubah. Dia tidak bernaflu untuk apa yang jahat atau tidak bersih. Dia merasakan kasih yang dalam dan abadi bagi Allah. Dia ingin menjadi baik, melayani orang lain, dan menaati perintah.¹⁴

President Joseph F. Smith menjabarkan pengalamannya dengan perubahan yang hebat ini, “Perasaan yang datang ke atas diri saya adalah perasaan kedamaian yang murni, kasih dan terang. Saya merasa di dalam jiwa saya bahwa jika saya telah berdosa ... itu telah diampuni; bahwa saya sesungguhnya telah dibersihkan dari dosa; hati saya tersentuh, dan saya merasa bahwa saya tidak akan menyakitinya serangga terkecil sekalipun di bawah kaki saya. Saya merasa seolah saya ingin melakukan kebaikan ke mana pun kepada semua orang dan pada segala sesuatu. Saya merasakan suatu pembaruan hidup, suatu pembaruan hasrat untuk melakukan apa yang benar. Tidak ada satu partikel pun hasrat untuk kejahatan yang tersisa dalam jiwa saya. Saya hanyalah seorang anak lelaki kecil, memang benar, ... tetapi inilah pengaruh yang datang ke atas diri saya, dan saya tahu bahwa itu dari Allah, dan saat itu dan senantiasa menjadi saksi hidup bagi saya akan diterimanya saya oleh Tuhan.”¹⁵

Karena itu kami meminta Anda para brother muda yang luar biasa untuk secara tekun berusaha “dilahirkan kembali.”¹⁶ Berdoalah memohon perubahan yang hebat ini dalam kehidupan Anda. Telaahlah tulisan suci. Berhas-ratlah lebih daripada segala yang lain untuk mengenal Allah dan untuk menjadi seperti Putra Kudus-Nya. Nikmati

keremajaan Anda tetapi “[tinggalkan] sifat kanak-kanak itu”.¹⁷

Hindari percakapan yang tidak senonoh dan bodoh.

Larilah dari segala kejahatan.

Hindari perselisihan.

Bertobatlah bila diperlukan.¹⁸

Ini akan membantu Anda bangkit setara dengan sosok agung kejantanan Anda. Sifat berani, dapat dipercaya, kerendahan hati, iman, dan kebaikan akan menjadi milik Anda. Teman akan mengagumi Anda, orang tua akan memuji Anda, para brother dalam imamat akan bersandar kepada Anda, dan para remaja putri akan menyayangi Anda serta menjadi bahkan lebih baik karena Anda. *Allah akan menghormati Anda dan memberkahi pelayanan imamat Anda dengan kuasa dari tempat yang tinggi.*

Kami semua akan melakukan bagian kami. Sebagai orang tua dan kakek-nenek, kami akan mempersiapkan Anda untuk pelayanan yang lebih perkasa dalam kerajaan Allah. Sebagai saudara-saudara Anda kami akan menjadi teladan untuk Anda tiru. Kami akan meningkatkan kekuatan kuorum Anda. Kami akan mendukung presidensi kuorum Anda sewaktu mereka menggunakan kunci-kunci kepresidenan mereka. Kami akan menyediakan bagi Anda peluang untuk sepenuhnya mengemban kewajiban Imamat Harun dan untuk mengembangkan pemanggilan Anda di dalamnya.

Melalui pelayanan Anda, berkat besar akan datang kepada Gereja. “Para malaikat berbicara dengan kuasa Roh Kudus.”¹⁹ Anda juga dapat melakukannya. Sewaktu Anda berbicara melalui kuasa Roh Kudus, dan mengelola lambang-lambang sakramen, pria dan wanita, anak lelaki dan perempuan akan berupaya untuk bertobat, meningkatkan iman mereka kepada Kristus, dan memiliki Roh Kudus bersama mereka selalu.

Sewaktu Anda berpuasa dan mengumpulkan persembahan puasa, anggota akan tergerak untuk memolakan pekerjaan mereka seperti Juruselamat. Tuhan memedulikan yang miskin dan yang terbuang, dan



Dia mengundang, “Ikutlah Aku.”²⁰ Pelayanan Anda dalam memedulikan yang kurang beruntung melibatkan kita dalam pekerjaan kudus-Nya dan menolong kita mempertahankan pengampunan bagi dosa-dosa masa lalu kita sendiri.²¹

Sewaktu Anda “mengunjungi setiap rumah anggota,”²² janganlah takut maupun malu. Roh Kudus akan memberikan kepada Anda pada waktu yang tepat kata-kata untuk diucapkan, kesaksian untuk diberikan, pelayanan untuk disampaikan.

Upaya tekun Anda untuk “mengawasi Gereja selalu”²³ akan berbuah. Sikap Anda yang apa adanya akan meluluhkan hati yang paling tidak percaya serta mengendurkan cengkeraman lawan. Ajakan Anda bagi orang lain untuk datang ke Gereja bersama Anda, untuk mengambil sakramen bersama Anda, dan untuk melayani bersama Anda akan menjadi balsam yang ditunggu bagi mereka yang hilang dalam bayang-bayang di mana terang Injil hanyalah bara yang redup atau bahkan sekali tidak bercahaya sama sekali.

Ah, brother muda terkasih sekalian, “jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu,”²⁴ yang Anda terima ketika Imamat Harun dianugerahkan dan Anda ditahbiskan.

“Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.

Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita. ... Ikutlah ... Injil-Nya oleh kekuatan Allah;

Dialah yang ... memanggil kita dengan panggilan kudus, ... yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman.”²⁵

Nabi terkasih kita telah “memanggil Anda dalam pelayanan.”²⁶ Kami memuji Anda, berdoa bagi Anda, bersukacita dalam melayani bersama Anda, dan berterima kasih kepada Allah atas kuasa pelayanan Anda yang menyelamatkan.

Saya bersaksi, Allah adalah Bapa Kekal kita dan tinggal di surga nan tinggi. Yesus Kristus adalah Putra Kudus Allah, Penebus dunia, dan Anda, dari Imamat Harun adalah para wakil-Nya di bumi, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Thomas S. Monson, General Authority training meeting, April 2010.
2. Ajaran dan Perjanjian 107:99.
3. Thomas S. Monson, “Panggilan Sakral Pelayanan,” *Liahona*, Mei 2005, 54.
4. George Albert Smith, dalam Conference Report, April 1942, 14; lihat juga Thomas S. Monson, *Liahona*, Mei 2005, 54.
5. Yohanes 5:30.
6. Yohanes 6:38.
7. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3.
8. 1 Timotius 4:12.
9. Sajak oleh Keith B. McMullin; lihat Keith B. McMullin, “Lihatlah Manusia Itu,” *Liahona*, Januari 1998, 54.
10. Ajaran dan Perjanjian 107:27.
11. Boyd K. Packer, “Kuasa Imamat,” *Liahona*, Mei 2010, 7.
12. George Q. Cannon, *Deseret Weekly*, 2 November 1889, 593; dikutip oleh Thomas S. Monson dalam pertemuan pelatihan Pejabat Umum, April 2010.
13. Alma 5:49; penekanan ditambahkan.
14. Lihat Marion G. Romney, “According to the Covenants,” *Ensign*, November 1975, 71–73.
15. Joseph F. Smith, dalam Conference Report, April 1898, 66.
16. Lihat Yohanes 3:3–7; Alma 5:14–21, 49.
17. 1 Korintus 13:11.
18. Lihat 2 Timotius 2:16, 22–26.
19. 2 2 Nefi 32:3.
20. Lukas 18:22; lihat juga Yohanes 14:12–14.
21. Lihat Mosia 4:26.
22. Ajaran dan Perjanjian 20:47.
23. Ajaran dan Perjanjian 20:53.
24. 1 Timotius 4:14.
25. 2 Timotius 1:7–9.
26. Thomas S. Monson, pertemuan pelatihan Pembesar Umum, April 2010.



Oleh Penatua W. Christopher Waddell

Dari Tujuh Puluh

Kesempatan Sekali Seumur Hidup

Melalui pelayanan penuh dedikasi dan pengurbanan tulus Anda, misi Anda akan menjadi pengalaman yang kudus bagi Anda.

Sebuah peristiwa penting dalam kehidupan seorang misionaris adalah wawancara terakhirnya dengan presiden misinya. Puncak dari wawancara itu adalah diskusi tentang apa yang tampaknya menjadi pengalaman mengesankan seumur hidup dan pelajaran-pelajaran kunci yang telah diperoleh hanya dalam waktu 18 sampai 24 bulan.

Sementara banyak dari pengalaman dan pelajaran ini mungkin biasa dalam pelayanan misionaris, setiap misi adalah unik, dengan tantangan dan kesempatan yang akan meregangkan dan menguji kita sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian khusus kita.

Jauh sebelum meninggalkan rumah fana kita untuk melayani sebagai misionaris penuh-waktu, kita meninggalkan orang tua surgawi kita untuk memenuhi misi fana kita. Kita memiliki Bapa di Surga, yang mengenal kita—kekuatan dan kelemahan kita, kemampuan dan potensi kita. Dia mengetahui presiden misi dan rekan mana serta anggota dan simpatisan mana yang kita perlukan untuk menjadi misionaris, suami dan ayah, serta

pemegang imamat yang kita dapat menjadi.

Nabi, pelihat, dan pewahyu menetapkan misionaris di bawah arahan dan pengaruh Roh Kudus. Presiden misi yang diilhami mengarahkan perpindahan setiap enam minggu dan segera memahami bahwa Tuhan mengetahui dengan pasti di mana Dia menghendaki setiap misionaris untuk melayani.

Beberapa tahun lalu, Elder Javier Misiego, dari Madrid, Spanyol, melayani sebagai misionaris penuh-waktu di Arizona. Pada saat itu, panggilan misinya ke Amerika Serikat tampak agak tidak biasa, karena kebanyakan remaja putri dari Spanyol dipanggil untuk melayani di Negara mereka sendiri.

Di akhir api unggun pasak, dimana dia dan rekannya telah diundang untuk berperan serta, Elder Misiego di-hampiri oleh seorang anggota Gereja yang tidak aktif. Dibawa oleh seorang teman. Itulah pertama kalinya pria ini berada dalam gedung gereja selama bertahun-tahun. Elder Misiego ditanya apakah, dia mengenal Jose Misiego di Madrid. Ketika Elder Misiego menjawab bahwa nama ayahnya adalah Jose

Misiego, pria itu dengan bersemangat mengajukan beberapa pertanyaan lagi untuk menegaskan bahwa *inilah* Jose Misiego yang dimaksud. Ketika diputuskan bahwa mereka membicarakan orang yang sama, anggota yang tidak aktif ini mulai menangis. “Ayah Anda adalah satu-satunya orang yang saya baptiskan selama seluruh misi saya,” dia menjelaskan dan menguraikan bagaimana misinya adalah, dalam pikirannya, sebuah kegagalan. Dia menghubungkan tahun-tahun ketidakaktifannya dengan perasaan tidak mampu dan depresi, percaya bahwa entah bagaimana dia telah mengecewakan Tuhan.

Elder Misiego kemudian memaparkan apa yang disebut dengan “kegagalan yang sudah diduga” ini dari seorang misionaris berarti bagi keluarganya. Dia memberi tahu bahwa ayahnya, dibaptis sewaktu dewasa lajang muda, telah menikah di bait suci, bahwa Elder Misiego adalah anak keempat dari enam anak, bahwa ketiga anak laki-laki dan seorang anak perempuan telah melayani sebagai misionaris penuh-waktu, semua aktif dalam Gereja, dan semua menikah dan telah dimeteraikan di bait suci.

Purna misionaris yang tidak aktif itu pun mulai menangis. Melalui upayanya, dia sekarang mengetahui banyak kehidupan telah diberkati, Tuhan telah mengutus seorang elder dari Madrid, Spanyol, untuk ke api unggun di Arizona agar dia mengetahui bahwa dia tidaklah gagal. Tuhan tahu ke mana Dia ingin setiap misionaris melayani.

Dalam cara apa pun Tuhan mungkin memilih untuk memberkati kita selama misi, berkat dari pelayanan misi tidaklah dirancang untuk berakhir ketika kita dibebastugaskan oleh presiden pasak. Misi Anda adalah tempat pelatihan bagi kehidupan. Pengalaman, pelajaran, dan kesaksian yang diperoleh melalui pelayanan yang setia berarti menyediakan suatu landasan yang berpusat pada Injil yang akan bertahan di sepanjang kefanaan dan sampai kepada kekekalan. Meskipun demikian, agar berkat berkelanjutan setelah misi, ada

syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dalam Ajaran dan Perjanjian kita membaca, “Karena semua yang menghendaki untuk memperoleh berkat dari tangan-Ku hendaknya menuruti hukum yang ditetapkan bagi berkat itu, dan syarat-syarat darinya” (A&P 132:5). Asas ini diajarkan dalam kisah dari Keluaran.

Setelah menerima tugasnya dari Tuhan, Musa kembali ke Mesir untuk memimpin anak-anak Israel keluar dari penawan. Tulah demi tulah gagal untuk mengamankan kebebasan mereka, yang menuntun pada tulah ke-10 dan terakhir: “Sebab pada malam ini Aku akan menjalani tanah Mesir, dan semua anak sulung ... akan Kubunuh” (Keluaran 12:12).

Sebagai perlindungan dari sang “pemusnah” (ayat 23), Tuhan memerintahkan umat-Nya untuk mempersembahkan kurban, anak domba “tidak bercela” (ayat 5), dan untuk mengumpulkan darah dari pengurbanan. Mereka kemudian harus “mengambil darah itu” dan membubuhkannya pada pintu setiap rumah—“kedua tiang pintu dan ... ambang atas” (ayat 7)—dengan janji ini: “Apabila Aku melihat darah itu, maka Aku akan lewat daripada kamu. Jadi tidak akan ada tulah kemusnahan di tengah-tengah kamu” (ayat 13).

“Pergilah orang Israel, lalu berbuat demikian; seperti yang diperintahkan Tuhan” (ayat 28). Mereka mempersembahkan kurban, mengumpulkan darah, dan membubuhkannya pada rumah mereka. “Maka pada tengah malam Tuhan membunuh tiap-tiap anak sulung di tanah Mesir” (ayat 29). Musa dan rakyatnya, sesuai dengan janji Tuhan, dilindungi.

Darah yang digunakan orang-orang Israel, perlambangan dari Pendamaian yang akan datang, adalah hasil dari pengurbanan yang telah mereka persembahkan. Tetapi, pengurbanan dan darah itu sendiri tidaklah akan cukup untuk memperoleh berkat yang dijanjikan. *Tanpa pembubuhan darah pada tiang pintu, pengurbanan itu akanlah sia-sia.*

Presiden Thomas S. Monson telah mengajarkan, “Pekerjaan misionaris



sulit. Pekerjaan itu mengurus tenaga, menekan kemampuan kita, itu memerlukan upaya terbaik seseorang. ... Tidak ada pekerjaan lain yang menuntun lebih banyak waktu atau pengabdian yang lebih dalam atau sedemikian banyak pengurbanan dan doa yang khusyuk” (“That All May Hear,” *Ensign*, May 1995, 49).

Sebagai hasil dari “pengurbanan” itu, kita kembali dari misi kita dengan karunia-karunia kita sendiri. Karunia iman. Karunia kesaksian. Karunia memahami peranan Roh. Karunia penelaahan tulisan suci harian. Karunia telah melayani Juruselamat. Karunia-karunia secara cermat dikemas dalam tulisan suci yang telah rusak, salinan *Mengkhotbahkan Injil-Ku* yang lusuh, jurnal misionaris, dan hati yang penuh syukur. Meskipun demikian, seperti anak-anak Israel, berkat-berkat berkesinambungan yang terkait dengan pelayanan misionaris memerlukan penerapan setelah pengurbanan.

Beberapa tahun lalu, sementara Sister Waddell dan saya memimpin Misi Spanyol Barcelona, saya memberikan satu tugas terakhir kepada setiap misionaris selama wawancara terakhir mereka. Sewaktu mereka kembali ke rumah mereka diminta untuk segera meluangkan waktu untuk memikirkan pelajaran dan karunia yang disediakan kepada mereka oleh Bapa di Surga yang murah hati. Mereka diminta untuk dengan sungguh-sungguh mendaftar dan memikirkan cara terbaik untuk menerapkan pelajaran-pelajaran tersebut dalam kehidupan setelah misi: pelajaran-pelajaran yang akan memengaruhi setiap segi kehidupan mereka—dan, yang paling penting, akan terus menjadi siapa mereka dan perkembangan lanjutan mereka sebagai murid Yesus Kristus.

Tidak ada purna misionaris yang terlalu terlambat untuk memikirkan pelajaran-pelajaran yang diperoleh melalui pelayanan yang setia dan untuk menerapkannya dengan lebih

tekun. Sewaktu kita melakukannya kita akan merasakan pengaruh Roh lebih penuh dalam kehidupan kita, keluarga kita akan diperkuat, dan kita akan lebih dekat kepada Juruselamat dan Bapa kita di Surga. Dalam konferensi umum terdahulu, Penatua L. Tom Perry menyampaikan undangan ini, “Saya meminta Anda para purna misionaris untuk mengabdikan kembali diri Anda, supaya dipenuhi dengan keinginan dan semangat pelayanan misionaris. Saya meminta Anda untuk memiliki penampilan seorang misionaris, menjadi misionaris, dan berperilaku seperti misionaris Bapa kita di Surga. ... Saya ingin menjanjikan kepada Anda bahwa ada berkat-berkat besar yang tersedia bagi Anda jika Anda terus maju dengan semangat yang pernah Anda miliki sebagai misionaris penuh-waktu” (“Purnamisionaris,” *Liahona*, Januari 2002, 88; *Liahona*, November 2011, 77).

Nah, kepada para remaja putra yang belum melayani sebagai misionaris penuh-waktu, saya membagikan nasihat Presiden Monson dari Oktober lalu, “Saya mengulangi apa yang para nabi dahulu ajarkan—bahwa setiap remaja putra yang layak dan mampu hendaknya mempersiapkan diri untuk melayani sebagai misionaris. Pelayanan misionaris adalah tugas keimamatan—tanggung jawab yang Tuhan harapkan dari kita yang telah diberi sedemikian banyak” (“Saat Kita Bertemu Bersama Lagi,” *Liahona*, November 2010, 5–6).

Sama seperti misionaris dahulu dan sekarang, Tuhan mengetahui Anda dan memiliki pengalaman misi yang dipersiapkan bagi Anda. Dia mengetahui presiden misi Anda dan istrinya yang hebat, yang akan mengasihhi Anda seperti anak-anak mereka sendiri dan yang akan mencari ilham serta arahan demi Anda. Dia mengetahui setiap rekan Anda dan apa yang akan Anda pelajari dari mereka. Dia mengetahui setiap area di mana Anda akan bekerja, para anggota yang akan Anda temui, orang-orang yang akan Anda ajar, dan kehidupan yang akan Anda pengaruhi sepanjang kekekalan.

Melalui pelayanan penuh dedikasi dan pengurbanan tulus Anda, misi

Anda akan menjadi pengalaman yang kudus bagi Anda. Anda akan melihat mukjizat penginsafan sewaktu Roh bekerja melalui Anda untuk menyentuh hati mereka yang Anda ajar.

Sewaktu Anda melayani ada banyak yang harus dilakukan. Menjadi hamba Tuhan yang efektif akan memerlukan lebih dari sekadar ditetapkan, memakai tanda nama, atau memasuki pusat pelatihan misionaris. Itu adalah proses yang dimulai jauh sebelum Anda dirujuk sebagai “Elder.”

Tiba di misi Anda dengan kesaksian Anda sendiri tentang Kitab Mormon, diperoleh melalui penelaahan dan doa. Kitab Mormon adalah bukti kuat tentang keilahian Kristus. Itu juga bukti tentang Pemulihan melalui Nabi Joseph Smith. ... Sebagai misionaris, Anda harus terlebih dahulu memiliki kesaksian pribadi bahwa Kitab Mormon benar. ... Kesaksian tentang Roh Kudus ini akan menjadi fokus utama pengajaran Anda (*Mengkhobahkan Injil-Ku: Panduan untuk Pelayanan Misionaris* [2004], 119, 125).

Tiba di misi Anda layak akan pene-manan Roh Kudus. Dalam perkataan Presiden Ezra Taft Benson, “Roh merupakan satu-satunya elemen paling penting dalam pekerjaan ini. Dengan Roh yang meningkatkan pemanggilan Anda, Anda dapat melakukan mukjizat bagi Tuhan di ladang misi. Tanpa Roh, Anda tidak akan pernah berhasil *terlepas* dari bakat dan kemampuan Anda” (dalam *Mengkhobahkan Injil-Ku*, 202).

Tiba di misi Anda siap untuk bekerja. Keberhasilan Anda sebagai misionaris akan diukur terutama oleh komitmen Anda untuk menemukan, mengajar, membaptiskan, dan meneguhkan. Anda akan diharapkan untuk bekerja secara efektif setiap hari, [melakukan] upaya ... terbaik Anda untuk membawa jiwa-jiwa kepada Kristus (*Mengkhobahkan Injil-Ku*, 11–12).

Saya mengulangi undangan Penatua M. Russell Ballard, yang diberikan kepada sekelompok terdahulu remaja putra yang mempersiapkan diri untuk melayani, “Kami mengharapkan Anda, para pemuda dari Imamat Harun. Kami memerlukan Anda. Seperti 2.000

teruna Helaman, Anda juga adalah para putra roh Allah, dan Anda juga dapat dianugerahi dengan kuasa untuk membangun dan membela kerajaan-Nya. Kami perlu Anda membuat perjanjian-perjanjian sakral, sama seperti mereka. Kami memerlukan Anda untuk menjadi patuh dan setia secara saksama, sama seperti mereka” (“Generasi Misionaris yang Terhebat,” *Liahona*, November 2002, 47).

Sewaktu Anda menerima undangan ini, Anda akan memetik pelajaran yang luar biasa, sebagaimana Elder Misiego dan semua yang telah melayani, pulang, dan menerapkan dengan setia. Anda akan belajar bahwa perkataan dari nabi kita, Presiden Thomas S. Monson benar adanya, “Kesempatan misionaris seumur hidup adalah milik Anda. Berkat-berkat kekekalan menanti Anda. Kesempatan istimewa Anda adalah bukan menjadi penonton tetapi peserta dalam pelayanan imamat” (*Ensign*, Mei 1995, 49). Saya bersaksi bahwa ini benar dalam nama Yesus Kristus, amin. ■





Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Menyediakan dengan Cara Tuhan

Asas-asas kesejahteraan Gereja bukanlah sekadar gagasan yang baik; itu adalah kebenaran yang diwahyukan dari Allah—itu adalah cara-Nya untuk menolong yang membutuhkan.

Enam puluh enam tahun yang lalu, sesaat setelah Perang Dunia II, untuk pertama kali saya mengalami berkat-berkat dari program kesejahteraan Gereja. Meskipun saya anak kecil, saya masih ingat rasa manis dari buah persik kalengan dengan bubur gandum dan bau khusus dari pakaian sumbangan yang dikirimkan kepada para Orang Suci Jerman pascaperang melalui kepedulian para anggota Gereja dari Amerika Serikat. Saya tidak akan pernah lupa dan saya akan selalu menghargai tindakan kasih dan kebaikan hati kepada mereka di antara kita yang sangat membutuhkan.

Pengalaman pribadi dan peringatan ulang tahun ke-75 dari rencana kesejahteraan yang diilhami ini memberikan kepada saya alasan untuk memikirkan kembali pada asas-asas dasar tentang mengurus yang miskin dan membutuhkan, menjadi mandiri, dan melayani sesama kita.

Pada Akar Iman Kita

Terkadang kita melihat kesejahteraan sebagai sekadar topik Injil

lainnya—salah satu dari banyak cabang pada pohon Injil. Tetapi saya percaya bahwa dalam rencana Tuhan, komitmen kita pada asas-asas kesejahteraan hendaknya bahkan menjadi akar dari iman dan pengabdian kita kepada-Nya.

Sejak awal zaman, Bapa Surgawi kita telah berfirman dengan kejelasan yang luar biasa tentang subjek ini: dari permohonan yang lembut: “Jika engkau mengasihi-Ku ... engkau hendaknya mengingat yang miskin, dan mempersucikan harta milikmu untuk tunjangan mereka,”¹ sampai pada perintah langsung: “Ingatlah dalam segala hal yang miskin dan yang membutuhkan, yang sakit dan yang sengsara, karena dia yang tidak melakukan hal-hal ini, orang yang sama bukanlah murid-Ku;”² juga peringatan yang penuh kekuatan: “Jika siapa pun akan mengambil dari kelimpahan yang telah Aku jadikan, dan tidak memberikan bagiannya, menurut hukum Injil-Ku, kepada yang miskin dan yang membutuhkan, dia akan, bersama yang jahat, mengangkat matanya di dalam neraka, dalam siksaan.”³

Yang Duniawi dan Rohani Terikat Bersama

Dua perintah besar—mengasihi Allah dan sesama kita—adalah gabungan yang duniawi dan rohani. Adalah penting untuk diperhatikan bahwa dua perintah yang disebut “besar” ini karena setiap perintah yang lain bergantung padanya.⁴ Dengan perkataan lain, prioritas pribadi, keluarga, dan Gereja kita harus dimulai dengan hal ini. Semua gol dan tindakan lain hendaknya mengalir dari mata air dua perintah besar ini—dari kasih kita bagi Allah dan bagi sesama kita.

Seperti dua sisi mata uang, duniawi dan rohani tak terpisahkan.

Pemberi segala kehidupan telah memperlakukan, “Segala sesuatu bagi-Ku adalah rohani, dan tidak pada waktu kapan pun telah aku berikan kepadamu suatu hukum yang duniawi.”⁵ Ini bermakna bagi saya bahwa “kehidupan rohani adalah yang pertama dari segala *kehidupan*. Itu bukan cuma sesuatu yang mesti diketahui dan ditelaah, itu harus dijalankan.”⁶

Sayangnya, ada orang-orang yang mengabaikan yang “duniawi” karena mereka menganggapnya kurang penting. Mereka menghargai yang rohani sementara meminimalisasi yang duniawi. Sementara adalah penting memiliki pikiran kita yang terarah ke surga, kita kehilangan intisari agama jika tangan kita juga tidak terarah kepada sesama kita.

Sebagai contoh, Henokh membangun sebuah masyarakat Sion melalui proses rohani dengan membentuk suatu umat yang satu hati *dan* satu pikiran serta pekerjaan duniawi yang memastikan bahwa tidak ada yang miskin di antara mereka.⁷

Sebagaimana senantiasa, kita dapat melihat pada teladan sempurna kita, Yesus Kristus, sebagai pola. Sebagaimana President J. Reuben Clark Jr. Presiden J. Reuben Clark mengajarkan, “Ketika Juruselamat datang ke bumi Dia memiliki dua misi besar; satu adalah mengerjakan Kemesiasan, Pendamaian untuk kejatuhan, dan penggenapan hukum; yang lain adalah pekerjaan yang Dia lakukan di antara para saudara laki-laki dan

saudara perempuan-Nya dalam daging dengan cara membebaskan penderitaan mereka.”⁸

Dengan cara yang sama, kemajuan rohani kita secara tak terpisahkan terikat bersama dengan pelayanan duniawi yang kita berikan kepada orang lain.

Yang satu melengkapi yang lain. Yang satu tanpa yang lain adalah sebuah kepalsuan dari rencana kebahagiaan Allah.

Cara Tuhan

Ada banyak kelompok orang dan organisasi yang baik di dunia yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak dari yang miskin dan membutuhkan di mana-mana. Kita bersyukur atas hal ini, tetapi cara Tuhan mengurus yang membutuhkan berbeda dengan cara dunia. Tuhan berfirman, “Itu mestilah perlu dilakukan dengan cara-Ku sendiri.”⁹ Dia tidak tertarik hanya pada kebutuhan kita yang mendesak; Dia peduli dengan kemajuan kekal kita. Untuk alasan ini, cara Tuhan selalu mencakup kemandirian dan pelayanan kepada sesama kita di samping mengurus yang miskin.

Pada 1941 Sungai Gila [baca: Hi-la] meluap dan membanjiri Lembah Duncan di Arizona. Seorang presiden pasak muda yang bernama Spencer W. Kimball bertemu dengan para penasihatnya, menaksir kerusakan, dan mengirim telegram ke Salt Lake City untuk meminta sejumlah besar uang.

Alih-alih mengirimkan uang, Presiden Heber J. Grant mengutus tiga orang: Henry D. Moyle, Marion G. Romney, dan Harold B. Lee. Mereka mengunjungi Presiden Kimball dan mengajarkannya sebuah pelajaran penting, “Ini bukanlah sebuah program ‘berikan kepada saya,’” kata mereka. “Ini adalah sebuah program ‘menolong diri sendiri.’”

Bertahun-tahun kemudian, Presiden Kimball berkata, “Akan menjadi suatu hal yang mudah, saya pikir, bagi para Brother mengirimkan kepada kami [uang tersebut] dan tidak akan terlalu sulit untuk duduk di kantor saya serta mendistribusikannya; tetapi

betapa banyak kebaikan datang kepada kami sewaktu kami memiliki ratusan dari [anggota kami sendiri] pergi ke Duncan dan membangun pagar dan mengangkut jerami dan meratakan tanah serta melakukan segala sesuatu yang perlu dilakukan. Itulah menolong diri sendiri.”¹⁰

Dengan mengikuti cara Tuhan, para anggota dari pasak Presiden Kimball bukan saja terpenuhi kebutuhan mereka yang mendesak, tetapi mereka juga mengembangkan kemandirian, meringankan penderitaan, serta tumbuh dalam kasih dan kesatuan sewaktu mereka melayani satu sama lain.

Kita Semua Terpadu

Bahkan pada saat ini ada banyak anggota Gereja yang sedang menderita. Mereka lapar, kesulitan keuangan, dan bergumul dengan segala macam kemasygulan jasmani, emosi, dan rohani. Mereka berdoa dengan segenap tenaga dari jiwa mereka untuk sokongan, untuk pertolongan.

Para brother sekalian, tolong janganlah berpikir bahwa ini adalah tanggung jawab orang lain. Itu adalah tanggung jawab saya dan Anda.

San Salvador, El Salvador



Kita semua terpadu. “Semua” berarti *semua*—setiap pemegang Imamat Harun dan Melkisedek, kaya dan miskin, di setiap bangsa. Dalam rencana Tuhan, ada sesuatu yang dapat setiap orang kontribusikan.¹¹

Pelajaran yang kita pelajari dari generasi demi generasi adalah bahwa yang kaya dan miskin *semua* di bawah kewajiban sakral yang sama untuk menolong sesama mereka. Itu akan membawa kita semua bekerja bersama untuk secara berhasil menerapkan asas-asas kesejahteraan dan kemandirian.

Terlalu sering kita memerhatikan kebutuhan di sekitar kita dengan berharap bahwa seseorang dari jauh akan muncul secara gaib untuk memenuhi kebutuhan itu. Barangkali kita menunggu para ahli dengan pengetahuan khusus untuk memecahkan persoalan-persoalan yang spesifik. Ketika kita melakukan hal ini, kita merampas dari sesama kita untuk pelayanan yang dapat kita berikan, dan kita merampas dari diri kita sendiri kesempatan untuk melayani. Sementara tidak ada yang salah dengan para ahli, marilah kita menjadi realistik: tidak akan pernah cukup bagi mereka untuk memecahkan semua persoalan. Alih-alih, Tuhan telah menempatkan imamat-Nya dan organisasi darinya di ambang pintu kita di di setiap bangsa di mana Gereja berdiri. Dan, tepat di sisinya, Dia telah menempatkan Lembaga Pertolongan. Sebagaimana kita pemegang imamat ketahui, tidak ada upaya kesejahteraan yang berhasil jika itu gagal menggunakan karunia dan talenta yang luar biasa dari para sister kita.

Cara Tuhan bukanlah duduk di tepi arus sungai dan menunggu air lewat sebelum kita menyeberang. Adalah dengan datang bersama, menggulung lengan baju kita, pergi bekerja, dan membangun jembatan atau kapal untuk menyeberangi perairan dari tantangan-tantangan kita. Anda adalah para pria Sion, Anda adalah para pemegang Imamat, adalah orang-orang yang dapat menuntun dan membawa pertolongan kepada para Orang Suci dengan menerapkan asas-asas yang diilhami dari

program kesejahteraan! Adalah misi Anda untuk membuka mata Anda, menggunakan imamat Anda, dan pergi bekerja di jalan Tuhan.

Organisasi Terhebat di Bumi

Selama Depresi Hebat, Harold B. Lee diminta oleh para Pemimpin Utama untuk menemukan sebuah jawaban terhadap kemiskinan, dukacita, dan kelaparan yang menyesakkan yang begitu meluas di seluruh dunia pada waktu itu. Dia bergumul untuk menemukan sebuah solusi serta membawa masalah itu kepada Tuhan dan bertanya, "Organisasi macam apakah yang harus kita miliki ..., untuk menangani hal ini?"

Dan "seakan-akan Tuhan telah berfirman [kepadanya]: 'Lihatlah, anak-Ku. Kamu tidak memerlukan organisasi lain apa pun. Aku telah memberikan kepadamu organisasi paling hebat yang ada di muka bumi ini. Tidak ada yang lebih hebat daripada organisasi keimamatan. Semua yang ada di dunia yang perlu Anda lakukan adalah menjadikan imamat bekerja. Itulah segalanya.'"¹²

Itu adalah titik awal pada zaman kita juga. Kita telah memiliki organisasi Tuhan di tempat. Tantangan kita adalah menentukan bagaimana menggunakannya.

Tempat untuk memulai adalah membiasakan diri kita sendiri dengan apa yang telah Tuhan wahyukan. Kita hendaknya tidak menganggap bahwa kita mengetahui. Kita perlu menjajaki subjeknya dengan kerendahan hati seorang anak. Setiap generasi harus belajar sekali lagi ajaran-ajaran yang melandasi cara Tuhan dalam mengurus yang membutuhkan. Sebagaimana banyak nabi telah memberikan petunjuk kepada kita selama bertahun-tahun, asas-asas kesejahteraan Gereja bukanlah sekadar gagasan yang baik; itu adalah kebenaran yang diwahyukan dari Allah—itu adalah cara-Nya untuk menolong yang membutuhkan.

Para brother sekalian, telaahlah asas dan ajaran yang diwahyukan terlebih dahulu. Bacalah buku pegangan perihal kesejahteraan Gereja;¹³ ambillah manfaat dari situs jejaring Internet providentliving.org; bacalah kembali



Leicester, Inggris

artikel *Liahona/Ensign* Juni 2011 tentang rencana kesejahteraan Gereja. Temukan tentang cara Tuhan menyediakan bagi para Orang Suci-Nya. Pelajarilah bagaimana asas-asas mengurus yang membutuhkan, pelayanan kepada sesama, dan kemandirian yang melengkapi satu sama lain. Cara Tuhan tentang kemandirian melibatkan suatu cara yang seimbang dalam banyak segi kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, pekerjaan, keuangan keluarga, dan kekuatan rohani. Biasakan diri Anda sendiri dengan program kesejahteraan modern Gereja.¹⁴

Setelah Anda menelaah ajaran dan asas kesejahteraan Gereja, berupayalah untuk menerapkan apa yang telah Anda pelajari untuk kebutuhan mereka yang ada dalam tugas pengawasan Anda. Ini adalah apa yang diartikan bahwa, untuk sebagian besar, Anda harus memikirkannya bagi diri Anda sendiri. Setiap keluarga, setiap jemaat, setiap daerah di dunia berbeda. Tidak ada jawaban yang universal dalam kesejahteraan Gereja. Itu adalah program bantuan-diri di mana individu-individu bertanggung jawab bagi kemandirian pribadi. Sumber-sumber

kita mencakup doa pribadi, bakat dan kemampuan yang Allah berikan kepada kita masing-masing, aset yang tersedia bagi kita melalui keluarga kita dan anggota keluarga terdekat, berbagai sumber masyarakat, dan tentu saja dukungan dari kuorum imamat serta Lembaga Pertolongan yang penuh kepedulian. Ini akan menuntuk kita melalui pola kemandirian yang terilhami.

Anda harus membuat rencana yang konsisten dengan ajaran Tuhan dan menyesuaikan keadaan daerah geografis Anda. Untuk mengimplementasikan asas-asas kesejahteraan ilahi, Anda tidak perlu selalu berpaling ke Salt Lake City. Alih-alih Anda perlu melihat di dalam buku pegangan, ke dalam hati Anda, dan ke surga. Percayailah ilham Tuhan dan ikutilah jalan-Nya.

Pada akhirnya Anda harus melakukannya di daerah Anda para murid Kristus seperti apa yang telah dilakukan dalam setiap dispensasi: berunding bersama, menggunakan semua sumber yang tersedia, mencari ilham Roh Kudus, bertanya kepada Tuhan untuk penegasan-Nya, dan kemudian menggulung lengan baju Anda serta pergi bekerja.

Saya memberikan sebuah janji kepada Anda, jika Anda mau mengikuti pola ini, Anda akan menerima bimbingan khusus sehubungan dengan *siapa, apa, kapan, dan di mana* menyediakan dengan cara Tuhan.

Berkat-Berkat dari Menyediakan dengan Cara Tuhan

Janji dan berkat kenabian tentang kesejahteraan Gereja, dari menyediakan dengan cara Tuhan, adalah sebagian yang paling indah dan luhur yang pernah Tuhan nyatakan kepada anak-anak-Nya. Tuhan berfirman, "Apabila engkau menyerahkan kepada orang lapar apa yang kauinginkan sendiri dan memuaskan hati orang yang tertindas maka terangmu akan terbit dalam gelap dan kegelapanmu akan seperti rembang tengah hari. Tuhan akan menuntun engkau senantiasa."¹⁵

Apakah kita kaya atau miskin, tanpa peduli di mana kita tinggal, kita semua membutuhkan satu sama lain, karena dengan mengurbankan

waktu, talenta, dan sumber kita maka roh kita menjadi matang dan dimurnikan.

Pekerjaan menyediakan dengan cara Tuhan ini bukanlah sekadar butir lain dalam daftar program Gereja. Itu tidak dapat dilalaikan atau dikesampingkan. Itu adalah yang utama dari ajaran kita; itu adalah intisari agama kita. Para brother sekalian, adalah hak istimewa yang luar biasa dan khusus sebagai pemegang imamat untuk menggunakan imamat dalam merampungkan pekerjaan. Kita tidak seharusnya memalingkan hati kita atau pikiran kita untuk menjadi lebih mandiri, mengurus yang membutuhkan dengan lebih baik, dan memberikan pelayanan dengan rasa iba.

Yang duniawi dirangkaikan dengan yang rohani. Allah telah memberi kita pengalaman fana ini dan tantangan-tantangan duniawi yang menyertainya sebagai sebuah laboratorium di mana kita dapat tumbuh menjadi makhluk yang Bapa Surgawi ingin kita menjadi. Semoga kita memahami tugas dan berkat besar yang datang dari mengikuti serta menyediakan dengan cara Tuhan yang adalah doa saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 42:29, 30.
2. Ajaran dan Perjanjian 52:40.
3. Ajaran dan Perjanjian 104:18.
4. Lihat Matius 22:36–40.
5. Ajaran dan Perjanjian 29:34.
6. Thomas Merton, *Thoughts in Solitude* (1956), 46.
7. Musa 7:18.
8. J. Reuben Clark Jr., dalam Conference Report, April 1937, 22.
9. Ajaran dan Perjanjian 104:16; lihat juga ayat 15.
10. Spencer W. Kimball, dalam Conference Report, April 1974, 183, 184.
11. Lihat Mosia 4:26; 18:27.
12. Harold B. Lee, transkrip pertemuan pertanian kesejahteraan, 3 Oktober 1970, 20.
13. Lihat *Buku Pegangan 1: Presiden Pasak dan Uskup* (2010), bab 5, “Mengelola Kesejahteraan Gereja”; *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), bab 6, “Asas-Asas dan Kepemimpinan Kesejahteraan”; *Menyediakan dengan Cara Tuhan: Ringkasan Penuntun bagi Pemimpin untuk Kesejahteraan* (pamflet, 2009).
14. Buku Penatua Glen L. Rudd *Pure Religion: The Story of Church Welfare since 1930* (tersedia di distribusi Gereja) adalah sebuah tempat yang mengagumkan untuk menelaah ajaran dan sejarah program kesejahteraan Tuhan.
15. Yesaya 58:1–11; lihat juga ayat 7–9.



Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Persiapan dalam Imamat: “Saya Membutuhkan Bantuan Anda”

Janganlah mengkhawatirkan mengenai betapa tidak berpengalamannya Anda, tetapi pikirkanlah tentang siapa, dengan bantuan Tuhan, Anda dapat menjadi.

Brother yang terkasih, adalah suka cita bagi saya untuk berada bersama Anda dalam pertemuan di seluruh dunia tentang imamat Allah. Malam ini saya akan berbicara mengenai persiapan imamat, keduanya untuk kita sendiri dan yang kita bantu menyediakan bagi orang lain.

Kebanyakan dari kita pastilah bertanya-tanya kepada diri sendiri, “Apakah saya siap untuk tugas dalam imamat?” Jawaban saya adalah, “Ya, Anda telah dipersiapkan.” Tujuan saya hari ini adalah untuk membantu Anda mengenali persiapan itu dan menjadi berani darinya.

Seperti yang Anda ketahui, Imamat Harun ditujukan sebagai imamat persiapan. Sebagian besar pemegang Imamat Harun adalah diaken, pengajar, dan imam yang muda antara usia 12 sampai 19 tahun.

Kita mungkin berpikir bahwa persiapan imamat terjadi sewaktu selama dalam Imamat Harun. Tetapi Bapa Surgawi kita telah mempersiapkan kita sejak kita diajar di hadirat-Nya di kerajaan-Nya sebelum kita dilahirkan. Dia mempersiapkan kita malam ini. Dan Dia akan terus mempersiapkan kita selama kita mengizinkan-Nya.

Tujuan dari semua persiapan imamat, di pradunia dan di kehidupan ini, adalah untuk menempatkan kita dan mereka yang kita layani untuk Dia bagi kehidupan kekal. Sebagian dari pelajaran pertama dalam pradunia tentunya termasuk rencana keselamatan, dengan Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya di pusatnya. Kita tidak hanya diajar rencana tetapi dalam dewan dan di mana kita memilihnya.

Karena tabir pelupa ditempatkan ke atas pikiran kita saat dilahirkan, kita harus mencari cara untuk belajar

kembali dalam kehidupan ini dari apa yang kita pernah ketahui dan pertahankan. Sebagian dari persiapan kita dalam kehidupan ini adalah mencari kebenaran berharga ini agar kita kemudian dapat bertekad kembali padanya melalui perjanjian. Itu memerlukan iman, kerendahan hati, dan keberanian pada bagian kita dan juga bantuan dari orang-orang yang telah menemukan kebenaran dan kemudian membagikannya kepada kita.

Itu bisa orang tua, misionaris, atau teman-teman. Tetapi bantuan itu adalah bagian dari persiapan kita. Persiapan imamat kita selalu meliputi orang lain yang telah dipersiapkan untuk menawari kita kesempatan untuk menerima Injil dan kemudian memilih untuk bertindak mematuhi perjanjian untuk memasukkannya ke dalam hati kita. Bagi kita untuk memenuhi syarat bagi kehidupan kekal, pelayanan dia dalam kehidupan ini harus termasuk bekerja dengan segenap hati, pikiran, dan daya serta berupaya mempersiapkan orang lain kembali kepada Allah dengan kita.

Maka bagian dari persiapan imamat yang kita miliki dalam kehidupan ini adalah kesempatan untuk melayani dan mengajar orang lain. Itu termasuk menjadi guru di Gereja, ayah yang bijak dan penuh kasih, anggota kuorum, dan misionaris bagi Tuhan. Tuhan akan menawarkan kesempatan, tetapi apakah kita siap tergantung kita. Niat saya malam ini adalah menandakan beberapa dari pilihan mendesak dan perlu bagi persiapan imamat untuk berhasil.

Pilihan yang baik oleh orang yang melatih dan yang dilatih tergantung pada pengertian bagaimana Tuhan mempersiapkan hamba imamat-Nya.

Pertama, Dia memanggil orang-orang, tua dan muda, yang mungkin tampak bagi mata dunia, dan bahkan bagi diri mereka sendiri, lemah dan sederhana. Tuhan dapat mengubah kelemahan-kelemahan yang tampak itu menjadi kekuatan. Itu akan mengubah cara pemimpin yang bijak memilih untuk melatih. Dan itu dapat mengubah bagaimana pemegang imamat menanggapi pengembangan kesempatan yang dia tawarkan.



Marilah mempertimbangkan beberapa contoh. Saya seorang imam yang kurang berpengalaman dalam lingkungan yang besar. Uskup saya menelepon saya suatu Minggu siang. Ketika saya jawab, dia berkata, “Apakah Anda memiliki waktu untuk pergi dengan saya? Saya memerlukan bantuan Anda.” Dia menjelaskan bahwa dia hanya menginginkan saya pergi sebagai rekannya untuk mengunjungi seorang wanita yang tidak saya kenal yang tidak memiliki makanan dan yang perlu belajar bagaimana mengatur keuangannya dengan lebih baik.

Saya tahu bahwa dia memiliki dua penasihat yang berpengalaman di keuskupan. Keduanya adalah pria dewasa dengan pengalaman hebat. Seorang penasihatnya adalah pemilik usaha besar yang kemudian menjadi presiden misi dan Pembesar Umum. Penasihat satunya adalah hakim terkemuka di kota.

Saya adalah asisten pertama uskup yang baru saja dipanggil dalam kuorum imamat. Dia tahu bahwa saya mengerti sedikit tentang asas kesejahteraan. Saya mengetahui lebih sedikit tentang pengelolaan keuangan. Saya

belum pernah menulis cek; tidak punya rekening bank, atau bahkan melihat anggaran pribadi. Namun, terlepas dari ketidakpengalaman, saya merasa dia sangat serius ketika dia berkata, “Saya memerlukan bantuan Anda.”

Saya telah sampai pada pengertian apa maksud uskup yang diilhami itu. Dia memandang saya sebagai kesempatan emas untuk mempersiapkan pemegang imamat. Saya yakin dia tidak melihat ke depan dalam anak yang kurang terlatih seorang anggota Keuskupan Kepemimpinan masa depan. Tetapi dia memperlakukan saya hari itu, dan semua hari saya mengenal dia selama bertahun-tahun, sebagai proyek persiapan yang amat menjanjikan.

Dia tampak menikmatinya, tetapi itu adalah pekerjaan bagi dia. Saat kepulangan ke rumah kami setelah mengunjungi janda yang membutuhkan, dia memarkir mobil. Dia membuka tulisan suci yang kusam dan banyak ditandai. Dia dengan ramah memberi saya perbaikan. Dia memberi tahu saya agar saya perlu untuk menelaah lebih banyak. Tetapi dia seharusnya melihat saya lemah dan cukup sederhana untuk diajar. Sampai hari ini saya ingat

apa yang dia ajarkan siang itu. Tetapi lebih jauh saya ingat betapa saya merasakan betapa yakinnya dia karena saya dapat belajar dan menjadi lebih baik—dan saya akan menjadi lebih baik.

Dia melihat melampaui kenyataan siapa saya pada kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam diri seseorang yang merasa lemah dan cukup sederhana untuk meminta bantuan Tuhan dan percaya itu akan datang.

Uskup, presiden misi, dan para ayah dapat memilih untuk bertindak pada kemungkinan-kemungkinan itu. Saya melihat itu terjadi belum lama berselang dalam pertemuan puasa sewaktu presiden kuorum diaken memberikan kesaksiannya. Dia akan menjadi pengajar dan meninggalkan anggota kuorumnya.

Dia bersaksi dengan perasaan hebat pada suaranya tentang pertumbuhan dalam kebaikan dan kuasa dalam anggota kuorumnya. Saya tidak pernah mendengar seseorang memuji sebuah organisasi lebih hebat daripada yang dia lakukan. Dia memuji pelayanan mereka. Kemudian dia berkata bahwa dia mengetahui dia dapat membantu para diaken baru ketika mereka merasa kewalahan karena dia merasa kewalahan ketika dia menerima imamat.

Perasaan kelemahannya membuat dia lebih sabar, lebih simpati, maka mampu lebih baik untuk memperkuat dan melayani orang lain. Dalam dua tahun di Imamat Harun, tampak bagi saya, dia telah menjadi berpengalaman dan bijaksana. Dia telah belajar bahwa dia dibantu sebagai presiden kuorum oleh ingatan yang jelas dan hidup akan kebutuhannya sendiri ketika dia berusia dua tahun lebih muda. Tantangannya di masa depan dan kita akan datang ketika ingatan demikian pudar dan semakin meredup dengan berlalunya waktu dan keberhasilan kita.

Paulus pasti telah melihat bahaya itu dalam menasihati rekan yuniornya dalam imamat, Timotius. Dia mengimbau dan mengajar dia dalam persiapan imamatnya dan dalam membantu Tuhan membantu yang lain.

Dengarkan apa yang Paulus katakan kepada Timotius, rekannya yang lebih muda:

“Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.

Sampai aku datang, bertekunlah dalam membaca kitab-kitab suci, dalam membangun, dan dalam mengajar.

Jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan. ...

Awasilah dirimu sendiri, dan awasilah ajaranmu;¹ bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau.”²

Paulus memberikan nasihat yang bagus untuk kita semua. Janganlah mengkhawatirkan mengenai betapa tidak berpengalamannya Anda, tetapi pikirkanlah tentang siapa, dengan bantuan Tuhan, Anda dapat menjadi.

Ajaran yang Paulus dorong untuk kita lakukan dalam mengenyangkan diri untuk mempersiapkan imamat kita ialah firman Kristus agar memenuhi syarat untuk menerima Roh Kudus. Kemudian kita dapat mengetahui apa yang Tuhan ingin kita lakukan dalam pelayanan kita dan menerima keberanian untuk melakukannya, dengan keadaan apa pun yang kita hadapi di masa depan.

Kita dipersiapkan bagi pelayanan imamat yang akan menjadi lebih menantang dengan berjalannya waktu. Contohnya, otot dan tubuh kita semakin bertambah usia sewaktu kita melakukannya. Kapasitas kita untuk belajar dan mengingat apa yang telah kita baca akan berkurang. Untuk memberikan pelayanan imamat yang diharapkan Tuhan kepada kita memerlukan lebih banyak disiplin diri setiap hari dalam kehidupan kita. Kita dapat dipersiapkan untuk ujian itu dengan membangun iman melalui pelayanan setiap hari.

Tuhan telah memberi kita kesempatan untuk mempersiapkan diri dengan sesuatu yang Dia sebut “sumpah dan perjanjian [dari] imamat.”³

Itu adalah perjanjian yang kita buat dengan Allah untuk mematuhi perintah-perintah-Nya dan memberikan pelayanan sebagaimana Dia berikan jika Dia hadir secara individu. Hidup sesuai dengan standar itu sebaik-baiknya membangun kekuatan rohani yang kita perlukan untuk bertahan sampai akhir.

Pelatih imamat yang hebat telah menunjukkan kepada saya bagaimana membangun kekuatan itu. Itu adalah bentuk kebiasaan mengatasi kelelahan dan ketakutan yang membuat saya berpikir untuk menyerah. Mentor terhebat Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahwa kekuatan bertahan secara rohani datang dari bekerja melewati titik ketika orang lain akan berhenti.

Anda pemimpin imamat hebat yang telah membangun kekuatan rohani itu saat masa remaja, Anda masih memilikinya ketika kekuatan jasmani melemah.

Adik lelaki saya berada di kota kecil di Utah untuk bisnis. Dia menerima telepon di hotelnya dari Presiden Spencer W. Kimball. Itu adalah larut malam setelah hari kerja keras bagi adik saya dan tentunya bagi Presiden Kimball, yang memulai pembicaraan lewat telepon dengan cara demikian. Dia berkata, “Saya mendengar Anda sedang berada di kota. Saya tahu sudah larut dan Anda mungkin sudah tidur ..., tetapi bisakah Anda membantu saya? Saya memerlukan Anda sebagai rekan Anda untuk mengetahui keadaan seluruh gedung gereja di kota ini.” Adik saya pergi bersama beliau malam itu, kurang mengetahui tentang perawatan gedung Gereja dan tidak mengetahui mengapa Presiden Kimball akan melakukan demikian setelah hari panjangnya atau mengapa dia memerlukan bantuan.

Bertahun-tahun kemudian saya menerima telepon saat larut malam di sebuah hotel di Jepang. Saya pada waktu itu adalah Komisaris Baru untuk Kependidikan Gereja. Saya tahu Presiden Gordon B. Hinckley menginap di suatu tempat di hotel yang sama untuk tugasnya di Jepang. Saya menjawab dering telepon baru saja saya merebahkan diri di tempat tidur untuk tidur, kelelahan karena melakukan

semua yang saya pikir saya memiliki kekuatan untuk melakukan.

Presiden Hinckley bertanya dengan suara yang lembut, “Mengapa Anda tidur sementara saya di sini membaca naskah yang telah diminta untuk kita kaji ulang?” Maka saya bangun dan bekerja meskipun saya tahu Presiden Hinckley dapat mengkaji ulang dengan lebih baik daripada yang mungkin dapat saya lakukan. Namun dia membuat saya merasa dia memerlukan bantuan saya.

Presiden Thomas S. Monson pada hampir setiap akhir pertemuan bertanya kepada sekretaris Presidensi Utama, “Apakah saya terkini dalam pekerjaan saya?” Kemudian dia selalu tersenyum ketika jawaban datang, “Ya, Presiden, benar.” Senyum puas Presiden Monson mengirim pesan kepada saya. Itu membuat saya berpikir, “Adakah sesuatu yang lain yang dapat saya lakukan pada tugas-tugas saya?” Kemudian saya kembali ke kantor saya untuk bekerja.

Guru yang hebat telah menunjukkan kepada saya bagaimana mempersiapkan diri untuk mematuhi sumpah dan perjanjian ketika waktu dan usia menjadikannya sulit. Mereka telah menunjukkan dan mengajar saya bagaimana untuk mendisiplinkan diri saya untuk bekerja lebih keras daripada yang saya pikir dapat saya lakukan ketika saya masih memiliki kesehatan dan kekuatan.

Saya tidak bisa menjadi hamba yang sempurna di setiap jam, tetapi saya berusaha untuk memberikan upaya yang lebih banyak daripada yang saya pikir dapat saya lakukan. Dengan kebiasaan yang terbentuk awal sebelumnya, saya akan lebih siap untuk percobaan-percobaan kemudian. Anda dan saya dapat dipersiapkan dengan kekuatan untuk mematuhi sumpah dan perjanjian kita melalui ujian yang pasti akan berakhir saat menjelang akhir kehidupan.

Saya melihat bukti bahwa dalam pertemuan Dewan Kependidikan Gereja. Presiden Spencer W. Kimball sampai saat itu telah memberikan pelayanan bertahun-tahun sementara bertahan terhadap rentetan tantangan



Davao, Filipina

kesehatan yang hanya Ayub yang dapat memahaminya. Dia mengetahui pertemuan pagi itu.

Tiba-tiba, dia berhenti berbicara. Dia tergeletak di kursinya. Matanya tertutup. Kepalanya terkulai di dadanya. Saya duduk di sampingnya. Penatua Holland berada di samping kami. Kami berdua berdiri untuk membantu dia. Dengan ketidakpahaman kami, kami memutuskan untuk menggendong dia, tetap terduduk di kursinya, ke kantor terdekatnya.

Dia menjadi guru kami saat itu dengan keadaan ekstrem dia. Dengan salah satu dari kami mengangkat pada masing-masing sisi kursinya, kami pergi keluar dari ruang pertemuan ke jalan lorong Gedung Administrasi Gereja. Dia setengah membuka matanya, diam termangu-mangu, dia berkata, “Oh, mohon hati-hati. Jangan mencederai punggung Anda.” Sewaktu kami sampai di dekat pintu kantornya, dia berkata, “Saya merasa tidak enak saya mengganggu pertemuan.” Beberapa menit setelah membawa masuk ke dalam kantornya, dia memandang ke atas kepada kami dan berkata, “Bukankah Anda sebaiknya kembali ke pertemuan?”

Kami meninggalkannya dan segera kembali, mengetahui bahwa bagaimana pun keberadaan kami di sana harusnya berarti bagi Tuhan. Presiden Kimball sejak masa kecilnya mendorong dirinya melewati batas kekuatan

untuk melayani dan mengasihi Tuhan. Itu adalah kebiasaan yang sedemikian mengakar sehingga itu ada ketika dia memerlukannya. Dia telah bersiap-siap. Maka dia dapat mengajar dan menunjukkan kepada kita bagaimana bersiap untuk mematuhi sumpah dan perjanjian, melalui persiapan yang terus-menerus menggunakan semua kekuatan kita dalam apa yang tampak sebagai tugas kecil dengan akibat yang kecil.

Doa saya adalah agar kita dapat mematuhi perjanjian imamat kita agar kita memenuhi syarat untuk kehidupan kekal dan semua yang dengannya kita telah dipanggil untuk melatih. Saya berjanji kepada Anda jika Anda dapat melakukan semua yang dapat Anda lakukan, Allah akan menguatkan kekuatan Anda dan kebijaksanaan Anda. Dia akan mematangkan Anda. Saya menjanjikan kepada Anda bahwa mereka yang Anda latih dan teladani akan memuji nama Anda seperti yang saya lakukan bagi para pelatih hebat yang saya kenal.

Saya bersaksi Allah Bapa hidup dan mengasihi Anda. Dia mengenal Anda. Dia dan Putranya yang dibangkitkan dan dimuliakan, Yesus Kristus menampakkan diri kepada anak yang tidak berpengalaman, Joseph Smith. Mereka memercayainya dengan Pemulihan kebenaran Injil dan Gereja yang benar. Mereka menyemangati dia ketika dia memerlukannya. Mereka memperbolehkan dia merasakan pemurnian yang penuh kasih ketika itu akan melemahkan untuk mengangkat dia. Mereka mempersiapkan dia, dan Mereka mempersiapkan kita, untuk kekuatan untuk terus bekerja menuju kemuliaan Selestial yang menjadi tujuan dan alasan semua pelayanan imamat.

Saya meninggalkan berkat saya agar Anda dapat mengenali kesempatan mulia yang Allah berikan kepada Anda dalam pemanggilan dan mempersiapkan Anda kepada pelayanan-Nya dan pelayanan orang lain. Dalam nama Pemimpin dan Guru terkasih kita, Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat 2 Nefi 32:3–6.
2. 1 Timotius 4:12–14, 16.
3. Ajaran dan Perjanjian 84:39.



Oleh Presiden Thomas S. Monson

Berani Berdiri Sendiri

Semoga kita senantiasa berani dan siap untuk membela apa yang kita percayai.

Saudara-saudara yang terkasih, sungguh merupakan kesempatan istimewa berada bersama Anda malam ini. Kita yang memegang imamat Allah membentuk ikatan dan persaudaraan yang kuat.

Kita membaca dalam Ajaran dan Perjanjian, bagian 121, ayat 36, “bahwa hak-hak keimamatan secara tak terpisahkan berhubungan dengan kuasa surga.” Sungguh merupakan karunia luar biasa yang telah diberikan kepada kita—memegang imamat, yang “secara tak terpisahkan berhubungan dengan kuasa surga.” Bagaimanapun, karunia yang berharga ini mendatangkan tidak saja berkat-berkat istimewa tetapi juga tanggung jawab mulia. Kita harus menjalankan kehidupan kita agar kita senantiasa layak akan imamat yang kita pegang. Kita hidup di masa dimana kita dikelilingi oleh banyak hal yang bermaksud untuk membujuk kita ke jalan yang dapat menyebabkan kehancuran kita. Untuk menghindari jalan-jalan semacam itu, maka dibutuhkan tekad dan keberanian.

Saya ingat suatu waktu—dan beberapa dari Anda di sini malam ini juga akan ingat—ketika standar kebanyakan orang sangat mirip dengan standar kita. Kondisinya tidak lagi seperti ini. Baru saja saya membaca

artikel di *New York Times* mengenai kajian yang dilakukan selama musim panas 2008. Seorang sosiolog Notre Dame terkenal memimpin tim peneliti dalam melakukan wawancara mendalam terhadap 230 orang dewasa muda di seluruh Amerika. Saya rasa kita dapat dengan aman berasumsi bahwa hasilnya akan sama di sebagian besar dunia.

Saya membagikan kepada Anda hanya cuplikan dari artikel yang sangat informatif ini:

“Para pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka tentang benar dan salah, dilema moral dan makna hidup. Dalam jawaban yang bertele-tele, ... Anda melihat para remaja yang bergumul untuk mengatakan apa pun yang masuk akal tentang hal ini. Tetapi mereka tidak memiliki konsep atau kosakata untuk melakukannya.

Ketika diminta untuk menggambarkan dilema moral yang mereka hadapi, dua per tiga dari para remaja tidak bisa menjawab pertanyaan atau menjelaskan masalah yang bukan merupakan moral sama sekali, seperti apakah mereka mampu menyewa sebuah apartemen tertentu atau apakah mereka sudah memiliki cukup koin untuk dimasukkan ke dalam meteran di tempat parkir.”

Artikel tersebut melanjutkan:

“Pernyataan otomatis, yang kebanyakan di antaranya muncul secara berulang-ulang, adalah bahwa pilihan moral hanya masalah selera setiap orang. ‘Ini masalah pribadi,’ jawaban yang umumnya diberikan responden. ‘Ini terserah pada setiap individu. Mengangnya siapa saya?’

Menolak kepatuhan tanpa ragu-ragu kepada pihak yang berwenang, banyak remaja telah berpaling pada ekstrem yang lain, [mengatakan]: ‘Saya akan melakukan apa yang menurut saya akan membuat saya senang atau apa yang saya rasakan. Saya tidak punya cara lain untuk mengetahui apa yang harus dilakukan kecuali untuk apa yang saya rasakan dalam batin.’”

Mereka yang melakukan wawancara menekankan bahwa kebanyakan remaja yang mereka ajak bicara “belum diberi sumber-sumber—melalui sekolah, kelembagaan atau keluarga—untuk mengembangkan intuisi moral mereka.”¹

Saudara-saudara sekalian, tidak seorang pun yang mendengarkan saya saat ini hendaknya ragu mengenai apa yang dimaksud dengan moral atau bukan, hendaknya juga tidak siapa pun ragu mengenai apa yang diharapkan dari kita sebagai pemegang imamat Allah. Kita telah dan terus diajari hukum-hukum Allah. terlepas dari apa yang mungkin Anda lihat atau dengar di tempat lain, hukum ini tidak berubah.

Sementara kita menjalani kehidupan dari hari ke hari, hampir tidak bisa dielakkan bahwa iman kita akan ditantang. Terkadang kita mungkin mendapati diri kita dikelilingi oleh orang lain namun kita menjadi bagian dari minoritas atau bahkan memiliki pendirian sendiri mengenai apa yang bisa diterima dan apa yang tidak. Apakah kita memiliki keberanian moral untuk berdiri teguh mempertahankan keyakinan kita sendiri, bahkan meskipun dengan berbuat demikian kita harus berdiri sendiri? Sebagai pemegang imamat Allah, adalah penting bagi kita untuk mampu menghadapi—dengan berani—tantangan apa pun yang kita jumpai. Ingatlah kata-kata Tennyson:



“Kekuatanku adalah kekuatan sepuluh orang, karena hatiku murni.”²

Semakin banyak, di antara beberapa selebriti dan orang lain yang—karena satu alasan atau yang lain—yang di mata publik, memiliki kecenderungan untuk mengolok-olok agama secara umum dan, terkadang, Gereja pada khususnya. Jika kesaksian kita tidak cukup kuat berakar, kritik tersebut dapat menyebabkan kita meragukan keyakinan kita sendiri atau goyah dalam komitmen kita.

Dalam penglihatan Lehi tentang pohon kehidupan, yang terdapat dalam 1 Nefi 8, Lehi melihat, di antaranya, mereka yang memegang batang dari besi sampai mereka datang dan makan buah pohon kehidupan, yang kita tahu merupakan lambang kasih Allah. Dan kemudian, sayangnya, setelah

mereka memakan buah, sebagian dari mereka malu karena orang-orang dalam “bangunan yang besar dan lapang,” yang melambangkan kesombongan anak-anak manusia, yang menuding-nuding jari pada mereka dan mencemoohkan mereka; dan mereka terjatuh ke jalan terlarang dan hilang.³ Betapa ampuh alat yang digunakan musuh yaitu ejekan dan olok-olok! Sekali lagi, saudara-saudaraku, apakah kita memiliki keberanian untuk berdiri kuat dan kukuh dalam menghadapi perlawanan sulit semacam itu?

Saya rasa pengalaman pertama saya dalam memiliki keberanian terhadap keyakinan saya terjadi ketika saya bertugas di Angkatan Laut Amerika Serikat pada akhir Perang Dunia ke-II.

Pelatihan untuk para rekrut baru Angkatan Laut bukan merupakan

pengalaman yang mudah bagi saya, juga bukan bagi siapa pun yang bertahan. Selama tiga minggu pertama saya yakin bahwa nyawa saya berada dalam bahaya. Angkatan Laut itu tidak berusaha untuk melatih saya; melainkan mencoba untuk membunuh saya.

Saya akan selalu ingat ketika hari Minggu tiba setelah minggu pertama. Kami menerima kabar yang menyenangkan dari perwira kepala. Sementara berdiri tegak di lapangan latihan disertai dengan tiupan angin dingin Kalifornia, kami mendengar perintahnya, “Hari ini semua orang pergi ke gereja—setiap orang, kecuali saya. Saya akan bersantai!” Lalu dia berteriak, “Semua penganut Katolik, Anda mengadakan kebaktian di Camp Decatur—dan jangan kembali sampai pukul tiga sore. Maju, jalan!” Sebuah kontingen yang cukup besar berjalan keluar. Lalu dia berteriak mengeluarkan perintah berikutnya, “Bagi penganut Yahudi, Anda mengadakan kebaktian di Camp Henry—dan jangan kembali sampai pukul tiga sore. Maju, jalan!” Sebuah kontingen yang agak kecil berbaris keluar. Lalu dia berkata, “Kalian penganut Protestan, Anda akan mengadakan kebaktian di gedung bioskop di Camp Farragut—dan jangan kembali sampai pukul tiga sore. Maju, jalan!”

Seketika itu juga terlintas dalam benak saya pikiran ini, “Monson, Anda bukan Katolik; Anda bukan orang Yahudi; Anda bukan Protestan. Anda adalah orang Mormon, jadi Anda berdiri saja di sini!” Saya dapat meyakinkan Anda bahwa saya benar-benar merasa sendirian. Saya merasa berani dan memiliki tekad, ya—tetapi sendirian.

Dan kemudian saya mendengar kata-kata paling indah yang pernah saya dengar dari yang diucapkan perwira kepala tersebut. Dia memadamkan ke arah saya dan bertanya, “Dan Anda menyebut diri Anda apa?” Sampai saat itu saya tidak pernah menyadari bahwa ada yang berdiri di belakang saya di lapangan pelatihan. Hampir serempak, kami semua menjawab, “orang Mormon!” Sulit untuk menggambarkan sukacita yang memenuhi



hati saya ketika saya berbalik dan melihat beberapa pelaut lain.

Perwira kepala tersebut menggaruk-garuk kepalanya dengan ekspresi bingung, tetapi akhirnya berkata, “Yah, pergilah mencari tempat untuk mengadakan pertemuan. Dan jangan kembali sampai pukul tiga. Maju, jalan!”

Ketika kami berbaris keluar, terpikir oleh saya kata-kata sajak yang telah saya pelajari di tahun-tahun Pratama sebelumnya:

*Berani menjadi Mormon;
Berani berdiri sendiri.
Berani memiliki tujuan yang teguh;
Berani untuk dikenal.*

Meskipun pengalaman itu ternyata berbeda dari apa yang saya harapkan, saya telah bersedia untuk berdiri sendiri, karena hal seperti itu diperlukan.

Sejak hari itu ada saat-saat ketika tidak ada satu pun yang berdiri di belakang saya sehingga saya *benar-benar* berdiri sendirian. Betapa bersyukurnya saya bahwa saya telah membuat keputusan sejak dahulu untuk tetap kuat dan setia, selalu siap dan siaga untuk membela agama saya, jika diperlukan.

Jika pada suatu saat tertentu kita merasa bahwa tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di hadapan kita, saudara-saudara, izinkan saya berbagi kepada Anda sebuah pernyataan yang dibuat pada tahun 1987 oleh Ezra Taft Benson yang waktu itu adalah Presiden Gereja saat dia berbicara di hadapan kelompok besar anggota

di Kalifornia. Presiden Benson menyatakan:

“Di segala zaman, para nabi telah melihat ke seluruh masa waktu hingga zaman kita. Miliaran orang yang telah meninggal dan mereka yang belum lahir memerhatikan kita. Jangan salah tentang itu—Anda adalah angkatan yang dipilih. ...

Selama hampir enam ribu tahun Allah telah menunggu agar Anda dilahirkan di zaman akhir sebelum Kedatangan Kedua Tuhan. Beberapa individu akan murtad; tetapi Kerajaan Allah akan tetap utuh untuk menyambut kembalinya pemimpinnya—yaitu Yesus Kristus.

Sementara angkatan ini bisa dibandingkan dengan kejahatan di zaman Nuh, ketika Tuhan membersihkan bumi dengan banjir, ada perbedaan besar kali ini. Perbedaan itu adalah bahwa Allah telah mencadangkan untuk jangka waktu terakhir beberapa anak-Nya yang terkuat, yang akan membantu menanggung beban kerajaan dengan penuh kemenangan.”⁴

Ya, saudara-saudara sekalian, kita mewakili beberapa anak-Nya yang terkuat. Tanggung jawab kita adalah untuk menjadi layak akan semua berkat mulia dari Bapa kita di Surga yang dicadangkan untuk kita. Ke mana pun kita pergi, imamat menyertai kita. Apakah kita berdiri di tempat kudus? Tolong, sebelum Anda menempatkan diri dan imamat Anda dalam bahaya dengan bertualang ke tempat-tempat atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang tidak layak bagi Anda atau bagi imamat tersebut, berhenti dan pertimbangkanlah konsekuensi-konsekuensinya. Kita masing-masing telah dianugerahi Imamat Harun. Dalam proses ini, masing-masing menerima kuasa yang memegang kunci-kunci pelayanan para malaikat. Presiden Gordon B. Hinckley berkata:

“Anda tidak bisa melakukan apa pun yang akan menempatkan tabir antara Anda dan pelayanan para malaikat dalam nama Anda.

Anda tidak bisa berbuat amoral dalam arti apa pun. Anda tidak bisa bersikap tidak jujur. Anda tidak bisa menipu atau berdusta. Anda tidak

dapat mengambil nama Allah dengan sembarangan atau menggunakan bahasa kotor dan masih memiliki hak untuk pelayanan para malaikat.”⁵

Jika ada di antara Anda yang telah tersandung dalam perjalanan Anda, saya ingin Anda memahami tanpa pertanyaan apa pun bahwa ada jalan untuk kembali. Proses ini disebut pertobatan. Juruselamat kita memberikan nyawa-Nya untuk menyediakan bagi Anda dan saya karunia yang diberkati itu. Terlepas dari kenyataan bahwa jalan pertobatan tidak mudah, janji-janjinya adalah nyata. Kita telah diberi tahu: “Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju.”⁶ Dan tidak lagi mengingat [dosa] mereka.”⁷ Pernyataan yang luar biasa. Berkat yang luar biasa. Janji yang luar biasa.

Mungkin ada di antara Anda yang berpikir dalam diri Anda sendiri, “Ya, saya tidak menjalankan semua perintah dan saya tidak melakukan segala sesuatu yang seharusnya, namun kehidupan saya baik-baik saja. Saya rasa saya bisa menikmati kehidupan dan tidak harus mematuhi perintah-perintah.” Saudaraku, saya berjanji kepada Anda bahwa ini akan berhasil untuk jangka panjang.

Beberapa bulan lalu saya menerima surat dari seorang pria yang pernah mengira dia bisa mengabaikan perintah dan tetap diberkati. Dia sekarang telah bertobat dan telah menyelaraskan hidupnya sesuai dengan asas-asas dan perintah Injil. Saya ingin berbagi dengan Anda sebuah paragraf dari suratnya, karena itu melambangkan realitas pemikiran yang keliru, “Saya harus belajar sendiri (dengan cara yang sulit) bahwa Juruselamat sama sekali benar ketika Dia berkata, ‘Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mamon.’⁸ Saya mencoba dengan segenap kemampuan saya, untuk melakukan keduanya. Pada akhirnya,” katanya, “Saya memiliki semua kehampaan, kegelapan, dan kesepian yang diberikan Setan kepada



Para Pembesar Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Oktober 2011

PRESIDENSI UTAMA



Henry B. Eyring
Penasihat Pertama



Thomas S. Monson
Presiden



Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua

KUORUM DUA BELAS RASUL



Boyd K. Packer



L. Tom Perry



Russell M. Nelson



Dallin H. Oaks



M. Russell Ballard



Richard G. Scott



Robert D. Hales



Jeffrey R. Holland



David A. Bednar



Quentin L. Cook



D. Todd Christofferson



Neil L. Andersen

PRESIDENSI TUJUH PULUH



Ronald A. Rasband



Steven E. Snow



Walter F. González



L. Whitney Clayton



Joy E. Jensen



Donald L. Hallstrom



Tad R. Callister

KUORUM PERTAMA TUJUH PULUH

(dalam urutan alfabetis)



Marcos A. Adikanitis



José L. Alonso



Carlos H. Amado



Ian S. Adern



Mervyn B. Arnold



David S. Baxter



Shayne M. Bowen



Gerald Causse



Yoon Hwan Choi



Craig C. Christensen



Don R. Clarke



Carl B. Cook



Lawrence E. Conhage



Claudio R. M. Costa



LeGrand R. Curtis Jr.



Benjamin De Hoyos



John B. Dickson



Kevin R. Duncan



David F. Evans



Enrique R. Faldaballo



Eduardo Gavaret



Carlos A. Goady



Christoffer Golden Jr.



Gerrit W. Gong



C. Scott Gow



James J. Hamula



Keith K. Hilbig



Martin K. Jensen



Daniel L. Johnson



Paul V. Johnson



Patrick Kearon



Paul E. Koelliker



Erich W. Kopschke



Richard J. Moynnes



Marcus B. Nash



Brent H. Nielson



Allan F. Pöcker



Kevin W. Pearson



Anthony D. Perkins



Paul B. Pieper



Raimel E. Pino



Bruce D. Porter



Dale G. Renlund



Michael T. Ringwood



Lynn G. Robbins



Joseph W. Sitari



Ulisses Soares



Gary E. Stevenson



Michael John U. Teh



José A. Taxeira



Octaviano Tenorio



Juan A. Uceda



Francisco J. Vinos



W. Christopher Waddell



William R. Walker



F. Michael Watson



Kazuhiko Yamashita



Jorge F. Zeballos



Claudio D. Zivic



W. Craig Zwick



Wilford W. Andersen



Koichi Aoyagi



Randall K. Bennett



Craig A. Cardon



Bruce A. Carlson



J. Deen Connish



Keith R. Edwards



Stanley G. Ellis



Bradley D. Foster



Larry W. Gibbons



O. Vincent Haleck



Larry R. Lawrence



Per G. Molin



James B. Martino



Jairo Marzagrandi



Kent F. Richards



Gregory A. Schwitzer



Kent D. Watson



Larry Y. Wilson

KEUSKUPAN KETUA



Richard C. Eagley
Pensihat Pertama



H. David Burton
Uskup Ketua



Keith B. McMullin
Pensihat Kedua



Para Orang Suci Zaman Akhir berkumpul di lokasi-lokasi di seluruh dunia untuk mendengarkan ceramah konferensi “dalam bahasa [mereka] sendiri” (A&P 90:11). Gambar searah jarum jam dari kiri atas adalah para anggota Gereja di Johannesburg, Afrika Selatan; Salvador, Brasil; San Salvador, El Salvador; Montreal, Quebec, Kanada; Montalban, Filipina; Gómez Palacio, Meksiko; serta Tokyo, Jepang.



mereka yang percaya akan tipu daya, khayalan, dan dustanya.”

Agar kita bisa kuat dan tahan terhadap semua kekuatan yang menarik kita ke arah yang salah atau semua suara yang mendorong kita untuk mengambil jalan yang keliru, kita harus memiliki kesaksian sendiri. Baik Anda berusia 12 tahun atau 112 tahun—atau berapa pun di antara itu—Anda bisa mengetahui sendiri bahwa Injil Yesus Kristus adalah benar. Bacalah Kitab Mormon. Renungkanlah ajaran-ajarannya. Tanyakan kepada Bapa Surgawi apakah itu benar. Kita memiliki janji bahwa “jika kamu akan bertanya dengan hati yang tulus, dengan maksud yang sungguh-sungguh, memiliki iman kepada Kristus, Dia akan menyatakan kebenaran darinya kepadamu, melalui kuasa Roh Kudus.”⁹

Ketika kita mengetahui Kitab Mormon adalah benar, maka kita juga mengetahui bahwa Joseph Smith sesungguhnya adalah seorang Nabi dan bahwa dia melihat Allah Bapa yang Kekal dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Kita juga akan mengetahui bahwa Injil telah dipulihkan di zaman akhir ini melalui Joseph Smith—termasuk pemulihan terhadap Imam Harun dan Imam Melkisedek.

Setelah kita memiliki kesaksian, adalah tanggung jawab kita untuk membagikan kesaksian tersebut kepada orang lain. Banyak di antara Anda para brother telah melayani sebagai misionaris di seluruh dunia. Banyak di antara Anda para remaja putra akan melayani. Siapkan diri Anda sekarang untuk kesempatan tersebut. Pastikan Anda layak untuk melayani.

Jika kita siap membagikan Injil, kita siap mengindahkan nasihat Rasul Petrus, yang mendesak kita, “Siap sedialah pada segala waktu untuk memberikan pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu.”¹⁰

Kita akan memiliki kesempatan di sepanjang kehidupan kita untuk membagikan kepercayaan kita, meskipun kita tidak selalu tahu kapan kita akan dipanggil untuk melakukannya. Kesempatan semacam itu

datang kepada saya pada tahun 1957 ketika saya bekerja di bidang usaha penerbitan dan diminta untuk pergi ke Dallas, Texas, yang terkadang disebut “kota gereja-gereja,” untuk memberikan ceramah pada sebuah konvensi bisnis. Setelah konvensi berakhir, saya naik bus untuk berwisata ke pinggiran kota. Sewaktu kami melewati berbagai gereja, pengemudi kami berkomentar, “Di sebelah kiri Anda melihat gereja Metodis,” atau “Di sebelah kanan sana adalah katedral Katolik.”

Sewaktu kami melewati sebuah bangunan dengan batu bata merah yang indah yang terletak di sebuah bukit, pengemudi berseru, “Bangunan tersebut adalah tempat dimana orang-orang Mormon mengadakan pertemuan.” Seorang wanita di belakang bus berteriak, “Pengemudi, biasakah Anda menceritakan kepada kami lebih banyak lagi tentang orang Mormon?”

Pengemudi menghentikan bus di tepi jalan, berbalik dari tempat duduknya dan menjawab, “Ibu, yang saya tahu tentang orang Mormon adalah bahwa mereka mengadakan pertemuan dalam gedung bata merah tersebut. Adakah seseorang dalam bus yang mengetahui tentang orang Mormon?”

Saya menunggu seseorang untuk menanggapi. Saya menatap ekspresi wajah setiap orang untuk beberapa tanda pengakuan, beberapa keinginan untuk berkomentar. Tidak ada. Saya menyadari itu terserah kepada saya untuk melakukan seperti yang disarankan oleh Rasul Petrus, untuk “siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu.” Saya juga menyadari kebenaran akan pepatah, “Ketika waktu untuk keputusan tiba, waktu untuk persiapan telah berlalu.”

Selama kira-kira lima belas menit berikutnya, saya berkesempatan istimewa untuk membagikan kepada mereka yang berada dalam bus kesaksian saya tentang Gereja dan keyakinan kita. Saya bersyukur atas kesaksian saya dan bersyukur bahwa saya siap untuk membagikannya.

Dengan segenap hati dan jiwa saya, saya berdoa semoga setiap pria yang memegang imamat akan menghormati imamat tersebut dan setia kepada kepercayaan yang diberikan ketika kepercayaan tersebut dianugerahkan. Semoga kita masing-masing yang memegang imamat Allah mengetahui apa yang kita percayai. Semoga kita senantiasa berani dan siap untuk membela apa yang kita percayai, dan jika kita harus berdiri sendirian dalam prosesnya, semoga kita melakukannya dengan demikian berani, diperkuat oleh pengetahuan bahwa dalam kenyataannya kita tidak pernah sendirian ketika kita berdiri bersama Bapa kita di Surga.

Sewaktu kita merenungkan karunia besar yang telah diberikan kepada kita—“bahwa hak-hak keimamatan secara tak terpisahkan berhubungan dengan kuasa surga”—semoga tekad kita senantiasa akan menjadi penganan dan pelindungnya dan menjadi layak untuk memperoleh janji-janji besarnya. Semoga kita mengikuti petunjuk-petunjuk Juruselamat bagi kita, yang terdapat dalam kitab 3 Nefi: “Tegakkanlah terangmu agar itu boleh bersinar bagi dunia. Lihatlah Aku adalah terang yang hendaknya kamu tegakkan—apa yang telah kamu lihat Aku lakukan.”¹¹

Agar kita boleh senantiasa mengikuti terang itu dan mengangkatnya untuk dilihat oleh seluruh dunia, itulah doa saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. David Brooks, “If It Feels Right ...,” *New York Times*, 12 September 2011.
2. Alfred, Lord Tennyson, “Sir Galahad,” dalam *Poems of the English Race*, seleksi Raymond Macdonald Alden (1921), 296.
3. Lihat 1 Nefi 8:26–28.
4. Ezra Taft Benson, “In His Steps” (api unggun Church Educational System, 8 Februari 1987); lihat juga “In His Steps,” dalam *1979 Devotional Speeches of the Year: BYU Devotional and Fireside Addresses* (1980), 59.
5. Gordon B. Hinckley, “Kelayakan Pribadi untuk Menjalankan Imamat,” *Liahona*, Juli 2002, 60.
6. Yesaya 1:18.
7. Yeremia 31:34.
8. Matius 6:24.
9. Moroni 10:4.
10. 1 Petrus 3:15.
11. 3 Nefi 18:24.



Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Saksi

Kitab Mormon adalah panduan terbaik untuk belajar seberapa baiknya kinerja kita dan bagaimana melakukan dengan lebih baik.

Saya bersyukur untuk kesempatan dapat berceramah kepada Anda pada Sabat ini dalam Konferensi Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Setiap anggota Gereja memiliki tanggung jawab sakral yang sama. Kita menerimanya dan berjanji untuk menjalankannya sewaktu kita dibaptiskan. Kita belajar dari perka-taan Alma, Nabi besar Kitab Mormon, akan menjadi apa diri kita yang kita janjikan kepada Allah: “Bersedia untuk berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa; ya, dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan, dan untuk berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat di mana kamu boleh berada, bahkan sampai kematian, agar kamu boleh ditebus oleh Allah, dan terbilang di antara mereka dalam kebangkitan pertama, agar kamu boleh memperoleh kehidupan kekal.”¹

Itu sebuah tanggung jawab yang luhur dan janji yang agung dari Allah. Pesan saya hari ini adalah tentang dorongan semangat. Sama seperti Kitab Mormon menjadikan tanggung jawab

itu jelas bagi kita, itu juga mengarahkan kita terus maju di jalan menuju kehidupan kekal.

Pertama, kita telah berjanji untuk berkasih amal. Kedua, kita berjanji untuk menjadi saksi bagi Allah. Dan ketiga, kita berjanji untuk bertahan. Kitab Mormon adalah panduan terbaik untuk belajar seberapa baiknya kinerja kita dan bagaimana melakukan dengan lebih baik.

Mari mulai dengan berkasih amal. Saya akan mengingatkan Anda tentang pengalaman baru-baru ini. Banyak dari Anda berperan serta dalam hari pelayanan. Ada ribuan hari pelayanan diorganisasi di seluruh dunia.

Sebuah dewan sesama Orang Suci Anda berdoa untuk mengetahui pelayanan apa yang harus direncanakan. Mereka bertanya kepada Allah untuk mengetahui siapa yang hendaknya kita layani, apa pelayanan yang dibagikan, dan siapa yang diundang berperan serta. Mereka mungkin bahkan telah berdoa untuk tidak melupakan sekop atau air minum. Di atas segalanya, mereka berdoa agar semua yang memberikan pelayanan dan semua yang menerimanya akan merasakan kasih Allah.

Saya tahu doa-doa itu dijawab setidaknya di satu lingkungan. Lebih dari 120 anggota secara sukarela menolong. Dalam tiga jam mereka mengubah pelataran sebuah gereja di komunitas kami. Itu pekerjaan yang sulit dan menyenangkan. Para pendeta gereja tersebut menyatakan syukurnya. Semua yang bekerja bersama pada hari itu merasakan persatuan dan kasih yang lebih besar. Beberapa bahkan mengatakan bahwa mereka merasakan sukacita sewaktu mereka mencabuti rumput liar dan memangkas semak-semak.

Kata-kata dari Kitab Mormon membantu mereka mengetahui mengapa mereka merasakan sukacita itu. Raja Benyaminlah yang mengatakan kepada rakyatnya, “Belajar[lah] bahwa bilamana kamu berada dalam pelayanan bagi sesamamu manusia kamu ... berada dalam pelayanan bagi Allahmu.”² Dan adalah Mormon yang mengajarkan dengan kata-katanya dalam Kitab Mormon, “Kasih amal adalah kasih murni Kristus, dan itu bertahan selamanya; dan barang siapa didapati memilikinya pada hari terakhir, akan baik-baik saja dengannya.”³

Tuhan menepati janji-Nya kepada Anda sewaktu Anda menepati janji Anda. Sewaktu Anda melayani orang lain bagi Dia, Dia mengizinkan Anda merasakan kasih-Nya. Dan pada waktunya, perasaan kasih amal itu menjadi bagian dari sifat alami Anda. Dan Anda akan menerima kepastian Mormon di dalam hati Anda sewaktu Anda terus melayani orang lain dalam kehidupan bahwa semuanya akan baik-baik saja dengan Anda.

Sama seperti Anda berjanji kepada Allah untuk berkasih amal, Anda berjanji untuk menjadi saksi-Nya di mana pun Anda mungkin berada di sepanjang hidup Anda. Sekali lagi, Kitab Mormon adalah panduan terbaik yang saya tahu untuk menolong kita menepati janji itu.

Saya pernah diundang untuk berceramah di sebuah acara wisuda di sebuah universitas. Presiden [universitas itu] menghendaki Presiden Gordon B. Hinckley diundang, namun mendapati bahwa dia tidak bisa hadir. Jadi hasilnya sayalah yang

mendapatkan undangan itu. Saya ketika itu adalah anggota yunior dari Kuorum Dua Belas Rasul.

Orang yang mengundang saya untuk berceramah menjadi cemas sewaktu dia tahu lebih banyak tentang tanggung jawab saya sebagai seorang Rasul. Dia menelepon saya dan mengatakan bahwa dia sekarang memahami bahwa kewajiban saya adalah menjadi saksi bagi Yesus Kristus.

Dalam nada yang sangat tegas dia memberi tahu saya bahwa saya tidak bisa melakukan itu sewaktu saya berceramah di sana. Dia menjelaskan bahwa universitas menghormati orang-orang dari berbagai kepercayaan agama, termasuk mereka yang mengingkari keberadaan Allah. Dia mengulangi, "Anda tidak bisa memenuhi kewajiban Anda di sini."

Saya menutup telepon dengan pertanyaan serius di benak saya. Haruskah saya mengatakan kepada pihak universitas bahwa saya tidak akan menepati kesepakatan saya untuk berceramah? Itu hanyalah dua minggu sebelum acaranya. Penampilan saya di sana telah diumumkan. Apa dampak dari kegagalan saya dalam menepati kesepakatan saya terhadap nama baik Gereja?

Saya berdoa untuk mengetahui apa yang Allah ingin saya lakukan. Jawabannya datang dengan cara yang amat mengejutkan bagi saya. Saya menyadari bahwa teladan Nefi, Abinadi, Alma, Amulek, dan para putra Mosia berlaku pada keadaan diri saya. Mereka adalah para saksi yang berani bagi Yesus Kristus ketika dihadapkan pada bahaya yang mematikan.

Jadi satu-satunya pilihan yang perlu dibuat adalah mempersiapkan diri. Saya menggali segala sesuatu yang mampu saya pelajari tentang universitas itu. Sewaktu hari berceramah semakin dekat, kecemasan saya meningkat dan doa-doa saya semakin khushuk.

Dalam sebuah mukjizat bagaikan pembelahan Laut Merah, saya menemukan sebuah artikel berita. Universitas itu telah diberi penghormatan karena melakukan apa yang Gereja telah pelajari untuk lakukan dalam upaya kemanusiaan kita di seluruh



dunia. Karena itu dalam ceramah saya, saya menjelaskan apa yang telah kita dan mereka lakukan untuk mengentaskan orang-orang yang sangat membutuhkan. Saya mengatakan bahwa saya tahu bahwa Yesus Kristus adalah sumber berkat yang telah datang ke dalam kehidupan orang-orang yang telah kita dan mereka layani.

Setelah pertemuan para hadirin berdiri untuk bertepuk tangan, yang terasa sedikit tidak lazim bagi saya. Saya terpana namun masih sedikit cemas. Saya ingat apa yang terjadi kepada Abinadi. Hanya Alma yang menerima kesaksiannya. Namun malam itu, pada jamuan besar makan malam yang resmi, saya mendengar presiden universitas itu mengatakan bahwa dalam ceramah saya dia mendengar firman Allah.

Pembebasan yang ajaib seperti itu jarang terjadi dalam pengalaman saya sebagai saksi Kristus. Namun dampak Kitab Mormon pada karakter, kuasa, dan keberanian Anda untuk menjadi saksi bagi Allah adalah pasti. Ajaran dan teladan yang berani dalam kitab itu akan mengangkat, membimbing, dan membesarkan hati Anda.

Setiap misionaris yang mengkhотbahkan nama dan Injil Yesus Kristus akan diberkati melalui mengenyangkan diri setiap hari dengan Kitab Mormon. Orang tua yang berjuang untuk menanamkan kesaksian tentang Juru selamat ke dalam hati seorang anak

akan dibantu sewaktu mereka mencari cara untuk mendatangkan perkataan dan semangat Kitab Mormon ke dalam rumah tangga dan semua kehidupan dalam keluarga mereka. Itu telah terbukti benar adanya bagi kami.

Saya dapat melihat mukjizat itu terjadi dalam setiap pertemuan sakramen dan setiap kelas yang saya hadiri di Gereja. Para pembicara dan guru memperlihatkan kasih dan pemahaman yang matang tentang tulisan suci, terutama Kitab Mormon. Dan kesaksian pribadi jelas datang dari lubang hati mereka yang dalam. Mereka mengajar dengan keyakinan yang meningkat dan memberikan kesaksian dengan kuasa.

Saya juga melihat bukti bahwa kita melakukan yang lebih baik dalam bagian ketiga dari janji yang kita semua buat saat pembaptisan. Kita membuat perjanjian untuk bertahan, menaati perintah-perintah Allah selama kita hidup.

Saya mengunjungi kamar rumah sakit seorang teman yang didiagnosis dengan kanker stadium akhir. Saya mengajak dua putri kecil kami. Saya tidak menyangka bahwa dia bahkan akan mengenali mereka. Keluarganya sendiri berkumpul, berdiri di sekeliling tempat tidurnya sewaktu kami masuk.

Dia menengadahkan dan tersenyum. Saya akan selalu ingat tatapannya sewaktu dia melihat bahwa kami mengajak putri-putri kami. Dia memberi tanda kepada mereka untuk mendekat

ke tempat tidurnya. Dia duduk, memeluk mereka, dan memperkenalkan mereka kepada keluarganya. Dia berbicara tentang kehebatan dua gadis kecil ini. Seolah-olah dia menyajikan para putri raja kepada suatu dewan kerajaan.

Saya perkirakan kunjungan kami segera berakhir. Tentunya, saya pikir, dia lelah. Namun sewaktu saya mengamati, seolah tahun-tahunnya luluh. Dia tampak berbinar dan jelas-jelas dipenuhi dengan kasih bagi kami semua.

Dia tampaknya menikmati momen itu seolah-olah waktu telah berhenti. Dia telah menghabiskan sebagian besar hidupnya menopang anak-anak bagi Tuhan. Dia tahu dari kisah di dalam Kitab Mormon bahwa Juruselamat yang telah bangkit mengambil anak-anak kecil satu demi satu, memberkati mereka, dan kemudian menangis karena sukacita.⁴ Dia telah mengalami sendiri sukacita itu cukup lama untuk dapat bertahan dalam pelayanan penuh kasih-Nya sampai akhir.

Saya melihat mukjizat yang sama itu di tempat tidur seorang pria yang telah memberikan pelayanan setia yang memadai untuk berpikir bahwa dia telah melakukan cukup banyak untuk beristirahat.

Saya tahu bahwa dia telah melalui perawatan yang panjang dan menyakitkan untuk suatu penyakit dan telah diberitahukan oleh para dokter bahwa penyakitnya tidak dapat disembuhkan. Mereka tidak menawarkan perawatan lanjutan maupun harapan.

Istrinya membawa saya ke kamar tidurnya di rumah mereka. Di sana dia berada, tergoles di atas tempat tidur yang dirapikan secara saksama. Dia mengenakan kemeja putih yang baru disetrika, dasi, dan sepatu baru.

Dia melihat pandangan heran di mata saya, tertawa dengan lembut dan menjelaskan, "Setelah Anda memberi saya sebuah berkat, saya ingin siap untuk menanggapi panggilan untuk membawa tempat tidur saya dan pergi bekerja." Yang ada adalah, dia siap untuk wawancara yang segera akan dihadapinya dengan Tuhan, yang untuk-Nya dia telah bekerja dengan sedemikian setianya.

Dia adalah teladan dari Orang Suci Zaman Akhir yang insaf sepenuhnya, yang sering saya temui setelah mereka memberikan kehidupan pelayanan yang berdedikasi. Mereka terus maju.

Presiden Marion G. Romney menjabarkannya seperti ini, "Bagi seseorang yang sepenuhnya insaf, keinginan untuk apa [yang bertentangan] dengan Injil Yesus Kristus sesungguhnya telah mati, dan yang menggantikannya adalah kasih kepada Allah, dengan kebulatan tekad yang pasti serta mengendalikan untuk menaati perintah-perintah-Nya."⁵

Kebulatan tekad yang mantap itulah yang semakin sering saya lihat dalam diri para murid Yesus Kristus yang berpengalaman. Seperti sister tadi yang menyapa anak-anak perempuan saya dan pria tadi yang memakai sepatu baru yang siap untuk bangun dan pergi, mereka mengikuti perintah Juruselamat sampai akhir. Anda semua telah melihatnya.

Anda dapat melihatnya lagi jika Anda kembali membuka Kitab Mormon. Saya masih merasakan kekaguman di hati saya ketika saya membaca kata-kata ini dari seorang hamba Allah yang telah lanjut usia dan bertekad: "Karena bahkan pada waktu ini, seluruh ragaku amat gemetar saat berusaha untuk berbicara kepadamu; tetapi Tuhan ... mendukungku, dan telah membiarkanku bahwa aku hendaknya berbicara kepadamu."⁶

Anda dapat memupuk keberanian seperti saya dari contoh ketahanan yang diberikan kepada kita oleh

Moroni. Dia sendirian dalam pelayanannya. Dia tahu ajalnya sudah dekat baginya. Namun dengarkan apa yang dia tulis demi kepentingan orang-orang yang belum dilahirkan dan keturunan dari musuh-musuh fananya: "Ya, datanglah kepada Kristus, dan disempurnakanlah di dalam Dia, dan tolaklah dari dirimu segala kefasikan; dan jika kamu akan menolak dari dirimu segala kefasikan, dan mengasihi Allah dengan segala daya, pikiran dan kekuatanmu, maka kasih karunia-Nya cukuplah bagimu, sehingga dengan kasih karunia-Nya kamu boleh menjadi sempurna di dalam Kristus."⁷

Moroni memberikan kesaksian itu sebagai pidato perpisahan kepada kehidupan dan pelayanannya. Dia menyerukan kasih amal, sebagaimana para nabi di seluruh Kitab Mormon. Dia menambahkan kesaksiannya tentang Juruselamat ketika kematian membayangi dirinya. Dia adalah sungguh-sungguh anak Allah yang insaf, sebagaimana kita dapat menjadi: dipenuhi dengan kasih amal, teguh dan tidak gentar sebagai saksi bagi Juruselamat dan Injil-Nya, serta bertekad untuk bertahan sampai akhir.

Moroni mengajarkan kepada kita apa yang itu butuhkan dari kita. Dia mengatakan bahwa langkah pertama menuju keinsafan penuh adalah iman. Penelaahan yang penuh doa mengenai Kitab Mormon akan membangun iman kepada Allah Bapa, kepada Putra Terkasih-Nya, dan kepada Injil-Nya. Itu akan membangun iman Anda



kepada para nabi Allah, zaman dahulu dan sekarang.

Itu dapat membawa Anda lebih dekat kepada Allah daripada kitab lain mana pun. Itu dapat mengubah kehidupan menjadi lebih baik. Saya mengimbau Anda untuk melakukan apa yang seorang rekan misionaris saya lakukan. Dia telah kabur dari rumah semasa remaja, seseorang telah menaruh Kitab Mormon dalam kotak yang dia bawa dalam pencariannya akan lebih banyak kebahagiaan.

Tahun-tahun berlalu. Dia pindah dari satu tempat ke tempat yang lain di seluruh dunia. Dia sendirian dan tidak bahagia suatu hari ketika dia melihat kotak itu. Kotak itu penuh dengan barang-barang yang dia bawa bersamanya. Di bagian bawah kotak tersebut, dia menemukan Kitab Mormon. Dia membaca janji di dalamnya dan mengujinya. Dia tahu itu benar. Kesaksian itu mengubah hidupnya. Dia menemukan kebahagiaan melampaui impian terindahannya.

Kitab Mormon Anda mungkin tersembunyi dari pandangan Anda karena kekhawatiran dan perhatian pada semua hal yang telah Anda kumpulkan dalam perjalanan Anda. Saya memohon kepada Anda untuk minum hingga puas dan secara sering dari halaman-halamannya. Di dalamnya terdapat kegenapan Injil Yesus Kristus, yang merupakan satu-satunya jalan pulang kepada Allah.

Saya meninggalkan bagi Anda kesaksian pasti saya bahwa Allah hidup dan akan menjawab doa-doa Anda. Yesus Kristus adalah Juruselamat dunia. Kitab Mormon adalah saksi yang sejati dan pasti bahwa Dia hidup, bahwa Dia adalah Juruselamat kita yang telah bangkit dan hidup.

Kitab Mormon adalah saksi yang berharga. Saya kini meninggalkan bersama Anda kesaksian saya dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Mosia 18:9.
2. Mosia 2:17.
3. Moroni 7:47.
4. Lihat 3 Nefi 17:21–22.
5. Marion G. Romney, dalam Conference Report, Oktober 1963, 23.
6. Mosia 2:30.
7. Moroni 10:32.



Oleh Penatua Robert D. Hales
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Menanti-nantikan Tuhan: Kehendak-Mu Jadilah

Tujuan hidup kita di bumi adalah untuk tumbuh, berkembang, dan diperkuat melalui pengalaman-pengalaman kita sendiri.

Pada pagi Sabat ini, kita bertepi kasih dan bersaksi tentang kenyataan hidup Juruselamat kita. Injil-Nya telah dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith. Kitab Mormon adalah benar. Kita dipimpin oleh seorang Nabi yang hidup saat ini, Presiden Thomas S. Monson. Terlebih penting lagi, kita memberikan kesaksian yang khusus tentang Pendamaian Yesus Kristus dan berkat-berkat kekal yang mengalir darinya.

Selama beberapa bulan terakhir, saya memiliki kesempatan untuk menelaah dan belajar lebih banyak tentang Kurban Pendamaian Juruselamat kita dan bagaimana Dia mempersiapkan diri untuk membuat persembahan kekal tersebut bagi setiap dari kita.

Persiapan-Nya dimulai di kehidupan profana sewaktu Dia menanti-nantikan Bapa-Nya, dengan mengatakan, “Kehendak-Mu jadilah, dan kemuliaan adalah milik-Mu selamanya.”¹ Mulai saat itu dan berlanjut hingga sekarang, Dia menggunakan hak pilihan-Nya

untuk menerima dan melaksanakan rencana Bapa Surgawi kita. Tulisan suci mengajari kita bahwa sepanjang masa muda-Nya, Dia “berada di dalam [perkara] Bapa-[Nya]”² dan “menanti-nanti Tuhan untuk saat pelayanan-Nya tiba.”³ Pada usia 30 tahun, Dia mengalami pencobaan yang sulit namun memilih untuk melawan, dengan mengatakan, “Enyahlah, Iblis.”⁴ Di Getsemani, Dia memercayai Bapa-Nya, dengan menyatakan, “Tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang jadi,”⁵ dan kemudian Dia menggunakan hak pilihan-Nya untuk menderita bagi dosa-dosa kita. Melalui penghinaan di pengadilan terbuka dan penderitaan penyaliban, Dia menanti-nantikan Bapa-Nya, bersedia “tertikam oleh karena pemberontakan kita ... [dan] diremukkan oleh karena kejahatan kita.”⁶ Bahkan saat Dia berseru, “Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?”⁷ Dia menanti-nantikan Bapa-Nya—menggunakan hak pilihan-Nya untuk mengampuni

para musuh-Nya,⁸ memastikan bahwa ibu-Nya dirawat,⁹ dan bertahan sampai akhir hingga hidup dan misi fana-Nya selesai.¹⁰

Saya sering merenungkan, Mengapa Putra Allah dan para nabi suci-Nya serta semua Orang Suci yang setia mengalami pencobaan dan kesengsaraan, bahkan ketika mereka berusaha untuk melakukan kehendak Bapa Surgawi? Mengapa begitu sulit, terutama bagi mereka?

Saya berpikir tentang Joseph Smith, yang menderita penyakit sewaktu kecil dan penganiayaan sepanjang kehidupannya. Seperti Juruselamat, dia berseru, “Ya, Allah, di manakah Engkau?”¹¹ Namun bahkan ketika dia tampaknya sendirian, dia menggunakan hak pilihannya untuk menanti-nantikan Tuhan dan melaksanakan kehendak Bapa Surgawinya.

Saya memikirkan leluhur pionir kita, yang diusir dari Nauvoo dan melintasi dataran yang luas, menggunakan hak pilihan mereka untuk mengikuti seorang nabi bahkan meskipun mereka menderita penyakit, kemelaratan, dan sebagian bahkan mengalami kematian. Mengapa kesengsaraan yang mengerikan seperti itu? Untuk apa? Untuk tujuan apa?

Sewaktu kita mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini, kita menyadari bahwa tujuan hidup kita di bumi adalah untuk tumbuh, berkembang, dan diperkuat melalui pengalaman-pengalaman kita sendiri. Bagaimana kita melakukan ini? Tulisan suci memberi kita jawaban dalam satu ungkapan sederhana: kita “menanti-nantikan Tuhan.”¹² Ujian dan pencobaan diberikan kepada kita semua. Tantangan-tantangan fana ini memungkinkan kita dan Bapa Surgawi kita melihat apakah kita akan menggunakan hak pilihan kita untuk mengikuti putra-Nya. Dia sudah tahu, dan kita memiliki kesempatan untuk belajar, bahwa tidak peduli betapa sulitnya keadaan kita, “segala hal ini akan memberi [kita] pengalaman, dan ... demi kebaikan [kita].”¹³

Apakah ini berarti kita akan selalu memahami tantangan-tantangan kita? Tidakkah kita semua, terkadang, akan memiliki alasan untuk bertanya, “Ya

Allah, di manakah Engkau?”¹⁴ Ya! Ketika pasangan meninggal, rekannya akan bertanya-tanya. Ketika kesulitan keuangan menimpa sebuah keluarga, ayah akan bertanya. Ketika anak-anak menyimpang dari jalannya, ibu dan ayah akan berteriak dalam kesedihan. Ya, “sepanjang malam ada tangisan, menjelang pagi terdengar sorak-sorai.”¹⁵ Kemudian, saat fajar dari peningkatan iman dan pemahaman kita, kita bangkit dan memilih untuk menanti-nantikan Tuhan, dengan mengatakan, “Jadilah kehendak-Mu.”¹⁶

Lalu, apa yang dimaksud dengan menanti-nantikan Tuhan? Dalam tulisan suci, kata *menanti-nantikan* berarti mengharapkan, mengantisipasi, dan memercayai. Berharap dan percaya kepada Tuhan membutuhkan iman, kesabaran, kerendahan hati, kelembahlembutan, panjang sabar, menaati perintah-perintah, dan bertahan sampai akhir.

Menanti-nantikan Tuhan berarti menanam benih iman dan memupuknya “dengan ketekunan yang besar, dan ... kesabaran.”¹⁷

Itu berarti berdoa seperti yang Juruselamat lakukan—kepada Allah, Bapa

Surgawi kita—berkata, “Datanglah kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu.”¹⁸ Itu adalah doa yang kita ucapkan dengan segenap jiwa kita di dalam nama Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Menanti-nantikan Tuhan berarti merenung di dalam hati kita dan “menerima Roh Kudus” sehingga kita dapat mengetahui “segala sesuatu yang hendaknya [kita] lakukan.”¹⁹

Sewaktu kita mengikuti dorongan Roh, kita menemukan bahwa “kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan”²⁰ dan kita belajar untuk “[meneruskan] dalam kesabaran sampai [kita] disempurnakan.”²¹

Menanti-nantikan Tuhan berarti “berdiri teguh”²² dan “maju terus” dengan iman, “memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna.”²³

Ini berarti “bersandar hanya pada jasa Kristus”²⁴ dan “dengan kasih karunia[-Nya] membantu [kita, mengatakan]: Kehendak-Mu jadilah, ya Tuhan, dan bukan kehendak kami.”²⁵

Sewaktu kita menanti-nantikan Tuhan, kita “tak tergoyahkan dalam menaati perintah-perintah,”²⁶ mengetahui bahwa kita akan “suatu hari beristirahat dari segala kesengsaraan [kita].”²⁷

Dan kita “janganlah ... melepaskan kepercayaan [kita]”²⁸ agar “segala sesuatu dengan apa [kita] telah disengsarakan akan bekerja bersama demi kebaikan [kita].”²⁹

Penderitaan-penderitaan tersebut akan datang dalam berbagai bentuk dan ukuran. Pengalaman Ayub mengingatkan kita apa mungkin akan diminta untuk kita tanggung. Ayub kehilangan semua miliknya, termasuk tanah, rumah, dan ternaknya; anggota keluarganya; reputasinya; kesehatan fisiknya; dan bahkan kesejahteraan mentalnya. Namun, dia menanti-nantikan Tuhan dan memberikan kesaksian pribadi yang kuat. Dia berkata:

“Tetapi aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu:

Juga ... tubuhku sangat rusak, tanpa dagingku pun aku akan melihat Allah.”³⁰

“Walaupun Dia membunuhku, namun aku akan tetap memercayai-Nya” [diterjemahkan secara bebas, karena



berbeda dengan bahasa Inggrisnya]³¹

Bahkan dengan teladan cemerlang Ayub, para nabi, dan Juruselamat, kita masih akan mendapatinya sulit untuk menanti-nantikan Tuhan, terutama ketika kita tidak dapat sepenuhnya memahami rencana dan tujuan-Nya untuk kita. Pengertian itu paling sering diberikan “baris demi baris, [dan] ajaran demi ajaran.”³²

Dalam kehidupan saya, saya telah belajar bahwa terkadang saya tidak menerima jawaban atas sebuah doa karena Tuhan tahu saya belum siap. Ketika Dia menjawab, sering kali itu “di sini sedikit dan di sana sedikit”³³ karena hanya itulah yang bisa saya tanggung atau yang bersedia saya lakukan.

Terlalu sering kita berdoa agar memiliki kesabaran, tetapi kita menginginkannya sekarang juga! Sewaktu remaja, Presiden David O. McKay berdoa untuk kesaksian akan kebenaran Injil. Bertahun-tahun kemudian, sewaktu dia melayani misinya di Skotlandia, kesaksian itu akhirnya datang. Kemudian dia menulis, “Itu merupakan suatu jaminan bagi saya bahwa doa yang tulus dijawab ‘suatu ketika, di suatu tempat.’”³⁴

Kita mungkin tidak tahu kapan atau bagaimana jawaban Tuhan akan diberikan, tetapi pada waktu-Nya dan dengan cara-Nya, saya bersaksi, jawaban-Nya akan datang. Untuk sejumlah jawaban, kita mungkin harus menunggu sampai di kehidupan yang akan datang. Ini mungkin benar untuk beberapa janji dalam berkat bapa bangsa kita dan untuk sejumlah berkat bagi anggota keluarga. Janganlah kita menyerah berharap kepada Tuhan. Berkat-berkat-Nya adalah kekal, bukan sementara.

Menanti-nantikan Tuhan memberi kita kesempatan yang sangat berharga untuk menemukan bahwa ada banyak orang yang menanti-nantikan kita. Anak-anak kita menanti-nantikan kita untuk menunjukkan kesabaran, kasih, dan pengertian terhadap mereka. Orang tua kita menanti-nantikan kita untuk menunjukkan rasa syukur dan rasa iba. Saudara laki-laki dan perempuan kita menanti-nantikan kita



untuk bertoleransi, berbelas kasih, dan mengampuni. Pasangan kita menanti-nantikan kita untuk mengasihi mereka sebagaimana Juruselamat telah mengasihi kita masing-masing.

Sewaktu kita menanggung penderitaan fisik, kita semakin sadar mengenai seberapa banyak orang yang melayani kita masing-masing. Bagi semua Maria dan Marta [wanita yang setia dan melayani], bagi semua orang Samaria yang baik yang melayani orang sakit, yang membantu yang lemah, serta merawat orang yang sakit mental dan fisik, saya merasakan rasa syukur dari Bapa Surgawi yang penuh kasih dan Putra Terkasih-Nya. Dalam pelayanan seperti Kristus Anda sehari-hari, Anda menanti-nantikan Tuhan dan melakukan kehendak Bapa Surgawi Anda. Keyakinan-Nya terhadap Anda adalah jelas, “Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.”³⁵ Dia mengetahui pengurbanan Anda dan kesedihan Anda. Dia

mendengar doa-doa Anda. Kedamaian dan istirahat-Nya akan menjadi milik Anda sewaktu Anda terus menanti-nantikan-Nya dalam iman.

Kita masing-masing lebih dikasihi oleh Tuhan daripada yang mungkin bisa kita pahami atau bayangkan. Karenanya marilah kita menjadi lebih ramah terhadap satu sama lain dan lebih ramah terhadap diri kita. Marilah kita ingat bahwa sewaktu kita menanti-nantikan Tuhan, kita menjadi “orang suci melalui pendamaian[-Nya], ... tunduk, lembut hati, rendah hati, sabar, penuh dengan kasih, bersedia tunduk pada segala sesuatu yang Tuhan anggap patut untuk ditimpakan ke atas diri [kita], bahkan seperti anak tunduk kepada ayahnya.”³⁶

Seperti inilah sikap tunduk Juruselamat kita kepada Bapa-Nya di Taman Getsemani. Dia memohon kepada para murid-Nya, “Berjaga-jagalah dengan Aku,” namun tiga kali Dia kembali kepada mereka hanya untuk menemukan mereka sudah terlelap.³⁷ Tanpa penemanan dari murid-murid ini dan akhirnya tanpa kehadiran Bapa-Nya, Juruselamat memilih untuk menderita “rasa sakit dan kesengsaraan dan cobaan dari setiap jenis.”³⁸ Dengan seorang malaikat yang diutus untuk menguatkan-Nya,³⁹ Dia tidak menciut “meminum cawan yang pahit.”⁴⁰ Dia menanti-nantikan Bapa-Nya dengan mengatakan, “Jadilah kehendak-Mu,”⁴¹ dan Dia dengan rendah hati telah menginjak-injak alat pemeras anggur seorang diri.⁴² Sekarang, sebagai salah seorang dari Dua Belas Rasul-Nya di zaman akhir ini, saya berdoa agar kita akan dikuatkan untuk berjaga-jaga bersama-Nya dan menanti-nantikan-Nya sepanjang kehidupan kita.

Di pagi Sabat ini, saya menyatakan syukur bahwa di “Getsemaniku”⁴³ dan Anda, kita tidak sendiri. Dia yang mengawasi *kita* “tidak terlelap dan tidak tertidur.”⁴⁴ Para malaikat-Nya di sini dan di belakang tabir ada “di sekitar [kita], untuk menopang [kita].”⁴⁵ Saya memberikan kesaksian khusus saya bahwa janji Juruselamat kita adalah benar, karena firman-Nya, “Orang-orang yang menanti-nantikan

Tuhan mendapat kekuatan baru; mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu; mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.”⁴⁶ Semoga kita menanti-nantikan-Nya dengan terus maju dalam iman, agar kita bisa mengucapkan dalam doa kita, “Jadilah kehendak-Mu,”⁴⁷ dan kembali kepada-Nya dengan terhormat. Dalam nama kudus Juruselamat dan Penebus kita, yaitu Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Musa 4:2.
2. Lukas 2:49.
3. Terjemahan Joseph Smith, Matius 3:24, dalam lampiran Alkitab berbahasa Inggris.
4. Lukas 4:8.
5. Lukas 22:42.
6. Yesaya 53:5; Mosia 14:5.
7. Matius 27:46; Markus 15:34.
8. Lihat Lukas 23:34.
9. Lihat Yohanes 19:27.
10. Lihat Yohanes 19:30.
11. Ajaran dan Perjanjian 121:1.
12. Mazmur 37:9; 123:2; Yesaya 8:17; 40:31; 2 Nefi 18:17.
13. Ajaran dan Perjanjian 122:7.
14. Ajaran dan Perjanjian 121:1.
15. Mazmur 30:6.
16. Matius 6:10; 3 Nefi 13:10; lihat juga Matius 26:39.
17. Alma 32:41.
18. Matius 6:10; Lukas 11:2.
19. 2 Nefi 32:5.
20. Roma 5:3.
21. Ajaran dan Perjanjian 67:13.
22. Alma 345:17.
23. 2 Nefi 31:20.
24. Moroni 6:4.
25. Ajaran dan Perjanjian 109:44.
26. Alma 1:25.
27. Alma 34:41.
28. Ibrani 10:35.
29. Ajaran dan Perjanjian 98:3.
30. Ayub 19:25–26.
31. Ayub 13:15.
32. 2 Nefi 28:30.
33. 2 Nefi 28:30.
34. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay* (2003), xviii.
35. Matius 25:40.
36. Mosia 3:19.
37. Matius 26:38; lihat juga ayat 39–45.
38. Alma 7:11.
39. Lihat Lukas 22:43.
40. “Kenang Sang Kristus Disalib,” *Nyanyian Rohani*, no. 79; lihat juga 3–Nefi 11:11; Ajaran dan Perjanjian 19:18–19.
41. Matius 26:42.
42. Lihat Ajaran dan Perjanjian 76:107; 88:106; 133:50.
43. “Di Mana Kiranya Damai Sejaht’ra?” *Nyanyian Rohani*, no. 46.
44. Mazmur 121:4.
45. Ajaran dan Perjanjian 84:88.
46. Yesaya 40:31.
47. Matius 26:42.



Oleh Penatua Tad R. Callister
Dari Presidensi Tujuh Puluh

Kitab Mormon— sebuah Kitab dari Allah

Bersama-sama dengan Alkitab, Kitab Mormon adalah sebuah saksi yang sangat diperlukan mengenai ajaran Kristus dan keilahian-Nya.

Bertahun-tahun yang lalu, kakek buyut saya mengambil sejidil Kitab Mormon untuk pertama kalinya. Dia membuka bagian tengahnya dan membaca beberapa halaman. Kemudian dia menyatakan, “Kitab itu dapat ditulis oleh Allah atau iblis, dan saya akan menyelidiki siapa yang menulisnya.” Dia membaca kitab tersebut dua kali dalam waktu sepuluh hari sesudahnya dan kemudian menyatakan “Iblis tidak mungkin telah menulisnya—itu pasti berasal dari Allah.”¹

Itulah kehebatan Kitab Mormon—tidak ada tempat yang netral. Itu dapat merupakan firman Allah seperti yang diakuinya, atau itu sama sekali merupakan mutlak tipuan. Kitab ini tidak sekadar mengaku merupakan sebuah risalah moral atau ulasan teologi atau koleksi tulisan yang penuh wawasan. Kitab ini mengaku merupakan firman Allah—setiap kalimat, setiap ayat, setiap halaman. Joseph Smith menyatakan bahwa seorang malaikat Allah telah menuntunnya pada lempengan-lempengan emas, yang memuat tulisan-tulisan para nabi di Amerika kuno, dan bahwa

dia menerjemahkan lempengan-lempengan tersebut dengan kuasa ilahi. Jika kisah tersebut benar, maka Kitab Mormon adalah tulisan suci yang kudus, tepat seperti yang diakuinya; jika tidak, itu adalah cerita isapan jempol yang canggih, namun, bagaimana pun juga, keji.

C. S. Lewis berbicara mengenai dilema serupa yang dihadapi oleh seseorang yang harus memilih apakah menerima atau menolak keilahian Juruselamat—di mana sama halnya tidak ada tempat yang netral, “Saya di sini mencoba untuk mencegah siapa pun mengatakan sesuatu yang benar-benar bodoh yang sering kali orang katakan mengenai Dia, ‘Saya siap untuk menerima Yesus sebagai guru moral yang hebat, namun saya tidak menerima pengakuan-Nya sebagai Allah.’ Itu adalah satu hal yang tidak boleh kita katakan. Seseorang yang hanya manusia biasa dan mengatakan apa yang Yesus katakan tidak akan menjadi guru moral yang hebat Anda harus menentukan pilihan Anda. Apakah pria ini adalah dulu, dan sekarang, Putra Allah: atau kalau bukan adalah orang gila atau bahkan

yang lebih buruk lagi Tetapi janganlah kita datang dengan omong kosong merendahkan apa pun mengenai Dia adalah seorang guru besar manusia. Dia tidak membiarkan itu terbuka bagi kita. Dia tidak bermaksud demikian.”²

Demikian juga, kita harus membuat pilihan sederhana dengan Kitab Mormon: itu dapat berasal dari Allah atau iblis. Tidak ada pilihan lain. Untuk sejenak saya mengundang Anda untuk mengambil ujian yang akan membantu Anda menentukan sifat kebenaran dari kitab ini. Tanyakan kepada diri Anda apakah tulisan suci berikut dari Kitab Mormon membawa Anda lebih dekat kepada Allah atau kepada iblis:

“Kenyangkanlah diri dengan firman Kristus; karena lihatlah, firman Kristus akan memberi tahu kamu segala sesuatu yang hendaknya kamu lakukan” (2 Nefi 32:3).

Atau perkataan berikut dari seorang ayah pengasih kepada putranya: “Dan sekarang, para putraku, ingatlah, ingatlah bahwa adalah di atas batu karang Penebus kita, yang adalah Kristus, Putra Allah, bahwa kamu mesti membangun landasanmu” (Helaman 5:12).

Atau perkataan ini dari seorang nabi: “Datanglah kepada Kristus dan disempurnakanlah di dalam Dia” (Moroni 10:32).

Mungkinkah pernyataan-pernyataan dari Kitab Mormon ini telah dikarang oleh dia yang jahat? Setelah Juruselamat mengusir setan tertentu, orang-orang Farisi menyatakan bahwa Dia melakukannya “dengan Beelzebul, penghulu setan.” Juruselamat menanggapi kesimpulan semacam itu adalah tidak masuk akal, “Setiap kerajaan,” kata-Nya, “yang terpecah-pecah pasti binasa dan setiap ... rumah tangga yang terpecah-pecah tidak dapat bertahan.” Dan kemudian klimaks-Nya yang kuat: “*Demikianlah juga kalau Iblis mengusir Iblis, ia pun terbagi-bagi dan melawan dirinya sendiri; bagaimanakah kerajaannya dapat bertahan?*” (Matius 12:24–26; penekanan ditambahkan).

Jika tulisan-tulisan suci sebelumnya dari Kitab Mormon mengajari kita

untuk menyembah dan mengasihi serta melayani Juruselamat (yang memang demikian adanya), bagaimana mungkin itu berasal dari iblis? Jika demikian, dia akan terpecah-pecah melawan dirinya sendiri dan dengan demikian menghancurkan kerajaannya sendiri, yakni keadaan yang Juruselamat firmankan tidak dapat terjadi. Pembacaan yang jujur, tanpa prasangka terhadap Kitab Mormon akan membawa seseorang pada kesimpulan yang sama seperti kakek buyut saya, yaitu, “Iblis tidak mungkin telah menuliskannya—itu pasti berasal dari Allah.”

Namun mengapa Kitab Mormon sedemikian perlunya jika kita sudah memiliki Alkitab untuk mengajari kita mengenai Yesus Kristus? Pernahkah Anda bertanya-tanya mengapa ada begitu banyak Gereja Kristen di dunia pada saat ini sewaktu mereka mendapatkan ajaran-ajaran mereka pada dasarnya dari Alkitab yang sama? Itu karena mereka menafsirkan Alkitab secara berbeda-beda. Jika mereka menafsirkannya secara sama, mereka akan menjadi Gereja yang sama. Ini bukanlah keadaan yang Tuhan hasratkan, karena Rasul Paulus telah menyatakan bahwa ada “satu Tuhan, satu iman, satu baptisan” (Efesus 4:5). Untuk mewujudkan kesatuan ini, Tuhan telah menetapkan suatu hukum ilahi mengenai para saksi. Paulus mengajarkan, “Baru dengan keterangan dua atau tiga orang saksi suatu perkara sah” (2 Korintus 13:1).

Alkitab adalah satu kesaksian tentang Yesus Kristus; Kitab Mormon adalah yang lainnya. Mengapa saksi kedua ini begitu penting? Ilustrasi berikut mungkin membantu: Berapa banyak garis lurus dapat Anda tarik melalui satu titik tunggal pada selembar kertas? Jawabannya adalah tak terbatas. Untuk sesaat, anggaplah titik tunggal tersebut mewakili Alkitab dan bahwa ratusan garis lurus yang ditarik melalui titik tersebut mewakili penafsiran-penafsiran berbeda dari Alkitab dan bahwa setiap penafsiran tersebut mewakili Gereja yang berbeda.

Namun, apa yang terjadi, jika pada selembar kertas itu ada titik kedua yang mewakili Kitab Mormon? Berapa banyak garis lurus yang dapat Anda tarik di antara kedua titik rujukan tersebut: Alkitab dan Kitab Mormon? Hanya satu. Hanya satu penafsiran mengenai ajaran Kristus yang berhasil melalui kesaksian dari kedua saksi tersebut.

Berulang kali Kitab Mormon bertindak sebagai saksi yang mengukuhkan, menjelaskan, mempersatukan dari ajaran-ajaran yang diajarkan dalam Alkitab sehingga hanya ada “satu Tuhan, satu iman, satu baptisan.” Sebagai contoh, sebagian orang bingung apakah baptisan diperlukan untuk keselamatan meskipun Juruselamat telah menyatakan kepada Nikodemus, “Jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah” (Yohanes 3:5). Kitab Mormon, bagaimanapun juga, menghapuskan semua keraguan mengenai pokok ini: “Dan Dia memerintahkan semua orang bahwa mereka mesti bertobat, dan dibaptis dalam nama-Nya, ... atau mereka tidak dapat diselamatkan di dalam kerajaan Allah” (2 Nefi 9:23).

Ada berbagai macam cara pembaptisan di dunia saat ini meskipun Alkitab memberi tahu kita dengan cara apa Juruselamat, Teladan besar kita, dibaptiskan: “[Yesus] segera keluar dari air” (Matius 3:16). Dapatkah Dia keluar dari air kecuali Dia sebelumnya masuk ke dalam air? Agar tidak ada perbantahan mengenai pokok ini, Kitab Mormon menghalaukannya dengan pernyataan ajaran yang lugas ini mengenai cara yang tepat untuk pembaptisan: “Dan kemudian akanlah kamu mencelupkan mereka ke dalam air” (3 Nefi 11:26).

Banyak orang percaya bahwa wahyu berakhir dengan Alkitab meskipun Alkitab itu sendiri merupakan suatu kesaksian akan pola pewahyuan Allah selama lebih dari 4.000 tahun keberadaan manusia. Namun satu ajaran yang keliru seperti ini adalah bagaikan satu domino yang digerakkan yang menyebabkan kejatuhan domino-domino lainnya atau,



Jundiai, Brasil

dalam kasus ini, kejatuhan dari ajaran-ajaran yang benar. Kepercayaan pada penghentian wahyu menyebabkan ajaran bahwa “Allah adalah yang sama kemarin, hari ini, dan selamanya” (Mormon 9:9) menjadi jatuh; itu menyebabkan ajaran yang diajarkan oleh Amos bahwa “Sungguh, Tuhan Allah tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi” (Amos 3:7) menjadi jatuh; dan itu menyebabkan ajaran bahwa “Allah tidak membedakan orang” (Kisah Para Rasul 10:34) dan karenanya berbicara kepada segenap manusia dari segala zaman menjadi jatuh. Tetapi untungnya Kitab Mormon mendudukan kembali kebenaran alkitab mengenai wahyu yang berkelanjutan:

“Dan lagi aku berbicara kepadamu yang menyangkal wahyu-wahyu Allah, dan berkata bahwa itu telah diakhiri, bahwa tidak ada wahyu ...

Bukankah kita membaca bahwa Allah adalah yang sama kemarin, hari ini, dan selamanya ... ?” (Mormon 9:7, 9).

Dengan kata lain, jika Allah, Yang tidak berubah, berbicara di zaman kuno, Dia akan berbicara juga di zaman modern.

Daftar konfirmasi dan klarifikasi doktrin berlanjut terus-menerus, namun tidak satu pun yang lebih penuh kuasa atau tajam, daripada tulisan Kitab Mormon mengenai Pendamaian Yesus Kristus. Maukah Anda mengukirkan di jiwa Anda suatu kesaksian yang tak dapat disangkal bahwa Juruselamat telah turun ke bawah dosa-dosa Anda dan bahwa tidak ada dosa, tidak ada kesulitan fana yang berada di luar jangkauan belas kasihan Pendamaian-Nya—bahwa untuk setiap perjuangan Anda Dia memiliki obat dengan kuasa penyembuhan yang luar biasa? Maka bacalah Kitab Mormon. Itu akan mengajari Anda dan bersaksi kepada Anda bahwa Pendamaian Kristus itu tak terbatas karena itu membatasi dan mencakup serta melampaui setiap kelemahan keterbatasan yang dikenal manusia. Itulah sebabnya mengapa Nabi Mormon menyatakan, “Kamu akan memiliki harapan melalui

pendamaian Kristus” (Moroni 7:41).

Tidaklah mengherankan Kitab Mormon dengan keberanian menyatakan, “Dan jika kamu akan percaya kepada Kristus kamu akan percaya pada perkataan ini, karena ini adalah firman Kristus” (2 Nefi 33:10). Bersama-sama dengan Alkitab, Kitab Mormon adalah sebuah saksi yang sangat diperlukan mengenai ajaran Kristus dan keilahian-Nya. Bersama-sama dengan Alkitab, itu “mengajarkan semua orang bahwa hendaknya mereka melakukan yang baik” (2 Nefi 33:10). Dan bersama-sama dengan Alkitab, itu membawa kita pada “satu Tuhan, satu iman, satu baptisan.” Itulah sebabnya mengapa Kitab Mormon begitu penting dalam kehidupan kita.

Beberapa tahun lalu saya menghadiri salah satu pelayanan kebaktian kita di Toronto, Kanada. Seorang gadis berusia 14 tahun menjadi pembicara. Dia mengatakan bahwa dia telah membahas agama dengan salah seorang teman di sekolah. Temannya berkata kepadanya, “Kamu memeluk agama apa?”

Dia menjawab, “Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, atau orang Mormon.”

Temannya menanggapi, “Saya tahu Gereja itu, dan saya tahu itu tidak benar.”

“Bagaimana kamu tahu?” jawabnya.

“Karena,” ujar temannya, “Saya telah menyelidikinya.”

“Apakah kamu pernah membaca Kitab Mormon?”

“Tidak,” jawabnya. “Belum pernah.”

Kemudian gadis muda yang manis ini menjawab, “Berarti kamu belum menyelidiki Gereja saya, karena saya telah membaca setiap halaman dari Kitab Mormon dan saya tahu itu benar.”

Saya juga telah membaca setiap halaman dari Kitab Mormon, berulang kali, dan saya memberikan kesaksian khusyuk saya, seperti kakek buyut saya, itu berasal dari Allah. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Willard Richards, dalam LeGrand Richards, *Suatu Pekerjaan yang Ajaib dan Menakutkan*, (1972), 81, 82.
2. C. S. Lewis, *Mere Christianity* (1952), 40–41.



Oleh Elaine S. Dalton
Presiden Umum Remaja Putri

Kasihilah Ibunya

Bagaimana seorang ayah dapat membesarkan seorang putri yang riang, yang terbina dengan baik di dunia yang semakin berbisa dewasa ini? Jawabannya telah diajarkan oleh para nabi Tuhan.

Tak ada kata-kata yang menggambarkan peristiwa sakral ketika seorang ayah yang baru menimang bayi perempuannya untuk pertama kalinya. Tahun ini tiga putra kami telah menjadi ayah baru bagi bayi perempuan mereka. Sewaktu saya memerhatikan putra kami pemain rugby yang kasar dan kuat, Jon, menimang bayi perempuan pertamanya, dia menatapnya dengan kelembutan penuh khidmat, dan kemudian dia memandang ke arah saya dengan ekspresi yang seolah mengatakan, “Bagaimana saya membesarkan seorang anak perempuan?”

Pagi ini saya ingin berbicara kepada para putra kami dan kepada semua ayah. Bagaimana seorang ayah dapat membesarkan seorang putri yang riang, yang terbina dengan baik di dunia yang semakin berbisa dewasa ini? Jawabannya telah diajarkan oleh para nabi Tuhan. Itu jawaban yang sederhana, dan benar—“Hal terpenting yang dapat seorang ayah lakukan bagi [putri]nya adalah mengasihi ibu[nya].”¹ Melalui cara Anda mengasihi ibunya, Anda akan mengajari putri Anda mengenai kelembutan, kesetiaan, rasa hormat, rasa iba, dan pengabdian. Dia akan belajar dari teladan Anda apa yang harus diharapkan dari remaja putra dan

sifat yang harus dicari dalam diri calon pasangan. Anda dapat memperlihatkan kepada putri Anda melalui cara Anda mengasihi dan menghormati istri Anda bahwa dia hendaknya tidak pernah mau menerima yang kurang dari itu. Teladan Anda akan mengajarkan kepada putri Anda untuk menghargai peran kewanitaannya. Anda memperlihatkan kepadanya bahwa dia adalah putri Bapa Surgawi kita, yang mengasihinya.

Kasihilah ibunya sedemikian rupa sehingga pernikahan Anda selestial. Sebuah pernikahan bait suci untuk waktu fana dan sepanjang kekekalan adalah layak bagi upaya terbesar dan prioritas tertinggi Anda. Hanyalah setelah Nefi merampungkan bait suci di padang belantara maka dia menyatakan, “Dan ... kami hidup dengan cara kebahagiaan.”² “Cara kebahagiaan” ditemukan di dalam bait suci. Itu adalah menaati perjanjian. Jangan biarkan pengaruh apa pun datang ke dalam hidup Anda atau rumah tangga Anda yang akan membuat Anda mengompromikan perjanjian-perjanjian Anda atau tekad Anda kepada istri dan keluarga Anda.

Dalam Remaja Putri kami membantu putri Anda memahami identitasnya sebagai putri Allah dan pentingnya tetap bajik dan layak untuk menerima

berkat-berkat bait suci dan pernikahan bait suci. Kami mengajarkan kepada putri Anda pentingnya membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral. Kami mengajarnya untuk bertekad sekarang untuk hidup sedemikian rupa agar dia dapat senantiasa layak untuk memasuki bait suci dan tidak membiarkan apa pun menunda, mengalihkan, atau membuatnya tidak memenuhi syarat bagi gol itu. Teladan Anda, sebagai ayahnya, berbicara lebih lantang daripada perkataan penting kami. Para remaja putri cemas mengenai ayah mereka. Banyak yang mengungkapkan bahwa hasrat terbesar mereka adalah untuk dipersatukan secara kekal sebagai keluarga. Mereka ingin Anda berada di sana ketika mereka pergi ke bait suci atau menikah di bait suci. Beradalah dekat dengan putri Anda serta bantulah dia mempersiapkan diri dan tetap layak untuk bait suci. Ketika dia berumur 12 tahun, bawalah dia bersama Anda sering ke bait suci untuk melakukan pembaptisan bagi leluhur Anda dan orang lain. Dia akan menghargai kenangan ini selamanya.

Budaya populer dewasa ini berusaha untuk mengikis dan merendahkan peranan kekal Anda sebagai bapa bangsa dan ayah serta meremehkan tanggung jawab Anda yang paling penting. Ini telah diberikan kepada Anda “berdasarkan rancangan ilahi,” dan sebagai ayah Anda “hendaknya memimpin keluarga [Anda] dengan kasih dan kebenaran serta bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan hidup dan perlindungan bagi keluarga [Anda].”³

Para ayah, Anda adalah pengawal rumah tangga Anda, istri Anda, dan anak-anak Anda. Dewasa ini, “bukanlah hal yang mudah untuk melindungi keluarga seseorang terhadap penyelinapan kejahatan ke dalam benak dan roh [mereka] Pengaruh-pengaruh ini dapat dan akan mengalir dengan leluasa ke dalam rumah tangga. Setan [sangatlah cerdas]. Dia tidak perlu mendobrak pintu.”⁴

Anda haruslah menjadi pengawal kebajikan. “Seorang pemegang imamat adalah *bajik*. Perilaku yang bajik berarti bahwa [Anda memiliki] pikiran yang murni dan tindakan yang



bersih Kebajikan adalah ... sifat ke-Allah-an.⁵ Nilai-nilai Remaja Putri adalah sifat-sifat seperti Kristus yang mencakup nilai kebajikan. Kami sekarang meminta Anda untuk bergabung dengan kami dalam memimpin dunia dalam gerakan kembali pada kebajikan. Untuk melakukannya, Anda “mesti menjalankan kebajikan dan kekudusan”⁶ dengan menghilangkan dari hidup Anda apa pun yang jahat dan tidak konsisten dengan seseorang yang memegang imamat kudus Allah. “Biarlah kebajikan mengisi pikiranmu dengan tidak ada hentinya; maka rasa percayamu akan menjadi kuat di hadirat Allah; dan ... Roh Kudus akan menjadi rekanmu terus-menerus.”⁷ Maka waspadalah mengenai apa yang Anda saksikan dalam hiburan atau materi cetakan. Kebajikan pribadi Anda akan menjadi contoh bagi para putri Anda, dan juga para putra Anda, apa itu kekuatan sejati dan keberanian moral. Dengan menjadi pengawal kebajikan dalam kehidupan Anda sendiri, dalam rumah tangga Anda, dan dalam kehidupan anak-anak Anda, Anda memperlihatkan kepada istri dan putri Anda apa sebenarnya cinta sejati itu. Kemurnian pribadi Anda akan memberi Anda kuasa.

Anda adalah pengawal putri Anda dalam pengertian yang lebih daripada sekadar secara legal. Hadirilah dalam kehidupan putri Anda. Biarkan dia mengetahui standar-standar Anda, ekspektasi Anda, harapan dan impian Anda untuk keberhasilan dan kebahagiaannya. Wawancarailah dia, kenalilah teman-temannya dan, ketika

tiba saatnya, teman-teman prianya. Bantulah dia memahami pentingnya pendidikan. Bantulah dia memahami bahwa asas-asas kesopanan merupakan sebuah perlindungan. Bantulah dia memilih musik dan media yang mengundang Roh dan yang konsisten dengan identitas ilahinya. Jadilah bagian yang aktif dari hidupnya. Dan jika di masa remajanya dia tidak pulang pada waktunya dari sebuah kencan, jemputlah dia. Dia akan melawan dan mengatakan kepada Anda bahwa Anda telah menghancurkan kehidupan sosialnya, namun dia akan mengetahui di dalam hatinya bahwa Anda mengasihinya dia dan bahwa Anda cukup peduli untuk menjadi pengawalnya.

Anda bukanlah pria biasa. Karena keberanian Anda di lingkup prafana, Anda memenuhi syarat untuk menjadi pemimpin dan untuk memiliki kuasa imamat. Di sana Anda memperlihatkan “iman yang amat besar dan pekerjaan baik,” dan Anda berada di sini sekarang untuk melakukan hal yang sama.⁸ Imamat Anda menjadikan Anda berbeda.

Dalam beberapa minggu ketiga putra kami akan memberi bayi perempuan mereka nama dan pemberkatan. Saya berharap ini akan menjadi yang pertama dari banyak berkat keimamatan yang mereka terima dari ayah mereka, karena di dunia dimana mereka akan tumbuh, mereka akan memerlukan berkat-berkat itu. Putri Anda akan menghargai imamat dan bertekad di dalam hatinya bahwa inilah yang mereka inginkan dalam rumah tangga dan keluarga masa depannya. Senantiasa ingatlah “bahwa hak-hak

keimamatan secara tak terpisahkan berhubungan dengan kuasa surga” dan dapat “dikendalikan ... hanya berdasarkan asas-asas kebenaran.”⁹

Para ayah, Anda adalah pahlawan putri Anda. Ayah saya adalah pahlawan saya. Saya dulu menanti di tangga rumah kami ketika dia tiba di malam hari. Dia akan mengangkat saya dan memutar-mutar saya serta membiarkan saya menaruh kaki saya di atas sepatunya yang besar, dan kemudian dia akan mengajak saya berdansa masuk ke dalam rumah. Saya menyukai tantangan mencoba mengikuti setiap jejak kakinya. Saya masih melakukannya.

Tahukah Anda bahwa kesaksian Anda memiliki pengaruh yang kuat terhadap putri Anda? Saya tahu ayah saya memiliki kesaksian. Saya tahu dia mengasihinya Tuhan. Dan karena ayah saya mengasihinya Tuhan, saya pun demikian. Saya tahu dia peduli terhadap para janda karena dia menghabiskan liburannya untuk mengecat rumah janda yang tinggal di sebelah rumah. Saya pikir itu adalah liburan terbaik yang keluarga kami pernah miliki karena dia mengajari saya caranya mengecat! Anda akan memberkati kehidupan putri Anda selama bertahun-tahun mendatang jika Anda mau mencari cara-cara untuk meluangkan waktu bersamanya dan untuk membagikan kesaksian Anda kepadanya.

Dalam Kitab Mormon, Abis diinsafkan oleh ayahnya yang membagikan kepadanya penglihatannya yang luar biasa. Selama bertahun-tahun setelah itu, dia menyimpan kesaksiannya di dalam hatinya dan hidup dengan saleh dalam sebuah masyarakat yang amat jahat. Kemudian saatnya tiba ketika dia tidak bisa diam lagi, dan dia berlari dari rumah ke rumah untuk membagikan kesaksiannya dan mukjizat-mukjizat yang telah dia lihat di pelataran raja. Kuasa dari keinsafan dan kesaksian Abis ini menjadi alat dalam mengubah suatu masyarakat secara keseluruhan. Orang-orang yang mendengarnya bersaksi menjadi orang-orang yang “diinsafkan kepada Tuhan, [dan] tidaklah pernah jatuh,” dan para putra mereka menjadi para pejuang teruna!¹⁰

Seperti yang dikatakan salah satu nyanyian rohani, “Bangkitlah, hai pria Allah!”¹¹ Ini adalah sebuah seruan kepada Anda, para pria yang menyanjung imam kudus Allah. Semoga akan dikatakan tentang Anda sebagaimana dikatakan tentang Panglima Moroni:

“[Dia] adalah pria yang kuat dan perkasa; ... pria yang memiliki pengertian yang sempurna; ... pria yang teguh dalam iman kepada Kristus

... Jika semua orang dahulu, dan sekarang, dan senantiasa, seperti Moroni, lihatlah, kekuatan neraka pun akan terguncang selamanya; Iblis tidak akan pernah memiliki kuasa atas hati anak-anak manusia.”¹²

Para brother, para ayah, para remaja putra, “Setialah pada yang rajani di dalam diri Anda.”¹³

Jadi bagaimana Anda membesarkan seorang anak perempuan? Kasihilah ibunya. Pimpinlah keluarga Anda ke bait suci, jadilah pengawal kebajikan, dan kembangkan keimamatan Anda. Para ayah, kepada Anda telah dipercayakan dengan para putri rajani Bapa Surgawi kita. Mereka bajik dan terpilih. Adalah doa saya agar Anda akan mengawasi mereka, memperkuat mereka, meneladankan perilaku yang bajik, serta mengajari mereka untuk mengikuti setiap jejak kaki Juruselamat—karena Dia hidup! Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Presiden David O. McKay sering mengutip pernyataan Theodore Hesburgh ini, dalam “Quotable Quotes,” *Reader’s Digest*, Januari 1963, 25; lihat juga *Richard Evans’ Quote Book* (1971), 11.
2. 2 Nefi 5:27.
3. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
4. A. Theodore Tuttle, “The Role of Fathers,” *Ensign*, Januari 1974, 67.
5. Ezra Taft Benson, “Godly Characteristics of the Master,” *Ensign*, November 1986, 46.
6. Ajaran dan Perjanjian 46:33.
7. Ajaran dan Perjanjian 121:45, 46.
8. Alma 13:3; lihat juga ayat 2.
9. Ajaran dan Perjanjian 121: 36.
10. Alma 23:6; lihat juga Alma 19:16–17; 53:10–22.
11. “Rise Up, O Men of God,” *Hymns*, no. 323.
12. Alma 48:11, 13, 17.
13. Harold B. Lee, “Be Loyal to the Royal within You,” dalam *Speeches of the Year: BYU Devotional and Ten-Stake Fireside Addresses 1973* (1974), 100.



Oleh Penatua M. Russell Ballard

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Pentingnya sebuah Nama

Marilah kita mengembangkan kebiasaan ... untuk menjadikannya jelas bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah nama yang dengannya Tuhan Sendiri telah mengarahkan agar kita hendaknya dikenal.

Penatua Hales, atas nama kami semua, kami sampaikan kasih kami yang terdalam dan kami begitu bersyukur bahwa Anda berada di sini pagi ini.

Sejak konferensi umum April yang lalu, pikiran saya telah berulang kali terfokus pada subjek tentang pentingnya sebuah nama. Dalam beberapa bulan terakhir ini, beberapa cicit telah lahir ke dalam keluarga kami. Walaupun mereka tampaknya datang lebih cepat daripada yang dapat saya ikuti, setiap anak adalah sebuah tambahan yang dinantikan bagi keluarga kami. Masing-masing telah menerima nama yang khusus yang dipikirkan oleh orang tuanya, sebuah nama untuk dikenal sepanjang hidupnya, yang membedakannya dari orang lain. Ini berlaku dalam setiap keluarga, dan ini juga berlaku di antara agama-agama di dunia.

Tuhan Yesus Kristus mengetahui betapa pentingnya untuk dengan jelas menamai Gereja-Nya pada zaman akhir ini. Dalam Ajaran dan Perjanjian

bagian 115, Dia Sendiri yang menamai Gereja: “Karena demikianlah gereja-Ku akan dinamakan pada zaman terakhir, bahkan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir” (ayat 4).

Dan Raja Benyamin mengajarkan kepada rakyatnya di zaman Kitab Mormon:

“Aku menghendaki agar kamu hendaknya mengambil ke atas dirimu nama Kristus, kamu semua yang telah masuk ke dalam perjanjian dengan Allah bahwa kamu hendaknya patuh sampai akhir hidupmu

Dan aku menghendaki agar kamu hendaknya ingat juga, bahwa inilah nama yang telah aku katakan akan aku berikan kepadamu yang tidak pernah akan dihapuskan, kecuali melalui pelanggaran; oleh karena itu, indahkanlah agar kamu tidak melanggar, agar nama itu tidak dihapuskan dari hatimu” (Mosia 5:8, 11).

Kita mengambil nama Kristus ke atas diri kita dalam air pembaptisan. Kita memperbarui dampak dari

baptisan itu setiap minggu sewaktu kita mengambil sakramen, yang menandakan kesediaan kita untuk mengambil nama-Nya ke atas diri kita dan berjanji untuk selalu mengingat-Nya (lihat A&P 20:77, 79).

Apakah kita menyadari betapa diberkatinya kita dengan mengambil ke atas diri kita nama Putra Terkasih dan Tunggal Allah? Apakah kita memahami betapa pentingnya itu? Nama Juruselamat adalah satu-satunya nama di kolong langit yang dengan manusia dapat diselamatkan (lihat 2 Nefi 31:21).

Sebagaimana Anda ingat, Presiden Boyd K. Packer membahas pentingnya nama Gereja dalam konferensi umum April yang lalu. Dia menjelaskan bahwa “patuh pada wahyu, kita menyebut diri kita Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir alih-alih Gereja Mormon” (“Dibimbing oleh Roh Kudus,” *Liahona*, Mei 2011, 30).

Karena nama lengkap Gereja begitu penting, saya menggaungkan wahyu dari tulisan suci, petunjuk Presidensi Utama dalam surat tahun 1982 dan 2001, serta perkataan para Rasul lainnya yang telah mengimbau anggota Gereja untuk menegakkan dan mengajarkan kepada dunia bahwa Gereja dikenal dengan nama Tuhan Yesus Kristus. Inilah nama yang dengannya Tuhan akan memanggil kita pada hari terakhir. Inilah nama yang dengannya Gereja-Nya akan dibedakan dari semua yang lainnya.

Saya telah berpikir banyak tentang mengapa Juruselamat memberikan nama sembilan kata pada Gereja-Nya yang dipulihkan. Itu mungkin tampak panjang, tetapi jika kita memikirkannya sebagai ikhtisar terperinci tentang apa Gereja itu adanya, itu tiba-tiba menjadi singkat, lugas, dan terus terang dengan amat baiknya. Bagaimana bisa suatu uraian menjadi lebih terarah dan namun diungkapkan dalam hanya beberapa kata seperti itu?

Setiap kata mengklarifikasi dan sangat diperlukan. Kata *Gereja* mengindikasikan posisi unik dari Gereja yang dipulihkan di antara agama-agama di dunia.

Kata *Gereja Yesus Kristus* menyatakan bahwa ini adalah Gereja-Nya. Dalam Kitab Mormon, Yesus mengajarkan, “Dan bagaimana mungkin itu gereja-Ku kecuali dinamai dengan nama-Ku? Karena jika sebuah gereja dinamai dengan nama Musa maka itu menjadi gereja Musa; atau jika dinamai dengan nama seorang manusia [seperti Mormon] maka itu menjadi gereja dari seorang manusia; tetapi jika dinamai dengan nama-Ku maka itu adalah gereja-Ku, jika demikian halnya bahwa mereka dibangun di atas Injil-Ku” (3 Nefi 27:8).

Zaman akhir menjelaskan bahwa ini adalah Gereja yang sama seperti Gereja yang Yesus Kristus tegakkan selama pelayanan fana-Nya tetapi dipulihkan pada zaman akhir ini. Kita tahu telah ada kejatuhan, atau kemurtadan, yang memerlukan pemulihan dari Gereja-Nya yang sejati dan lengkap pada zaman kita.

Orang Suci berarti bahwa para anggotanya mengikuti Dia dan berupaya untuk melakukan kehendak-Nya, menaati perintah-perintah-Nya, serta bersiap sekali lagi untuk hidup bersama-Nya dan Bapa Surgawi kita di masa depan. *Orang Suci* secara sederhana merujuk kepada mereka yang berupaya untuk menjadikan hidup mereka kudus dengan membuat perjanjian untuk mengikuti Kristus.

Nama yang telah Juruselamat berikan kepada Gereja-Nya memberi tahu kita secara tepat siapa diri kita dan apa yang kita percayai. Kita percaya bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dan Penebus dunia. Dia melakukan pendamaian bagi semua orang yang mau bertobat dari dosa-dosa mereka, dan Dia memutuskan ikatan kematian dan menyediakan kebangkitan dari yang mati. Kita mengikuti Yesus Kristus. Dan sebagaimana Raja Benyamin katakan kepada rakyatnya, demikian juga saya tandaskan kembali kepada kita semua hari ini, “Kamu hendaknya ingat untuk menyimpan nama-[Nya] tertulis selalu dalam hatimu” (Mosia 5:12).

Kita diminta untuk berdiri sebagai saksi bagi Dia “di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala

tempat” (Mosia 18:9). Ini berarti bahwa kita harus bersedia untuk membiarkan orang lain mengetahui siapa yang kita ikuti dan pada Gereja siapa kita termasuk di dalamnya: Gereja Yesus Kristus. Kita pasti ingin melakukan ini dalam semangat kasih dan kesaksian. Kita ingin mengikuti Juruselamat dengan secara sederhana dan jelas, namun rendah hati, menyatakan bahwa kita adalah anggota dari Gereja-Nya. Kita mengikuti-Nya dengan menjadi Orang Suci Zaman Akhir—murid zaman akhir.

Kelompok orang dan organisasi sering kali diberi nama julukan oleh orang lain. Nama julukan mungkin adalah bentuk singkat dari sebuah nama, atau mungkin berasal dari sebuah peristiwa atau suatu karakteristik fisik atau yang lainnya. Sementara nama julukan tidak memiliki status atau kepentingan yang sama seperti nama sebenarnya, itu dapat digunakan secara pantas.

Gereja Tuhan baik pada zaman dahulu maupun zaman modern telah memiliki nama julukan. Para Orang Suci pada zaman Perjanjian Baru disebut *Orang Kristen* karena mereka menyatakan suatu kepercayaan kepada Yesus Kristus. Nama itu, yang mula-mula digunakan secara menghina oleh para pencela mereka, sekarang adalah sebuah nama untuk membedakan; dan kita merasa terhormat disebut sebuah gereja Kristen.

Anggota kita telah disebut *orang Mormon* karena kita percaya pada Kitab Mormon: Satu Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus. Orang lain mungkin berusaha untuk menggunakan kata *Mormon* secara lebih luas untuk mencakup dan merujuk kepada mereka yang telah meninggalkan Gereja dan membentuk berbagai kelompok pecahan. Penggunaan seperti itu hanya menuntun pada kebingungan. Kita bersyukur atas upaya media untuk menjauhkan diri dari menggunakan kata *Mormon* dalam cara yang mungkin menyebabkan publik mencampuradukkan Gereja dengan kelompok penganut poligami atau fundamentalis lainnya. Perkenankan saya menyatakan secara



kelas bahwa tidak ada kelompok penganut poligami, termasuk mereka yang menyebut diri mereka Mormon fundamentalis atau turunan lainnya dari nama kita, memiliki afiliasi apa pun dengan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Sementara *Mormon* bukanlah nama lengkap serta benar dari Gereja, dan meskipun itu semula diberikan oleh para pencela kita selama tahun-tahun awal penganiayaan kita, itu telah menjadi nama julukan yang dapat diterima ketika diterapkan kepada anggota alih-alih lembaganya. Kita tidak perlu berhenti menggunakan nama *Mormon* bilamana pantas, tetapi kita hendaknya terus memberikan penekanan pada nama yang lengkap dan benar dari Gereja itu sendiri. Dengan perkataan lain, kita hendaknya menghindari dan mengelakkan istilah "Gereja Mormon."

Selama bertahun-tahun sewaktu saya menunaikan penugasan ke seluruh dunia, saya berulang kali ditanya apakah saya termasuk dalam Gereja Mormon. Tanggapan saya adalah, "Saya adalah anggota dari Gereja Yesus Kristus. Karena kami percaya

pada Kitab Mormon, yang dinamai seperti seorang pemimpin-nabi Amerika zaman dahulu dan merupakan dari kesaksian lagi tentang Yesus Kristus, kami kadang disebut orang Mormon." Setiap kali tanggapan ini diterima dengan baik dan bahkan telah membukakan peluang bagi saya untuk menjelaskan Pemulihan kegenapan Injil di zaman akhir ini.

Brother dan sister, coba pikirkan tentang dampak apa yang dapat kita peroleh dengan menanggapi secara sederhana dengan menggunakan nama lengkap Gereja sebagaimana yang telah Tuhan maklumkan hendaknya kita lakukan. Dan jika Anda tidak dapat dengan segera menggunakan nama lengkapnya, setidaknya katakanlah, "Saya termasuk dalam Gereja Yesus Kristus" dan kemudian jelaskan "dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir."

Sebagian orang mungkin bertanya, bagaimana dengan situs Internet seperti Mormon.org seperti juga berbagai kampanye media yang diprakarsai Gereja? Sebagaimana telah saya katakan, merujuk secara kolektif kepada anggota sebagai

orang Mormon kadang-kadang adalah pantas. Untuk masalah kepraktisan, mereka yang berada di luar kepercayaan kita datang mencari kita dengan menyelidiki istilah itu. Tetapi sekiranya Anda membuka Mormon.org, nama Gereja yang tepat dijelaskan pada laman tersebut, dan itu muncul pada setiap laman tambahan pada situs tersebut. Tidaklah praktis untuk mengharapkan orang mengetik nama lengkap Gereja ketika berupaya untuk menemukan kita atau ketika masuk ke situs jaringan kita.

Sementara kepraktisan ini mungkin berlanjut, itu hendaknya tidak menahan anggota dari menggunakan nama lengkap Gereja kapan pun mungkin. Marilah kita mengembangkan kebiasaan di dalam keluarga kita dan kegiatan Gereja kita serta interaksi sehari-hari kita untuk menjadikannya jelas bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah nama yang dengannya Tuhan Sendiri telah mengarahkan agar kita hendaknya dikenal.

Polling pendapat baru-baru ini mengindikasikan bahwa terlalu banyak orang yang masih tidak

memahami dengan benar bahwa *Mormon* merujuk kepada anggota Gereja kita. Dan sebagian besar orang masih belum yakin bahwa orang Mormon adalah orang Kristen. Bahkan ketika mereka membaca tentang pekerjaan Uluran Tangan kita di seluruh dunia dalam menanggapi akibat angin topan, gempa bumi, banjir, dan bencana kelaparan, mereka tidak menghubungkan upaya kemanusiaan kita sebagai sebuah organisasi Kristen. Pastilah akan lebih mudah bagi mereka untuk memahami bahwa kita percaya kepada dan mengikuti Juruselamat jika kita merujuk kepada diri kita sendiri sebagai anggota dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Dengan cara ini mereka yang mendengar nama *Mormon* akan menghubungkan kata itu dengan nama kita yang diwahyukan dan dengan orang-orang yang mengikuti Yesus Kristus.

Sebagaimana Presidensi Utama minta dalam surat mereka tanggal 23 Februari 2001: “Penggunaan nama yang diwahyukan, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ... , semakin bertambah penting dalam tanggung jawab kita untuk memaklumkan nama Juruselamat ke seluruh dunia. Karena itu, kami meminta agar ketika kita merujuk pada Gereja, kita menggunakan nama lengkapnya bilamana mungkin.”

Dulu di tahun 1948 pada konferensi umum bulan Oktober, Presiden George Albert Smith berkata, “Brother dan sister, ketika Anda meninggalkan tempat ini, Anda mungkin akan berhubungan dengan berbagai golongan agama di dunia, tetapi ingatlah bahwa hanya ada satu Gereja di seluruh dunia yang melalui perintah ilahi menyandang nama Yesus Kristus, Tuhan kita” (dalam Conference Report, Oktober 1948, 167).

Brother dan sister, semoga kita juga mengingat ini sewaktu kita meninggalkan konferensi pada hari ini. Biarlah kesaksian kita mengenai Dia didengar dan kasih kita bagi Dia selalu ada di dalam hati kita, saya dengan rendah hati doakan di dalam nama-Nya, Tuhan Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Presiden Thomas S. Monson

Berdiri di Tempat-Tempat Kudus

Komunikasi dengan Bapa kita di Surga—termasuk doa-doa kita kepada-Nya dan ilham-Nya kepada kita—adalah penting agar kita dapat menanggulangi badai dan cobaan kehidupan.

Brother dan sister terkasih sekalian, kita telah mendengar pesan-pesan yang baik pagi ini, dan saya menghargai semua yang telah berpartisipasi. Kita terutama senang karena Penatua Robert D. Hales berada bersama kita lagi dan merasa lebih baik. Kami mengasihi Anda, Bob.

Sewaktu saya merenungkan apa yang ingin saya katakan kepada Anda pagi ini, saya merasa terkesan untuk membagikan pemikiran dan perasaan tertentu yang saya anggap berkaitan dan tepat waktu. Saya berdoa agar saya boleh dibimbing dalam ceramah saya.

Saya sudah hidup di bumi ini sekarang selama 84 tahun. Untuk memberi Anda sedikit perspektif, saya lahir di tahun yang sama ketika Charles Lindbergh melakukan penerbangan solo nonstop pertama dari New York ke Paris dengan pesawat kecil bermesin dan berpenumpang tunggal. Banyak yang telah terjadi selama 84 tahun sejak itu. Manusia sejak itu telah pulang pergi ke bulan. Bahkan, fiksi ilmiah kemarin telah menjadi realita masa kini. Dan realita itu, karena

teknologi zaman kita, berubah begitu cepatnya, kita nyaris tidak dapat mengikutinya—kalau pun kita mengikutinya. Bagi kami yang ingat telepon yang diputar dan mesin tik manual, teknologi dewasa ini lebih daripada sekadar menakjubkan.

Juga berevolusi dengan pesatnya adalah kompas moral masyarakat. Perilaku yang dulu dianggap tidak pantas dan amoral kini bukan saja ditoleransi tetapi juga dipandang oleh semakin banyak orang sebagai dapat diterima.

Saya baru-baru ini membaca dalam *Wall Street Journal* sebuah artikel oleh Jonathan Sacks, pimpinan rabi Inggris. Antara lain, dia menulis: “Dalam setiap masyarakat Barat pada tahun 1960-an telah terjadi revolusi moral, ditinggalkannya seluruh etika tradisional berupa penahanan diri. Yang Anda butuhkan, lantun the Beatles, hanyalah cinta. Kode moral Judea-Kristiani ditinggalkan. Sebagai gantinya muncullah [ungkapan populer]: *[Lakukan] apa pun yang baik bagi Anda*. Sepuluh Perintah ditulis ulang menjadi Sepuluh Saran Kreatif.”

Rabi Sacks melanjutkan untuk meratapi:

“Kita telah menghabiskan modal moral kita dengan pengabaian sembrono yang sama dengan cara kita menghabiskan modal keuangan kita

Ada bagian-bagian besar [dunia] di mana agama adalah sesuatu di masa lalu dan tidak ada suara penentang terhadap budaya belilah, habiskanlah, kenakanlah, pertontonkanlah, karena Anda sepadan dengannya. Pesannya adalah bahwa moralitas adalah kuno, suara hati adalah untuk orang yang cengeng, dan perintah tunggal yang berjaya adalah ‘Janganlah engkau ketahuan.’”¹

Brother dan sister, ini—sayangnya—menggambarkan sebagian besar dunia di sekitar kita. Apakah kita meremas-remas tangan dalam keputusan dan bertanya-tanya bagaimana kita akan bertahan dalam dunia semacam itu? Tidak. Sesungguhnya, kita memiliki dalam hidup kita Injil Yesus Kristus, dan kita tahu bahwa moralitas tidaklah kuno, bahwa suara hati kita ada untuk membimbing kita, dan bahwa kita bertanggung jawab atas tindakan kita.

Meskipun dunia telah berubah, hukum Allah tetaplah konstan. Itu tidaklah berubah; itu tidak akan berubah. Sepuluh Perintah adalah itu—perintah. Itu *bukanlah* saran. Itu merupakan syarat yang sama hari ini seperti ketika Allah memberikannya kepada anak-anak Israel. Jika kita mau mendengarkan, kita mendengar gaung suara Allah, berbicara kepada kita di sini dan kini:

“Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.

Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun

Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan

Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat: ...

Hormatilah ayahmu dan ibumu

Jangan membunuh.

Jangan berzina.

Jangan mencuri.

Jangan mengucapkan saksi dusta

Jangan mengingini.”²



Kode perilaku kita ditetapkan; itu tidak dapat dinegosiasikan. Itu ditemukan bukan saja dalam Sepuluh Perintah melainkan juga dalam Khotbah di Bukit, diberikan kepada kita oleh Juruselamat ketika Dia berjalan di bumi. Itu ditemukan dalam seluruh ajaran-Nya. Itu ditemukan dalam perkataan wahyu modern.

Bapa kita di Surga adalah sama kemarin, hari ini, dan selamanya. Nabi Mormon memberi tahu kita bahwa Allah “tak terubahkan dari segala kekekalan ke segala kekekalan.”³ Di dunia ini di mana hampir segalanya tampaknya berubah, konstannya Allah merupakan sesuatu yang padanya kita dapat bersandar, suatu sauh yang padanya kita dapat berpegang erat dan menjadi aman, agar jangan kita tersapu ke dalam air yang tak terpetakan.

Mungkin tampaknya bagi Anda kadang mereka yang berada di dunia lebih bersenang-senang daripada Anda. Sebagian dari Anda mungkin merasa terkekang oleh kode perilaku yang kita anut di Gereja. Brother dan sister, saya nyatakan kepada Anda, bagaimana pun, bahwa *tidak ada sesuatu pun* yang dapat mendatangkan lebih banyak sukacita ke dalam hidup kita atau lebih banyak kedamaian bagi

jiwa kita daripada Roh yang dapat datang kepada kita sewaktu kita mengikuti Juruselamat dan menaati perintah. Roh itu tidak dapat hadir pada jenis-jenis kegiatan di mana sebagian besar dunia berperan serta. Rasul Paulus memaklumkan kebenaran: “Manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dunia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani.”⁴ Istilah *manusia alami* dapat merujuk kepada siapa pun dari kita jika kita memperkenankan diri kita demikian.

Kita mesti waspada di dunia yang telah bergerak begitu jauh dari apa yang rohani. Amatlah penting bahwa kita menolak apa pun yang tidak selaras dengan standar kita, menolak dalam prosesnya untuk menyerahkan apa yang paling kita hasratkan: kehidupan kekal dalam kerajaan Allah. Badai akan tetap menerpa pintu kita dari waktu ke waktu, karena itu adalah bagian tak terlepas dari pengalaman kita dalam kefanaan. Kita, bagaimanapun juga, akan jauh lebih terbekali untuk berurusan dengannya, untuk belajar darinya, dan untuk mengatasinya jika kita memiliki Injil pada inti diri kita dan kasih Juruselamat dalam



hati kita. Nabi Yesaya memaklumkan, “Di mana ada kebenaran di situ akan tumbuh damai sejahtera, dan akibat kebenaran ialah ketenangan dan ketenteraman untuk selama-lamanya.”⁵

Sebagai cara berada *di* dunia tetapi tidak *dari* dunia, adalah penting bagi kita untuk berkomunikasi dengan Bapa Surgawi kita melalui doa. Dia ingin kita melakukannya; Dia akan menjawab doa kita. Juruselamat memberi petunjuk kepada kita, sebagaimana dicatat dalam 3 Nefi 18, untuk “berjaga dan berdoa selalu agar jangan kamu masuk ke dalam godaan; karena Setan berhasrat untuk memilikimu

Oleh karena itu kamu mesti selalu berdoa kepada Bapa dalam nama-Ku;

Dan apa pun yang akan kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, yang adalah benar, memercayai bahwa kamu akan menerima, lihatlah itu akan diberikan kepadamu.”⁶

Saya memperoleh kesaksian saya akan kuasa doa ketika saya berusia sekitar 12 tahun. Saya telah bekerja keras untuk memperoleh uang dan berhasil mengumpulkan lima dolar. Itu adalah saat Masa Depresi Hebat, ketika lima dolar nilainya besar—terutama bagi anak lelaki berusia 12 tahun. Saya memberikan semua koin saya, sejumlah lima dolar, kepada ayah saya, dan dia memberi saya uang kertas lima dolar. Saya tahu ada sesuatu yang khusus yang berencana saya beli dengan lima

dolar tersebut, meskipun sepanjang bertahun-tahun ini saya tidak dapat ingat apa itu. Saya hanya ingat betapa pentingnya uang itu bagi saya.

Pada waktu itu kami tidak memiliki mesin cuci, maka ibu saya akan mengirim ke binatu pakaian kami yang perlu dicuci. Setelah beberapa hari, tumpukan yang kami sebut “cucian basah” akan dikembalikan kepada kami, dan Ibu akan menjemurnya di tali jemuran kami di belakang sampai kering.

Saya memasukkan uang lima dolar saya ke dalam saku jeans saya, dan seperti mungkin dapat Anda tebak, jeans saya dikirim ke binatu dengan uang masih terselip dalam sakunya. Ketika saya menyadari apa yang terjadi, saya cemas luar biasa. Saya tahu bahwa saku diperiksa secara rutin di binatu sebelum dicuci. Jika uang saya tidak ditemukan dan diambil dalam proses tersebut, saya tahu hampir dapat dipastikan uangnya akan terlepas selama pencucian dan akan diambil oleh pekerja binatu yang tidak tahu kepada siapa uang itu harus dikembalikan, bahkan jika dia bermaksud untuk melakukannya. Kemungkinan saya mendapatkan lima dolar saya kembali amatlah kecil—suatu fakta yang ditegaskan Ibu tercinta ketika saya memberi tahu dia saya telah meninggalkan uang di dalam saku.

Saya menginginkan uang itu; saya membutuhkan uang itu; saya telah bekerja sangat keras untuk memperolehnya. Saya menyadari bahwa hanya ada satu hal yang dapat saya lakukan. Dalam keputusan saya, saya berpaling kepada Bapa saya di Surga dan memohon kepada-Nya untuk menjaga uang saya aman di dalam saku sampai cucian basah kami kembali.

Dua hari yang amat panjang kemudian, ketika saya tahu tiba waktunya bagi truk pengantar untuk membawa cucian kami, saya duduk di dekat jendela, menunggu. Sewaktu truknya masuk ke jalan rumah, hati saya berdebar. Sesegera pakaian basah berada di rumah, saya mengambil jeans saya dan berlari ke kamar tidur saya. Saya meraih ke dalam saku dengan tangan yang gemetar. Ketika saya tidak segera menemukan apa pun, saya pikir tidak

ada harapan. Kemudian jari-jari saya menyentuh uang lima dolar yang basah itu. Sewaktu saya menariknya dari saku, rasa lega memenuhi diri saya. Saya mengucapkan doa syukur dengan sepenuh hati kepada Bapa saya di Surga, karena saya tahu bahwa Dia telah menjawab doa saya.

Sejak saat itu, saya telah mengalami tak terhitung banyaknya doa yang dijawab. Tidak sehari pun berlalu ketika saya tidak berkomunikasi dengan Bapa saya di Surga melalui doa. Itu merupakan hubungan yang saya hargai—yang tanpanya saya akan secara harfiah tersesat. Jika Anda tidak memiliki saat ini hubungan semacam itu dengan Bapa Anda di Surga, saya mengimbau Anda untuk bekerja mencapai gol itu. Sewaktu Anda melakukannya, Anda akan berhak atas ilham dan bimbingan-Nya dalam hidup Anda—kebutuhan setiap dari kita jika kita mau selamat secara rohani selama perjalanan kita di bumi ini. Ilham dan bimbingan semacam itu merupakan karunia yang Dia berikan secara cuma-cuma jika kita mau mengupayakannya. Betapa itu merupakan harta!

Saya selalu menjadi rendah hati dan bersyukur ketika Bapa Surgawi berkomunikasi dengan saya melalui ilham-Nya. Saya telah belajar untuk mengenalinya, untuk memercayainya, dan untuk mengikutinya. Berulang kali saya telah menjadi penerima ilham semacam itu. Salah satu pengalaman agak dramatis terjadi di bulan Agustus 1987 selama pendedikasian Bait Suci Frankfurt Jerman. Presiden Ezra Taft Benson telah berada bersama kami selama satu atau dua hari pendedikasian tetapi telah pulang kembali, maka menjadi kesempatan saya untuk memandu sesi-sesi yang tersisa.

Pada hari Sabtu kami ada sesi bagi para anggota Belanda kami yang berada di distrik Bait Suci Frankfurt. Saya kenal baik dengan salah seorang pemimpin luar biasa kami dari Belanda, Brother Peter Mourik. Tepat sebelum sesinya, saya mendapatkan kesan kuat bahwa Brother Mourik hendaknya dipanggil untuk berbicara kepada rekan-rekan anggota Belandanya selama sesi tersebut dan

bahwa, sesungguhnya, dia hendaknya menjadi pembicara pertama. Karena tidak melihatnya di bait suci pagi itu, saya meneruskan pesan kepada Penatua Carlos E. Asay, Presiden Area kami, bertanya apakah Peter Mourik hadir pada sesi itu. Tepat sebelum berdiri untuk memulai sesinya, saya menerima pesan balik dari Penatua Asay menyatakan bahwa Brother Mourik sebenarnya *tidak* hadir, bahwa dia sibuk di tempat lain, dan bahwa dia merencanakan untuk menghadiri sesi pendedikasikan di bait suci hari berikutnya bersama pasak angkatan bersenjata.

Sewaktu saya berdiri di mimbar untuk menyambut orang-orang dan memaparkan program, saya menerima ilham yang tak keliru lagi bahwa saya harus mengumumkan Peter Mourik sebagai pembicara pertama. Ini bertentangan dengan seluruh naluri saya, karena saya telah mendengar dari Penatua Asay bahwa Brother Mourik jelas-jelas *tidak ada* di bait suci. Namun, memercayai ilham itu, saya mengumumkan sajian paduan suara, doa, dan kemudian menyatakan bahwa pembicara pertama kami adalah Brother Peter Mourik.

Sewaktu saya kembali ke tempat duduk saya, saya sekilas melihat ke arah Penatua Asay dan melihat di wajahnya raut kepanikan. Belakangan dia memberi tahu saya bahwa ketika saya mengumumkan Brother Mourik sebagai pembicara pertama, dia tidak dapat memercayai telinganya. Dia bilang dia tahu bahwa saya telah menerima pesannya dan bahwa saya memang telah membacanya, dan dia tidak bisa memahami mengapa saya kemudian mengumumkan Brother Mourik sebagai pembicara, mengetahui bahwa dia tidak ada di mana pun dalam bait suci itu.

Sepanjang waktu semua ini terjadi, Peter Mourik berada dalam pertemuan di kantor area di Porthstrasse. Sewaktu pertemuannya berjalan, dia tiba-tiba berpaling kepada Penatua Thomas A. Hawkes Jr., yang ketika itu adalah perwakilan regional, dan bertanya, “Seberapa cepatnya Anda dapat mengantarkan saya ke bait suci?”



Penatua Hawkes, yang terkenal mengemudi cukup cepat dalam mobil sport kecilnya, menjawab, “Saya bisa membawa Anda ke sana dalam 10 menit! Tetapi mengapa Anda perlu pergi ke bait suci?”

Brother Mourik mengakui dia tidak tahu mengapa dia perlu pergi ke bait suci tetapi bahwa dia tahu dia harus ke sana. Berdua mereka pergi ke bait suci dengan segera.

Selama nyanyian paduan suara yang indah, saya melihat ke sekeliling, berpikir bahwa segera saya akan melihat Peter Mourik. Saya tidak melihatnya. Luar biasanya, bagaimana pun juga, saya tidak merasa panik. Saya merasakan kepastian yang manis, yang tak tersangkalkan bahwa semuanya akan beres.

Brother Mourik memasuki pintu depan bait suci tepat ketika doa pembuka berakhir, masih tidak tahu mengapa dia berada di sana. Sewaktu dia bergegas menyusuri lorong, dia melihat gambar saya di monitor dan mendengar saya mengumumkan, “Kita sekarang akan mendengar dari Brother Peter Mourik.”

Betapa terkejutnya Penatua Asay, Peter Mourik segera berjalan ke dalam ruangan dan mengambil tempatnya di atas mimbar.

Setelah sesi itu, Brother Mourik dan saya membahas apa yang terjadi sebelum kesempatannya untuk berbicara. Saya telah merenungkan ilham yang datang pada hari itu bukan saja kepada saya tetapi juga kepada Brother Peter Mourik. Pengalaman luar biasa itu

telah memberikan saksi yang tak ter-sangkalkan bagi saya akan pentingnya layak menerima ilham semacam itu dan kemudian memercayainya—dan mengikutinya—ketika itu datang. Saya tahu tanpa ragu bahwa Tuhan menginginkan agar mereka yang hadir pada sesi pendidikan Bait Suci Frankfurt itu untuk mendengar kesaksian yang kuat, yang menyentuh dari hamba-Nya Brother Peter Mourik.

Brother dan sister terkasih, komunikasi dengan Bapa kita di Surga—termasuk doa-doa kita kepada-Nya dan ilham-Nya kepada kita—adalah penting agar kita dapat menanggulangi badai dan cobaan kehidupan. Tuhan mengundang kita, “Mendekatlah kepada-Ku dan Aku akan mendekat kepadamu; carilah Aku dengan tekun dan kamu akan menemukan-Ku.”⁷ Sewaktu kita melakukannya, kita akan merasakan Roh-Nya dalam hidup kita, menyediakan bagi kita hasrat dan keberanian untuk berdiri kuat dan teguh dalam kesalehan—untuk “[berdiri] ... di tempat-tempat kudus, dan [jangan] berpindah.”⁸

Sewaktu angin perubahan berputar di sekeliling kita dan serat moral masyarakat kita terus terurai di hadapan mata kita, semoga kita ingat janji berharga Tuhan kepada mereka yang percaya kepada-Nya: “Jangan takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.”⁹

Betapa janji yang luar biasa! Semoga yang demikianlah berkat kita, doa saya dalam nama sakral Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

- Jonathan Sacks, “Reversing the Decay of London Undone,” *Wall Street Journal*, 20 Agustus 2011, online.wsj.com; penekanan ditambahkan. *Catatan*: Lord Sacks adalah pimpinan rabi dari United Hebrew Congregations of the Commonwealth.
- Keluaran 20:3–4, 7–8, 12–17.
- Moroni 8:18.
- 1 Korintus 2:14.
- Yesaya 32:17.
- 3 Nefi 18:18–20.
- Ajaran dan Perjanjian 88:63.
- Ajaran dan Perjanjian 87:8.
- Yesaya 41:10.



Oleh Penatua Russell M. Nelson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Perjanjian

Ketika kita menyadari bahwa kita adalah anak-anak perjanjian, kita tahu siapa diri kita dan apa yang Allah harapkan dari kita.

Satu minggu setelah tugas baru-baru ini untuk membentuk pasak pertama di Moskow, Rusia,¹ saya menghadiri konferensi distrik di St. Petersburg. Sementara berbicara mengenai rasa syukur saya untuk misionaris terdahulu dan pemimpin setempat yang membawa kekuatan pada Gereja di Rusia, saya menyebutkan nama Vyacheslav Efimov. Dia adalah orang insaf Rusia pertama yang menjadi presiden misi. Dia beserta istrinya bekerja amat baik dalam penugasan itu. Tidak lama setelah mereka menyelesaikan misi mereka, dan menyedihkan bagi kami, Presiden Efimov mendadak meninggal dunia.² Dia baru berusia 52 tahun.

Sementara berbicara mengenai pasangan pionir ini, saya merasa terkesan untuk bertanya kepada jemaat apakah kiranya Sister Efimov hadir. Jauh di belakang ruangan, seorang wanita berdiri. Saya mengundang dia untuk datang ke pengeras suara. Ya, itu adalah Sister Galina Efimov. Dia berbicara dengan keyakinan dan memberikan kesaksian yang kuat mengenai Tuhan, mengenai Injil-Nya, dan mengenai Gereja-Nya yang dipulihkan. Dia dan suaminya telah dimeteraikan dalam bait suci yang

kudus. Dia berkata bahwa mereka telah dipersatukan selamanya. Mereka masihlah kerekanan misionaris, dia di sisi ini dari tabir dan dia di sisi yang lain.³ Dengan air mata sukacita, dia berterima kasih kepada Allah untuk perjanjian sakral bait suci. Saya pun menangis, dengan kesadaran penuh bahwa kesatuan yang abadi yang diteladankan oleh pasangan yang setia ini adalah akibat saleh dari membuat, menaati, dan menghormati perjanjian sakral.

Salah satu konsep terpenting dari agama yang diwahyukan adalah mengenai perjanjian sakral. Dalam bahasa hukum, perjanjian umumnya menyatakan kesepakatan antara dua pihak atau lebih. Tetapi dalam konteks agama, perjanjian adalah jauh lebih signifikan. Itu adalah janji sakral dengan Allah. Dia menetapkan ketentuan-ketentuannya. Setiap orang boleh memilih untuk menerima ketentuan-ketentuan itu. Jika orang menerima ketentuan-ketentuan perjanjian dan mematuhi hukum Allah, Dia menerima berkat-berkat yang berhubungan dengan perjanjian tersebut. Kita tahu bahwa “ketika kita mendapatkan berkat apa pun dari Allah, itu adalah karena kepatuhan pada hukum itu yang di atasnya itu dilandaskan.”⁴



kamu adalah dari perjanjian yang telah Bapa buat dengan leluhurm, berfirman kepada Abraham: Dan dalam benih keturunanmu akanlah semua kaum di bumi diberkati.”¹¹

Juruselamat menjelaskan pentingnya identitas diri mereka sebagai anak-anak perjanjian. Firman-Nya, “Bapa telah membangkitkan-Ku bagimu lebih dahulu, ... mengutus-Ku untuk memberkatimu dalam memalingkan setiap orang darimu dari kedurhakaannya; dan ini karena kamu adalah anak-anak perjanjian.”¹²

Perjanjian yang Allah buat dengan Abraham¹³ dan belakangan ditegaskan kembali dengan Ishak¹⁴ dan Yakub¹⁵ memiliki signifikansi yang luar biasa. Itu memuat beberapa janji, termasuk:

- Yesus sang Kristus akan lahir melalui garis keturunan Abraham.
- Keturunan Abraham akan amat banyak, berhak atas peningkatan kekal; dan juga berhak untuk memegang Imam.
- Abraham akan menjadi bapa dari banyak bangsa.
- Tanah tertentu akan diwarisi oleh keturunannya.
- Semua bangsa di bumi akan diberkati melalui benih keturunannya.¹⁶
- Dan perjanjian itu akan abadi—meski melalui “beribu-ribu keturunan.”¹⁷

Sebagian dari janji ini telah digenapi; yang lainnya masih menunggu. Saya mengutip dari sebuah nubuat awal Kitab Mormon: “Ayah kita [Lehi] tidak berbicara tentang benih keturunan kita saja, tetapi juga tentang seluruh bani Israel, menunjuk pada perjanjian yang akan digenapi *pada zaman akhir*; yang perjanjian itu Tuhan buat kepada bapa kita Abraham.”¹⁸ Bukankah itu menakjubkan? Sekitar 600 tahun *sebelum* Yesus lahir di Betlehem, para nabi tahu bahwa perjanjian Abraham pada akhirnya akan digenapi hanya *pada zaman akhir*.

Untuk memfasilitasi janji itu, Tuhan menampakkan diri pada zaman akhir ini untuk memperbaiki perjanjian Abraham itu. Kepada Nabi Joseph Smith, sang Guru memfirmankan:

Sepanjang sejarah, Allah telah membuat perjanjian dengan anak-anak-Nya.⁵ Perjanjian-perjanjian-Nya terjadi sepanjang seluruh rencana keselamatan dan karenanya merupakan bagian dari kegenapan Injil-Nya.⁶ Misalnya, Allah berjanji untuk mengirimkan seorang Juruselamat bagi anak-anak-Nya,⁷ meminta sebaliknya kepatuhan mereka terhadap hukum-Nya.⁸

Dalam Alkitab kita membaca mengenai pria dan wanita di Dunia Lama yang dikenali sebagai anak-anak

perjanjian. Perjanjian apa? “Perjanjian yang telah diadakan Allah dengan nenek moyang [mereka], ketika Ia berfirman kepada Abraham: Oleh keturunanmu semua bangsa di muka bumi akan diberkati.”⁹

Dalam Kitab Mormon kita membaca mengenai orang-orang di Dunia Baru yang juga dikenali sebagai anak-anak perjanjian.¹⁰ Tuhan yang telah bangkit juga memberi tahu mereka: “Lihatlah, kamu adalah anak-anak para nabi; dan kamu adalah dari bani Israel; dan



Stockholm, Swedia

“Abraham menerima janji-janji mengenai benih keturunannya, dan buah keturunan dari auratnya—yang dari auratnya adalah kamu adanya, ... hamba-Ku Joseph

Janji ini adalah milikmu juga, karena kamu adalah dari Abraham.”¹⁹

Bersama pembaruan ini, kita telah menerima, seperti mereka pada zaman dahulu, imamat kudus dan Injil yang abadi. Kita memiliki hak untuk menerima kegenapan Injil, menikmati berkat-berkat imamat, dan memenuhi syarat untuk berkat terbesar Allah—yakni kehidupan kekal.²⁰

Sebagian dari kita adalah benih keturunan harfiah Abraham; yang lainnya dikumpulkan ke dalam keluarganya melalui adopsi. Tuhan tidak memberlakukan pembedaan.²¹ Bersama-sama kita menerima berkat-berkat yang dijanjikan ini—jika kita mencari Tuhan dan mematuhi perintah-perintah-Nya.²² Tetapi jika tidak, kita kehilangan berkat-berkat perjanjian tersebut.²³ Untuk membantu kita, Gereja-Nya menyediakan berkat bapa bangsa untuk memberi setiap penerimanya suatu visi bagi masa depannya, seperti juga suatu koneksi dengan masa lalu, bahkan pernyataan mengenai garis keturunan hingga ke Abraham, Ishak dan Yakub.²⁴

Para brother dalam perjanjian memiliki hak untuk memenuhi syarat bagi sumpah dan perjanjian imamat.²⁵ Jika Anda “setia hingga didapatkannya

dua imamat ... dan dikembangkannya pemanggilan [Anda], [Anda] dikuduskan oleh Roh bagi diperbarunya tubuh [Anda].”²⁶ Bukan itu saja. Pria yang dengan layak menerima imamat menerima Tuhan Yesus Kristus dan mereka yang menerima Tuhan menerima Allah Bapa.²⁷ Dan mereka yang menerima Bapa menerima segala yang Dia miliki.²⁸ Berkat-berkat tak terkira mengalir dari sumpah dan perjanjian ini kepada pria, wanita, dan anak yang layak di seluruh dunia.

Merupakan tanggung jawab kita untuk membantu menggenapi perjanjian Abraham. Benih keturunan kitalah yang ditahbiskan sebelumnya dan dipersiapkan untuk memberkati semua orang di dunia.²⁹ Itulah sebabnya kewajiban imamat mencakup pekerjaan misionaris. Setelah sekitar 4.000 tahunantisipasi dan persiapan, inilah masa yang ditetapkan ketika Injil harus dibawa kepada kaum-kaum di bumi. Inilah waktu pengumpulan Israel yang dijanjikan. Dan kita boleh berperan serta di dalamnya! Bukankah itu memberi semangat? Tuhan bersandar kepada kita dan para putra kita—dan Dia bersyukur secara mendalam atas para putri kita—yang secara layak melayani sebagai misionaris dalam masa hebat pengumpulan Israel ini.

Kitab Mormon merupakan tanda nyata bahwa Tuhan telah mulai mengumpulkan anak-anak-Nya dari perjanjian Israel.³⁰ Kitab ini, ditulis

bagi zaman *kita*, menyatakan sebagai salah satu tujuannya agar “kamu boleh mengetahui bahwa perjanjian yang telah Bapa buat dengan anak-anak Israel ... telah mulai digenapi Karena lihatlah, Tuhan akan mengingat perjanjian-Nya yang telah Dia buat kepada umat-Nya dari bani Israel.”³¹

Sesungguhnya, Tuhan tidaklah lupa! Dia telah memberkati kita dan orang lain di seluruh dunia dengan Kitab Mormon. Salah satu tujuannya adalah untuk “diyakini bahwa orang Yahudi dan orang bukan Israel bahwa Yesus adalah Kristus.”³² Itu membantu kita membuat perjanjian dengan Allah. Itu mengundang kita untuk mengingat Dia dan untuk mengenal Putra Terkasih-Nya. Itu adalah satu kesaksian lagi tentang Yesus Kristus.

Anak-anak perjanjian memiliki hak untuk menerima ajaran-Nya dan untuk mengetahui rencana keselamatan. Mereka *menuntut hak* atasnya dengan membuat perjanjian yang memiliki signifikansi sakral. Brigham Young berkata, “Semua Orang Suci Zaman Akhir memasuki perjanjian yang baru dan abadi ketika mereka memasuki Gereja ini Mereka memasuki perjanjian baru dan abadi untuk mendukung Kerajaan Allah.”³³ Mereka *menaati* perjanjian melalui kepatuhan pada perintah-perintah-Nya.

Saat pembaptisan kita membuat perjanjian untuk melayani Tuhan dan menaati perintah-perintah-Nya.³⁴ Ketika kita mengambil sakramen, kita memperbarui perjanjian itu dan menyatakan kesediaan kita untuk mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus. Dengan demikian kita diadopsi sebagai putra dan putri-Nya serta dikenal sebagai saudara lelaki dan perempuan. Dia adalah bapa dari kehidupan baru kita.³⁵ Pada akhirnya, dalam bait suci yang kudus, kita dapat menjadi sesama pewaris bagi berkat-berkat kehidupan kekal, seperti yang pernah dijanjikan kepada Abraham, Ishak, Yakub, serta keturunan mereka.³⁶ Dengan demikian, pernikahan selestial adalah perjanjian permuliaan.

Ketika kita menyadari bahwa kita adalah anak-anak perjanjian, kita tahu siapa diri kita dan apa yang

Allah harapkan dari kita.³⁷ Hukum-Nya tertulis di hati kita.³⁸ Dia adalah Allah kita dan kita adalah umat-Nya.³⁹ Anak-anak perjanjian yang memiliki komitmen bertahan tabah, bahkan di tengah kemalangan. Ketika ajaran tertanam dalam di hati kita, bahkan sengat kematian pun diringankan dan stamina rohani kita dikuatkan.

Pujian terbesar yang dapat diperoleh di sini dalam kehidupan ini adalah dikenal sebagai pemegang perjanjian. Pahala bagi seorang pemegang perjanjian akan direalisasi baik disini maupun sesudahnya. Tulisan suci memaklumkan bahwa “kamu hendaknya mempertimbangkan akan keadaan yang diberkati dan bahagia dari mereka yang menaati perintah-perintah Allah. Karena lihatlah, mereka diberkati dalam segala hal, ... dan jika mereka bertahan setia sampai akhir mereka diterima ke dalam surga ... [dan] berdiam bersama Allah dalam suatu keadaan yang tak pernah berakhir.”⁴⁰

Allah hidup. Yesus adalah Kristus. Gereja-Nya telah dipulihkan untuk memberkati semua orang. Presiden Thomas S. Monson adalah Nabi-Nya dewasa ini. Dan kita, sebagai anak-anak perjanjian yang setia, akan diberkati sekarang dan selamanya. Demikian saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Pasak Moscow Russia dibentuk pada hari Minggu, 5 Juni 2011.
2. Dia adalah presiden dari Misi Rusia Yekaterinburg dari 1995 hingga 1998. Dia meninggal dunia tanggal 25 Februari 2000.
3. Lihat Ajaran dan Perjanjian 138:57.
4. Ajaran dan Perjanjian 130:21.
5. Misalnya, setelah Air Bah, Dia berfirman bahwa “busur itu tampak di awan, maka Aku akan mengingat perjanjian-Ku yang telah ada antara Aku dan kamu ... ; sehingga segenap air tidak lagi menjadi air bah untuk memusnahkan segala yang hidup” (Kejadian 9:14–15, catatan kaki b [dalam Alkitab berbahasa Inggris]; dari Joseph Smith Translation, Kejadian 9:20).
6. Lihat Ajaran dan Perjanjian 66:2; 133:57.
7. Lihat Yohanes 3:16.
8. Lihat Abraham 3:25.
9. Kisah Para Rasul 3:25.
10. Lihat 3 Nefi 20:26.
11. 3 Nefi 20:25.
12. 3 Nefi 20:26.
13. Lihat Kejadian 17:1–10, 19; Imam 26:42; Kisah Para Rasul 3:25; Bible Dictionary, “Abraham, Covenant of.”
14. Lihat Kejadian 26:1–5, 24.



15. Lihat Kejadian 28:1–4, 10–14; 35:9–13; 48:3–4.
16. Lihat rujukan yang tertera di atas di catatan akhir 13–15.
17. Ulangan 7:9; 1 Tawarikh 16:15; Mazmur 105:8.
18. 1 Nefi 15:18; penekanan ditambahkan.
19. Ajaran dan Perjanjian 132:30–31. Tuhan juga memberi tahu Nabi Joseph Smith: “Seperti yang Aku firmankan kepada Abraham mengenai kaum-kaum di bumi, demikian pula Aku berfirman kepada hamba-Ku Joseph: Dalam dirimu dan dalam benih keturunanmu kaum di bumi akan diberkati” (Ajaran dan Perjanjian 124:58).
20. Lihat Ajaran dan Perjanjian 14:7.
21. Lihat Kisah Para Rasul 10:34–35.
22. Lihat Keluaran 19:5.
23. Tulisan suci memaklumkan bahwa “Aku Tuhan, terikat ketika kamu melakukan apa yang Aku firmankan; tetapi ketika kamu tidak melakukan apa yang Aku firmankan, kamu tidak memperoleh janji” (Ajaran dan Perjanjian 82:10).
24. Tanggal 21 September 1823, konsep perjanjian ini pertama kali diungkapkan kepada Nabi Joseph Smith. Kemudian malaikat Moroni memaklumkan bahwa Elia sang Nabi akan datang sebagai utusan dari surga untuk menanamkan di dalam hati anak-anak manusia suatu pengetahuan akan janji-janji yang pernah dibuat kepada leluhur bani Israel (lihat Ajaran dan Perjanjian 2:1–3).
25. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:33–34, 39–40.
26. Ajaran dan Perjanjian 84:33.
27. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:35, 37.
28. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:38.
29. Lihat Alma 13:1–9.
30. Lihat 3 Nefi 29.
31. 3 Nefi 29:1, 3.
32. Halaman judul Kitab Mormon: Satu Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus.
33. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* (1997), 225.
34. Lihat Ajaran dan Perjanjian 20:37.
35. “Kita berbicara tentang Kristus, kita bersukacita di dalam Kristus, kita berkhotbah tentang Kristus, kita bernubuat tentang Kristus, ... agar anak-anak kita boleh mengetahui pada sumber mana mereka boleh berpaling untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka” (2 Nefi 25:26).
36. Lihat Galatia 3:29; Ajaran dan Perjanjian 86:8–11.
37. Konsep ini berkaitan dengan kita, “Banyak angkatan setelah Mesias akan dinyatakan dalam tubuh kepada anak-anak manusia, pada waktu itu akanlah kegenapan Injil Mesias datang kepada orang-orang bukan Israel, dan dari orang-orang bukan Israel kepada sisa benih keturunan kita—dan pada masa itu akanlah sisa benih keturunan kita mengetahui bahwa mereka adalah dari bani Israel dan bahwa mereka adalah umat perjanjian Tuhan; dan pada waktu itu akanlah mereka tahu dan sampai pada pengetahuan tentang nenek moyang mereka, dan juga pada pengetahuan tentang Injil dari Penebus mereka, yang diajarkan kepada leluhur mereka oleh-Nya; karenanya, mereka akan sampai pada pengetahuan tentang Penebus mereka dan pokok-pokok yang tepat dari ajaran-Nya, sehingga mereka boleh mengetahui bagaimana datang kepada-Nya dan diselamatkan” (1 Nefi 15:13–14).
38. Lihat Yesaya 55:3; Yeremia 31:33; Roma 2:15; 2 Korintus 3:2–3; Ibrani 10:16.
39. Lihat Mazmur 95:7; 100:3; Yeremia 24:7; 31:33; 32:38; Yehezkiel 11:20; 37:23, 27; Zakharia 8:8; 2 Korintus 6:16; Ibrani 8:10.
40. Mosia 2:41.



Oleh Penatua Dallin H. Oaks
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Ajaran Yesus

*Yesus Kristus adalah Putra Tunggal dan Putra Terkasih Allah
.... Dia adalah Juruselamat kita dari dosa dan kematian.
Ini adalah pengetahuan yang paling penting di bumi.*

Apakah pendapatmu tentang Mesias?" (Matius 22:37). Dengan perkataan itu Yesus mencengangkan orang-orang Farisi di zaman-Nya. Dengan perkataan yang sama saya bertanya kepada sesama saya Orang Suci Zaman Akhir dan orang Kristen lainnya apa yang sungguh-sungguh Anda percayai mengenai Yesus Kristus dan apa yang Anda lakukan karena kepercayaan itu.

Sebagian besar kutipan tulisan suci saya akan berasal dari Alkitab, karena itu familiar bagi kebanyakan orang Kristen. Penafsiran saya tentu saja akan berasal dari apa yang tulisan suci modern, terutama Kitab Mormon, ajarkan kepada kita mengenai makna ayat-ayat suci Alkitab yang sedemikian ambigu sehingga orang-orang Kristen yang berbeda tidak sepakat akan maknanya. Saya berbicara kepada orang-orang yang percaya namun juga yang lainnya. Seperti yang Penatua Tad R. Callister ajarkan kepada kita pagi ini, sebagian orang yang menyebut diri mereka Kristen memuji Yesus sebagai guru yang hebat tetapi menahan diri dari menegaskan keilahian-Nya. Untuk menanggapi mereka, saya telah menggunakan perkataan Yesus Sendiri. Kita semua hendaknya mempertimbangkan apa yang Dia Sendiri ajarkan

mengenai siapa Dia adanya dan untuk melakukan apa Dia diutus ke bumi.

Putra Tunggal

Yesus mengajarkan bahwa Dia adalah Putra Tunggal. Firman-Nya:

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia" (Yohanes 3:16–17).

Allah Bapa menegaskan ini. Dalam puncak pengalaman sakral di Gunung Perubahan Rupa, Dia menyatakan dari surga, "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia" (Matius 17:5).

Yesus juga mengajarkan bahwa penampilan-Nya adalah sama seperti Bapa-Nya. Kepada para Rasul-Nya Dia berfirman:

"Sekiranya kamu mengenal Aku, pasti kamu juga mengenal Bapa-Ku. Sekarang ini kamu mengenal Dia dan kamu telah melihat Dia."

Kata Filipus kepada-Nya: "Tuhan, tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, itu sudah cukup bagi kami."

Kata Yesus kepadanya: "Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa" (Yohanes 14:7–9).

Sesudahnya, Rasul Paulus menguraikan sang Putra sebagai "gambar wujud [Allah Bapa]" (Ibrani 1:3; lihat juga 2 Korintus 4:4).

Pencipta

Rasul Yohanes menulis bahwa Yesus, yang dia sebut "Firman," "pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada sesuatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan" (Yohanes 1:2–3). Jadi, di bawah rencana Bapa, Yesus Kristus adalah Pencipta segala sesuatu.

Tuhan Allah Israel

Selama pelayanan-Nya kepada umat-Nya di Palestina, Yesus mengajarkan bahwa Dia adalah Yehova, Tuhan Allah Israel (lihat Yohanes 8:58). Kemudian, sebagai Tuhan yang telah bangkit, Dia melayani kepada umat-Nya di Benua Amerika. Di sana Dia berfirman:

"Lihatlah, Aku adalah Yesus Kristus, yang para nabi persaksikan akan datang ke dunia

... Aku adalah Allah Israel, dan Allah seluruh bumi" (3 Nefi 11:10, 14).

Yang Telah Dia Lakukan bagi Kita

Di sebuah konferensi pasak bertahun-tahun lalu, saya bertemu seorang wanita yang mengatakan bahwa dia telah diminta untuk datang kembali ke gereja setelah bertahun-tahun pergi namun tidak bisa memikirkan alasan apa pun mengapa dia sebaiknya kembali. Untuk memberinya semangat saya berkata, "Ketika Anda mempertimbangkan semua yang telah Juruselamat lakukan bagi kita, bukankah Anda memiliki banyak alasan untuk datang kembali ke gereja untuk beribadat dan melayani Dia?" Saya takjub pada jawabannya, "Apa yang telah Dia lakukan bagi saya?" Bagi mereka yang tidak memahami apa yang telah Juruselamat lakukan bagi kita, saya akan menjawab pertanyaan



Melakukan Kehendak Bapa

Senantiasa, Yesus menghormati Bapa dan mengikuti Dia. Bahkan semasa muda Dia menyatakan kepada orang tua fananya, “Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?” (Lukas 2:49). “Sebab Aku telah turun dari surga,” Dia kemudian mengajarkan, “bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku” (Yohanes 6:38; lihat juga Yohanes 5:19). Dan Juruselamat mengajarkan, “Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yohanes 14:6; lihat juga Matius 11:27).

Kita kembali kepada Bapa dengan melakukan kehendak-Nya. Yesus mengajarkan, “Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku; Tuhan, Tuhan! Akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga” (Matius 7:21). Dia menjelaskan:

“Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mukjizat demi nama-Mu juga?”

Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka, dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah daripada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!” (Matius 7:22–23).

Lalu siapa yang akan memasuki kerajaan surga? Bukan mereka yang hanya melakukan pekerjaan yang baik dengan menggunakan nama Tuhan, Yesus ajarkan, tetapi hanya “dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga.”

Teladan Besar

Yesus memperlihatkan kepada kita cara melakukan ini. Berkali-kali Dia mengundang kita untuk mengikutinya: “Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku, dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikuti Aku” (Yohanes 10:27).

Kuasa Imam

Dia memberikan kuasa imam kepada para Rasul-Nya (lihat Matius

itu dengan kata-kata-Nya sendiri dan dengan kesaksian saya sendiri.

Hidup Dunia

Alkitab mencatat ajaran Yesus: “Aku datang supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan” (Yohanes 10:10). Kemudian, di Dunia Baru, Dia berfirman, “Aku adalah terang dan kehidupan dunia” (3 Nefi 11:11). Ia adalah Hidup Dunia karena Dia adalah Pencipta kita dan karena, melalui Kebangkitan-Nya, kita semua diyakinkan bahwa kita akan hidup kembali. Dan kehidupan yang Dia berikan kepada kita bukanlah sekadar kehidupan fana. Dia mengajarkan, “Aku memberikan hidup yang

kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku” (Yohanes 10:28; lihat juga Yohanes 17:2).

Terang Dunia

Yesus juga mengajarkan, “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikutiku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan” (Yohanes 8:12). Dia juga memfirmankan, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup” (Yohanes 14:6). Dia adalah jalan dan Dia adalah terang karena ajaran-ajaran-Nya menerangi jalan kita dalam kehidupan fana dan memperlihatkan kepada kita jalan kembali kepada Bapa.



10:1) dan kepada yang lainnya. Kepada Petrus, Rasul senior, Dia berfirman, “Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Surga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di surga” (Matius 16:19; lihat juga Matius 18:18).

Lukas mencatat bahwa “Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya” (Lukas 10:1). Kemudian Tujuh Puluh ini dengan penuh sukacita memberi tahu Yesus, “Juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu” (Lukas 10:17). Saya adalah saksi tentang kuasa imamat itu.

Bimbingan melalui Roh Kudus

Di akhir pelayanan fana-Nya, Yesus mengajari para Rasul-Nya, “Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu” (Yohanes 14:26), dan “Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran” (Yohanes 16:13).

Bimbingan melalui Perintah-Perintah-Nya

Dia juga membimbing kita melalui perintah-perintah-Nya. Karena itu, Dia memerintahkan orang-orang Nefi agar mereka hendaknya tidak lagi memiliki perselisihan mengenai pokok-pokok

ajaran, karena, Dia berfirman:

“Dia yang memiliki semangat perselisihan bukanlah dari-Ku, tetapi dari iblis, yang adalah bapa perselisihan, dan dia menghasut hati manusia untuk beselisih dengan amarah, satu sama lain.

Lihatlah, ini bukanlah ajaran-Ku, untuk menghasut hati manusia dengan amarah, satu terhadap yang lain; tetapi inilah ajaran-Ku, bahwa hal-hal seperti itu hendaknya diakhiri” (3 Nefi 11:29–30).

Berfokus pada Kehidupan Kekal

Dia juga menantang kita untuk berfokus kepada Dia, bukan pada apa yang dari dunia. Dalam khotbah besar-Nya mengenai roti hidup, Yesus menjelaskan perbedaan antara pemeliharaan fana dan kekal. “Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa,” firman-Nya, “melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu” (Yohanes 6:27). Juruselamat mengajarkan bahwa Dia adalah Roti Hidup, sumber pemeliharaan kekal. Berbicara mengenai pemeliharaan fana yang dunia tawarkan, termasuk manna yang telah Yehova kirimkan untuk memberi makan anak-anak Israel di padang belantara, Yesus mengajarkan bahwa mereka yang bersandar pada roti ini sekarang binasa (lihat Yohanes 6:49). Sebaliknya, pemeliharaan yang Dia tawarkan adalah “roti hidup yang telah turun dari surga,” dan, Yesus mengajarkan, “jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selamanya” (Yohanes 6:51).

Beberapa murid-Nya mengatakan bahwa “perkataan ini keras,” dan sejak saat itu banyak dari pengikut-Nya “mengundurkan diri dan tidak lagi mengikuti Dia” (Yohanes 6:60, 66). Tampaknya mereka tidak menerima ajaran-Nya yang terdahulu bahwa mereka hendaknya “mencari dahulu kerajaan Allah” (Matius 6:33). Bahkan dewasa ini sebagian orang yang mengaku Kristen lebih tertarik pada apa yang dari dunia—apa yang menyokong hidup di bumi namun tidak memberi pemeliharaan menuju

kehidupan kekal. Bagi beberapa orang, “perkataan[Nya yang] keras” masih menjadi alasan untuk tidak mengikuti Kristus.

Pendamaian

Puncak dari pelayanan fana Juruselamat kita adalah Kebangkitan-Nya dan Pendamaian-Nya bagi dosa-dosa dunia. Yohanes Pembaptis menubuatkan ini ketika dia menyatakan, “Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa-dosa dunia” (Yohanes 1:29). Setelahnya Yesus mengajarkan bahwa “Anak Manusia datang ... untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Matius 20:28). Dalam Perjamuan Malam Terakhir, Yesus menjelaskan, menurut kisah dalam Matius, bahwa anggur yang telah Dia berkati adalah “darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa” (Matius 26:28).

Menempakkan diri kepada orang-orang Nefi, Tuhan yang telah bangkit mengundang mereka untuk maju dan meraba luka di sisi-Nya serta bekas paku di tangan-Nya dan kaki-Nya. Dia melakukan ini, Dia menjelaskan, “agar kamu boleh tahu bahwa Aku adalah Allah Israel, dan Allah seluruh bumi, dan telah dibunuh untuk dosa-dosa dunia” (3 Nefi 11:14). Dan, kisahnya berlanjut, khalayak ramai itu “menjatuhkan diri di kaki Yesus, dan menyembah-Nya” (ayat 17). Untuk



inilah, seluruh dunia pada akhirnya akan menyembah-Nya.

Yesus mengajarkan lebih lanjut kebenaran-kebenaran berharga mengenai Pendamaian-Nya. Kitab Mormon, yang memaparkan ajaran-ajaran Juruselamat dan memberikan penjelasan yang paling baik tentang misi-Nya, melaporkan ajaran ini:

“Bapa-Ku mengutus-Ku agar Aku boleh diangkat ke atas salib ... , agar Aku boleh menarik semua orang kepada-Ku,

... Agar mereka boleh dihakimi menurut pekerjaan mereka.

Dan ... barangsiapa yang bertobat dan dibaptis dalam nama-Ku akan dipenuhi; dan jika dia bertahan sampai akhir, lihatlah, dia akan Aku anggap tak bersalah di hadapan Bapa-Ku pada hari itu ketika Aku akan berdiri untuk menghakimi dunia

Dan tidak ada apa pun yang tidak bersih dapat masuk ke dalam kerajaan-Nya; oleh karena itu tidak ada apa pun yang masuk ke dalam peristirahatan-Nya kecuali itu adalah mereka yang telah membasuh pakaian mereka dalam darah-Ku, karena iman mereka, dan pertobatan dari segala dosa mereka, dan kesetiaan mereka sampai akhir” (3 Nefi 27:14–16, 19).

Dan demikianlah kita memahami bahwa Pendamaian Yesus Kristus memberi kita kesempatan untuk mengatasi kematian rohani yang menjadi akibat dari dosa dan, dengan membuat serta menaati perjanjian-perjanjian sakral, untuk memiliki berkat-berkat kehidupan kekal.

Tantangan dan Kesaksian

Yesus memberikan tantangan: “Apakah pendapatmu tentang Mesias?” (Matius 22:42). Rasul Paulus menantang orang-orang Korintus “ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman” (2 Korintus 13:5). Kita semua hendaknya menanggapi tantangan ini bagi diri kita sendiri. Di manakah kesetiaan utama kita? Apakah kita seperti orang-orang Kristen dalam uraian mengesankan Penatua Neal A. Maxwell yang telah memindahkan tempat tinggal mereka ke Sion namun masih mencoba mempertahankan



tempat tinggal kedua di Babilon?¹

Tidak ada tempat yang netral. Kita adalah para pengikut Yesus Kristus. Kewarganegaraan kita adalah di dalam Gereja-Nya dan Injil-Nya, dan kita hendaknya tidak menggunakan visa untuk mengunjungi Babilon atau bertindak seperti salah satu warganya. Kita hendaknya menghormati nama-Nya, menaati perintah-perintah-Nya, dan “janganlah mengupayakan apa yang dari dunia ini tetapi berupayalah ... lebih dahulu untuk membangun kerajaan Allah, dan untuk menegakkan kebenaran-Nya” (Matius 6:33, catatan kaki a [dalam Alkitab versi Bahasa Inggris; dari TJS, Matius 6:38).

Yesus Kristus *adalah* Putra Tunggal dan Putra Terkasih Allah. Dia *adalah* Pencipta kita. Dia *adalah* Terang Dunia. Dia *adalah* Juruselamat kita dari dosa dan kematian. Ini adalah pengetahuan yang paling penting di bumi, dan Anda dapat mengetahui ini bagi

diri Anda sendiri, seperti saya mengetahuinya bagi diri saya sendiri. Roh Kudus, yang bersaksi tentang Bapa dan Putra serta memimpin kita ke dalam kebenaran, telah mengungkapkan kebenaran-kebenaran ini kepada saya, dan Dia akan mengungkapkannya kepada Anda. Caranya adalah hasrat dan kepatuhan. Sehubungan dengan hasrat, Yesus mengajarkan, “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu” (Matius 7:7). Sehubungan dengan kepatuhan, Dia mengajarkan, “Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri” (Yohanes 7: 17). Saya bersaksi tentang kebenaran hal-hal ini dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Neal A. Maxwell, *A Wonderful Flood of Light* (1990), 47.



Oleh Matthew O. Richardson

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Sekolah Minggu

Mengajar Menurut Cara Roh

Sementara kita semua adalah guru, kita harus sepenuhnya menyadari bahwa Roh Kuduslah yang merupakan pengajar dan saksi sejati dari segala kebenaran.

Bertahun-tahun lalu saya sedang bersama rekan saya di pusat pelatihan misionaris ketika saya mendengar suara seorang anak berkata, “Nenek, apakah mereka misionaris *sejati*?” Saya berpaling untuk melihat seorang anak perempuan memegang tangan neneknya dan menunjuk ke arah saya dan rekan saya. Saya tersenyum, mengulurkan tangan saya, menatap tepat pada matanya, dan berkata, “Halo, saya Elder Richardson, dan kami adalah misionaris *sejati*.” Wajahnya berbinar ketika dia menatap saya, senang bahwa dia berada bersama misionaris sungguhan.

Saya beranjak dari pengalaman itu dengan dedikasi yang diperbarui. Saya ingin menjadi jenis misionaris yang Juruselamat, keluarga saya, dan anak perempuan ini harapkan saya adanya. Untuk dua tahun ke depan, saya bekerja keras untuk terlihat seperti, berpikir seperti, bertindak seperti, dan khususnya mengajar seperti seorang misionaris *sejati*.

Setelah kepulangan saya ke rumah, menjadi semakin jelaslah bahwa meskipun saya sudah menyelesaikan misi

saya, misi saya tidak meninggalkan saya. Kenyataannya, bahkan setelah bertahun-tahun, saya masih merasa bahwa misi saya adalah dua tahun terbaik *untuk* hidup saya. Satu kenangan bawaan tak terduga dari misi saya adalah suara anak perempuan itu. Hanya saja sekarang saya mendengar dalam benak saya, “Nenek, apakah itu seorang pemegang imamat *sejati*?” “Nenek, apakah itu seorang suami *sejati* atau seorang ayah *sejati*? Atau “Nenek, apakah itu seorang anggota Gereja yang *sejati*?”

Saya telah belajar bahwa kunci untuk menjadi *sejati* dalam setiap aspek kehidupan kita adalah kemampuan kita untuk mengajar dengan cara yang tidak membatasi pembelajaran. Soalnya, *hidup sejati* memerlukan *pembelajaran sejati*, yang bergantung pada *pengajaran sejati*. “Tanggung jawab untuk mengajar [secara efektif] tidaklah terbatas kepada mereka yang memiliki pemanggilan formal sebagai guru.”¹ Bahkan, setiap anggota keluarga, pemimpin Gereja, dan anggota Gereja (termasuk kaum muda dan anak-anak) memiliki tanggung jawab untuk mengajar.

Sementara kita semua adalah guru, kita harus sepenuhnya menyadari bahwa Roh Kuduslah yang merupakan pengajar dan saksi *sejati* dari segala kebenaran. Mereka yang tidak sepenuhnya memahami ini dapat mencoba mengambil alih Roh Kudus dan melakukan semuanya sendiri, dengan secara sopan mengundang Roh untuk bersama mereka tetapi hanya berperan sebagai pendukung, atau percaya mereka sedang mengalihkan semua pengajaran mereka kepada Roh ketika, sesungguhnya, mereka sebenarnya hanya “menjabarkan itu.” Semua orang tua, pemimpin, dan guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar “melalui Roh.”² Mereka hendaknya tidak mengajar “di depan Roh” atau “di belakang Roh” namun “melalui Roh” jadi Roh dapat mengajarkan kebenaran tanpa kekangan.

Moroni membantu kita memahami bagaimana kita dapat mengajar dengan Roh tanpa menggantikan, mengurangi, atau menghilangkan Roh Kudus sebagai guru *sejati*. Moroni mengatakan bahwa para Orang Suci memandu pengalaman mereka “menurut cara kerja Roh.”³ Ini membutuhkan lebih dari sekadar memiliki Roh bersama kita. Untuk memandu diri kita “menurut cara” Roh Kudus berarti bahwa kita mungkin perlu mengubah cara mengajar kita untuk meniru cara Roh Kudus mengajar. Sewaktu kita menyelaraskan cara kita dengan cara Roh Kudus, maka Roh Kudus dapat mengajar dan bersaksi tanpa kekangan. Penyelarasan penting ini dapat diilustrasikan dengan contoh berikut.

Bertahun-tahun lalu anak-anak saya dan saya mendaki puncak South Sister, sebuah gunung setinggi 3.157 m di Oregon. Setelah beberapa jam kami menemukan lereng terjal 45 derajat yang panjang dari kerikil vulkanik. Dengan puncak dalam pandangan, kami maju terus hanya untuk menemukan bahwa dengan setiap langkah, kaki kami akan terbenam ke dalam kerikil, yang menyebabkan kami meluncur mundur beberapa inci. Putra saya yang berusia 12 tahun maju terus ke atas sewaktu saya mendampingi putri saya yang berusia delapan tahun.



sengaja berhenti untuk mendengarkan, mengamati dengan hati-hati, dan kemudian memikirkan apa yang dilakukan selanjutnya.⁶ Ketika mereka melakukan ini, Roh Kudus berada dalam posisi untuk mengajar baik pelajar maupun guru apa yang hendaknya mereka lakukan dan katakan.⁷

Kedua, Roh Kudus mengajar dengan mengundang, mendorong, mengimbau, dan mengilhami kita untuk bertindak. Kristus meyakinkan kita bahwa kita datang pada kebenaran ketika kita menjalankan ajaran dan bertindak sesuai dengannya.⁸ Roh memimpin, membimbing, dan menunjukkan kepada kita apa yang harus dilakukan.⁹ Dia tidak akan, bagaimanapun juga, melakukan bagi kita apa yang hanya kita dapat lakukan bagi diri sendiri. Soalnya, Roh Kudus tidak dapat belajar *untuk* kita, merasakan *untuk* kita, atau bertindak *untuk* kita karena ini akan bertentangan dengan ajaran hak pilihan. Dia dapat memfasilitasi kesempatan dan mengundang kita untuk belajar, merasakan, dan bertindak.

Mereka yang mengajar menurut cara Roh ini membantu orang lain dengan mengundang, mendorong, dan menyediakan bagi mereka kesempatan untuk menggunakan hak pilihan mereka. Para orang tua, pemimpin, dan guru menyadari bahwa mereka tidak dapat merasakan *untuk*, belajar *untuk*, atau bahkan bertobat *untuk* keluarga, jemaat, maupun anggota kelas mereka. Alih-alih bertanya, “Apa yang dapat saya lakukan untuk anak saya, anggota kelas, atau orang lain?” mereka bertanya, “Bagaimana saya mengundang dan membantu mereka di sekitar saya untuk belajar bagi diri mereka sendiri?” Orang tua yang meniru kerja Roh Kudus menciptakan rumah di mana keluarga belajar untuk menghargai alih-alih sekadar belajar mengenai nilai. Demikian pula, alih-alih hanya sekadar berbicara mengenai ajaran, guru membantu pelajar memahami dan menjalankan ajaran Injil. Roh Kudus tidak terkekang sewaktu individu-individu menjalankan hak pilihan *mereka* secara tepat.

Dengan kondisi dunia saat ini, kita benar-benar membutuhkan

Lelah dan putus asa segera menghampiri, dan dia patah semangat, berpikir bahwa dia mungkin tidak dapat bergabung dengan kakak lelakinya di puncak. Reaksi pertama saya adalah untuk menggendongnya. Roh saya bersedia, namun sayangnya daging saya lemah. Kami duduk di atas batu, menilai situasi kami, dan merekayasa rencana baru. Saya memberi tahu dia untuk menaruh kedua tangannya di dalam saku belakang celana saya, berpegangan dengan erat, dan—paling penting—segera setelah saya mengangkat kaki untuk melangkah, dia harus secara cepat menaruh kakinya di tempat itu. Dia meniru setiap langkah saya dan bergantung pada tarikan yang datang dari berpegangan pada saku saya. Setelah apa yang terasa bagaikan sepanjang segala masa, kami berhasil mencapai puncak gunungnya. Ekspresi kemenangan dan kepuasannya tidaklah ternilai. Dan ya, dia dan kakak lelakinya adalah, dalam opini saya, para pendaki *sejati*.

Keberhasilan putri saya adalah hasil dari usahanya yang tekun dan seberapa baiknya dia mendaki *menurut cara* saya mendaki. Sewaktu dia menyelaraskan gerakannya dengan gerakan saya, kami mencapai suatu ritme bersama, mengizinkan saya untuk menggunakan energi saya sepenuhnya. Demikian juga halnya ketika kita mengajar “menurut cara kerja Roh Kudus.” Sewaktu kita menyelaraskan cara mengajar kita agar sesuai dengan cara mengajar Roh

Kudus, Roh menguatkan kita dan, pada saat yang sama, tidaklah terkekang. Dengan ini dalam benak kita, mohon pertimbangkan dua dasar “kerja dari Roh” yang patut kita teladani.

Pertama, Roh Kudus mengajar individu dengan cara yang sangat pribadi. Ini memungkinkan kita untuk secara mendalam mengetahui kebenaran bagi diri kita sendiri. Karena kebutuhan, lingkungan, dan kemajuan kita yang berbeda-beda, Roh Kudus mengajarkan apa yang harus kita ketahui dan lakukan sehingga kita dapat menjadi sebagaimana yang seharusnya. Mohon cermati bahwa sementara Roh Kudus mengajarkan “kebenaran akan segala hal,”⁴ Dia tidak mengajarkan semua kebenaran sekaligus. Roh mengajarkan kebenaran “baris demi baris, ajaran demi ajaran, di sini sedikit dan di sana sedikit.”⁵

Mereka yang mengajar menurut cara Roh memahami bahwa mereka mengajar orang, bukan pelajaran. Sebagai yang demikian, mereka mengatasi dorongan untuk mencakup segalanya dalam buku pedoman atau mengajarkan semua yang telah mereka pelajari mengenai topik tersebut dan alih-alih berfokus pada apa yang keluarga atau anggota kelas mereka perlu ketahui dan lakukan. Orang tua, pemimpin, dan guru yang meniru cara Roh mengajar, belajar dengan cepat bahwa pengajaran *sejati* meliputi jauh lebih dari sekadar berbicara dan memberi tahu. Sebagai hasilnya, mereka dengan

pembelajaran dan pengajaran *sejati* dalam rumah, pertemuan, dan kelas Injil kita. Saya tahu bahwa pencarian Anda untuk berkembang terkadang mungkin tampak membuat kewalahan. Mohon jangan putus asa dengan kemajuan Anda. Saya berpikir kembali mengenai pengalaman saya mendaki dengan anak-anak saya. Kami sepakat bahwa setiap kali kami berhenti untuk mengatur nafas kami, daripada berfokus semata pada seberapa jauhnya lagi kami harus pergi, kami akan segera berbalik dan melihat ke arah bawah gunung. Kami akan menikmati pemandangannya dan berkata kepada satu sama lain, "Lihat betapa jauhnya kita telah mendaki." Kemudian kami akan menarik nafas dalam-dalam, berpaling dengan cepat, menghadap ke arah atas, dan mulai mendaki lagi selangkah demi selangkah. Brother dan sister, Anda *dapat* menjadi orang tua, memimpin, dan mengajar menurut cara kerja Roh. Saya tahu Anda dapat melakukan ini. Saya bersaksi Anda dapat melakukan ini, dan kehidupan akan berubah.

Hidup saya telah diberkati oleh para *guru sejati* yang telah mengajar dengan Roh dan khususnya melalui Roh. Saya mengundang Anda untuk menyelaraskan cara mengajar Anda menurut cara Roh Kudus dalam semua yang Anda lakukan. Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat kita dan bahwa Injil-Nya telah dipulihkan. Oleh karena itu kita haruslah menjadi orang tua *sejati*, pemimpin *sejati*, guru *sejati*, dan pelajar *sejati*. Saya bersaksi Allah akan membantu Anda dalam usaha Anda, dalam nama sakral Juruselamat kita, Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia: Sumber Bimbingan untuk Pengajaran Injil* (1999), 61.
2. Ajaran dan Perjanjian 50:14.
3. Moroni 6:9.
4. Moroni 10:5; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 50:14; *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004), 112.
5. 2 Nefi 28:30.
6. Lihat David A. Bednar, "Seek Learning by Faith," *Liahona*, September 2007, 16–24.
7. Lihat Lukas 12:12.
8. Lihat Yohanes 7:17.
9. Lihat 2 Nefi 32:1–5.



Oleh Penatua Kazuhiko Yamashita
Dari Tujuh Puluh

Misionaris Adalah Harta Gereja

Saya berterima kasih bahwa misionaris dipanggil oleh Tuhan, bahwa mereka menanggapi panggilan itu, dan bahwa mereka melayani di seluruh dunia.

Suatu malam beberapa tahun yang silam, seorang misionaris yang baru dipanggil yang bernama Elder Swan dan rekan seniornya warga Jepang datang mengunjungi rumah kami. Untungnya saya ada di rumah, jadi kami mengundang mereka masuk. Sewaktu saya menyapa mereka di pintu, mata saya tertuju pada jas yang Elder Swan kenakan. Tanpa berpikir, saya berkata kepadanya, "Jas yang Anda kenakan bagus sekali!" Namun, itu bukanlah jas baru, dan itu sudah agak pudar. Saya menyangka bahwa itu adalah jas yang seorang misionaris sebelumnya tinggalkan di apartemen misionaris.

Elder Swan segera menanggapi perkataan saya, dan itu sungguh-sungguh berlawanan dengan apa yang saya pikirkan. Dalam bahasa Jepang yang terbata-bata dia menjawab, "Ya, ini jas yang bagus. Ayah saya mengenakan jas ini ketika dia melayani sebagai misionaris di Jepang lebih dari 20 tahun yang lalu."

Ayahnya telah melayani di Misi Jepang Okayama. Dan ketika putranya pergi untuk melayani misi di Jepang, dia telah memberikan jasnya

kepadanya. Foto ini memperlihatkan jas itu yang dua generasi Elder Swan kenakan di Jepang.

Saya tersentuh ketika saya mendengar perkataan Elder Swan. Dan saya sekarang paham mengapa Elder Swan mengenakan jas ayahnya sewaktu dia mencari jiwa. Elder Swan pergi melayani misinya dengan mewarisi kasih ayahnya bagi Jepang dan penduduknya.

Saya yakin bahwa beberapa dari Anda telah mengalami hal yang serupa dengan ini. Sejumlah misionaris yang melayani di Jepang telah menceritakan kepada saya bahwa ayah mereka, ibu mereka, kakek mereka atau paman mereka juga telah melayani misi di Jepang.

Saya ingin menyatakan kasih, rasa hormat, dan rasa syukur saya yang tulus kepada semua purnamisionaris yang telah melayani di seluruh dunia. Saya yakin bahwa mereka yang telah Anda bantu insafkan tidak melupakan Anda. "Betapa indahnyalah kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita ...!"¹

Saya adalah salah satu dari orang insaf itu. Saya diinsafkan ketika

berusia 17 tahun, saat saya masih murid SMA. Misionaris yang melaksanakan pembaptisan saya adalah Elder Rupp dari Idaho. Dia baru-baru ini dibebastugaskan sebagai presiden pasak di Idaho. Saya belum bertemu dengan dia sejak saya baru dibaptiskan, namun saya telah saling mengirim e-mail dengannya dan berbicara dengannya lewat telepon. Saya tidak pernah melupakan dia. Wajahnya yang ramah dan selalu tersenyum terukir dalam kenangan saya. Dia begitu bahagia ketika dia mengetahui bahwa keadaan saya baik-baik saja.

Ketika saya berusia 17 tahun, saya belum benar-benar memiliki pemahaman yang baik tentang pesan yang para misionaris telah ajarkan kepada saya. Meskipun demikian, saya memiliki perasaan khusus mengenai para misionaris, dan saya ingin menjadi seperti mereka. Dan saya merasakan kasih mereka yang dalam dan abadi.

Izinkan saya menceritakan kepada Anda mengenai hari ketika saya dibaptiskan. Saat itu tanggal 15 Juli, dan harinya sangat panas. Seorang wanita juga dibaptiskan pada hari itu. Kolam pembaptisannya adalah buatan tangan para misionaris, dan itu tidaklah begitu menarik.

Kami dikukuhkan segera setelah kami dibaptiskan. Pertama-tama, sister tersebut dikukuhkan oleh Elder Lloyd. Saya duduk dengan para anggota lainnya, memejamkan mata saya, dan dengan tenang mendengarkan. Elder Lloyd mengukuhkan dia dan kemudian mulai memberikan berkat kepada sister itu. Tetapi, Elder Lloyd menghentikan ucapannya, karena itu saya membuka mata saya dan memandang kepadanya dengan tatapan tajam.

Bahkan hari ini saya dapat dengan jelas mengingat situasi itu. Mata Elder Lloyd dipenuhi air mata. Dan untuk pertama kalinya dalam kehidupan saya, saya merasakan diselimuti oleh Roh Kudus. Dan melalui Roh Kudus saya memperoleh pengetahuan yang pasti bahwa Elder Lloyd mengasihi kami dan bahwa Allah mengasihi kami.

Kemudian tiba giliran saya untuk dikukuhkan. Sekali lagi oleh Elder



Lloyd. Dia meletakkan tangannya di atas kepala saya dan mengukuhkan saya menjadi anggota Gereja, menganugerahkan karunia Roh Kudus, dan kemudian dia mulai memberikan berkat. Dan sekali lagi dia berhenti berbicara. Tetapi, sekarang saya paham apa yang sedang terjadi. Saya benar-benar tahu melalui Roh Kudus bahwa para misionaris mengasihi saya dan bahwa Allah mengasihi saya.

Sekarang saya ingin mengucapkan beberapa patah kata kepada para misionaris yang saat ini sedang melayani misi di seluruh dunia. Sikap Anda dan kasih yang Anda perlihatkan kepada orang lain merupakan pesan yang amat penting. Meskipun saya tidak segera memahami semua ajaran yang misionaris ajarkan kepada saya, saya merasakan kasih besar mereka, dan banyaknya tindakan kebaikan mereka mengajarkan kepada

saya pelajaran-pelajaran yang penting. Pesan Anda adalah pesan kasih, pesan pengharapan, dan pesan iman. Sikap Anda dan tindakan Anda mengundang Roh, dan Roh memungkinkan kami untuk memahami hal-hal yang penting. Apa yang ingin saya sampaikan kepada Anda adalah bahwa melalui kasih Anda, Anda memberikan kasih Allah. Anda adalah harta Gereja ini. Saya sungguh sangat berterima kasih kepada Anda semua untuk pengurbanan Anda dan pengabdian Anda.

Saya juga ingin berbicara kepada Anda para calon misionaris. Dalam keluarga saya sendiri, empat anak kami telah melayani misi, dan misionaris kelima kami akan masuk ke Pusat Pelatihan Misionaris Provo di akhir bulan ini. Tahun berikutnya bungsu kami berencana untuk melayani misi setelah lulus dari SMA.

Karena itu, saya berbicara kepada

para putra saya dan kepada Anda semua yang sedang bersiap untuk melayani misi. Adalah penting untuk membawa tiga hal berikut bersama Anda dalam misi Anda:

1. Hasrat untuk mengkhotbahkan Injil. Tuhan ingin Anda mencari domba-domba-Nya, dan menjangkau mereka.² Orang-orang di seluruh dunia menunggu Anda. Mohon bergesalah pergi ke tempat di mana mereka berada. Tidak ada seorang pun yang berusaha lebih keras daripada misionaris untuk pergi menyelamatkan orang lain. Saya adalah salah satu di antara mereka yang diselamatkan.
2. Kembangkan kesaksian Anda. Tuhan menuntut “hati [Anda] dan suatu pikiran yang rela.”³
3. Kasihilah orang lain, sama seperti Elder Swan, yang membawa jas ayahnya dan kasih ayahnya bagi Jepang dan penduduknya di misinya.

Dan bagi Anda yang tidak tahu caranya bersiap untuk melayani misi, mohon pergi dan temuilah uskup Anda. Saya tahu dia akan membantu Anda.

Saya berterima kasih bahwa misionaris dipanggil oleh Tuhan, bahwa mereka menanggapi panggilan itu, dan bahwa mereka melayani di seluruh dunia. Izinkan saya mengatakan kepada Anda semua para purnamisionaris terkasih, saya sungguh-sungguh berterima kasih untuk semua upaya Anda. Anda adalah harta Gereja ini. Dan semoga Anda senantiasa terus menjadi misionaris dan bertindak seperti murid Kristus.

Saya bersaksi bahwa kita adalah anak-anak Bapa kita di Surga, bahwa Dia mengasihi kita, dan bahwa Dia mengutus Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, agar kita dapat sekali lagi kembali ke hadirat-Nya. Saya mengucapkan hal-hal ini dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Yesaya 52:7.
2. Yehezkiel 34:11.
3. Ajaran dan Perjanjian 64:34.



Oleh Penatua Randall K. Bennett
Dari Tujuh Puluh

Pilihlah Kehidupan Kekal

Takdir kekal Anda tidak akan merupakan hasil dari kebetulan melainkan dari pilihan. Tidaklah pernah terlalu terlambat untuk mulai memilih kehidupan kekal!

Bertahun-tahun lalu, sementara berada di pantai bersama keluarga saya, saya mengamati tanda peringatan dan bendera yang memperingatkan kami akan arus yang kuat yang mengalir dari tepi pantai menuju perairan yang dalam dan bergolak. Tidak kelihatan bagi mata saya yang tidak terlatih namun dengan mudah dideteksi oleh penjaga pantai di menara pengamat terdekat, arus yang kuat itu menimbulkan bahaya bagi semua yang meninggalkan keamanan tepi pantai dan memasuki air. Saya ingat merasionalisasi, “Saya seorang perenang yang kuat. Berenang akan menjadi olah raga yang baik. Saya akan aman di perairan yang dangkal.”

Mengabaikan peringatan dan merasa percaya diri dengan penilaian saya sendiri, saya memasuki air untuk menikmati renang yang “menyegarkan”. Setelah beberapa menit saya menengok ke atas untuk mencari keluarga saya di pantai yang tak jauh letaknya, namun pantainya sudah tidak dekat lagi! Arus mengelabui yang telah diperingatkan kepada saya telah menjerat saya dan dengan cepat menjauhkan saya dari keluarga saya.

Dengan yakin pada mulanya dan kemudian dengan putus asa, saya berusaha berenang menuju tepi pantai, tetapi arus yang tidak kenal ampun tersebut menyeret saya semakin jauh ke perairan yang lebih dalam dan keras. Saya menjadi kelelahan dan mulai tercekik karena menghirup air. Tenggelam menjadi hal yang sangat mungkin. Tenaga saya habis, saya dengan kalut dan akhirnya berteriak meminta bantuan.

Seolah mukjizat, tampaknya, seorang penjaga pantai langsung berada di sisi saya. Saya tidak menyadari bahwa dia telah mengawasi saya masuk ke dalam air. Dia tahu arus akan menjerat saya, dan dia mengetahui ke mana itu akan membawa saya. Menghindari arus, dia berenang mengitari dan hanya sedikit melewati tempat saya berjuang, kemudian dengan sabar dia menunggu sampai saya berteriak meminta bantuan. Terlalu lemah untuk berenang ke pantai sendirian, saya dahulu dan sampai sekarang masih bersyukur atas penyelamatannya. Tanpa bantuannya saya tidak akan pernah dapat kembali kepada keluarga saya.

Hari itu saya membuat pilihan yang buruk yang menghasilkan



Montreal, Quebec, Kanada

konsekuensi yang berpotensi serius bagi saya dan bagi keluarga saya. Sewaktu kita sekarang mempertimbangkan bersama karunia pilihan, saya berdoa agar Roh Kudus akan membantu kita masing-masing secara perorangan mengevaluasi pilihan-pilihan yang sedang kita buat.

Nabi terkasih kita, Presiden Thomas S. Monson, telah mengajarkan, “Saya tidak dapat menekankan terlalu kuat bahwa keputusan menentukan takdir. Anda tidak dapat membuat keputusan kekal tanpa konsekuensi kekal.”¹

Setiap dari Anda—sebagaimana kita telah diajar dalam konferensi ini—adalah roh putra atau putri terkasih dari Orang Tua surgawi. Anda memiliki sifat dan takdir ilahi.² Selama kehidupan prafana Anda, Anda belajar untuk mengasihi kebenaran. Anda membuat pilihan-pilihan kekal yang benar. Anda mengetahui bahwa di sini dalam kefanaan, akan ada kesengsaraan dan pertentangan, kesusahan dan penderitaan, ujian dan percobaan untuk membantu Anda tumbuh dan maju. Anda juga tahu bahwa Anda

dapat terus membuat pilihan-pilihan yang benar, bertobat dari pilihan-pilihan yang tidak benar, dan melalui Pendamaian Yesus Kristus mewarisi kehidupan kekal.

Apa yang Nabi Lehi ajarkan mengenai pilihan? Dia menasihati bahwa kita “bebas untuk *memilih* kemerdekaan dan *kehidupan kekal*, melalui Perantara yang agung bagi semua orang, atau untuk memilih penawanan dan kematian, menurut penawanan dan kuasa iblis.” Dia kemudian memberikan petunjuk, “Kamu hendaknya memandang kepada Perantara yang agung, dan menyimak perintah-perintah-Nya yang besar; dan setia pada firman-Nya, dan *memilih kehidupan kekal*.”³

Brother dan sister, dalam apa yang kita pilih untuk pikirkan, rasakan, dan lakukan, apakah Anda dan saya *memilih kehidupan kekal*?

Cucu kami belajar bahwa ketika mereka membuat pilihan, mereka juga memilih konsekuensinya. Baru-baru ini salah satu dari cucu usia 3 tahun kami menolak memakan makan malamnya. Ibunya menjelaskan, “Ini

hampir jam tidur. Jika kamu memilih untuk makan malam, kamu memilih es krim untuk hidangan pencuci mulut. Jika kami memilih untuk tidak makan malam, kamu memilih untuk pergi tidur sekarang, tanpa es krim.” Cucu kami mempertimbangkan kedua pilihannya dan kemudian menyatakan dengan tagas, “Saya ingin pilihan *ini*—bermain *dan* makan hanya es krim *dan* tidak pergi tidur.”

Brother dan sister, apakah kita berharap kita bisa bermain, makan hanya es krim, tidak pernah pergi tidur, dan entah bagaimana menghindari konsekuensi seperti kekurangan gizi dan kelelahan?

Pada kenyataannya kita hanya memiliki dua pilihan kekal, masing-masing dengan konsekuensi kekal: memilih untuk mengikuti Juruselamat dunia dan dengan demikian memilih kehidupan kekal bersama Bapa Surgawi kita atau memilih untuk mengikuti dunia dan dengan demikian memilih untuk memisahkan diri kita dari Bapa Surgawi secara kekal.

Kita tidak dapat dengan sukses memilih keduanya, baik keamanan

dari kesalahan maupun bahaya dari keduniawian. Memasukkan kaki atau sekadar mencebur-ceburkan diri dalam keduniawian mungkin tampaknya tidak berbahaya, namun begitu jugarenang “menyegarkan” saya!”

Seperti arus yang dapat mengubah arah kehidupan keluarga saya, arus keduniawian dewasa ini, filsafat yang mengelabui, ajaran palsu, dan amoralitas yang merajalela menyeret kita menjauh dan secara kekal memisahkan kita dari keluarga kita dan dari Bapa Surgawi kita.

Para nabi, pelihat, dan pewahyu kita yang hidup, baik melihat maupun berupaya untuk memperingatkan kita mengenai arus duniawi yang sering tenang tetapi berbahaya yang mengancam kita. Mereka dengan penuh kasih mengundang, mengimbau, mengajar, mengingatkan, dan memperingatkan kita. Mereka tahu bahwa keamanan kita bergantung pada memilih untuk mengikuti (1) wawasan yang kita peroleh selama penelaahan tulisan suci harian, merenung dan doa; (2) bimbingan Roh Kudus; dan (3) nasihat kenabian mereka. Mereka tahu bahwa terdapat keamanan dan puncak sukacita hanya dalam dan melalui Juruselamat kita, Yesus Kristus, dan menjalankan Injil-Nya. Seperti yang Penatua Dallin H. Oaks baru saja ajarkan, Juruselamat kita berfirman, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku.”⁴

Selama pertentangan dan penderitaan di Rusia pasca-Soviet, Anatoly dan Svetlana Reshetnikov memilih kesalahan melebihi keduniawian. Setelah bergabung ke dalam Gereja, mereka dianiaya. Dia diturunkan dari jabatannya di pekerjaan. Dengan gigih mereka berpikir, “Sekarang kami memiliki lebih banyak waktu untuk melayani Allah!” Mereka berulang kali menerima ancaman, namun mereka memilih untuk menjalani kehidupan yang berpusat pada Injil. Penatua Anatoly Reshetnikov dipanggil sebagai Tujuh Pulu Area Rusia yang pertama. Melalui pilihan-pilihan mereka, keluarga Reshetnikov terus *memilih kehidupan kekal*.



Kita semua menghadapi kema-langan. Kita semua memiliki godaan. Kita semua membuat kesalahan. Tidak pernah terlalu sulit atau terlalu terlampat untuk membuat pilihan-pilihan yang benar. Pertobatan adalah salah satu dari pilihan benar yang sangat penting itu.

Presiden Dieter F. Uchtdorf telah mengajarkan:

“Kesalahan kecil dan sedikit penyimpangan dari ajaran Injil Yesus Kristus dapat membawa konsekuensi penuh duka ke dalam kehidupan kita. Maka sangatlah penting agar kita menjadi berdisiplin diri cukup untuk membuat perbaikan yang awal dan menentukan untuk kembali ke jalur yang benar dan tidak menunggu atau berharap bahwa kesalahan akan entah bagaimana menjadi benar dengan sendirinya.”

“Semakin lama kita menunda tindakan perbaikan, menjadi semakin besar jadinya perubahan yang diperlukan, dan semakin lama yang diperlukan untuk kembali ke jalur yang benar—bahkan sampai pada titik di mana bencana mungkin menghantui.”⁵

Lengan belas kasihan Juruselamat selalu diulurkan kepada kita masing-masing.⁶ Ketika kita bertobat dengan tulus dan sepenuhnya, kita dapat sepenuhnya diampuni dari kesalahan-kesalahan kita dan Juruselamat tidak

akan mengingat dosa-dosa kita lagi.⁷

Dalam mengevaluasi pilihan-pilihan Anda dan konsekuensi-konsekuensinya, Anda dapat bertanya kepada diri Anda sendiri:

- Apakah saya mencari arahan ilahi melalui penelaahan tulisan suci harian, merenung dan doa, atau apakah saya telah memilih untuk menjadi sedemikian sibuk atau apatis sehingga saya tidak meluangkan waktu untuk menelaah firman Kristus, merenungkannya, dan berbicara dengan Bapa Surgawi saya?
- Apakah saya memilih untuk mengikuti nasihat para nabi Allah yang hidup, atau apakah saya mengikuti cara-cara dunia dan menentang pendapat orang lain?
- Apakah saya mencari bimbingan Roh Kudus setiap hari dalam apa yang saya pilih untuk saya pikirkan, rasakan, dan lakukan?
- Apakah saya dengan konsisten menjangkau untuk membantu, melayani atau menolong menyelamatkan orang lain?

Brother dan sister yang terkasih, takdir kekal Anda tidak akan merupakan hasil dari kebetulan melainkan dari pilihan. Tidaklah pernah terlalu terlambat untuk mulai memilih *kehidupan kekal*!

Saya memberikan kesaksian saya bahwa karena rencana kebahagiaan Bapa Surgawi yang besar, kita masing-masing dapat disempurnakan melalui Pendamaian Yesus Kristus. Dengan keluarga kita, kita dapat hidup bersama Bapa Surgawi kita secara kekal dan menerima kegenapan sukacita. Mengenai ini saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Thomas S. Monson, “Decisions Determine Destiny” (Api Unggun CES bagi dewasa muda, 4 November 2005), institute.lds.org.
2. Lihat “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
3. 2 Nefi 2:27, 28; penekanan ditambahkan.
4. Yohanes 14:6.
5. Dieter F. Uchtdorf, “Masalah Beberapa Derajat,” *Liahona*, Mei 2008, 59.
6. Lihat Alma 5:33.
7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 58:42.



Oleh Penatua J. Devn Cornish

Dari Tujuh Puluh

Hak Istimewa Doa

Doa adalah salah satu karunia Allah yang paling berharga bagi manusia.

Brother dan sister yang terkasih, Allah Bapa kita bukanlah suatu perasaan atau gagasan atau pun kekuatan. Dia adalah orang kudus yang, sebagaimana tulisan suci ajaran, memiliki wajah dan tangan serta tubuh baka yang agung. Dia nyata adanya, Dia mengenal kita masing-masing secara individu, dan Dia mengasihi kita, masing-masing. Dia ingin memberkati kita.

Yesus berfirman:

“Adakah seorang daripadamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti,

Atau memberi ular, jika ia meminta ikan?

Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya” (Matius 7:9–11).

Mungkin sebuah pengalaman pribadi akan membantu mengilustrasikan pokok ini. Ketika saya seorang dokter jaga yang masih muda di Rumah Sakit Anak-Anak Boston, saya bekerja berjam-jam lamanya dan melakukan perjalanan pulang pergi antara rumah sakit dengan rumah kami di Watertown, Massachusetts, lebih sering dengan bersepeda karena istri dan keluarga muda saya memerlukan

mobil kami. Suatu malam saya sedang bersepeda pulang setelah jam kerja yang panjang di rumah sakit, merasa sangat penat dan lapar serta setidaknnya agak kecewa. Saya tahu saya perlu memberi istri dan empat anak kami yang masih kecil bukan saja waktu dan tenaga saya ketika saya tiba di rumah namun juga sikap yang ceria. Saya, terus terang saja, sedang kesulitan bahkan sekadar untuk terus mengayuh.

Rute saya akan membawa saya melewati rumah makan ayam goreng, dan saya merasa sepertinya saya tidak akan begitu lapar dan lelah jika saya dapat berhenti untuk sepotong ayam dalam perjalanan pulang saya. Saya tahu mereka sedang menjual murah bagian paha bawah untuk 29 sen sepotongnya, tetapi ketika saya memeriksa dompet saya, yang saya temukan hanyalah 5 sen. Sewaktu saya melanjutkan perjalanan, saya memberi tahu Tuhan keadaan saya dan menanyakan apakah, dalam belas kasihan-Nya, Dia dapat memperkenankan saya untuk menemukan 25 sen di sisi jalan. Saya mengatakan kepada-Nya bahwa saya tidak memerlukan ini sebagai sebuah tanda melainkan bahwa saya akan sungguh-sungguh bersyukur jika Dia merasa perlu untuk mengabdikan bagi saya berkat yang baik ini.

Saya mulai memerhatikan tanah dengan lebih cermat namun tidak melihat apa pun. Mencoba untuk terus bersikap penuh iman namun pasrah sewaktu saya mengayuh, saya mendekati rumah makan itu. Kemudian, nyaris persis di seberang jalan dari rumah makan ayam itu, saya melihat 25 sen di tanah. Dengan rasa syukur dan lega, saya mengambilnya, membeli ayam, menikmati setiap gigitan, dan bersepeda pulang dengan gembira.

Dalam belas kasihan-Nya, Allah surga, sang Pencipta dan Penguasa segala sesuatu di mana pun, telah mendengar doa mengenai hal yang sangat sepele. Seseorang mungkin bertanya mengapa Dia mau mengkhawatirkan diri-Nya dengan sesuatu yang begitu sepele. Saya dituntun untuk percaya bahwa Bapa Surgawi kita sedemikian mengasihi kita sehingga hal-hal yang penting bagi kita menjadi penting bagi Dia, hanya karena Dia mengasihi kita. Betapa lebih lagi Dia ingin membantu kita dengan hal-hal besar yang kita minta, yang adalah benar (lihat 3 Nefi 18:20)?

Anak kecil, orang muda, dan juga orang dewasa, percayalah betapa sangat inginnya Bapa Surgawi Anda yang penuh kasih memberkati *Anda*. Namun karena Dia tidak akan melanggar hak pilihan kita, kita harus memohon bantuan-Nya. Ini biasanya dilakukan melalui doa. Doa adalah salah satu karunia Allah yang paling berharga bagi manusia.

Pada suatu kesempatan, murid Yesus meminta, “Tuhan, ajarlah kami berdoa” (Lukas 11:1). Sebagai tanggapan, Yesus memberi kita contoh yang dapat berfungsi sebagai panduan akan asas-asas kunci doa (lihat Russell M. Nelson, “Pelajaran-Pelajaran dari Doa Tuhan,” *Liahona*, Mei 2009, 46–49; lihat juga Matius 6:9–13; Lukas 11:1–4). Menurut contoh Yesus:

Kita mulai dengan berbicara kepada Bapa Surgawi kita: “Bapa kami yang di surga” (Matius 6:9; Lukas 11:2). Merupakan hak istimewa kita untuk menghampiri Bapa kita secara langsung. Kita tidak berdoa kepada makhluk lain mana pun. Ingatlah bahwa kita telah dinasihati untuk



menghindari pengulangan, termasuk menggunakan nama Bapa terlalu sering sewaktu kita berdoa.¹

“Dikuduskanlah nama-Mu” (Matius 6:9; Lukas 11:2). Yesus berbicara kepada Bapa-Nya dengan sikap beribadat, mengenali kebesaran-Nya dan memberi-Nya pujian serta ucapan terima kasih. Tentunya masalah berkhidmat terhadap Allah dan menyatakan terima kasih setulus hati dan secara khusus ini merupakan salah satu kunci untuk doa yang efektif.

“Datanglah kerajaan-Mu. Jadilah kehendak-Mu” (Matius 6:10; Lukas 11:2). Kita secara sukarela mengakui kebergantungan kita kepada Tuhan dan menyatakan hasrat kita untuk melakukan kehendak-Nya, bahkan jika itu tidak sama dengan kehendak kita. *Bible Dictionary* [Kamus Alkitab versi bahasa Inggris] kita menjelaskan: “Doa adalah tindakan yang melaluinya kehendak Bapa dan kehendak anak dibawa ke dalam hubungan satu dengan yang lainnya. Tujuan doa bukanlah untuk mengubah kehendak Allah, melainkan untuk memastikan bagi diri kita sendiri dan bagi orang lain berkat-berkat yang Allah telah rela berikan, namun yang dibuat dengan bersyarat pada permintaan kita

akan itu” (*Bible Dictionary*, “Prayer”).

“Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya” (Matius 6:11; lihat juga Lukas 11:3). Kita meminta apa yang kita inginkan dari Tuhan. Kejujuran adalah penting dalam meminta apa-apa dari Allah. Tidaklah akan sepenuhnya jujur, misalnya, untuk meminta bantuan Tuhan pada ujian di sekolah jika saya tidak memperhatikan di kelas, mengerjakan PR yang ditugaskan, atau belajar untuk ujian itu. Sering sewaktu saya berdoa, Roh membisiki saya untuk mengakui bahwa ada lebih banyak yang seharusnya saya lakukan untuk menerima bantuan yang saya mintakan dari Tuhan. Kemudian saya harus memiliki komitmen dan melakukan bagian saya. Adalah bertentangan dengan cara kerja surga bagi Tuhan untuk melakukan bagi kita apa yang dapat kita lakukan bagi diri kita sendiri.

“Dan ampunilah kami akan kesalahan kami” (Matius 6:12) atau, dalam versi lain, “Ampunilah kami akan dosa kami” (Lukas 11:4). Bagian yang penting dan terkadang dilupakan dari doa pribadi adalah pertobatan. Agar pertobatan berhasil, itu haruslah spesifik, sungguh-sungguh, dan langgeng.

“Seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami”

(Matius 6:12; lihat Lukas 11:4). Juruselamat menjadikan jelas kaitan antara diampuni dari dosa-dosa kita dan mengampuni orang lain yang telah bersalah kepada kita. Terkadang kesalahan-kesalahan yang orang lain telah perbuat kepada kita sangat, sangat menyakitkan dan sangat sulit juga untuk mengampuni atau melupakannya. Saya sangat bersyukur untuk penghiburan dan penyembuhan yang telah saya temukan dalam undangan Tuhan untuk melepaskan rasa sakit kita dan menyerahkannya kepada Dia. Dalam Ajaran dan Perjanjian, bagian 64, Dia berfirman:

“Aku, Tuhan, akan mengampuni yang akan Aku ampuni, tetapi darimu dituntut untuk mengampuni semua orang.

Dan kamu seharusnya mengatakan dalam hatimu—biarlah Allah menghakimi di antara aku dan engkau, dan memberi engkau pahala menurut perbuatanmu” (A&P 64:10–11).

Kemudian kita harus membuang masalah itu sepenuhnya, membiarkan Tuhan mengambilalihnya dari sana, jika kita berhasrat untuk disembuhkan.

“Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi bebaskanlah

kami dari yang jahat” (Matius 6:13, catatan kaki a [versi bahasa Inggris]; dari Terjemahan Joseph Smith, Matius 6:14; lihat juga Lukas 11:4, catatan kaki c [versi bahasa Inggris]; dari Terjemahan Joseph Smith). Karena itu, dalam doa-doa kita, kita dapat memulai proses perlindungan mengenakan seluruh baju zirah Allah (lihat Efesus 6:11; A&P 27:15) dengan menanti-nantikan hari di masa depan dan memohon bantuan dengan hal-hal yang terkadang menakutkan yang mungkin kita hadapi. Mohon, teman-teman saya, janganlah lupa untuk meminta kepada Tuhan agar melindungi serta menyertai Anda.

“Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya” (Matius 6:13). Betapa ini memberikan petunjuk sehingga Yesus mengakhiri doa ini dengan memuji Allah sekali lagi dan menyatakan rasa khidmat-Nya bagi dan kepasrahan-Nya kepada Bapa. Ketika kita sungguh-sungguh percaya bahwa Allah memerintah kerajaan-Nya dan bahwa Dia memiliki segala kuasa serta segala kemuliaan, kita mengakui bahwa Dia sungguh-sungguh memimpin, bahwa Dia mengasihi kita dengan kasih yang sempurna, dan bahwa Dia ingin kita bahagia. Saya telah menemukan bahwa salah satu rahasia untuk kehidupan yang penuh sukacita adalah



mengenali bahwa melakukan hal-hal menurut cara Tuhan akan membuat saya lebih bahagia daripada melakukan hal-hal menurut cara saya.

Ada risiko bahwa seseorang mungkin merasa tidak cukup baik untuk berdoa. Gagasan ini datang dari roh jahat itu, yang merupakan yang mengajarkan kepada kita agar tidak berdoa (lihat 2 Nefi 32:8). Adalah sama tragisnya untuk berpikir kita terlalu berdosa untuk berdoa dengan orang yang sakit parah untuk percaya bahwa dia terlalu sakit untuk berobat ke dokter!

Kita seharusnya tidak membayangkan bahwa doa jenis apa pun, terlepas betapa tulusnya, akan sangat efektif jika yang kita lakukan adalah hanya berdoa. Kita seharusnya tidak sekadar mengucapkan doa-doa kita; kita juga harus menjalankannya. Tuhan jauh lebih senang dengan orang yang berdoa dan kemudian bertindak daripada dengan orang yang hanya berdoa. Sama seperti obat-obatan, doa hanya berfungsi ketika kita menggunakannya sesuai arahan.

Ketika saya mengatakan bahwa doa merupakan hak istimewa yang manis, itu bukanlah sekadar karena saya bersyukur dapat berbicara kepada Bapa Surgawi dan merasakan Roh-Nya ketika saya berdoa. Itu juga karena Dia benar-benar menjawab dan berbicara kepada kita. Tentu saja, cara Dia berbicara kepada kita biasanya bukanlah dengan suara yang kita dengar. Presiden Boyd K. Packer menjelaskan, “Suara ilham yang manis dan hening itu datang lebih sebagai sebuah perasaan daripada sebagai suara. Kecerdasan yang murni dapat disampaikan ke dalam benak Bimbingan ini datang sebagai pikiran, sebagai perasaan melalui bisikan dan kesan” (“Doa dan Bisikan,” *Liahona*, November 2009, 44).

Terkadang kita tampak tidak mendapatkan jawaban terhadap doa-doa kita yang tulus dan sungguh-sungguh. Diperlukan iman untuk mengingat bahwa Tuhan menjawab pada waktunya dan dengan cara-Nya sehingga bisa paling memberkati kita. Atau, dalam pemikiran lebih lanjut, kita akan sering menyadari bahwa kita

sudah tahu betul apa yang hendaknya kita lakukan.

Mohon jangan berkecil hati jika ini tidak berhasil dengan Anda sekaligus. Seperti mempelajari sebuah bahasa baru, itu memerlukan latihan dan usaha. Mohon ketahui, bagaimanapun juga, bahwa Anda dapat mempelajari bahasa Roh, dan ketika Anda melakukannya, itu akan memberi Anda iman yang besar dan kuasa yang besar dalam kesalehan.

Saya menghargai nasihat dari nabi terkasih kita, Presiden Thomas S. Monson, yang mengatakan, “Kepada mereka dalam batas pendengaran suaranya saya yang sedang berjuang dengan tantangan dan kesulitan besar maupun kecil, doa adalah penyedia kekuatan rohani; itu adalah paspor menuju kedamaian. Doa adalah alat yang melaluinya kita menghampiri Bapa kita di Surga, yang mengasihi kita. Berbicaralah kepada-Nya dalam doa dan kemudian dengarkanlah jawabannya. Mukjizat terjadi melalui doa” (“Jadilah Diri Anda yang Terbaik,” *Liahona*, Mei 2009, 68).

Saya sangat bersyukur untuk hak istimewa pergi kepada Bapa Surgawi saya yang kudus dalam doa. Saya berterima kasih untuk tak terhitung kalinya Dia telah mendengar dan menjawab saya. Karena Dia menjawab saya, termasuk terkadang dalam cara-cara yang prediktif dan bersifat mukjizat, saya tahu Dia hidup. Saya juga dengan rendah hati bersaksi bahwa Yesus, Putra kudus-Nya, adalah Juruselamat kita yang hidup. Ini adalah Gereja dan kerajaan-Nya di bumi; pekerjaan ini benar. Thomas S. Monson, yang untuknya kita berdoa dengan sungguh-sungguh, adalah Nabi-Nya. Mengenai ini saya bersaksi dengan kepastian penuh dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Francis M. Lyman, “Proprieties in Prayer,” dalam Brian H. Stuy, kompilasi, *Collected Discourses Delivered by President Wilford Woodruff, His Two Counselors, the Twelve Apostles, and Others*, 5 jilid (1987–92), 3:76–79; B. H. Roberts, kompilasi, *The Seventy’s Course in Theology*, 5 jilid (1907–12), 4:120; *Encyclopedia of Mormonism* (1992), “Prayer,” 1118–19; Bruce R. McConkie, “*Mormon Doctrine*,” edisi kedua (1966), 583.



Oleh Penatua Quentin L. Cook
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Nyanyian yang Tidak Bisa Mereka Nyanyikan

Sementara kita tidak mengetahui semua jawaban, kita tahu asas-asas penting yang memperkenankan kita menghadapi tragedi dengan iman dan keyakinan.

Banyak orang menghadapi permasalahan penting atau bahkan tragedi sepanjang perjalanan fana ini. Di seluruh dunia kita melihat contoh percobaan dan kesengsaraan.¹ Kita tergugah dalam jiwa kita oleh gambar di televisi tentang kematian, penderitaan berkepanjangan, dan kepedihan. Kita melihat bangsa Jepang berjuang dengan penuh semangat menghadapi kehancuran dari gempa bumi dan tsunami. Pemandangan yang menghantui dari kehancuran menara World Trade Center, yang baru saja kita kaji ulang, adalah menyakitkan untuk diingat. Sesuatu mengusik kita ketika kita menjadi sadar akan tragedi semacam itu, khususnya ketika diderita oleh orang-orang yang tak bersalah.

Terkadang tragedi menjadi sangat pribadi. Seorang putra atau putri meninggal pada usia dini atau menjadi korban dari penyakit yang merusak. Nyawa orang tua yang penuh kasih diambil karena tindakan sembrono atau kecelakaan. Bilamana terjadi tragedi,

kita berkabung dan berupaya untuk saling menanggung beban.² Kita meratapi apa yang tidak akan tercapai dan nyanyian yang tidak akan dinyanyikan.

Di antara pertanyaan yang paling sering diajukan kepada para pemimpin Gereja adalah, Mengapa seorang Allah yang adil memperkenankan hal yang buruk terjadi, terutama kepada orang yang baik? Mengapa mereka yang saleh dan sedang dalam pelayanan Allah tidak kebal terhadap tragedi semacam itu?

Sementara kita tidak mengetahui semua jawaban, kita tahu asas-asas penting yang memperkenankan kita menghadapi tragedi dengan iman dan keyakinan bahwa terdapat masa depan cerah yang direncanakan bagi kita masing-masing. Beberapa asas yang paling penting adalah:

Pertama, kita memiliki seorang Bapa di Surga, yang mengenal dan mengasihi kita secara pribadi serta memahami penderitaan kita dengan sempurna.

Kedua, Putra-Nya, Yesus Kristus, adalah Juruselamat dan Penebus kita, yang Pendamaian-Nya bukan hanya menyediakan keselamatan dan permuliaan tetapi juga akan mengompensasikan semua ketidakadilan kehidupan.

Ketiga, rencana kebahagiaan Bapa bagi anak-anak-Nya meliputi bukan saja kehidupan prafana dan kehidupan fana tetapi juga kehidupan kekal, termasuk reuni besar dan agung dengan mereka yang telah hilang dari kita. Semua yang salah akan dibetulkan, dan kita akan melihat dengan kejelasan yang sempurna serta sudut pandang dan pengertian tanpa kesalahan.

Dari sudut pandang terbatas mereka yang tidak memiliki pengetahuan, pemahaman, atau iman pada rencana Bapa—yang hanya melihat dunia melalui lensa kefanaan dengan peperangan, kekerasan, penyakit, dan kejahatannya—kehidupan ini dapat tampak muram, kacau-balau, tidak adil, dan tidak berarti. Para pemimpin Gereja telah membandingkan sudut pandang ini dengan seseorang yang berjalan memasuki bagian tengah dari sandiwara tiga babak.³ Mereka tanpa pengetahuan tentang rencana Bapa tidak memahami apa yang terjadi pada babak pertama, atau keberadaan prafana, dan tujuan yang ditetapkan di sana; tidak juga mereka memahami klarifikasi dan resolusi yang masuk dalam babak ketiga, yang merupakan penggenapan agung dari rencana Bapa.

Banyak yang tidak menghargai bahwa di bawah rencana-Nya yang penuh kasih dan luas itu, mereka yang tampaknya dirugikan tanpa kesalahan dari diri mereka sendiri pada akhirnya bukanlah dihukum.⁴

Dalam beberapa bulan lagi akan genap 100 tahun sejak tenggelamnya secara tragis kapal samudera *Titanic*. Keadaan bencana yang melingkupi peristiwa mengerikan ini telah bergaung sepanjang seluruh abad sejak kejadiannya. Para promotor kapal samudera baru yang mewah tersebut, yang tingginya 11 tingkat dan ukuran panjangnya hampir 3 kali lapangan football,⁵ membuat pernyataan yang berlebihan dan tidak bisa dibenarkan sehubungan dengan tidak rentannya



Titanic pada perairan musim dingin yang penuh dengan gunung es. Kapal ini seharusnya tidak dapat tenggelam; namun ketika itu terbenam ke bawah permukaan Samudera Atlantik yang dipenuhi es, lebih dari 1.500 jiwa kehilangan kehidupan fana mereka.⁶

Dalam banyak cara tenggelamnya *Titanic* merupakan metafora bagi kehidupan dan banyak asas Injil. Itu merupakan contoh yang sempurna mengenai kesulitan untuk melihat hanya melalui lensa kehidupan fana ini. Hilangnya nyawa adalah bencana besar dalam konsekuensinya namun bersifat kecelakaan. Dengan pertumpahan darah dalam dua perang dunia dan baru saja melewati peringatan 10 tahun kehancuran menara World Trade Center, kita telah melihat dalam zaman kita sendiri sebuah jendela menuju keterguncangan, kepedihan, dan masalah moral yang mengelilingi peristiwa-peristiwa yang menjadi akibat dari penggunaan hak pilihan yang jahat. Ini merupakan akibat yang mengerikan bagi keluarga, teman, dan bangsa sebagai dampak dari tragedi-tragedi ini, terlepas dari penyebabnya.

Berkenaan dengan *Titanic*, pelajaran telah dipelajari mengenai bahaya kesombongan dan melakukan perjalanan di perairan yang bergolak

dan “bahwa Allah tidak membedakan orang.”⁷ Mereka yang terlibat berasal dari semua bidang kehidupan. Beberapa kaya dan terkenal, seperti John Jacob Astor; tetapi terdapat pula pekerja, imigran, wanita, anak, dan awak kapal.⁸

Terdapat paling tidak dua kaitan Orang Suci Zaman Akhir dengan *Titanic*. Keduanya menggambarkan tantangan kita dalam memahami percobaan, kesengsaraan, dan tragedi serta menyediakan wacana mengenai bagaimana kita dapat mengatasinya. Yang pertama adalah teladan dalam bersikap menghargai atas berkat-berkat yang kita terima dan tantangan-tantangan yang kita hindari. Ini melibatkan Alma Sonne, yang kemudian melayani sebagai seorang Pembesar Umum.⁹ Dia adalah presiden pasak saya ketika saya lahir di Logan, Utah. Saya menerima wawancara misi saya dengan Penatua Sonne. Pada waktu itu semua calon misionaris diwawancarai oleh Pembesar Umum. Dia adalah pengaruh yang besar dalam kehidupan saya.

Ketika Alma masih muda, dia memiliki seorang teman yang bernama Fred yang kurang aktif di Gereja. Mereka telah mengadakan banyak sekali pembahasan mengenai melayani misi, dan akhirnya Alma Sonne meyakinkan

Fred untuk bersiap dan melayani. Mereka berdua dipanggil ke Misi Inggris. Pada akhir misi mereka, Penatua Sonne, sekretaris misi, mengatur perjalanan untuk kepulangan mereka ke Amerika Serikat. Dia memesan tempat di *Titanic* untuk dirinya, Fred, dan empat misionaris lain yang juga telah menyelesaikan misi mereka.¹⁰

Ketika tiba saatnya untuk melakukan perjalanan, karena alasan tertentu, Fred tertunda. Penatua Sonne membatalkan keenam pemesanan tempat untuk berlayar dengan kapal samudera yang baru dan mewah tersebut pada perjalanan perdananya dan memesan tempat di kapal yang berlayar pada hari berikutnya.¹¹ Keempat misionaris tersebut, yang sudah bersemangat untuk melakukan perjalanan di atas *Titanic* mengungkapkan kekecewaan mereka. Jawaban Penatua Sonne mengutip peristiwa Yusuf dan saudara-saudaranya di Mesir yang tercatat dalam Kitab Kejadian: “Bagaimana kita dapat kembali kepada keluarga kita, apabila anak itu tidak bersama-sama dengan kita?”¹² Dia menjelaskan kepada rekan-rekannya bahwa mereka semua datang ke Inggris bersama dan mereka semua hendaknya pulang ke rumah bersama. Penatua Sonne setelah itu mendapat tahu mengenai tenggelamnya *Titanic* dan dengan penuh syukur berkata kepada temannya Fred, “Anda menyelamatkan hidup saya.” Fred menjawab, “Bukan, dengan keberangkatan saya ke misi ini, Anda menyelamatkan hidup saya.”¹³ Semua misionaris berterima kasih kepada Tuhan karena melindungi mereka.¹⁴

Terkadang, sebagaimana halnya dengan kasus Penatua Sonne dan rekan-rekan misionarisnya, berkat-berkat besar datang kepada mereka yang setia. Kita hendaknya bersyukur atas semua belas kasihan yang lembut yang datang dalam kehidupan kita.¹⁵ Kita tidak menyadari banyaknya berkat yang kita terima dari hari ke hari. Sangatlah penting bahwa kita memiliki semangat bersyukur di dalam hati kita.¹⁶

Tulisan suci jelas, mereka yang saleh, mengikuti Juruselamat, dan menaati perintah-perintah-Nya akan makmur di tanah ini.¹⁷ Unsur yang

penting dari menjadi makmur adalah memiliki Roh dalam kehidupan kita.

Namun, kesalehan, doa, dan kesetiaan tidak selalu menghasilkan akhir yang bahagia dalam kefanaan. Banyak yang akan mengalami pencobaan yang hebat. Ketika ini terjadi, tindakan sesungguhnya dalam beriman dan mengupayakan berkat-berkat keimamatan disetujui oleh Allah. Tuhan telah berfirman, "Penatua ... hendaknya dipanggil, dan hendaknya berdoa dan menumpang tangan mereka ke atas diri mereka dalam nama-Ku; dan jika mereka mati mereka akan mati bagi-Ku, dan jika mereka hidup mereka akan hidup bagi-Ku."¹⁸

Merupakan pembelajaran tersendiri bahwa kaitan Orang Suci Zaman Akhir yang kedua dengan *Titanic* tidak memiliki akhir fana yang bahagia. Irene Corbett berusia 30 tahun. Dia adalah seorang istri yang muda dan ibu yang berasal dari Provo, Utah. Dia memiliki bakat hebat sebagai seniman dan musisi; dia juga seorang guru dan perawat. Atas dorongan para pelaku medis di Provo, dia mengikuti studi kursus enam bulan keterampilan kebidanan di London. Adalah hasrat besar dia untuk menciptakan perbedaan di dunia. Dia hati-hati, penuh pertimbangan, penuh doa, dan gigih. Salah satu alasan dia memilih *Titanic* untuk pulang ke Amerika Serikat adalah karena dia berpikir para misionaris tersebut akan bepergian dengan dia dan ini akan memberikan tambahan keamanan. Irene adalah salah satu dari sedikit wanita yang tidak selamat dalam tragedi mengerikan ini. Sebagian besar wanita dan anak ditempatkan di perahu penyelamat dan pada akhirnya diselamatkan. Tidak ada cukup perahu penyelamat bagi semua orang. Namun diyakini bahwa dia tidak masuk ke dalam perahu penyelamat karena, dengan pelatihan khusus yang dimilikinya, dia sedang menolong kebutuhan sejumlah penumpang yang terluka akibat tabrakan dengan gunung es.¹⁹

Ada banyak jenis tantangan. Sebagian memberi kita pengalaman yang diperlukan. Akibat yang berlawanan dalam kehidupan fana ini bukanlah bukti dari kurangnya iman atau dari

ketidaksempurnaan dalam rencana keseluruhan Bapa kita di Surga. Api pemurnian adalah nyata, dan kualitas karakter serta kesalehan yang ditempa dalam tungku penderitaan menyempurnakan dan memurnikan kita serta mempersiapkan kita untuk bertemu Allah.

Ketika Nabi Joseph Smith adalah seorang tahanan di Penjara Liberty, Tuhan menyatakan kepadanya bahwa bermacam bencana dapat menimpa umat manusia. Juruselamat menyatakan antara lain, "Jika engkau dilempar ke dalam samudera; jika gelombang yang menggulung bersekongkol melawan engkau; jika angin dahsyat menjadi musuhmu; ... dan segala unsur bergabung untuk menghalangi jalan; ... segala hal ini akan memberi engkau pengalaman, dan akanlah demi kebaikanmu."²⁰ Juruselamat mengakhiri petunjuk-Nya: "Hari-harimu diketahui, dan tahun-tahunmu tidak akan dikurangi jumlahnya; oleh karena itu, janganlah takut ... , karena Allah akan besertamu selama-lamanya."²¹

Beberapa tantangan merupakan akibat dari hak pilihan orang lain. Hak pilihan adalah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan rohani individu. Perbuatan jahat adalah sebuah unsur dari hak pilihan. Panglima Moroni menjelaskan asas yang sangat penting ini: "Tuhan membiarkan yang saleh dibunuh agar keadilan dan penghakiman-Nya boleh datang ke atas yang jahat." Dia menjelaskan bahwa yang saleh tidaklah hilang, melainkan "masuk ke dalam peristirahatan Tuhan Allah mereka."²² Yang jahat akan diminta pertanggungjawabannya atas kejahatan yang mereka lakukan.²³

Beberapa tantangan datang dari ketidakpatuhan kepada hukum-hukum Allah. Masalah kesehatan akibat dari merokok, alkohol, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang adalah mengejutkan. Penahanan di rumah tahanan dan penjara sebagai akibat dari tindakan kriminal yang berhubungan dengan alkohol dan obat terlarang juga sangat tinggi.²⁴

Peristiwa perceraian karena ketidaksetiaan juga signifikan. Banyak dari percobaan dan kesengsaraan ini

dapat dihindari melalui kepatuhan pada hukum-hukum Allah.²⁵

Presiden misi saya yang terkasih, Penatua Marion D. Hanks (yang meninggal pada bulan Agustus), meminta kami sebagai misionaris untuk menghafal suatu pernyataan untuk menghindari tantangan fana, "Tidak ada kesempatan, nasib, atau takdir yang dapat mengelakkan atau merintang atau mengendalikan ketetapan hati yang kukuh dari jiwa yang bertekad."²⁶

Dia mengakui bahwa ini tidak berlaku bagi semua tantangan yang kita hadapi namun adalah benar dalam hal rohani. Saya telah menghargai nasihat dia dalam kehidupan saya.

Salah satu alasan bagi hilangnya nyawa secara mengerikan di atas *Titanic* adalah karena tidak tersedianya cukup perahu penyelamat. Terlepas dari percobaan yang kita hadapi dalam kehidupan ini, Pendamaian Juruselamat menyediakan perahu penyelamat bagi semua orang. Bagi mereka yang merasa percobaan yang mereka hadapi tidaklah adil, Pendamaian meliputi seluruh ketidakadilan dalam kehidupan.²⁷

Sebuah tantangan unik bagi mereka yang telah kehilangan orang yang mereka kasih adalah menghindar untuk berlutut pada kesempatan yang hilang dalam kehidupan ini. Sering kali mereka yang meninggal secara dini telah menunjukkan kemampuan, minat, dan bakat yang signifikan. Dengan keterbatasan pengertian kita, kita meratapi apa yang tidak akan tercapai dan nyanyian yang tidak akan dinyanyikan. Ini telah digambarkan sebagai mati dengan musik Anda yang masih ada di dalam diri Anda. Musik dalam hal ini adalah metafora bagi potensi apa pun tidak terpenuhi. Terkadang orang telah membuat persiapan yang signifikan namun tidak memiliki kesempatan untuk berkinerja di dalam kefanaan.²⁸ Salah satu dari puisi klasik yang paling sering dikutip, "Elegy Written in a Country Church-Yard [Kesedihan yang Dituliskan di Halaman Gereja Pedesaan]," oleh Thomas Gray, merenungkan kesempatan yang terlewatkan semacam itu:

*Banyak bunga lahir mekar tak terlihat mata,
Dan menyia-nyikan di udara gurun keharumannya.*²⁹

Kesempatan yang hilang mungkin berhubungan dengan keluarga, pekerjaan, bakat, pengalaman, atau lainnya. Semua ini terputus begitu saja dalam kasus Sister Corbett. Ada nyanyian yang tidak dinyanyikannya dan potensi yang tidak dia penuhi dalam kehidupan fana ini. Namun jika kita melihat melalui lensa yang lebar dan jernih dari Injil alih-alih lensa terbatas dari keberadaan fana semata, kita mengetahui tentang pahala kekal yang besar yang dijanjikan oleh Bapa yang penuh kasih dalam rencana-Nya. Sebagaimana Rasul Petrus ajarkan, “Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.”³⁰ Satu kalimat dari nyanyian rohani yang disukai menyediakan hiburan, pelipuran, dan lensa yang jernih tersebut: “Pasti Dia akan mendengar lagu dari kalbu.”³¹

Juruselamat berfirman, “Oleh karena itu, biarlah hatimu terhibur Diam dan ketahuilah bahwa Aku adalah Allah.”³² Kita memperoleh janji-Nya bahwa kita bersama anak-anak kita akan menyanyikan “nyanyian sukacita abadi.”³³ Dalam nama Yesus Kristus, Juruselamat kita, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Yohanes 16:33.
2. Lihat Mosia 18:8–9; lihat juga 2 Nefi 32:7.
3. Lihat Boyd K. Packer, “The Play and the Plan” (Api Unggun CES untuk dewasa muda, 7 Mei 1995), 3: “Dalam kefananaan, kita mirip seseorang yang masuk ke gedung pertunjukan tepat saat tirai diangkat di babak kedua. Kita ketinggalan Babak 1 ... ‘Dan mereka hidup bahagia untuk selama-lamanya’ tidak pernah dituliskan pada babak kedua. Baris itu adalah bagian dari babak ketiga ketika misteri telah dipecahkan dan semuanya sudah diluruskan.” Lihat juga Neal A. Maxwell, *Things Shall Give Thee Experience* (1979), 37: “Allah ... melihat dari awal sampai akhir Perhitungannya ... adalah sesuatu yang kita makhluk fana tidak dapat pahami. Kita tidak dapat melakukan penjumlahannya karena kita tidak memiliki seluruh angkanya. Kita terkunci dalam dimensi waktu dan terbungkus di



4. Mereka yang mati sebelum mencapai umur pertanggungjawaban diselamatkan di dalam Kerajaan Selestial (lihat Ajaran dan Perjanjian 137:10). Mereka yang telah mati tanpa suatu pengetahuan tentang Injil dan yang akan menerimanya jika mereka diberi kesempatan juga akan menjadi pewaris Kerajaan Selestial (lihat Ajaran dan Perjanjian 137:7). Selain itu, bahkan mereka yang kehidupannya kurang gigih pada saatnya akan diberkati dengan suatu keberadaan yang lebih baik dari kehidupan ini (lihat Ajaran dan Perjanjian 76:89).
5. Lihat Conway B. Sonne, *A Man Named Alma: The World of Alma Sonne* (1988), 83.
6. Lihat Sonne, *A Man Named Alma*, 84.
7. Kisah Para Rasul 10:34; lihat juga “The Sinking of the World’s Greatest Liner,” *Millennial Star*, 18 April 1912, 250.
8. Lihat *Millennial Star*, 18 April 1912, 250.
9. Penatua Sonne adalah paman Penatua L. Tom Perry.
10. Lihat Sonne, *A Man Named Alma*, 83.
11. Lihat Sonne, *A Man Named Alma*, 83–84; lihat juga “From the Mission Field,” *Millennial Star*, 18 April 1912, 254: “Pembastugasan dan Keberangkatan.—Misionaris dengan nama berikut telah dibebaskan dengan terhormat dan berlayar pulang tanggal 13 April 1912, dengan kapal laut *Mauretania*. Dari Inggris Raya—Alma Sonne, George B. Chambers, Willard Richards, John R. Sayer, F. A. [Fred] Dahle. Dari Belanda—L. J. Shurtliff.”
12. Lihat Kejadian 44:30–31, 34.
13. Dalam Frank Millward, “Eight Elders Missed Voyage on Titanic,” *Deseret News*, 24 Juli 2008, M6.
14. Lihat “Friend to Friend,” *Friend*, Maret 1977, 39.
15. Lihat David A. Bednar, “Belas Kasihan Tuhan yang Lembut,” *Liahona*, Mei 2005, 99–102.
16. Lihat Ajaran dan Perjanjian 59:21.
17. Lihat Alma 36:30.
18. Ajaran dan Perjanjian 42:44.
19. Wawancara dengan cucu Irene Corbett, Donald M. Corbett, 30 Oktober 2010, oleh Gary H. Cook.
20. Ajaran dan Perjanjian 122:7.
21. Ajaran dan Perjanjian 122:9..
22. Alma 60:13.
23. Juruselamat jelas menyatakan bahwa “tidak mungkin tidak akan ada penyesatan, tetapi celakalah orang yang mengadakannya” (Lukas 17:1).
24. Bagian 89 dari Ajaran dan Perjanjian—“tata tertib dan kehendak Allah dalam keselamatan duniawi semua orang suci pada zaman terakhir” (ayat 2)—semakin memberkati para Orang Suci Zaman Akhir.
25. Lihat Ajaran dan Perjanjian 42:22–24.
26. Lihat “Will,” *Poetical Works of Ella Wheeler Wilcox* (1917), 129.
27. Lihat “Kurban Tebusan,” *Mengkhobatkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pekerjaan Misionaris* (2004), halaman 57–59.
28. Lihat “The Song That I Came to Sing,” dalam *The Complete Poems of Rabrindranath Tagore’s Gitanjali*, diedit oleh S. K. Paul (2006), 64: “Lagu yang rencananya aku nyanyikan tetaplah belum dinyanyikan hingga kini. / Telah kuhabiskan hari-hariku dalam memasangkan dan melepaskan senar alat musikku.”
29. Thomas Gray, “Elegy Written in a Country Church-Yard,” dalam *The Oxford Book of English Verse* diedit oleh Christopher Ricks (1999), 279.
30. 1 Korintus 2:9.
31. “Ada Terang dalam Jiwaku,” *Nyanyian Rohani*, no. 107.
32. Ajaran dan Perjanjian 101:16; lihat juga Mazmur 46:10.
33. Ajaran dan Perjanjian 101:18; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 45:71.



Oleh Presiden Thomas S. Monson

Sampai Kita Bertemu Lagi

Semoga Roh yang telah kita rasakan di sini berada dan tinggal bersama kita sewaktu kita mengupayakan hal-hal itu yang menyibukkan kita setiap hari.

Brother dan sister, saya tahu Anda akan setuju dengan saya bahwa ini telah merupakan konferensi yang paling mengilhami. Kita telah merasakan Roh Tuhan secara berlimpah dalam dua hari terakhir ini sewaktu hati kita disentuh dan kesaksian kita tentang pekerjaan yang ilahi ini diperkuat. Kita mengucapkan terima kasih kepada setiap orang yang telah berperan serta, termasuk para Pembesar Umum yang mengucapkan doa.

Kita semua berada di sini karena kita mengasihi Tuhan dan ingin melayani Dia. Saya bersaksi kepada Anda bahwa Bapa Surgawi kita peduli terhadap kita. Saya mengakui tangan-Nya dalam segala sesuatu.

Sekali lagi musikanya begitu menakutkan, dan saya menyatakan syukur pribadi saya dan juga seluruh Gereja kepada mereka yang bersedia membagikan kepada kita bakat-bakat mereka dalam hal ini.

Kami menyatakan penghargaan terdalam kami kepada para Pembesar Umum yang telah dibebastugaskan selama konferensi ini. Mereka telah melayani dengan setia dan baik sekali serta telah membuat kontribusi yang

signifikan terhadap pekerjaan Tuhan.

Saya menyatakan penghargaan yang dalam kepada para penasihat saya yang setia dan berdedikasi serta berterima kasih kepada mereka secara terbuka untuk dukungan dan bantuan yang mereka sediakan bagi saya. Mereka benar-benar pria yang penuh kebijaksanaan dan pemahaman, dan pelayanan mereka sungguh tak ternilai.

Saya berterima kasih kepada saudara-saudara saya dari Kuorum



Dua Belas Rasul untuk pelayanan mereka yang amat mumpuni dan tak kenal lelah dalam pekerjaan Tuhan. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada para anggota Kuorum Tujuh Puluh dan kepada Keuskupan Ketua untuk pelayanan mereka yang tidak mementingkan diri dan efektif. Saya juga menyatakan penghargaan saya kepada para wanita dan pria yang melayani sebagai pejabat organisasi pelengkap umum.

Brother dan sister, saya meyakinkan Anda bahwa Bapa Surgawi kita tanggap terhadap tantangan-tantangan yang kita hadapi di dunia zaman sekarang. Dia mengasihi setiap dari kita dan akan memberkati kita sewaktu kita berusaha untuk menaati perintah-perintah-Nya dan mencari Dia melalui doa.

Betapa diberkatinya kita untuk memiliki Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Itu menyediakan jawaban bagi pertanyaan mengenai dari mana kita berasal, mengapa kita berada di sini, dan ke mana kita akan pergi ketika kita meninggalkan kehidupan ini. Itu memberi makna dan tujuan serta harapan bagi kehidupan kita.

Saya berterima kasih kepada Anda untuk pelayanan yang dengan sukarela Anda berikan kepada satu sama lain. Kita adalah tangan-tangan Allah di bumi ini, dengan sebuah mandat untuk mengasihi serta melayani anak-anak-Nya.

Saya berterima kasih kepada Anda untuk semua yang Anda lakukan di lingkungan-lingkungan dan cabang-cabang Anda. Saya menyatakan syukur saya untuk kesediaan Anda melayani dalam jabatan-jabatan yang padanya Anda dipanggil, apa pun itu. Masing-masing adalah penting dalam memajukan pekerjaan Tuhan.

Konferensi kini telah usai. Sewaktu kita kembali ke rumah kita, semoga kita melakukannya dengan aman. Semoga kita mendapati semuanya baik-baik saja selama ketidakhadiran kita. Semoga Roh yang telah kita rasakan di sini berada dan tinggal bersama kita sewaktu kita mengupayakan hal-hal itu yang menyibukkan kita setiap hari. Semoga kita memperlihatkan kebaikan hati yang meningkat satu terhadap

yang lain. Semoga kita senantiasa didapati melakukan pekerjaan Tuhan.

Semoga berkat-berkat surga menyertai Anda. Semoga rumah tangga Anda dipenuhi dengan keharmonisan dan kasih. Semoga Anda terus-menerus memelihara kesaksian Anda, agar itu dapat menjadi perlindungan bagi Anda terhadap sang lawan.

Sebagai hamba Anda yang rendah hati, saya berhasrat dengan segenap hati saya untuk melakukan kehendak Allah dan untuk melayani Dia serta untuk melayani Anda.

Saya mengasihi Anda; saya berdoa bagi Anda. Saya ingin sekali lagi memohon agar Anda mau mengingat saya dan semua Pembesar Umum dalam doa-doa Anda. Kami bersatu dengan Anda dalam memajukan pekerjaan yang menakjubkan ini. Saya bersaksi kepada Anda bahwa kita semua berada didalam ini bersama-sama dan bahwa setiap pria, wanita, dan anak memiliki bagian untuk dilakoni. Semoga Allah memberi kita kekuatan dan kemampuan serta tekad untuk menjalani bagian kita dengan baik.

Saya memberikan kesaksian saya kepada Anda bahwa pekerjaan ini benar, bahwa Juruselamat kita hidup, dan bahwa Dia membimbing serta mengarahkan Gereja-Nya di atas bumi ini. Saya meninggalkan bagi Anda saksi saya dan kesaksian saya bahwa Allah Bapa Kekal kita hidup dan mengasihi kita. Dia sungguh-sungguh adalah Bapa kita, dan Dia bersifat pribadi dan nyata. Semoga kita menyadari dan memahami betapa dekatnya dengan kita Dia rela untuk datang, betapa jauhnya Dia rela untuk pergi guna menolong kita, betapa dalamnya Dia mengasihi kita, dan betapa banyaknya Dia melakukan dan rela untuk melakukan bagi kita.

Semoga Dia memberkati Anda. Semoga kedamaian yang dijanjikan-Nya akan menyertai Anda sekarang dan selamanya.

Saya mengucapkan selamat berpisah kepada Anda sampai kita bertemu lagi dalam waktu enam bulan, dan saya melakukannya dalam nama Yesus Kristus, Juruselamat dan Penebus kita, amin. ■



Oleh Julie B. Beck

Presiden Umum Lembaga Pertolongan

Apa yang Saya Harapkan Cucu-Cucu Perempuan (Cucu-Cucu Lelaki) Saya Akan Pahami mengenai Lembaga Pertolongan

Sejak hari Injil mulai dipulihkan dalam dispensasi ini, Tuhan telah memerlukan para wanita yang setia untuk berperan serta sebagai para murid-Nya.

Merupakan kesempatan istimewa untuk berceramah kepada Anda dalam pertemuan yang bersejarah ini. Merupakan berkat bagi kita untuk berkumpul bersama. Selama pelayanan saya sebagai presiden umum Lembaga Pertolongan, saya telah mengembangkan kasih yang dalam bagi Anda, para suster Lembaga Pertolongan Gereja ini, dan Tuhan telah meluaskan visi saya tentang bagaimana perasaan Dia terhadap kita dan apa yang Dia harapkan dari kita.

Saya telah memberi judul pesan ini “Apa yang Saya Harapkan Cucu-Cucu Perempuan (dan Cucu-Cucu Lelaki) Saya Akan Pahami mengenai Lembaga Pertolongan.” Cucu perempuan tertua saya tengah sibuk mengerjakan Kemajuan Pribadi dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan dan sifat-sifat dari wanita yang saleh. Segera mereka dan teman-teman sebaya mereka akan mengemban tanggung jawab bagi persaudaraan besar antarsuster yang mendunia.



Saya berharap apa yang saya sampaikan dalam pesan ini akan memberi mereka dan semua yang mendengar atau membacanya suatu pemahaman tentang apa yang Tuhan miliki dalam benak bagi para putri-Nya ketika Lembaga Pertolongan diorganisasi.

Pola Kuno Kerasulan

Saya berharap cucu-cucu perempuan saya akan memahami bahwa Lembaga Pertolongan dewasa ini diorganisasi menurut pola kerasulan yang ada dalam Gereja di zaman dahulu. Ketika Juruselamat mengorganisasi Gereja-Nya di zaman Perjanjian Baru, “para wanita adalah peserta yang vital dalam pelayanan[-Nya].”¹ Dia mengunjungi Marta dan Maria, dua dari pengikut-Nya yang paling berdedikasi, di rumah Marta. Sewaktu Marta mendengarkan Dia dan melayani-Nya menurut adat istiadat zaman mereka, Dia membantunya memahami bahwa Marta dapat melakukan lebih banyak daripada itu. Dia membantu Marta dan Maria memahami bahwa mereka dapat memilih “bagian yang terbaik itu,” yang tidak akan diambil dari mereka.² Komentar lembut ini berfungsi sebagai ajakan untuk berperan serta dalam pelayanan Tuhan. Dan kemudian dalam Perjanjian Baru, kesaksian kuat Marta tentang keilahian Juruselamat memberi kita beberapa wawasan mengenai iman serta kemuridannya.³

Sewaktu kita membaca lebih lanjut dalam Perjanjian Baru, kita belajar bahwa para Rasul terus membangun Gereja Tuhan. Kita juga belajar mengenai para wanita yang setia yang pola kerasulannya berkontribusi pada pertumbuhan Gereja. Paulus berbicara tentang para murid wanita di tempat-tempat seperti Efesus⁴ dan Filipi.⁵ Namun karena Gereja Tuhan yang benar hilang akibat kemurtadan, pola kemuridan ini pun hilang.

Sewaktu Tuhan mulai memulihkan Gereja-Nya melalui Nabi Joseph Smith, Dia sekali lagi menyertakan para wanita dalam pola kerasulan. Beberapa bulan setelah Gereja secara resmi diorganisasi, Tuhan mewahyukan bahwa Emma Smith akan ditetapkan sebagai pemimpin dan guru dalam Gereja dan sebagai penolong resmi bagi suaminya, sang Nabi.⁶ Dalam pemanggilannya untuk membantu Tuhan membangun kerajaan-Nya, dia diberi petunjuk seputar bagaimana meningkatkan iman dan kebajikan pribadinya, bagaimana memperkuat keluarga serta rumah tangganya, dan bagaimana melayani sesama.

Saya berharap cucu-cucu perempuan saya akan memahami bahwa sejak hari Injil mulai dipulihkan dalam dispensasi ini, Tuhan telah memerlukan para wanita yang setia untuk berperan serta sebagai para murid-Nya.

Salah satu contoh tentang kontribusi luar biasa mereka adalah dalam pekerjaan misi. Pertumbuhan besar dari Gereja masa awal dimungkinkan karena para pria yang setia bersedia meninggalkan keluarga mereka untuk melakukan perjalanan ke tempat-tempat asing dan menderita kekurangan serta kesulitan untuk mengajarkan Injil. Meskipun demikian, para pria ini memahami bahwa misi mereka tidak akan dimungkinkan tanpa iman dan kerekanan penuh dari para wanita dalam hidup mereka, yang menyokong keluarga dan usaha serta memperoleh pendapatan bagi keluarga dan misionaris mereka. Para suster ini juga merawat ribuan orang insaf yang berkumpul dalam komunitas mereka. Mereka sangat berpengabdian terhadap suatu gaya hidup baru, dengan membantu membangun kerajaan Tuhan dan berperan serta dalam pekerjaan keselamatan-Nya.

Terhubung dengan Imam

Saya berharap cucu-cucu perempuan saya akan memahami bahwa Tuhan mengilhami Nabi Joseph Smith untuk mengorganisasi para wanita Gereja “di bawah keimamatan menurut pola keimamatan”⁷ dan untuk mengajar mereka “bagaimana [mereka] akan dapat memiliki hak-hak istimewa, berkat-berkat, serta karunia-karunia Imam.”⁸

Ketika Lembaga Pertolongan secara resmi diorganisasi, Emma Smith melanjutkan dalam pemanggilannya sebagai pemimpin. Dia dipanggil sebagai presiden organisasi itu, dengan dua penasihat untuk melayani bersamanya dalam sebuah presidensi. Alih-alih dipilih melalui pemungutan suara umum, sebagaimana lazimnya dalam organisasi-organisasi di luar Gereja, presidensi ini dipanggil melalui wahyu, didukung oleh orang-orang yang akan mereka pimpin, dan ditetapkan oleh para pemimpin imamat untuk melayani dalam pemanggilan mereka, karena itu “dipanggil oleh Allah, melalui nubuat, dan melalui penumpangan tangan oleh mereka yang berwenang.”⁹ Diorganisasi di bawah imamat memungkinkan bagi

presidensi tersebut untuk menerima arahan dari Tuhan dan nabi-Nya untuk suatu pekerjaan khusus. Organisasi Lembaga Pertolongan memungkinkan gudang Tuhan akan bakat, waktu, dan harta untuk diberikan dalam kebijaksanaan dan ketertiban.

Kelompok pertama dari para wanita itu memahami bahwa mereka telah diberi wewenang untuk mengajar, mengilhami, dan mengorganisasi para suster sebagai murid untuk membantu dalam pekerjaan Tuhan akan keselamatan. Dalam pertemuan pertama mereka para suster diajar mengenai tujuan-tujuan yang menuntun Lembaga Pertolongan: untuk meningkatkan iman dan kebajikan pribadi, memperkuat keluarga dan rumah tangga, serta menjangkau dan membantu mereka yang membutuhkan.

Saya berharap cucu-cucu saya akan memahami bahwa organisasi Lembaga Pertolongan adalah bagian penting dari mempersiapkan Orang-Orang Suci untuk hak istimewa, berkat-berkat, dan karunia-karunia yang hanya terdapat dalam bait suci. Presiden Joseph Fielding Smith mengajarkan bahwa Lembaga Pertolongan “adalah bagian penting dari kerajaan Allah di bumi” dan “itu dirancang dan dijalankan sedemikian rupa sehingga itu membantu para anggotanya yang setia untuk memperoleh kehidupan kekal dalam kerajaan Bapa kita.”¹⁰ Kita dapat bayangkan seperti apa perasaan para suster yang berada di Toko Bata Merah Joseph Smith pada pertemuan pertama Lembaga Pertolongan itu, memandang ke bukit di mana bait suci sedang dibangun sewaktu Nabi Joseph mengajar mereka bahwa “hendaknya ada sebuah lembaga pilihan, terpisah dari semua kejahatan dunia, terpilih, bajik, dan kudus.”¹¹

Saya berharap cucu-cucu perempuan saya menghargai bait suci sebagaimana para suster Lembaga Pertolongan itu, yang percaya bahwa berkat-berkat bait suci merupakan harga tertinggi dan gol besar dari setiap wanita Orang Suci Zaman Akhir. Saya berharap bahwa, seperti para suster Lembaga Pertolongan masa awal, cucu-cucu perempuan saya akan



berusaha setiap hari untuk menjadi cukup dewasa untuk membuat serta menaati perjanjian-perjanjian sakral bait suci dan bahwa ketika mereka pergi ke bait suci, mereka akan mencamkan semua yang dikatakan dan dilaksanakan. Melalui berkat-berkat bait suci mereka akan dipersenjatai dengan kuasa¹² dan diberkati untuk menerima “kunci pengetahuan Allah.”¹³ Melalui tata cara-tata cara imamat yang hanya terdapat di bait suci, mereka akan diberkati untuk memenuhi tanggung jawab ilahi dan kekal mereka, dan mereka akan berjanji untuk hidup sebagai para murid yang berdedikasi. Saya bersyukur bahwa salah satu tujuan utama Tuhan mengorganisasi Lembaga Pertolongan adalah untuk memberi para wanita tanggung jawab untuk saling membantu mempersiapkan diri “bagi berkat-berkat imamat yang lebih besar yang ditemukan dalam tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian bait suci.”¹⁴

Perlindungan dan Pengaruh dari Persaudaraan Antarsuster yang Mendunia

Saya berharap cucu-cucu perempuan saya akan memahami pentingnya pengaruh dan kapasitas dari

persaudaraan antarsuster Lembaga Pertolongan yang mendunia. Sejak tahun 1842 Gereja telah menyebar jauh melampaui Nauvoo, dan Lembaga Pertolongan dewasa ini terdapat di lebih 170 negara, di mana para suster berbicara dalam lebih dari 80 bahasa. Setiap minggu lingkungan dan cabang baru diorganisasi, dan Lembaga-Lembaga Pertolongan yang baru menjadi bagian dari persaudaraan antarsuster yang terus meluas, “tersebar di seluruh benua.”¹⁵ Ketika Lembaga Pertolongan relatif masih kecil jumlahnya dan diorganisasi hanya di Utah, para pemimpin dapat banyak memfokuskan organisasi dan kemuridan mereka pada program-program sosial setempat dan pekerjaan kelegaan yang saling terkait. Mereka mengembangkan industri rumah tangga dan melaksanakan proyek-proyek untuk membangun rumah sakit dan menyimpan padi. Upaya-upaya Lembaga Pertolongan masa awal itu membantu membangun pola-pola kemuridan yang sekarang diterapkan secara mendunia. Sewaktu Gereja telah tumbuh, Lembaga Pertolongan sekarang dapat memenuhi tujuan-tujuannya di setiap lingkungan dan cabang, di setiap pasak dan distrik, sambil beradaptasi

dengan dunia yang selalu berubah.

Setiap hari, para suster Lembaga Pertolongan di seluruh dunia mengalami banyak tantangan dan pengalaman fana. Para wanita dan keluarga mereka dewasa ini hidup berhadapan langsung dengan harapan-harapan yang tidak tercapai; penyakit mental, fisik, dan rohani; kecelakaan; dan kematian. Beberapa suster menderita kesepian dan kekecewaan karena mereka tidak memiliki keluarga mereka sendiri, dan yang lain menderita dari akibat pilihan-pilihan buruk yang dibuat oleh anggota keluarga. Beberapa lagi telah mengalami perang atau kelaparan atau bencana alam, dan yang lain belajar tentang berjuang melawan kecanduan, pengangguran, atau pendidikan serta pelatihan yang tidak memadai. Semua kesulitan ini berpotensi memudahkan tulang iman dan menguras kekuatan individu serta keluarga. Salah satu tujuan Tuhan dalam mengorganisasi para suster ke dalam kemuridan adalah untuk menyediakan kelegaan yang akan mengangkat mereka di atas “semua yang menghalangi sukacita dan kemajuan wanita.”¹⁶ Di setiap lingkungan dan cabang, terdapat Lembaga Pertolongan dengan para suster yang dapat mencari dan menerima wahyu serta berembuk dengan para pemimpin imamat untuk saling memperkuat dan mengupayakan solusi yang berlaku dalam keluarga dan komunitas mereka sendiri.

Saya berharap cucu-cucu perempuan saya akan memahami bahwa melalui Lembaga Pertolongan, kemuridan mereka diperluas dan mereka dapat menjadi terlibat dengan orang lain dalam jenis pekerjaan yang Juruselamat telah lakukan. Jenis pekerjaan yang para suster Gereja ini diminta untuk melakukannya di zaman kita tidak pernah terlalu sederhana dalam lingkup atau tidak penting bagi Tuhan. Melalui kesetiaan mereka, mereka dapat merasakan persetujuan-Nya dan diberkati dengan penemuan Roh-Nya.

Cucu-cucu perempuan saya juga hendaknya tahu bahwa persaudaraan antarsuster Lembaga Pertolongan dapat menyediakan sebuah tempat yang

aman, perlindungan, dan proteksi.¹⁷ Karena zaman kita menjadi semakin sulit, para suster Lembaga Pertolongan yang setia akan membantu melindungi rumah tangga Sion dari suara-suara gaduh dunia dan pengaruh ganas serta provokatif si musuh. Dan melalui Lembaga Pertolongan, mereka akan diajar dan diperkuat dan kemudian lebih diajar serta diperkuat lagi, dan pengaruh dari para wanita yang saleh dapat memberkati lebih banyak lagi anak-anak Bapa kita.

Kemuridan akan Pemeliharaan dan Pelayanan

Saya berharap cucu-cucu perempuan saya akan memahami bahwa pengajaran berkunjung merupakan ekspresi dari kemuridan mereka dan suatu cara yang signifikan untuk menghormati perjanjian-perjanjian mereka. Unsur dari kemuridan kita ini dapat sangat menyerupai pelayanan Juruselamat kita. Di masa awal Lembaga Pertolongan, sebuah komite berkunjung dari setiap lingkungan menerima sebuah tugas untuk memperhatikan kebutuhan dan mengumpulkan sumbangan untuk didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan. Selama bertahun-tahun, para suster dan pemimpin Lembaga Pertolongan telah belajar satu langkah setiap waktu dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengawasi orang lain. Ada saatnya ketika para suster lebih berfokus pada menyelesaikan kunjungan, mengajarkan pelajaran, dan meninggalkan catatan ketika mereka singgah di rumah para suster mereka. Praktik ini telah membantu para suster belajar pola-pola pemeliharaan. Sama seperti orang-orang di zaman Musa berkonsentrasi pada menaati begitu banyak aturan, para suster Lembaga Pertolongan terkadang membebankan banyak aturan tertulis dan tidak tertulis pada diri mereka sendiri dalam hasrat untuk memahami bagaimana memperkuat satu sama lain.

Dengan begitu banyak kebutuhan untuk menolong dan menyelamatkan dalam kehidupan para suster dan keluarga mereka dewasa ini, Bapa Surgawi kita memerlukan kita untuk mengikuti

jalan yang lebih tinggi dan memperhatikan kemuridan kita melalui ketulusan dalam merawat anak-anak-Nya. Dengan tujuan penting ini di benak, para pemimpin diajari untuk meminta laporan mengenai kesejahteraan rohani dan jasmani dari para suster dan keluarga mereka serta mengenai pelayanan yang diberikan.¹⁸ Dan para pengajar berkunjung memiliki tanggung jawab untuk “dengan tulus mengetahui dan mengasihi setiap suster, membantu dia memperkuat imannya, dan memberikan pelayanan.”¹⁹

Sebagai para murid Juruselamat yang berdedikasi, kita meningkatkan kemampuan kita untuk melakukan hal-hal yang Dia akan lakukan jika Dia ada di sini. Kita mengetahui bahwa bagi Dia kepedulian kitalah yang penting, dan karenanya kita berusaha untuk berfokus pada merawat para suster kita alih-alih menyelesaikan daftar tentang hal-hal yang dilakukan. Pelayanan sejati diukur lebih pada dalamnya kasih amal kita daripada melalui kesempurnaan statistik kita. Kita akan mengetahui bahwa kita berhasil dalam pelayanan kita sebagai pengajar berkunjung ketika para suster kita dapat mengatakan, “Pengajar berkunjung saya membantu saya tumbuh secara rohani” dan “Saya tahu bahwa pengajar berkunjung saya sangat memedulikan saya dan keluarga saya” dan “Jika saya memiliki masalah, saya tahu pengajar berkunjung saya akan bertindak tanpa menunggu untuk diminta.” Para pemimpin yang memahami pentingnya melayani sesama

Itu, Brasil



akan berembuk bersama untuk mencari dan menerima wahyu mengenai bagaimana meneguhkan para pengajar berkunjung dan bagaimana mengorganisasi serta melaksanakan pelayanan yang terilhami.

Selain itu, pengajaran berkunjung adalah perluasan dari tugas uskup untuk merawat kawanan domba Tuhan. Uskup dan presiden Lembaga Pertolongan memerlukan pelayanan dari para pengajar berkunjung yang terilhami untuk membantu mereka memenuhi tanggung jawab mereka. Melalui pelajaran dari para pengajar berkunjung, presiden Lembaga Pertolongan dapat tanggap terhadap kesejahteraan dari setiap suster di lingkungan dan melaporkan tentang kesejahteraan mereka ketika dia bertemu uskupnya.

Presiden Thomas S. Monson telah mengajarkan kepada kita bahwa “ketika kita berusaha dengan iman yang tak tergoyahkan untuk memenuhi tugas-tugas yang diembankan kepada kita, ketika kita mencari ilham Yang Mahakuasa dalam pelaksanaan tanggung jawab kita, kita dapat mencapai yang menakjubkan.”²⁰ Saya berharap cucu-cucu perempuan saya akan berperan serta dalam mukjizat-mukjizat sewaktu mereka membantu pengajaran berkunjung menjadi sebuah pola kemuridan sehingga Tuhan akan mengenali ketika Dia datang lagi.

Memenuhi Tujuan Lembaga Pertolongan

Ajaran-ajaran ini dan yang penting lainnya mengenai Lembaga Pertolongan sekarang tersedia bagi cucu-cucu perempuan saya untuk dipelajari dalam *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society*. Buku ini memuat catatan dan pusaka dari Lembaga Pertolongan serta para wanita Gereja ini. Itu akan menyatukan dan menyelaraskan persaudaraan antarsuster di seluruh dunia dengan tujuan Lembaga Pertolongan dan pola-pola serta hak-hak istimewa kemuridan. Itu adalah kesaksian tentang pentingnya peranan wanita dalam rencana kebahagiaan Bapa kita, dan itu menyediakan standar yang tak tergoyahkan



tentang apa yang kita percayai, apa yang kita lakukan, dan apa yang akan kita bela. Presidensi Utama telah mengimbau kita untuk “meneleah buku ini dan memperkenankan kebenaran langgengnya dan contohnya yang mengilhami untuk memengaruhi kehidupan [kita].”²¹

Mengetahui bahwa organisasi Lembaga Pertolongan secara ilahi dibentuk, Presiden Joseph F. Smith menyatakan kepada para suster Lembaga Pertolongan: “Andalah yang akan memimpin dunia dan memimpin terutama para wanita di dunia. Anda adalah kepalanya,” tuturnya, “bukan pengikut.”²² Sewaktu hari kembalinya Tuhan semakin dekat, saya berharap cucu-cucu perempuan saya akan menjadi wanita yang kuat dan setia yang menerapkan asas-asas dan pola-pola dari Lembaga Pertolongan dalam kehidupan mereka. Sewaktu Lembaga Pertolongan menjadi cara hidup bagi mereka, mereka akan melayani dalam persatuan dengan orang lain untuk memenuhi tujuan ilahinya. Saya memiliki kesaksian tentang kebenaran dari Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan, dan saya bersyukur untuk pola kemuridan yang dipulihkan ketika Tuhan mengilhami Nabi Joseph Smith untuk

mengorganisasi Lembaga Pertolongan. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 3.
2. Lihat Lukas 10:38–42.
3. Lihat Yohanes 11:20–27.
4. Lihat Kisah Para Rasul 18:24–26; Roma 16:3–5.
5. Lihat Filipi 4:1–4.
6. Lihat Ajaran dan Perjanjian 25.
7. Joseph Smith, dalam *Daughters in My Kingdom*, 12.
8. Joseph Smith, dalam *History of the Church*, 4:602.
9. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:5.
10. Joseph Fielding Smith, dalam *Daughters in My Kingdom*, 97.
11. Joseph Smith, dalam *Daughters in My Kingdom*, 15.
12. Lihat Ajaran dan Perjanjian 109:22; lihat juga Sheri L. Dew, dalam *Daughters in My Kingdom*, 128.
13. Ajaran dan Perjanjian 84:19; lihat juga Ezra Taft Benson, dalam *Daughters in My Kingdom*, 129.
14. *Daughters in My Kingdom*, 131.
15. Boyd K. Packer, dalam *Daughters in My Kingdom*, 99.
16. John A. Widtsoe, dalam *Daughters in My Kingdom*, 25.
17. Lihat *Daughters in My Kingdom*, 86–87.
18. Lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 9.5.4.
19. *Buku Pegangan 2*, 9.5.1.
20. Thomas S. Monson, dalam *Daughters in My Kingdom*, 91.
21. Presidensi Utama, dalam *Daughters in My Kingdom*, ix.
22. Joseph F. Smith, dalam *Daughters in My Kingdom*, 66.



Oleh Silvia H. Allred

Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum
Lembaga Pertolongan

Kasih Amal Tidak Berkesudahan

Memohonlah bagi hasrat untuk dipenuhi dengan karunia kasih amal, kasih murni Kristus.

Suami saya dan saya belum lama berselang mengunjungi kota Nauvoo, Illinois. Sementara berada di sana kami duduk di ruangan atas Toko Bata Merah, tempat Nabi Joseph Smith berkantor dan berdagang. Kami mendengarkan dengan saksama pada panduan yang menjelaskan beberapa peristiwa bersejarah dari Pemulihan yang terjadi di sana.

Pikiran saya beralih pada pendidikan Lembaga Pertolongan dan pada sejumlah ajaran yang para suster Lembaga Pertolongan terima dari Nabi Joseph di ruangan itu. Ajaran-ajaran itu menjadi asas-asas dasar yang melaluinya Lembaga Pertolongan dibentuk. Tujuan untuk meningkatkan iman, memperkuat keluarga-keluarga Sion, dan menjangkau serta membantu mereka yang membutuhkan dibangun sejak permulaan. Itu senantiasa konsisten dengan prioritas kenabian.

Dalam salah satu pertemuan awal itu, Nabi Joseph mengutip dari tulisan Paulus kepada orang-orang Korintus. Dalam khotbah luar biasanya mengenai kasih amal, Paulus membuat rujukan pada iman, pengharapan, dan kasih amal, yang diakhiri dengan

“dan yang paling besar di antaranya ialah kasih.”¹

Dia menguraikan sifat-sifat yang diwujudkan dalam kasih amal. Dia berkata:

“Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong.

... tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain.

Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran.

Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.

Kasih tidak berkesudahan.”²

Berbicara kepada para suster, Nabi Joseph menyatakan, “Jangan membatasi diri dalam pandangan Anda sehubungan dengan kebajikan sesama Anda ... Anda harus melapangkan jiwa Anda terhadap satu sama lain, jika Anda [ingin] berlaku seperti Yesus. ... Sewaktu Anda bertambah dalam ketidaksalahan dan kebajikan, sewaktu Anda bertambah dalam kebajikan, biarlah hati Anda meluas—biarlah itu dilapangkan terhadap orang lain—Anda haruslah panjang sabar, dan

bersabar terhadap kesalahan dan kekeliruan umat manusia. Betapa berharganya jiwa manusia!”³

Pernyataan tulisan suci “Kasih tidak berkesudahan” menjadi moto Lembaga Pertolongan karena itu mencakup ajaran-ajaran dan tugas yang Nabi Joseph Smith telah berikan kepada para suster Lembaga Pertolongan untuk “membantu yang miskin” dan “menyelamatkan jiwa-jiwa.”⁴

Asas-asas dasar ini telah dipeluk oleh para suster Lembaga Pertolongan di seluruh dunia, karena itu adalah sifat dari pekerjaan Lembaga Pertolongan.

Apa kasih amal itu? Bagaimana kita memperoleh kasih?

Nabi Mormon menjelaskan kasih amal sebagai “kasih murni Kristus,”⁵ sementara Paulus mengajarkan bahwa “kasih ... sebagai pengikat yang menyempurnakan,”⁶ dan Nefi mengingatkan kita bahwa “Tuhan Allah telah memberikan sebuah perintah agar semua orang hendaknya memiliki kasih amal, yang kasih amal itu adalah kasih.”⁷

Dalam mengkaji ulang uraian terdahulu Paulus tentang kasih amal, kita belajar bahwa kasih bukan tindakan tunggal atau sesuatu yang kita berikan, namun suatu keadaan, keadaan hati, jenis perasaan yang menimbulkan tindakan penuh kasih.

Mormon juga mengajarkan bahwa kasih amal dianugerahkan kepada para murid sejati Tuhan dan bahwa kasih memurnikan mereka yang memilikinya.⁸ Selain itu, kita belajar bahwa kasih adalah karunia ilahi yang harus kita cari dan mohonkan. Kita perlu memiliki kasih dalam hati kita untuk mewarisi kerajaan selestial.⁹

Dengan pemahaman bahwa Tuhan telah meminta kita untuk “[menglenakanlah pada diri [kita sendiri] ikatan kasih amal,”¹⁰ kita harus meminta apa sifat-sifat yang akan membantu kita mengembangkan kasih amal.

Kita harus terlebih dahulu memiliki hasrat untuk meningkat dalam kasih amal dan menjadi lebih seperti Kristus.

Langkah berikutnya adalah berdoa. Mormon menasihati kita untuk “berdoalah kepada Bapa dengan sekuat tenaga, hati, agar kamu boleh dipenuhi

dengan kasih ini.” Kasih ke-Allah-an ini adalah kasih amal, dan sewaktu kita dipenuhi dengan kasih ini, maka “kita akan menjadi seperti Dia.”¹¹

Membaca tulisan suci setiap hari dapat membawa pikiran kita kepada Juruselamat dan pada hasrat untuk menjadi lebih seperti Dia.

Di kantor saya, saya memilih untuk memampangkan lukisan oleh Minerva Teichert bertajuk *Rescue of the Lost Lamb*. Itu menggambarkan Juruselamat berdiri di antara domba-domba-Nya dan dengan lembut menggendong seekor domba kecil di tangan-Nya. Itu membantu saya memikirkan perkataan-Nya: “Gembalakanlah domba-domba-ku,”¹² yang bagi saya berarti melayani semua orang yang ada di sekitar Anda dan memberikan perhatian khusus kepada mereka yang membutuhkan.

Juruselamat adalah teladan yang sempurna tentang bagaimana memberikan kasih amal. Selama pelayanan fana-Nya Dia memperlihatkan belas kasihan kepada yang lapar, yang berdosa, yang terluka, dan yang sakit. Dia melayani yang miskin dan yang kaya; kepada wanita, anak-anak, dan pria; kepada keluarga, teman-teman, dan orang asing. Dia mengampuni para penuduh-Nya, dan Dia menderita serta mati bagi semua umat manusia.

Di sepanjang kehidupan-Nya, Nabi Joseph Smith juga menerapkan kasih amal sewaktu dia mengulurkan kasih persaudaraan dan rasa hormat kepada orang lain. Dia sangat dikenal karena kebaikan hati, kasih sayang, belas kasihan, serta kepeduliannya kepada orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dewasa ini, kita diberkati memiliki nabi yang meneladankan kasih amal.

Itu, Brasil



Presiden Thomas S. Monson adalah teladan bagi kita dan bagi dunia. Dia mengenakan mantel kasih amal. Dia baik hati, penuh belas kasihan, dan murah hati; seorang pelayan sejati Tuhan Yesus Kristus.

Presiden Monson mengajarkan, “Kasih adalah memiliki kesabaran terhadap seseorang yang telah mengecewakan kita. Kasih menolak dorongan untuk jadi mudah tersinggung. Kasih menerima kelemahan dan kekurangan. Kasih menerima orang sebagaimana adanya mereka. Kasih melihat melampaui penampilan jasmani pada sifat-sifat yang tidak akan lekang oleh waktu. Kasih menolak dorongan untuk membedakan orang lain.”¹³

Ketika kita memiliki kasih amal, kita bersedia untuk melayani dan membantu orang lain ketika itu tidak nyaman dan tanpa memikirkan pengakuan atau pamrih. Kita tidak menunggu ditugasi untuk membantu karena itu menjadi sifat alami kita. Sewaktu kita memilih untuk menjadi baik hati, peduli, murah hati, sabar, menerima, mengampuni, inklusif, dan tidak mementingkan diri, kita mendapati kita berlimpah dalam kasih amal.

Lembaga Pertolongan menyediakan banyak cara untuk melayani orang lain. Salah satu cara paling penting untuk menjalankan kasih amal adalah melalui pengajaran berkunjung. Melalui pengajaran berkunjung yang efektif kita memiliki banyak kesempatan untuk mengasahi, melayani orang lain. Menyatakan kasih amal, atau kasih, memurnikan dan menguduskan jiwa kita, membantu kita menjadi lebih seperti Juruselamat.

Saya kagum sewaktu saya melihat banyak tindakan kasih amal yang diperlihatkan setiap hari oleh para pengajar berkunjung di seluruh dunia yang tanpa mementingkan diri melayani kebutuhan para sister individu dan keluarga mereka. Kepada para pengajar berkunjung yang setia ini, saya katakan, “Melalui tindakan kecil kasih amal itu, Anda mengikuti Juruselamat dan Anda bertindak sebagai alat di dalam tangan-Nya sewaktu Anda membantu, merawat, mengangkat, menghibur, mendengarkan,



mendorong, memelihara, mengajar, serta menguatkan para sister yang Anda pelihara.” Izinkan saya membagikan beberapa contoh singkat tentang pelayanan semacam itu.

Rosa menderita diabetes dan penyakit lainnya yang melemahkan. Dia bergabung dalam Gereja beberapa tahun lalu. Dia adalah ibu tunggal dengan anak lelaki remaja. Dia sering harus dirawat di rumah sakit selama beberapa hari pada suatu waktu. Para pengajar berkunjungnya yang baik hati tidak hanya membawanya ke rumah sakit, namun mereka mengunjungi serta menghiburnya di rumah sakit sementara juga mengawasi putranya di rumah dan di sekolah. Para pengajar berkunjungnya melayani sebagai teman dan keluarganya.

Setelah beberapa kunjungan pertama kepada seorang sister tertentu, Kathy menemukan bahwa sister ini tidak tahu cara membaca namun ingin belajar. Kathy menawarkan untuk membantunya meskipun dia tahu itu akan memerlukan waktu, kesabaran, dan keteraturan.

Emily adalah seorang istri muda yang sedang mencari kebenaran. suaminya, Michael, tidak tertarik dengan agama. Ketika Emily menjadi sakit dan menghabiskan waktu di rumah sakit, Cali, seorang sister Lembaga Pertolongan yang juga tetangganya,



membawakan bagi keluarga itu makanan, mengawasi bayi mereka, membersihkan rumah, dan mengatur bagi Emily untuk menerima berkat keimamatan. Tindakan-tindakan kasih amal ini melembutkan hati Emily. Dia memutuskan untuk menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja dan bertemu dengan para misionaris. Emily dan Michael belum lama berselang dibaptiskan.

“Kasih tidak berkesudahan. ... Kasih ... murah hati; ... tidak mencari keuntungan diri sendiri, ... ia menutupi segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.”¹⁴

Presiden Henry B. Eyring

“Sejarah Lembaga Pertolongan sarat dengan kisah-kisah tentang pelayanan menakjubkan yang tidak mementingkan diri. ...

Lembaga ini terdiri atas para wanita yang perasaan kasih amalnya mengalir dari hati yang diubah melalui memenuhi syarat bagi dan dengan mematuhi perjanjian-perjanjian yang ditawarkan hanya dalam Gereja Tuhan yang benar. Perasaan kasih amal mereka berasal dari-Nya melalui Pendamaian-Nya. Tindakan-tindakan kasih amal mereka dibimbing melalui teladan-Nya—dan berasal dari rasa syukur atas karunia-Nya akan belas kasih yang tak terbatas—serta melalui Roh Kudus, yang Dia utus untuk menyertai para

hamba-Nya dalam misi belas kasih mereka. Karena hal itu, mereka telah melakukan dan mampu melakukan hal-hal yang luar biasa bagi orang lain serta untuk menemukan sukacita bahkan ketika keperluan-keperluan mereka yang tak terpenuhi besar.”¹⁵

Menyediakan pelayanan dan memberikan kasih amal kepada orang lain membantu kita mengatasi kesulitan kita sendiri dan menjadikan hal itu tampak tidak menantang.

Saya sekarang beralih pada ajaran-ajaran Nabi Joseph kepada para suster pada masa awal Pemulihan. Mengimbu penerapan kasih amal dan kemurahan hati, dia menuturkan, “Jika Anda hidup sesuai dengan asas-asas ini, betapa besar dan agung pahala Anda dalam kerajaan selestial! Jika Anda hidup sesuai dengan hak-hak istimewa Anda, para malaikat tidak dapat ditahan dari menjadi rekan Anda.”¹⁶

Seperti di masa awal di Nauvoo, di mana para suster berusaha mencari dan membantu mereka yang membutuhkan, demikian juga dewasa ini. Para suster dalam kerajaan merupakan pilar besar bagi kekuatan rohani dan pelayanan belas kasih, serta pengabdian. Para pangajar berkunjung yang berdedikasi mengunjungi dan merawat satu sama lain. Mereka mengikuti teladan Juruselamat dan melakukan sebagaimana Dia melakukan.

Semua wanita dalam Lembaga Pertolongan dapat dipenuhi dengan kasih mengetahui bahwa tindakan-tindakan kecil kasih amal mereka memiliki kuasa penyembuhan bagi orang lain dan bagi diri mereka sendiri. Mereka dapat mengetahui dengan kepastian bahwa kasih amal adalah kasih murni Kristus dan tidak berkesudahan.

Sewaktu Anda membaca sejarah Lembaga Pertolongan, itu akan mengilhami Anda untuk menemukan bahwa asas-asas Injil yang penting ini merupakan sebuah tema umum dalam keseluruhan buku.

Saya menutup dengan undangan kepada semua wanita dalam Gereja untuk memohonlah bagi hasrat untuk dipenuhi dengan karunia kasih amal, kasih murni Kristus. Gunakan semua sumber Anda untuk melakukan kebaikan, membawa kelegaan dan keselamatan bagi orang-orang yang ada di sekeliling Anda, termasuk keluarga Anda sendiri. Tuhan akan memahkotai upaya-upaya Anda dengan keberhasilan.

Semoga pengetahuan kita tentang kasih besar yang Bapa dan Putra miliki bagi kita, dan iman serta rasa syukur kita atas Pendamaian, menggerakkan kita untuk mengembangkan dan menjalankan kasih amal kepada orang-orang yang ada di sekeliling kita. Inilah doa saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

- 1 Korintus 10:13.
- 1 Korintus 13:4–8.
- Joseph Smith, dalam *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 23.
- Joseph Smith, dalam *Daughters in My Kingdom*, 17.
- Moroni 7:47.
- Kolose 3:14.
- 2 Nefi 28:30.
- Lihat Moroni 7:48.
- Lihat Eter 12:34; Moroni 10:21.
- Ajaran dan Perjanjian 88:125.
- Moroni 7:48.
- Lihat Yohanes 21: 16–17.
- Thomas S. Monson, “Kasih Tidak Berkesudahan,” *Liahona*, November 2010, 124.
- 1 Korintus 13:4, 5, 7, 8.
- Henry B. Eyring, “Pusaka Lembaga Pertolongan yang Langgeng,” *Liahona*, dan *Ensign*, November 2009, 121.
- Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 525.



Oleh Barbara Thompson

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum
Lembaga Pertolongan

Ikatkanlah Diri pada Perjanjian

Sewaktu kita memiliki iman kepada Kristus dan mengikatkan diri pada perjanjian-perjanjian kita, kita akan menerima sukacita yang dibicarakan dalam tulisan suci yang kudus dan yang dijanjikan oleh para nabi zaman akhir kita.

Angkatlah hatimu dan bersukacitalah, dan ikatkanlah diri pada perjanjian-perjanjian yang telah engkau buat.”¹ Saya tidak dapat membaca tulisan suci ini tanpa merasakan sukacita. Hati saya bersukacita sewaktu saya memikirkan janji-janji dan banyak berkat yang telah menjadi bagian dari kehidupan saya sewaktu saya berusaha untuk mengikatkan diri saya pada perjanjian-perjanjian yang telah saya buat dengan Bapa Surgawi saya.

Karena kedua orang tua saya telah meninggal dunia, adalah menjadi penting tahun ini untuk membersihkan rumah mereka sebagai persiapan untuk menjualnya. Selama beberapa bulan terakhir ini sewaktu kakak dan adik saya dan saya telah membersihkannya serta mengatur barang-barang di rumah orang tua saya, kami menemukan sejarah keluarga dan banyak berkas serta dokumen penting. Adalah menarik untuk membaca sejarah pribadi dan berkat Bapa Bangsa orang tua serta kakek nenek saya. Saya telah diingatkan tentang perjanjian-perjanjian yang mereka buat dan taati.

Nenek saya, Ellen Hanks Rymer, adalah ibu muda pada tahun 1912 ketika dia menerima berkat Bapa Bangsa. Sewaktu saya membaca berkatnya, kalimat-kalimat ini melompat dari halaman dan tinggal di benak saya: “Engkau telah dipilih sejak dari pelandasan bumi, dan roh yang terpilih untuk datang di zaman ini Kesaksianmu akan ditingkatkan dan engkau akan dapat bersaksi Sang Penghancur telah berusaha untuk menghancurkanmu, namun engkau akan mengikatkan diri dengan Allahmu, dia [sang Penghancur] tidak akan memiliki kuasa untuk menyakitimu. Engkau, melalui kesetiaanmu, akan memiliki kuasa yang besar dan sang penghancur akan lari dari hadapanmu karena kebajikanmu Ketika masa-masa ketakutan dan kesulitan menimpamu jika engkau mau pergi ke tempat rahasiamu dalam doa hatimu akan dihibur dan rintangan akan sirna.”²

Kepada Nenek saya dijanjikan bahwa jika dia akan menaati perjanjian-perjanjiannya dan tetap dekat dengan Allah, Setan tidak akan memiliki

kuasa lagi terhadapnya. Dia akan menemukan hiburan dan bantuan dalam kesulitan-kesulitannya. Janji-janji ini digenapi dalam kehidupannya.

Hari ini saya ingin berbicara mengenai (1) pentingnya mengikatkan diri pada perjanjian-perjanjian dan (2) sukacita dan perlindungan yang datang dari menaati perjanjian-perjanjian kita.

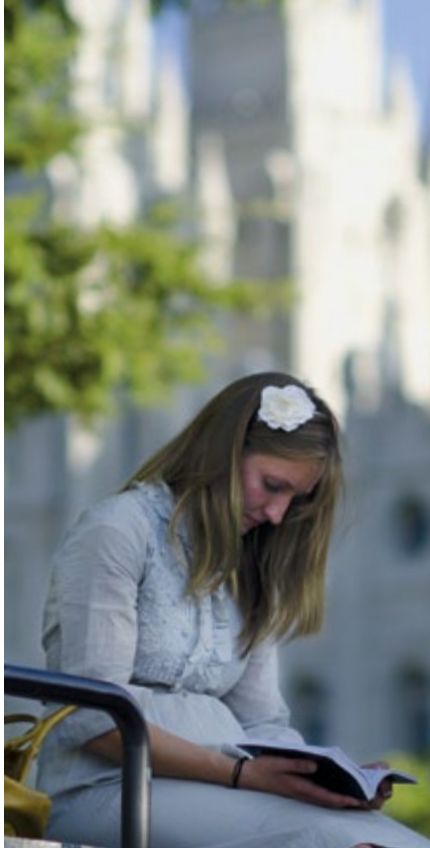
Beberapa contoh yang akan saya gunakan berasal dari *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society*. Buku ini memuat contoh para wanita yang telah menemukan sukacita besar dalam menaati perjanjian.

Pentingnya Mengikatkan Diri pada Perjanjian

Kamus Alkitab memberi tahu kita bahwa sebuah perjanjian adalah kontrak yang dibuat antara Allah dan manusia. “Allah dalam kegembiraan-Nya yang besar mengatur syarat-syaratnya, yang manusia terima Injil sedemikian tertata sehingga asas-asas dan tata cara-tata cara diterima melalui perjanjian yang menempatkan si penerima di bawah kewajiban dan tanggung jawab yang kuat untuk menghormati komitmen.”³ Dalam kalimat “mengikatkan diri pada perjanjian,” kata *mengikatkan* artinya “mematuhi secara ketat dan tegas” terhadap sesuatu.⁴

Dalam tulisan suci kita belajar tentang pria dan wanita yang telah membuat perjanjian-perjanjian dengan Allah. Allah telah memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan untuk menghormati perjanjian-perjanjian tersebut, dan kemudian sewaktu perjanjian itu telah ditaati, berkat-berkat yang dijanjikan pun mengikuti.

Sebagai contoh, melalui tata cara pembaptisan, kita membuat perjanjian dengan Bapa Surgawi kita. Kita mempersiapkan diri kita sendiri untuk pembaptisan dengan memiliki iman kepada Tuhan Yesus Kristus, bertobat dari dosa-dosa kita, dan bersedia mengambil ke atas diri kita nama Kristus. Kita membuat tekad untuk menaati perintah-perintah Allah dan selalu mengingat Juruselamat. Kita



berjanji untuk “menanggung beban satu sama lain, agar itu boleh menjadi ringan.” Kita menunjukkan bahwa kita bersedia untuk berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa dan menghibur mereka yang membutuhkan penghiburan.⁵

Di bait suci yang kudus, tata cara-tata cara yang sakral lainnya diterima dan perjanjian-perjanjian lain dibuat. Di masa awal Pemulihan, Nabi Joseph Smith sangat menginginkan Orang-Orang Suci untuk memiliki berkat-berkat bait suci yang dijanjikan. Tuhan berfirman, “Biarlah rumah ini dibangun demi nama-Ku, agar Aku boleh mengungkapkan tata cara-tata cara-Ku di dalamnya kepada umat-Ku.”⁶

“Salah satu tujuan Tuhan mengorganisasi Lembaga Pertolongan adalah untuk mempersiapkan para putri-Nya bagi berkat-berkat besar imamat yang terdapat dalam tata cara-tata cara serta perjanjian-perjanjian bait suci. Para ... sister di Nauvoo mengantisipasi perampungan bait suci dengan antusiasme besar, karena mereka tahu, sebagaimana yang Nabi Joseph Smith janjikan kepada Mercy Fielding Thompson, bahwa penganugerahan akan membawa mereka ‘keluar dari kegelapan ke dalam terang yang menakjubkan.’”⁷

“Lebih dari 5.000 Orang Suci memadati Bait Suci Nauvoo setelah pendedikasiannya agar mereka dapat menerima penganugerahan dan tata cara pemeteraian sebelum melanjutkan perjalanan mereka” ke Lembah Salt Lake.⁸ Presiden Brigham Young dan banyak pemimpin Gereja serta pekerja bait suci meluangkan waktu mereka, siang dan malam, melayani di bait suci agar pekerjaan yang penting ini dapat dilaksanakan bagi Orang-Orang Suci.

Perjanjian-perjanjian kita mendukung kita baik di saat-saat senang maupun di saat-saat susah. Presiden Boyd K. Packer mengingatkan kita bahwa “kita adalah umat perjanjian. Kita berjanji untuk memberikan sumber-sumber kita dalam waktu dan uang serta bakat—semua dari diri kita dan semua milik kita—untuk kepentingan kerajaan Allah di atas bumi. Dalam istilah yang sederhana, kita berjanji untuk melakukan kebaikan. Kita adalah umat perjanjian, dan bait suci adalah pusat dari perjanjian kita. Itu adalah sumber perjanjian.”⁹

Tulisan suci mengingatkan kita, “Ini akan menjadi perjanjian kita—bahwa kita akan berjalan dalam segala tata cara Tuhan.”¹⁰

Besarliah berkat-berkat yang kita terima sewaktu kita mengikatkan diri kita pada perjanjian-perjanjian kita.

Sukacita dan Perlindungan Datang dari Menaati Perjanjian-Perjanjian Kita

Dalam Kitab Mormon kita membaca khotbah Raja Benyamin. Dia mengajarkan kepada orang-orang mengenai Yesus Kristus, bahwa Dia akan datang ke bumi dan menderita segala macam penderitaan. Dia mengajarkan kepada orang-orang bahwa Kristus akan mendamaikan dosa-dosa seluruh umat manusia dan bahwa nama-Nya adalah satu-satunya nama yang melaluinya manusia dapat memperoleh keselamatan.¹¹

Setelah mendengarkan ajaran-ajaran yang indah ini, orang-orang direndahkan hati dan berhasrat dengan sepenuh hati mereka untuk dibebaskan dari dosa dan dimurnikan. Mereka bertobat dan mengakui iman mereka kepada Yesus Kristus. Mereka

membuat perjanjian-perjanjian dengan Allah bahwa mereka akan menaati perintah-perintah-Nya.¹²

“Roh Tuhan datang ke atas diri mereka, dan mereka dipenuhi dengan sukacita, setelah menerima pengampunan akan dosa-dosa mereka, dan memperoleh kedamaian suara hati, karena iman yang amat besar yang mereka miliki kepada Yesus Kristus.”¹³

Contoh lain tentang sukacita yang datang melalui kesetiaan dalam menaati perintah-perintah Allah dan membagikan Injil-Nya kepada orang lain diperlihatkan oleh Amon. Amon dan saudara-saudaranya merupakan alat dalam membantu ribuan orang datang kepada Kristus. Berikut adalah beberapa perkataan yang Amon gunakan untuk menguraikan perasaannya sewaktu begitu banyak orang dibaptiskan dan membuat perjanjian dengan Allah:

“Betapa besarnya alasan yang kita miliki untuk bersukacita.”¹⁴

“Sukacitaku penuh, ya, hatiku dipenuhi dengan sukacita, dan aku akan bersukacita di dalam Allahku.”¹⁵

“Aku tidak dapat mengatakan bagian terkecil yang aku rasakan.”¹⁶

“Belum pernah ada orang-orang yang memiliki alasan sedemikian besarnya untuk bersukacita seperti kita.”¹⁷

Membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral memungkinkan kita untuk memiliki Roh Kudus bersama kita. Inilah Roh yang “akan mengisi jiwamu dengan sukacita.”¹⁸

Perang Dunia II menyebabkan banyak kesengsaraan bagi banyak orang di seluruh dunia. Orang-Orang Suci di Jerman mengalami banyak kesulitan. Seorang presiden Lembaga Pertolongan yang setia di Stuttgart, Jerman, adalah Sister Maria Speidel. Berbicara mengenai kesulitannya, dia bertutur, “Kepercayaan kami kepada Tuhan dan kesaksian kami tentang Gereja-Nya telah menjadi pilar kekuatan kami Dengan sukacita kami menyanyikan lagu-lagu Sion dan menaruh kepercayaan kami kepada Tuhan. Dia membuat segala hal baik-baik saja.”¹⁹

Sekali lagi, sewaktu para anggota menaati perjanjian-perjanjian mereka,

mereka merasakan sukacita bahkan di saat menghadapi tantangan yang hebat.

Sarah Rich adalah wanita saleh yang tinggal di Nauvoo yang dipanggil untuk melayani di bait suci sebelum Orang-Orang Suci diusir dari kota itu. Berikut adalah kata-katanya mengenai berkat-berkat dari perjanjian bait suci, “Banyak berkat yang telah kami terima dalam rumah Tuhan, yang telah membuat kami bersukacita dan terhibur di tengah-tengah kesengsaraan kami dan memungkinkan kami untuk memiliki iman kepada Allah, mengetahui Dia akan membimbing kami serta menyokong kami dalam perjalanan asing yang terbentang di depan kami.”²⁰

Sebelumnya Orang-Orang suci telah merampungkan Bait Suci Kirtland, dan banyak yang berperan serta dalam pendedikasian itu. Setelah pendedikasian, bait suci diterima oleh Tuhan. Tuhan berfirman kepada mereka untuk “[teramat] bersukacita sebagai akibat dari berkat-berkat yang akan dicurahkan ... ke atas kepala umat-Ku.”²¹

Sewaktu semakin banyak bait suci kudus telah dibangun di seluruh bumi, saya telah melihat berkat-berkat yang datang ke dalam kehidupan para anggota. Tahun 2008 saya melihat sukacita di wajah satu pasangan dari Ukraina sewaktu mereka menceritakan kepada saya tentang pergi ke Freiberg, Jerman, untuk menerima tata cara bait suci mereka. Perjalanan ke bait suci memakan waktu 27 jam naik bus sekali jalan bagi para anggota yang berpengabdian ini, dan mereka tidak dapat sering ke sana. Mereka terharu karena Bait Suci Ukraina akan segera rampung dan mereka akan lebih sering mengahdirinya. Bait suci itu sekarang telah dibuka, dan ribuan orang bersukacita menikmati berkat-berkatnya di sana.

Dalam membaca sejarah pribadi nenek saya, saya belajar tentang sukacitanya yang besar akan perjanjian-perjanjiannya. Dia senang pergi ke bait suci dan melaksanakan tata cara-tata cara bagi ribuan dari mereka yang telah meninggal. Itulah misi kehidupannya. Dia melayani sebagai pekerja bait suci selama lebih dari 20 tahun di Bait Suci Manti Utah. Dia menulis



bahwa dia telah mengalami banyak penyembuhan menakjubkan agar dirinya dapat membesarkan anak-anaknya dan untuk melayani orang lain dengan melakukan pekerjaan mereka di bait suci. Sebagai cucunya, jika kita mengetahui apa pun mengenai Nenek Rymer, adalah bahwa dia seorang wanita saleh yang menaati perjanjian-perjanjiannya dan menginginkan kita melakukan hal yang sama. Ketika orang-orang menyelidiki harta milik kita setelah kita meninggal, akankah mereka menemukan bukti bahwa kita telah menaati perjanjian-perjanjian kita?

Nabi terkasih kita, Presiden Thomas S. Monson, memberi tahu kita dalam konferensi terakhir kita, “Sewaktu Anda dan saya pergi ke rumah kudus Allah, sewaktu kita mengingat perjanjian-perjanjian yang kita buat di dalamnya, kita akan lebih mampu menanggung setiap godaan. Di tempat yang sakral ini kita akan menemukan kedamaian; kita akan diperbarui dan diperkuat.”²²

Sekali lagi, “Angkatlah hatimu dan bersukacitalah, dan ikatkanlah diri pada perjanjian-perjanjian yang telah engkau buat.”²³ Menaati perjanjian-perjanjian merupakan sukacita dan kebahagiaan. Ini adalah penghiburan dan kedamaian. Ini adalah perlindungan dari kejahatan dunia. Menaati perjanjian-perjanjian akan membantu kita di saat-saat sulit.

Saya bersaksi bahwa sewaktu kita memiliki iman kepada Kristus dan

mengikatkan diri pada perjanjian-perjanjian kita, kita akan menerima sukacita yang dibicarakan dalam tulisan suci yang kudus dan yang dijanjikan oleh para nabi zaman akhir kita.

Para suster yang terkasih, saya mengasihi Anda dan berharap Anda akan mengalami sukacita besar ini dalam kehidupan Anda sendiri. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 25:13, 15.
2. Berkat Bapa Bangsa diberikan oleh Walter E. Hanks, 25 Oktober 1912, dalam Lyman, Wayne County, Utah.
3. Bible Dictionary, “Covenant.”
4. Merriam-Webster’s Collegiate Dictionary, edisi ke-11 (2003), “cleave.”
5. Lihat Mosia 18:8–9; lihat juga Thomas S. Monson, “Apa yang Telah Saya Lakukan untuk Seseorang Hari Ini?” *Liahona*, November 2009, 85–87.
6. Ajaran dan Perjanjian 124:40.
7. *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 131–132.
8. *Daughters in My Kingdom*, 29.
9. Boyd K. Packer, *Bait Suci yang Kudus*, (1980), 170.
10. Ajaran dan Perjanjian 136:4.
11. Lihat Mosia 3:5–18.
12. Lihat Mosia 4:2; 5:5.
13. Mosia 4:3.
14. Alma 26:1.
15. Alma 26:11.
16. Alma 26:16.
17. Alma 26:35.
18. Ajaran dan Perjanjian 11:13.
19. Maria Speidel, dalam *Daughters in My Kingdom*, 76.
20. Sarah Rich, dalam *Daughters in My Kingdom*, 30.
21. Ajaran dan Perjanjian 110:9–10.
22. Thomas S. Monson, “Bait Suci yang Kudus—Mercusuar bagi Dunia,” *Liahona*, Mei 2011, 93.
23. Ajaran dan Perjanjian 25:13.



Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Jangan Lupakan Saya

Adalah doa dan berkat saya semoga Anda tidak akan pernah lupa bahwa Anda adalah sungguh-sungguh para putri yang berharga dalam kerajaan Allah.

Para sister yang terkasih, merupakan sukacita untuk berada bersama Anda hari ini. Saya senantiasa menantikan pertemuan Lembaga Pertolongan umum tahunan ini dan pesan-pesan yang diberikan di sini. Terima kasih, sister. Merupakan kehormatan yang berharga bagi saya ditugasi oleh Presiden Thomas S. Monson untuk berbicara hari ini dan menambahkan beberapa pemikiran bagi para sister Gereja.

Beberapa waktu lalu saya sedang berjalan melewati sebuah taman yang indah bersama istri dan putri saya. Saya takjub pada keagungan dan keindahan ciptaan Allah. Lalu saya melihat, di antara semua yang mekar berseri, bunga terkecil. Saya tahu nama bunga ini karena sejak kanak-kanak saya memiliki hubungan lembut dengan bunga ini. Bunga itu disebut forget-me-not.

Saya tidak yakin benar mengapa bunga kecil itu begitu berarti bagi saya selama bertahun-tahun. Bunga itu tidak menarik perhatian langsung, adalah mudah untuk melihat ke antara bunga-bunga yang lebih besar dan lebih mencolok; namun bunga itu indah, dengan warna cerahnya yang mencerminkan cakrawala paling biru—mungkin ini alasan lain saya begitu menyukainya.

Dan ada suatu permohonan dalam namanya. Ada sebuah legenda Jerman bahwa segera setelah Allah selesai memberi nama semua tanaman, salah satunya dibiarkan tak bernama. Sebuah suara kecil berbicara, “Jangan lupakan saya, ya Tuhan!” dan Allah menjawab bahwa ini akan menjadi namanya.

Malam ini saya ingin menggunakan bunga kecil ini sebagai kiasan. Lima kelopak dari bunga forget-me-not mendorong saya untuk memikirkan lima hal yang akanlah bijaksana untuk tidak pernah kita lupakan.

Pertama, jangan lupa untuk menjadi sabar terhadap diri Anda sendiri.

Saya ingin mengatakan sesuatu kepada Anda yang saya harap akan Anda pahami dengan benar: Allah sepenuhnya menyadari bahwa Anda dan saya tidaklah sempurna.

Izinkan saya menambahkan: Allah juga sepenuhnya menyadari bahwa orang-orang yang Anda pikir sempurna tidaklah demikian.

Tetapi kita masih menghabiskan banyak waktu dan tenaga kita membandingkan diri kita dengan orang lain—biasanya membandingkan kelemahan kita dengan kekuatan mereka. Ini menuntun kita untuk menciptakan harapan bagi diri kita sendiri yang

mustahil untuk dipenuhi. Hasilnya, kita tidak pernah menghargai upaya-upaya baik kita, karena hal itu tampak kurang daripada yang orang lain lakukan.

Setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahan.

Adalah luar biasa bahwa Anda memiliki kekuatan.

Dan itu bagian dari pengalaman fana Anda bahwa Anda memang memiliki kelemahan.

Allah ingin membantu kita akhirnya mengubah semua kelemahan kita menjadi kekuatan,¹ namun Dia tahu bahwa ini merupakan gol jangka panjang. Dia ingin kita menjadi sempurna,² dan jika kita tetap di jalan kemuridan, kelak kita akan sempurna. Tidaklah apa-apa Anda belum mencapainya. Teruslah berusaha mencapainya, namun berhentilah menghukum diri sendiri.

Sister yang terkasih, banyak dari Anda yang tiada hentinya berbelas kasih dan sabar terhadap kelemahan orang lain. Mohon ingatlah juga untuk berbelas kasih dan sabar terhadap diri Anda sendiri.

Sementara itu, bersyukurlah untuk keberhasilan-keberhasilan kecil dalam rumah tangga Anda, hubungan keluarga Anda, pendidikan dan kehidupan Anda, peran serta Gereja dan kemajuan pribadi Anda. Seperti bunga forget-me-not, keberhasilan ini mungkin tampak kecil bagi Anda dan itu mungkin tidak diperhatikan oleh orang lain, namun Allah memerhatikannya dan itu tidaklah kecil bagi Dia. Jika Anda menganggap keberhasilan satu-satunya adalah mawar yang paling sempurna atau anggrek yang menawan, Anda mungkin melewatkan beberapa pengalaman termanis kehidupan.

Sebagai contoh, Anda bersukukuh memiliki malam keluarga “yang sempurna” setiap minggu—meskipun melakukannya membuat Anda dan semua orang di sekitar Anda tidak senang—mungkin bukanlah pilihan terbaik. Alih-alih, tanyakan pada diri Anda, “Apa yang dapat kita lakukan sebagai keluarga yang akan menyenangkan dan rohani serta mendekatkan kita bersama?” Malam keluarga seperti itu—bahkan jika itu sederhana

dalam lingkup dan pelaksanaannya—dapat memiliki hasil jangka panjang yang lebih positif.

Perjalanan kita menuju kesempurnaan masih panjang, namun kita dapat menemukan keajaiban dan kegembiraan dalam bahkan langkah-langkah terkecil dalam perjalanan itu.

Kedua, jangan lupa perbedaan antara pengurbanan yang baik dan pengurbanan yang sia-sia.

Sebuah pengurbanan yang diterima adalah ketika kita memberikan sesuatu yang baik untuk sesuatu yang jauh lebih berharga.

Mengurbankan waktu tidur untuk membantu anak yang mengalami mimpi buruk merupakan pengurbanan yang baik. Kita semua tahu ini. Begadang, dengan membahayakan kesehatan kita sendiri, dalam membuat aksesoris sempurna untuk pakaian hari Minggu anak perempuan mungkin bukanlah pengurbanan yang baik.

Mengabdikan sebagian waktu kita untuk menelaah tulisan suci atau mempersiapkan diri untuk mengajarkan pelajaran adalah sebuah pengurbanan yang baik. Meluangkan banyak waktu menempelkan judul pelajaran menjadi tatakan panas untuk setiap anggota kelas Anda mungkin bukanlah pengurbanan yang baik.

Setiap orang dan situasi adalah berbeda, dan pengurbanan yang baik dalam satu hal mungkin merupakan pengurbanan yang sia-sia bagi orang lain.

Bagaimana kita dapat menyatakan perbedaan untuk keadaan kita sendiri? Kita dapat bertanya kepada diri sendiri, “Apakah saya mengabdikan waktu dan energi saya untuk hal-hal yang paling berarti?” Ada begitu banyak hal yang baik untuk dilakukan, namun kita tidak dapat melakukan semuanya. Bapa Surgawi kita akan sangat senang ketika kita mengurbankan sesuatu yang baik untuk sesuatu yang jauh lebih baik dalam perspektif kekal. Terkadang, itu dapat berarti merawat bunga forget-me-not yang kecil namun indah alih-alih sebuah taman besar dengan bunga-bunga yang menawan.



Ketiga, jangan lupa untuk menjadi bahagia sekarang.

Dalam kisah anak-anak terkasih *Charlie and the Chocolate Factory*, si pembuat permen yang misterius, Willy Wonka menyembunyikan sebuah tiket emas dalam lima batang permennya dan mengumumkan bahwa siapa saja yang menemukan salah satu tiket itu akan memenangi tur ke pabriknya dan persediaan coklat seumur hidup.

Yang tertulis di setiap tiket emas itu adalah pesan berikut: “Selamat kepada Anda, yang beruntung mendapatkan Tiket Emas ...! Hal-hal luar biasa menanti Anda! Banyak kejutan luar biasa menunggu Anda! ... Kejutan misterius dan menakjubkan ... akan menyenangkan ... mencengangkan, dan membingungkan Anda.”³

Dalam kisah klasik anak-anak ini, orang-orang di seluruh dunia sangat ingin menemukan tiket emas itu. Beberapa merasa bahwa seluruh kebahagiaan masa depan mereka bergantung pada apakah mereka mendapatkan tiket emas itu atau tidak. Dalam kecemasan mereka, orang-orang mulai melupakan sukacita sederhana yang biasa mereka temukan dalam permen. Permen itu sendiri menjadi

kekecewaan besar jika di dalamnya tidak ditemukan sebuah tiket emas.

Begitu banyak orang dewasa ini menunggu tiket emas mereka sendiri—tiket yang mereka percayai memegang kunci pada kebahagiaan yang selalu mereka impikan. Bagi beberapa orang, tiket emas itu dapatlah sebuah pernikahan yang sempurna; bagi yang lain, sebuah rumah idaman; atau mungkin, kebebasan dari stres dan kecemasan.

Tidak ada yang salah dengan hasrat yang bajik—kita mengharapkan dan mengupayakan hal-hal yang “bajik, indah, atau dikatakan baik atau layak dipuji.”⁴ Masalah datang ketika kita menahan kebahagiaan kita sewaktu kita menunggu beberapa peristiwa masa datang—tiket emas kita—untuk muncul.

Satu wanita lebih menginginkan daripada apa pun menikah dengan pemegang imamat yang saleh di bait suci dan menjadi ibu serta istri. Dia telah memimpikan semua ini di sepanjang kehidupannya, dan oh, betapa dia akan menjadi ibu yang hebat dan istri yang penuh kasih. Rumah tangganya akanlah dipenuhi dengan kebaikan hati yang penuh kasih. Tidak pernah ada kata-kata pedas akan

terlontar. Makanan tidak akan pernah gosong. Dan anak-anaknya, alih-alih berkumpul dengan teman-teman mereka, akan lebih senang meluangkan malam-malam mereka dan akhir pekan mereka bersama Ayah dan Ibu.

Ini adalah tiket emasnya. Itulah satu hal yang melaluinya dia merasa seluruh hidupnya disandarkan. Itulah satu hal di seluruh dunia yang paling dia hasratkan.

Namun itu tidak pernah terjadi. Dan, seiring berlalunya waktu, dia menjadi semakin menarik diri, getir, dan bahkan marah. Dia tidak dapat memahami mengapa Allah tidak mengabdikan hasratnya yang baik ini.

Dia bekerja sebagai guru sekolah dasar, dan berada di sekitar anak-anak sepanjang hari hanya mengingatkannya bahwa tiket emasnya tidak pernah muncul. Sewaktu tahun-tahun berlalu dia menjadi semakin kecewa dan menarik diri. Orang-orang tidak senang berada di dekatnya dan menghindarinya kapan pun mereka dapat. Dia bahkan melampiaskan frustrasinya kepada anak-anak di sekolah. Dia mendapati dirinya kehilangan kesabaran, dan terombang-ambing di antara kemarahan dan kesepiannya yang mendalam.

Tragedi dari kisah ini adalah bahwa wanita terkasih ini, dalam kekecewaannya terhadap tiket emasnya, gagal untuk mengenali berkat-berkat yang dia *telah* miliki. Dia tidak memiliki anak-anak di rumahnya, namun dia dikelilingi oleh mereka di ruangan kelasnya. Dia tidak diberkati dengan sebuah keluarga, namun Tuhan telah memberinya kesempatan yang dimiliki orang-orang—kesempatan untuk memengaruhi demi kebaikan hidup ratusan anak-anak dan keluarga sebagai seorang guru.

Pelajaran dari kisah ini adalah bahwa jika kita menghabiskan hari-hari kita menunggu bunga mawar nan elok, kita akan kehilangan keindahan dan keelokan bunga kecil forget-me-not yang ada di sekeliling kita.

Ini tidak untuk mengatakan bahwa kita hendaknya melepaskan harapan atau mewujudkan gol-gol kita. Jangan pernah berhenti mengupayakan yang

terbaik yang ada dalam diri Anda. Jangan pernah berhenti mengharap semua hasrat baik dalam hati Anda. Namun jangan menutup mata dan hati Anda terhadap keindahan sederhana dan elegan dari momen-momen biasa setiap hari yang membuat kehidupan melimpah dan luar biasa.

Orang-orang yang paling bahagia yang saya kenal bukanlah mereka yang menemukan tiket emas mereka; mereka adalah orang-orang yang, sementara mengejar gol-gol yang pantas, menemukan serta menghargai keindahan dan manisnya momen-momen setiap hari. Mereka adalah orang-orang yang, melangkah dengan langkah setiap hari, menciptakan perasaan syukur dan kekaguman di sepanjang kehidupan mereka. Inilah mereka yang benar-benar bahagia.

Keempat, janganlah melupakan “mengapa”-nya Injil.

Terkadang, dalam rutinitas kehidupan kita, kita secara tak sengaja mengabaikan aspek penting dari Injil Yesus Kristus, sama seperti seseorang yang mungkin mengabaikan bunga forget-me-not yang indah dan lembut. Dalam upaya tekun kita untuk memenuhi semua tugas dan kewajiban yang kita emban sebagai anggota Gereja, kita terkadang melihat Injil sebagai daftar panjang tugas yang harus kita tambahkan dalam daftar panjang “hal yang harus dikerjakan” yang mustahil, blok waktu yang harus kita sesuaikan dengan jadwal kita yang padat. Kita berfokus pada *apa* yang Tuhan inginkan untuk kita lakukan dan *bagaimana* kita dapat melakukannya, tetapi kita terkadang melupakan *mengapa*.

Para suster yang terkasih, Injil Yesus Kristus bukanlah sebuah kewajiban; itu adalah sebuah jalan, ditandai dengan Bapa kita yang penuh kasih, yang memimpin kepada kebahagiaan dan kedamaian dalam kehidupan ini serta kemuliaan dan penggenapan yang tak terungkap dalam kehidupan yang akan datang. Injil adalah terang yang menembus Injil kefanaan dan yang menerangi jalan di depan kita.

Sementara memahami “apa” dan “bagaimana” Injil itu penting, api dan

keagungan kekal Injil berasal dari “mengapa” Injil ada. Ketika kita memahami *mengapa* Bapa Surgawi kita telah memberi kita pola untuk hidup ini, ketika kita mengingat *mengapa* kita bertekad menjadikannya bagian penting dari kehidupan kita, Injil berhenti untuk menjadi beban dan, sebaliknya, menjadi sukacita dan kesukaan. Itu menjadi berharga serta manis.

Kita hendaknya tidak berjalan di jalan kemuridan dengan mata kita tertuju ke tanah, dengan hanya memikirkan tentang tugas dan kewajiban yang terbentang di hadapan kita. Kita hendaknya tidak berjalan tanpa menyadari keindahan pemandangan duniawi dan rohani yang agung yang mengelilingi kita.

Para suster yang terkasih, carilah keagungan, keindahan, dan kehebatan sukacita dari “mengapa”-nya Injil Yesus Kristus.

Menjadi patuh menandai jalan dan menjaga kita tetap di jalan yang benar. Menjadi patuh memurnikan tindakan kita, mengubah yang biasa menjadi luar biasa. Itu meningkatkan tindakan-tindakan kecil kepatuhan kita menjadi tindakan-tindakan pengudusan yang kudus.

Kelima, janganlah lupa bahwa Tuhan mengasihi Anda.

Semasa kecil, ketika saya akan melihat bunga kecil forget-me-not, saya terkadang merasa sedikit seperti bunga itu—kecil dan tidak penting. Saya mempertanyakan apakah saya akan dilupakan oleh keluarga saya atau oleh Bapa Surgawi saya.

Bertahun-tahun kemudian saya dapat menoleh ke belakang pada anak lelaki kecil dengan kelembutan dan kesabaran. Dan saya tahu sekarang, saya tidak pernah dilupakan.

Dan saya mengetahui hal lainnya, dan sebagai Rasul dari Tuhan kita, Yesus Kristus, saya menyatakan dengan segala kepastian dan keyakinan hati saya—Anda pun tidak.

Anda tidak dilupakan.

Sister sekalian, di mana pun Anda berada, apa pun keadaan Anda, Anda tidak dilupakan. Terlepas dari betapa sulitnya hari-hari Anda tampaknya,



yang terkasih, Anda lebih dekat dengan surga daripada yang Anda kira. Anda ditakdirkan lebih dari yang mungkin dapat Anda bayangkan. Teruslah meningkatkan iman dan kebajikan pribadi. Terimalah Injil Yesus Kristus yang dipulihkan sebagai cara hidup Anda. Hargailah karunia kegiatan dalam Gereja yang besar ini. Hargailah karunia pelayanan dalam organisasi Lembaga Pertolongan yang memberkati ini. Teruslah memperkuat rumah tangga dan keluarga. Teruslah menjangkau dan membantu orang lain yang membutuhkan bantuan Anda serta Tuhan.

Sister, ada sesuatu yang mengilhami dan luar biasa mengenai bunga kecil forget-me-not. Saya berharap itu akan menjadi lambang dari hal-hal kecil yang menjadikan kehidupan Anda penuh sukacita dan manis. Janganlah pernah lupa bahwa Anda harus menjadi sabar dan berbelaskasih terhadap diri Anda sendiri, bahwa beberapa pengurbanan lebih baik daripada yang lainnya, bahwa Anda tidak perlu menunggu sebuah tiket emas untuk menjadi bahagia. Mohon janganlah lupa bahwa Injil Yesus Kristus akan mengilhami dan mengangkat Anda. Janganlah pernah lupa bahwa Bapa Surgawi Anda mengetahui, mengasihi, dan menghargai Anda.

Terima kasih untuk siapa Anda sesungguhnya. Terima kasih untuk banyak tindakan kasih dan pelayanan yang telah Anda berikan kepada banyak orang. Terima kasih untuk semua yang masih akan Anda lakukan untuk membawa sukacita Injil kepada keluarga, Gereja, masyarakat Anda, dan bangsa-bangsa di dunia.

Sister sekalian, kami mengasihi Anda. Adalah doa dan berkat saya semoga Anda tidak akan pernah lupa bahwa Anda adalah sungguh-sungguh para putri yang berharga dalam kerajaan Allah, dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Eter 12:27.
2. Lihat 3 Nefi 12:48.
3. Roald Dahl, *Charlie and the Chocolate Factory* (1964), 55–56.
4. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13.
5. Mazmur 8:3–5.

terlepas dari betapa tidak berartinya Anda merasa, terlepas dari betapa pun tidak pentingnya Anda menurut Anda, Bapa Surgawi Anda tidak pernah melupakan Anda. Sungguh, Dia mengasihi Anda, dengan kasih yang tak terbatas.

Pikirkanlah itu: Anda dikenal dan diingat oleh Sosok yang paling agung, perkasa, dan mulia di alam semesta ini! Anda dikasihi oleh Raja dari ruang yang tak terbatas dan waktu yang kekal!

Dia yang menciptakan dan mengetahui bintang-bintang, mengetahui Anda dan nama Anda—Anda adalah para putri di kerajaan-Nya. Pemazmur menulis:

“Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kautempatkan;

Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatkannya? ...

Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.”⁵

Allah mengasihi Anda karena Anda adalah anak-Nya. Dia mengasihi Anda meskipun terkadang Anda mungkin merasa kesepian atau melakukan kesalahan.

Kasih Allah dan kuasa dari Injil yang dipulihkan bersifat menebus dan menyelamatkan. Jika Anda hanya akan mengizinkan kasih ilahi-Nya ke dalam hidup Anda, itu dapat mengobati luka apa pun, menyembuhkan sakit apa pun, dan melembutkan kesengsaraan apa pun.

Para sister Lembaga Pertolongan

Indeks Kisah Konferensi

Yang berikut adalah daftar pengalaman pilihan dari ceramah konferensi umum untuk digunakan dalam penelaahan pribadi, malam keluarga, dan pengajaran lainnya. Nomor yang tertera merujuk pada halaman pertama dari ceramah terkait.

PEMBICARA	KISAH
Penatua Richard G. Scott	(6) Richard G. Scott membuat rekaman audio Kitab Mormon bagi keluarganya.
Penatua José L. Alonso	(14) Orang tua yang cemas kehilangan putra kecilnya di Meksiko City yang padat.
Presiden Boyd K. Packer	(16) Boyd K. Packer menerima berkat bapa bangsanya.
Presiden Dieter F. Uchtdorf	(19) Dieter F. Uchtdorf membantu membangun sebuah gedung pertemuan sementara mengikuti pelatihan pilot angkatan udara. Satu pasangan yang setia menggunakan pengaruh yang positif terhadap orang-orang yang ada di sekitar mereka.
Penatua David A. Bednar	(24) Remaja Imam Harun mengajar kelas sejarah keluarga.
Penatua Neil L. Andersen	(28) James O. Mason dan istrinya memutuskan tidak menunggu untuk memiliki anak-anak. Scott dan Becky Dorius mengadopsi anak-anak setelah 25 tahun pernikahan.
Penatua Carl B. Cook	(33) Thomas S. Monson mengimbau Carl B. Cook untuk memandang ke atas. Para suster melepaskan "beban" ke udara dalam bentuk balon helium.
Penatua LeGrand R. Curtis Jr.	(35) Anggota yang tidak aktif menemukan penebusan sewaktu mereka diundang untuk kembali ke gereja.
Penatua D. Todd Christofferson	(38) Orang yang selamat di Donner Party mengingat pagi hari dia melihat Peternakan Johnson.
Penatua W. Christopher Waddell	(50) Misionaris Javier Misiego bertemu orang yang membaptiskan ayahnya.
Presiden Henry B. Eyring	(50) Henry B. Eyring muda dan uskupnya mengunjungi seorang suster di lingkungan mereka. Gordon B. Hinckley dan Henry B. Eyring mengkaji ulang sebuah naskah di tengah malam.
Presiden Thomas S. Monson	(60) Thomas S. Monson mengira dia saja yang adalah anggota Gereja di tempat pelatihan. Thomas S. Monson berbicara kepada orang-orang di bus mengenai Gereja.
Presiden Henry B. Eyring	(68) Henry B. Eyring berbicara di sebuah universitas di mana dia diminta untuk tidak membagikan kesaksiannya tentang Yesus Kristus. Henry B. Eyring mengajak putri-putrinya mengunjungi seorang teman yang menanti ajalnya akibat kanker. Seorang pria yang menanti ajalnya mengenakan baju hari Minggu untuk pemberkatan imamatnya. Bertahun-tahun kemudian setelah meninggalkan rumah, seorang pria membaca Kitab Mormon dan memperoleh kesaksian.
Penatua Tad R. Callister	(74) Seorang remaja putri bersaksi kepada temannya tentang kebenaran Kitab Mormon.
Presiden Thomas S. Monson	(82) Thomas S. Monson mempelajari kuasa doa setelah menemukan lima dolar yang menurutnya telah hilang. Thomas S. Monson terkesan untuk mengumumkan Peter Mourik untuk berbicara pada pendedikasian Bait Suci Frankfurt Jerman.
Penatua Russell M. Nelson	(86) Orang-orang insaf Rusia menghargai pernikahan bait suci mereka.
Penatua Randall K. Bennett	(98) Randall K. Bennett mengabaikan peringatan tentang arus lautan yang kuat.
Penatua J. Devn Cornish	(101) J. Devn Cornish secara menakjubkan menemukan 25 sen sebagai jawaban terhadap doa.
Penatua Quentin L. Cook	(104) Alma Sonne membatalkan reservasi untuk <i>Titanic</i> . Irene Corbett tewas dalam <i>Titanic</i> .
Silvia H. Allred	(114) Seorang suster yang menderita banyak penyakit dihibur oleh para pengajar berkunjung. Seorang pria diinsafkan setelah pengajar berkunjung melayani keluarganya.
Presiden Dieter F. Uchtdorf	(120) Seorang wanita menjadi getir karena dia tidak menikah dan tidak memiliki anak.

Ajaran-Ajaran untuk Zaman Kita

Pelajaran Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan untuk Minggu keempat akan difokuskan pada “Ajaran-Ajaran untuk Zaman Kita.” Setiap pelajaran dapat disiapkan dari satu atau lebih ceramah yang diberikan dalam konferensi umum terkini (lihat bagan di bawah). Presidensi pasak dan distrik dapat memilih mana ceramah-ceramah yang akan digunakan, atau mereka dapat melimpahkan tanggung jawab ini kepada para uskup dan presiden cabang. Para pemimpin hendaknya menekankan nilai mengenai pentingnya para brother Imamat Melkisedek dan sister Lembaga Pertolongan menelaah ceramah yang sama pada hari Minggu yang sama.

Mereka yang menghadiri pelajaran Minggu keempat diimbau untuk menelaah dan membawa ke kelas majalah terbitan konferensi umum terkini.

Gagasan untuk Mempersiapkan Pelajaran dari Ceramah

Berdoalah agar Roh Kudus akan bersama Anda ketika Anda menelaah dan mengajarkan ceramah(-ceramah). Anda mungkin

tergoda untuk mempersiapkan pelajaran menggunakan materi lainnya, namun ceramah-ceramah konferensi adalah kurikulum yang disetujui. Tugas Anda adalah membantu orang lain mempelajari dan menjalankan Injil seperti yang diajarkan dalam konferensi umum terkini dari Gereja.

Tinjaulah ceramah(-ceramah), carilah asas dan ajaran yang memenuhi kebutuhan anggota kelas. Juga carilah kisah-kisah, referensi-referensi tulisan suci, dan pernyataan dari ceramah(-ceramah) yang akan membantu Anda mengajarkan kebenaran-kebenaran ini.

Buatlah garis besar mengenai bagaimana untuk mengajarkan asas dan ajaran. Garis besar Anda hendaknya mencakup pertanyaan-pertanyaan yang membantu anggota kelas:

- Carilah asas dan ajaran dalam ceramah(-ceramah).
- Pikirkanlah mengenai artinya.
- Bagikan pemahaman, ide, pengalaman, dan kesaksian.
- Terapkan asas dan ajaran ini dalam kehidupan mereka. ■

BULAN PELAJARAN DIAJARKAN

November 2011–April 2012

Mei 2012–Oktober 2012

MATERI PELAJARAN MINGGU KEEMPAT

Ceramah-ceramah diterbitkan dalam *Liahona** edisi November 2011

Ceramah-ceramah diterbitkan dalam *Liahona** edisi Mei 2012

*Ceramah-ceramah ini tersedia (dalam banyak bahasa) di conference.lds.org

Presidensi Organisasi Pelengkap Umum

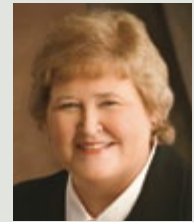
LEMBAGA PERTOLONGAN



Silvia H. Allred
Penasihat Pertama



Julie B. Beck
Presiden



Barbara Thompson
Penasihat Kedua

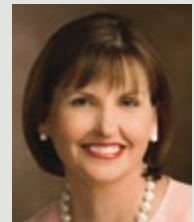
REMAJA PUTRI



Mary N. Cook
Penasihat Pertama



Elaine S. Dalton
Presiden



Ann M. Dibb
Penasihat Kedua

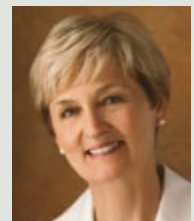
PRATAMA



Jean A. Stevens
Penasihat Pertama



Rosemary M. Wixom
Presiden



Cheryl A. Esplin
Penasihat Kedua

REMAJA PUTRA



Larry M. Gibson
Penasihat Pertama



David L. Beck
Presiden



Adrián Ochoa
Penasihat Kedua

SEKOLAH MINGGU



David M. McConkie
Penasihat Pertama



Russell T. Osguthorpe
Presiden



Matthew O. Richardson
Penasihat Kedua



Seorang seniman memperlihatkan Tabernakel Provo, yang hancur dilalap api, dibangun kembali sebagai bait suci kedua di Provo, Utah, AS.

Konferensi Umum Setengah-tahunan ke-181

Lebih dari 100.000 orang menghadiri lima sesi Konferensi Umum Setengah-tahunan ke-181 Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir di Pusat Konferensi di Salt Lake City, Utah, AS, pada tanggal 1 dan 2 Oktober. Jutaan lainnya menyaksikan atau mendengarkan melalui siaran TV, radio, satelit, dan Internet.

Selama sesi pertama pada hari Sabtu tanggal 1 Oktober, Presiden Thomas S. Monson mengumumkan lokasi enam bait suci baru: Barranquilla, Kolombia; Durban, Afrika Selatan; Kinshasa, Republik Demokrasi Kongo; Paris, Prancis; Provo, Utah, AS; dan Star Valley, Wyoming, AS.

Setelah pengumuman ini, Presiden Monson mengundang para anggota untuk berkontribusi dalam Dana Bantuan Patron Bait Suci Umum Gereja. “Dana ini menyediakan kunjungan satu kali ke bait suci bagi mereka yang tidak dapat pergi ke bait suci,” tuturnya.

Pada Sabtu siang, Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul mengumumkan sebuah bagian baru dari youth.lds.org—FamilySearch Youth and Family History (lds.org/familyhistoryyouth). Bagian baru ini bertujuan untuk membantu para remaja menemukan sejarah keluarga

dan melayani leluhur mereka dengan mencari catatan mereka. (Lihat artikel di halaman 128).

Juga selama sesi ini, Penatua Cladio R. M. Costa dibebastugaskan dari Presidensi Tujuh Puluh: Yang didukung dalam Presidensi Tujuh Puluh adalah Penatua Tad R. Callister (lihat halaman 128 untuk biografinya). Tujuh Puluh Dua belas dan Tujuh Puluh Area dibebastugaskan atau diberi status emeritus (lihat halaman 23 untuk dukungan dan pembebasan).

Selama ceramahnya pada Minggu pagi, Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, mengingatkan individu-individu tentang seruan—yang dibuat selama konferensi umum April sebelumnya tahun ini—bagi semua anggota untuk berperan serta dalam hari pelayanan selama tahun 2011 (lihat Henry B. Eyring, “Kesempatan untuk Melakukan Kebaikan,” *Liahona*, Mei 2010, 22).

Para anggota di seluruh dunia mendengarkan konferensi dalam 93 bahasa. Untuk informasi mengenai kapan versi teks, audio, dan video konferensi akan disediakan dalam berbagai bahasa, kunjungi lds.org/general-conference/when-conference-materials-will-be-available. ■

Daughters in My Kingdom: Sebuah Pekerjaan Historis untuk Wanita OSZA Masa Ini

Oleh Chelsee Niebergall

Majalah Gereja

Daughters in My Kingdom: *The History and Work of Relief Society*, sebuah buku baru yang dipersiapkan di bawah arahan Presidensi Utama, memuat catatan tentang pusaka Lembaga Pertolongan dan para wanita Gereja, tutur Julie B. Beck, presiden umum Lembaga Pertolongan, selama pertemuan Lembaga Pertolongan umum bulan September 2011.

“Itu akan menyatukan dan menyerahkannya persaudaraan antarsister di seluruh dunia dengan tujuan Lembaga Pertolongan dan pola-pola serta hak-hak istimewa kemuridan,” dia bertutur. Itu adalah kesaksian tentang pentingnya peranan wanita dalam rencana kebahagiaan Bapa kita, dan itu menyediakan standar yang tak tergoyahkan tentang apa yang kita percayai, apa yang kita lakukan, dan apa yang akan kita bela” (halaman 113 dari terbitan ini).

Sister Beck menyatakan bahwa buku itu menyediakan dasar bagi identitas wanita sebagai putri Allah. Sewaktu orang-orang menelaah buku itu, ujarnya, mereka akan dapat melihat bagaimana Lembaga Pertolongan hendaknya bekerja dalam kehidupan setiap sister.

Bagaimana Buku Itu Diciptakan

Proyek dimulai sebagai sebuah tugas dari Presidensi Utama. Susan W. Tanner, mantan presiden umum Remaja Putri, ditetapkan untuk menulis buku itu. Sister Beck dan para penasihatnya, Silvia H. Allred serta Barbara Thompson, ditugasi untuk mengatur proyek itu dan bekerja sama dengan Sister Tanner, editor, perancang, serta yang lainnya untuk menentukan jalannya melalui roh wahyu. “Saya



tidak pernah mengerjakan sebuah proyek yang lebih banyak dibimbing-Roh daripada proyek ini,” Sister Beck menuturkan.

Bagian dari proses itu termasuk memutuskan manakah dari ribuan halaman tentang catatan bersejarah itu yang hendaknya disertakan dalam buku. Sister Beck, para penasihatnya, dan Sister Tanner mengkaji ulang risalah dari pertemuan-pertemuan Lembaga Pertolongan terdahulu di Nauvoo dan sejarah serta kisah lainnya mengenai Lembaga Pertolongan dan para wanita Gereja.

Sister Beck menyatakan bahwa hasilnya bukanlah sejarah kronologis yang khas namun sebuah sejarah rohani tentang para wanita Gereja dan Lembaga Pertolongan.

“Kita menelaah sejarah kita karena itu menolong kita berubah,” tutur Sister Beck dalam ceramahnya di pertemuan Lembaga Pertolongan umum September 2010. Akhirnya, nilai sejarah bukanlah terletak pada tanggal, waktu, dan tempatnya. Sejarah itu berharga karena mengajari kita asas, tujuan, dan pola yang harus kita ikuti dan itu menolong kita mengetahui siapa diri kita, apa yang harus kita lakukan, dan mempersatukan kita dalam memperkuat rumah tangga di Sion dan membangun kerajaan Allah di bumi” (“Para Putri dalam Kerajaan-Ku: Sejarah dan Pekerjaan Lembaga Pertolongan,” *Liahona*, November 2010, 115).

Sementara buku itu mengikuti suatu garis waktu, ajaran-ajarannya disajikan dalam bab-bab menurut topik. Itu menggunakan kisah-kisah dan contoh-contoh dari tulisan suci

dan zaman modern, dari perkataan para nabi, serta dari para pemimpin Lembaga Pertolongan untuk mengajarkan pesan-pesan pentingnya.

Pengaruh Buku Itu

Sister Beck mengatakan bahwa melalui buku itu para sister akan belajar bagaimana memenuhi tujuan-tujuan Lembaga Pertolongan dalam kehidupan mereka sendiri dan sebagai sesama sister dari para murid yang menaati perjanjian.

“Mereka akan belajar apa artinya meningkatkan iman dan kesalehan pribadi, memperkuat keluarga dan rumah tangga, dan mencari serta menolong orang lain yang membutuhkan,” Sister Beck menuturkan dalam sebuah wawancara dengan majalah Gereja. “Sewaktu para sister memahami diri mereka sendiri dalam pekerjaan Lembaga Pertolongan, mereka dapat memahami bagaimana para wanita telah berpengaruh dalam kemajuan Gereja, baik di zaman dahulu maupun di zaman sekarang, dan mereka dapat mengetahui tujuan mereka serta identitas mereka.”

Sister Beck percaya bahwa mereka yang membaca buku ini akan belajar melalui teladan dan ajaran bagaimana mendengarkan Roh Kudus serta menerima wahyu pribadi. Mereka juga dapat dikuatkan dan didorong dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam kesulitan dan tantangan mereka.

“Ada banyak kekuatan dalam buku itu—banyak kekuatan yang dapat kita contoh,” Sister Beck menuturkan. “Karena itu di masa-masa sulit, saya berharap orang-orang akan menyimpan buku mereka di dekat mereka dan akan mengambilnya serta membaca satu kisah atau teladan yang akan menguatkan mereka.”

Sister Beck juga menyatakan bahwa buku itu akan terdapat dalam rumah tangga-rumah tangga Gereja melalui tangan para sister, namun dia percaya bahwa buku itu akan menjadi sumber penting bagi pria maupun wanita. Itu akan membantu para remaja putri memahami bagaimana mereka menjadi bagian besar dari persaudaraan antarsister yang mendunia, dan itu

dapat mempersatukan suami dan istri dalam pekerjaan sakral mereka dalam membimbing keluarga mereka serta melayani di Gereja.

Setelah menelaah buku itu, Dale Cook, presiden Pasak Syracuse Utah Bluff, menuturkan bahwa buku itu akan menjadi sumber yang penting untuk membantu tidak saja para wanita Gereja untuk memahami peranan mereka sebagai murid Kristus namun juga para pria. “Anda membaca dan melihat bagaimana itu [Lembaga Pertolongan] terkait dan terhubung dengan imam,” Presiden Cook bertutur. “Itu telah menolong saya menyadari kuasa dalam diri pasangan saya dan [bagaimana] untuk [dengan lebih baik] mengasihi serta menolong dia dan membantu dia.”

Mengenai Buku Itu

Buku itu merupakan sumber untuk penelaahan pribadi dan untuk pengajaran di rumah, di Lembaga Pertolongan, dan di pertemuan Gereja lainnya. Buku itu akan dikirimkan kepada para uskup dan presiden cabang, yang akan bekerja sama dengan presiden Lembaga Pertolongan untuk memutuskan bagaimana menjadikan pendistribusian buku ini sebuah berkat bagi para sister di lingkungan dan cabang.

Buku ini diharapkan tersedia dalam hampir dua lusin bahasa di akhir Januari 2012. Banyak dari buku itu telah tersedia online, dimana para anggota dapat menemukan video rekannya, membagikan kutipan, dan membaca saran tentang bagaimana menggunakan serta membagikan pesan-pesan dalam buku tersebut. Pergilah ke lds.org/relief-society/daughters-in-my-kingdom. Klik pada “Additional Languages (PDF)” di tengah halaman di bawah “Related Resources.” Daftar bahasa yang tersedia akan muncul di sisi kanan halaman berikutnya. Situs jejaring nantinya akan diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa.

Edisi kitab bersampul tebal direncanakan dalam bahasa Inggris, Portugis, dan Spanyol menjelang akhir tahun dan akan tersedia melalui Pusat Distribusi dan store.lds.org. ■

Situs Baru untuk Membantu Para Remaja Memulai Sejarah Keluarga

Bagian dari FamilySearch Youth and Family History yang baru youth.lds.org (lds.org/familyhistoryyouth) bertujuan untuk membantu remaja menemukan sejarah keluarga dan melayani leluhur mereka dengan menyelediki catatan mereka.

Situs menampilkan sumber-sumber yang mengajarkan kepada para remaja cara mulai menggunakan FamilySearch. Dalam lima langkah sederhana para remaja diajari bagaimana mencari pohon keluarga mereka, membuat catatan keluarga, dan menyiapkan nama-nama untuk dibawa ke bait suci. Situs itu juga mencakup gagasan mengenai bagaimana kelas-kelas dan kuorum-kuorum dapat menggunakan sejarah keluarga sebagai alat untuk melayani orang lain.

Bagian baru tersebut saat ini tersedia dalam bahasa Inggris, Portugis, dan Spanyol. Bahasa tambahan akan tersedia di bulan-bulan mendatang. ■



Kompetisi Seni Mengundang Para Remaja untuk Bersinar

Museum Sejarah Gereja mengundang para remaja usia 13 sampai 18 untuk berperan serta dalam Kompetisi Seni Internasional pertama bagi Remaja.

Para seniman hendaknya menciptakan karya-karya yang mengekspresikan apa makna “bangkit dan bersinarlah” (lihat A&P 115:4–6).

Karya seni harus diciptakan setelah 1 Januari 2009. Peserta haruslah berusia 13 pada 1 Januari 2012, dan dapat mengirimkan satu karya seni online dari tanggal 2 Januari 2012, sampai batas akhir—Jumat tanggal 1 Juni 2012. Ukuran maksimum adalah 84 inci (213 cm) pada dimensi terpanjang. Semua media dan gaya artistik dipersilakan dalam kompetisi.

Informasi pengiriman akan tersedia di lds.org/youthartcomp.

Pemenang akan diminta untuk mengirimkan karya asli ke museum untuk dipamerkan dalam pameran dari tanggal 16 November 2012, sampai 17 Juni 2013. ■



Penatua Tad R. Callister

Dari Presidensi Tujuh Puluh

Penatua Tad Richards Callister, baru saja didukung dalam Presidensi Tujuh Puluh dan anggota dalam Kuorum Kedua Tujuh Puluh, menjelaskan bahwa salah satu gol Pemimpin Utama adalah mendatangkan “pertumbuhan sejati” dalam Gereja. “Itu memerlukan lebih banyak orang untuk tidak sekadar datang ke pertemuan sakramen namun juga mengambil sakramen, menerima tata cara-tata cara yang Gereja tawarkan, serta menaati perjanjian-perjanjian mereka,” dia bertutur.

Berhasrat untuk membantu para pemimpin Gereja setempat dalam upaya itu, Penatua Callister bersyukur bahwa Tuhan telah memberinya kesempatan untuk melayani dalam banyak pemanggilan. “Setelah memiliki pengalaman yang sama seperti orang-orang saya sekarang tidak bekerja dengan—presiden pasak dan pemimpin serta presiden kuorum penatua—semoga membuat saya lebih peka terhadap dan tanggap akan apa kebutuhan mereka,” dia menjelaskan.

Penatua Callister telah melayani sebagai misionaris penuh-waktu di Misi Eastern Atlantic States, presiden kuorum penatua, presiden misi pasak, penasihat presiden pasak, uskup, presiden pasak, wakil regional, Tujuh Puluh Area, presiden misi Kanada Toronto Timur (2005–2008), dan melayani sebagai Presiden Area Pasifik ketika dipanggil dalam Presidensi Tujuh Puluh.

Lahir dari pasangan Reed dan Norinne Callister pada bulan Desember 1945, di Glendale, Kalifornia, AS. Penatua Callister menerima gelar dalam bidang akuntansi dari Universitas Brigham Young tahun 1968. Dia lulus dari fakultas hukum di Universitas Kalifornia Los Angeles tahun 1971. Tahun 1972 dia menerima gelar LLM (S2) dalam bidang perpajakan hukum dari Universitas New York. Dari tahun 1972 hingga 2005 dia praktik hukum, dan dia telah menulis buku mengenai Pendamaian dan Kemurtadan serta Pemulihan.

Dia menikahi Kathryn Louise Saporiti pada bulan Desember 1968 di Bait Suci Los Angeles Kalifornia. Mereka memiliki enam anak.

Penatua Callister telah mengenali tangan Tuhan dalam kehidupannya. “Kasih Juruselamat sedemikian melimpah sehingga saya berpikir bahwa Dia dan Bapa kita di surga senang menanti untuk memberkati kita dalam kebaikan kecil yang kita lakukan, karena itulah sifat Mereka.” ■



FOTO OLEH MATTHEW REIER

Bait Suci San Salvador El Salvador

Bait suci yang menawan di El Salvador ini didedikasikan pada tanggal 21 Agustus 2011, yang terbaru dari 135 bait suci yang beroperasi di seluruh dunia.

Mengenai bait suci, Presiden Howard W. Hunter (1907–1995) menyatakan dalam ceramahnya di konferensi umum Oktober 1994, “Marilah kita menjadi umat yang menghormati bait suci. Hadirilah bait suci sesering keadaan pribadi mengizinkan. Pampanglah gambar bait suci di rumah Anda sehingga anak-anak

Anda dapat melihatnya” (“Exceeding Great and Precious Promises,” Ensign, November 1994, 8).



“**S**aya memberikan kesaksian saya kepada Anda bahwa pekerjaan ini benar, bahwa Juruselamat kita hidup, dan bahwa Dia membimbing serta mengarahkan Gereja-Nya di atas bumi ini,” tutur Presiden Thomas S. Monson selama sesi terakhir Konferensi Umum Setengah-tahunan ke-181. “Saya meninggalkan bagi Anda saksi dan kesaksian saya bahwa Allah Bapa Kekal kita hidup dan mengasihi kita. Dia sungguh-sungguh Bapa kita, dan Dia adalah suatu pribadi dan nyata. Semoga kita menyadari dan memahami betapa dekatnya dengan kita Dia rela untuk datang, betapa jauhnya Dia rela untuk pergi menolong kita, betapa besar Dia mengasihi kita, dan betapa banyak yang Dia lakukan serta rela lakukan bagi kita.”